



Provinsi Kep. Bangka Belitung

Profil Kesehatan

Kesehatan 2012



Letak Geografis, Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk



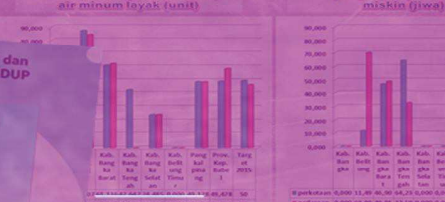
Luas Wilayah : 81.725,14 KM²
(Daratan 20,25%, Laut 79,75%)

- Terdiri dari 2 Pulau Besar, Pulau Bangka dan Pulau Belitung dan 950 Pulau kecil
- Jumlah kabupaten/kota : 6 kab / 1 kota
- Jumlah Penduduk : 1.252.684 jiwa : terdiri dari 648.435 orang laki-laki dan 604.251 orang wanita
- Jumlah desa/kelurahan : 299 desa / 61 kelurahan



Target 7C : Menurunkan hingga separuhnya proporsi Penduduk tanpa akses terhadap sumber air minum yang aman dan serta fasilitas sanitasi dasar pada tahun 2015

Jumlah SR rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak (unit)



Target 6C : Mengendalikan Penyakit Malaria dan penyakit lainnya pada tahun 2015



Menurunkan Angka Kematian Balita (AKABA) hingga dua pertiga dalam kurun waktu 1990 - 2015



Target 4A : Menurunkan Angka Kematian Balita (AKABA) hingga dua pertiga dalam kurun waktu 1990 - 2015

PERSENTASE APBD		KEMAMPUAN KEUANGAN	
URAIAN KEGIATAN		PAGU DANA (Rp)	REALISASI
A. BELAKANG TOGA LAYANAN		15.205.396.239	15.900.997.568
B. Gaji dan Tunjangan		9.382.146.213	7.475.434.478
C. Tambahan Penghasilan PNS		9.823.452.000	3.434.661.069
D. BELAKANG PENGADAAN		55.571.682.240	9.000.888.771
E. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran		2.003.364.329	272.045.000
F. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur		1.234.000.000	132.898.000
G. Program Peningkatan Sistem Pemerintahan		900.750.000	1.500.000
H. Program Peningkatan dan Pengembangan Penyakit Menular		1.000.000.000	1.000.000.000
I. Program Peningkatan dan Pengembangan Penyakit Menular		1.000.000.000	1.000.000.000
J. Program Peningkatan dan Pengembangan Penyakit Menular		1.000.000.000	1.000.000.000
K. Program Peningkatan dan Pengembangan Penyakit Menular		1.000.000.000	1.000.000.000
L. Program Peningkatan dan Pengembangan Penyakit Menular		1.000.000.000	1.000.000.000
M. Program Peningkatan dan Pengembangan Penyakit Menular		1.000.000.000	1.000.000.000
N. Program Peningkatan dan Pengembangan Penyakit Menular		1.000.000.000	1.000.000.000
O. Program Peningkatan dan Pengembangan Penyakit Menular		1.000.000.000	1.000.000.000
P. Program Peningkatan dan Pengembangan Penyakit Menular		1.000.000.000	1.000.000.000
Q. Program Peningkatan dan Pengembangan Penyakit Menular		1.000.000.000	1.000.000.000
R. Program Peningkatan dan Pengembangan Penyakit Menular		1.000.000.000	1.000.000.000
S. Program Peningkatan dan Pengembangan Penyakit Menular		1.000.000.000	1.000.000.000
T. Program Peningkatan dan Pengembangan Penyakit Menular		1.000.000.000	1.000.000.000
U. Program Peningkatan dan Pengembangan Penyakit Menular		1.000.000.000	1.000.000.000
V. Program Peningkatan dan Pengembangan Penyakit Menular		1.000.000.000	1.000.000.000
W. Program Peningkatan dan Pengembangan Penyakit Menular		1.000.000.000	1.000.000.000
X. Program Peningkatan dan Pengembangan Penyakit Menular		1.000.000.000	1.000.000.000
Y. Program Peningkatan dan Pengembangan Penyakit Menular		1.000.000.000	1.000.000.000
Z. Program Peningkatan dan Pengembangan Penyakit Menular		1.000.000.000	1.000.000.000

Pemetaan Sarana Kesehatan Di Prop.

1. RSUD Depati Hamzah (Kota Pa
2. RSUD Bangka Tengah (Kab. B
3. RSUD Bangka Selatan (Kab. B
4. RSUD Sejaran Setason (Kab. B
5. RSUD Sungailiat (Kab. Bangk
6. RS Jiwa Provinsi Kep. Bangk
7. RS Bakti Timah (RS Swa
8. RS Bakti Wara (RS Swa
9. RS. Medika Stania (RS Swa
10. RS ALMAH (RS Swasta



TIM PENYUSUN

Pengarah

dr. H. Hendra Kusumajaya, M.Epid
Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Ketua

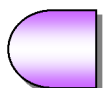
dr. Hastuti
Kabid Bina Program Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sekretaris

Amirudin, SKM
Kasi Data dan Informasi Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Anggota

Sri Hartati Lena, SKM
Febtianasari, SKM
Hotma Parulian Tambunan, SKM.M.Epid
Oktaviany, SE, M.Ec.Dev
Detti Hendayani, S.Kep. Ners
Perawati, AMKG
Sayang Permatasari, S.Kep
Vety Heryanti, SH
Rista Mahyunarsih, S.ST
Ismi Yulianti, SKM
M. Novriza Fahlevi
Iwan Virgiawan, Amd
Marlindha Setyarini, SKM
Sundari, AMG
Deka Oktovida, S.Kep



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah subhanallah wata'ala karena atas berkat rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2012 dapat diselesaikan sesuai rencana.

Sebagai wujud tanggung jawab Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada penyediaan data dan informasi kesehatan, telah disusun Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012. Profil Kesehatan adalah salah satu paket penyajian data/informasi kesehatan yang merupakan luaran utama dari pengelolaan data dan informasi kesehatan.

Profil kesehatan ini menyajikan berbagai data dan informasi yang relatif komprehensif, yang meliputi: situasi derajat kesehatan masyarakat, situasi upaya kesehatan, situasi sumber daya kesehatan, data umum dan lingkungan terkait lainnya sebagai suatu sarana yang dapat digunakan untuk menggambarkan keberhasilan pembangunan kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan sesuai dengan visi Dinas Kesehatan **“MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN KESEHATAN MASYARAKAT BANGKA BELITUNG YANG MANDIRI DAN BERKEADILAN”** diperlukan indikator Pembangunan Kesehatan. Dalam profil kesehatan ini tercantum indikator – indikator yang dibuat satu set meliputi : (1) Indikator Derajat Kesehatan yang terdiri atas indikator-indikator untuk Mortalitas, Morbiditas, dan Status Gizi; (2) Indikator-indikator untuk Keadaan Lingkungan, Perilaku, Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan; serta (3) Indikator-indikator untuk Pelayanan Kesehatan, Sumber Daya Kesehatan, Manajemen Kesehatan, dan Kontribusi Sektor Terkait.

Pada saat proses penyusunan, terjadi silang pendapat terhadap tata cara pengelolaan dan pengumpulan data sehingga menghambat penyelesaiannya. Namun dengan itikad baik dan semangat yang tinggi, Akhirnya Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 dapat diselesaikan. Kami menyadari Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 ini jauh dari sempurna, oleh karenanya masukan dan saran perbaikan sangat kami harapkan guna penyempurnaan profil di masa yang akan datang.

Melalui kesempatan ini, saya ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada semua pihak atas perhatian, bantuan, maupun kontribusinya dalam penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pokok-pokok pikiran Saudara mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Pangkalpinang, Juni 2013

**KEPALA DINAS KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

**dr. H. HENDRA KUSUMAJAYA, M.Epid
NIP. 19590117 199003 1 007**

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	xii
 BAB I Pendahuluan	 1
 BAB II Gambaran Umum	 3
A. Kondisi Wilayah	3
B. Keadaan Penduduk	4
1. Jumlah Penduduk	4
2. Kepadatan Penduduk	5
3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin	6
C. Keadaan Lingkungan	8
1. Rumah Sehat	8
2. Tempat-tempat Umum Sehat	9
3. Akses terhadap Air Bersih	10
 BAB III Situasi Derajat Kesehatan	 13
A. Mortalitas	13
1. Angka Kematian Neonatus	13
2. Angka Kematian Bayi dan Balita	15
3. Angka Kematian Ibu	16
B. Morbiditas	19
1. Penyakit Menular	19
a. Penyakit Malaria	20
b. Penyakit TB Paru	21
c. Penyakit HIV/AIDS	21
d. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)	23
e. Penyakit Kusta	23
f. Penyakit Yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)	24
1. Tetanus	24
2. Campak	25

3. Lumpuh Layu Akut/ Acute Flacaid Paralysis (AFP)	26
4. Difteri	27
g. Penyakit Potensial KLB/Wabah	28
1. Demam Berdarah Dengue (DBD)	29
2. Penyakit Diare	30
3. Penyakit Filariasis	31
2. Penyakit Tidak Menular	31
a. Penyakit Hipertensi	32
b. Penyakit Diabetes Mellitus	33
C. Status Gizi	33
1. Status Gizi Balita	34
2. Status Kecamatan Bebas Rawan Gizi	35
3. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)	36
BAB IV Situasi Upaya Kesehatan	38
A. Pelayanan Kesehatan Dasar	38
1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	38
a. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K1)	39
b. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4)	40
c. Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan dengan Kompetensi Kebidanan	41
d. Cakupan penanganan Komplikasi Obstetri (PK)	43
e. Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatus	44
f. Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatus 0 – 28 hari (KN Lengkap)	46
g. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi (Kunjungan Bayi)	47
h. Cakupan Pelayanan Anak Balita (12 – 59 bulan)	48
h. Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	49
2. Pelayanan Keluarga Berencana.....	50
a. Cakupan Peserta KB Aktif	50
b. Cakupan Peserta KB Baru	51
3. Pelayanan Imunisasi	52
B. Pelayanan Kesehatan Rujukan	53
1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit	54
2. Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin	57
3. Pemanfaatan Obat Generik	59
C. Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit	59
1. Pemberantasan TB	60

2. Pengendalian Penyakit ISPA	62
3. Penanggulangan Penyakit HIV/AIDS dan PMS	62
4. Pemberantasan Penyakit DBD	63
5. Pengendalian Penyakit Malaria	64
6. Pemberantasan Penyakit Kusta	65
7. Pemberantasan Penyakit Filaria	66
8. Surveilans Vektor	67
D. Perbaikan Gizi Masyarakat	68
1. Pemberian Kapsul Vitamin A	68
2. Pemberian Tablet Besi	70
3. Pemantauan Pertumbuhan Balita	70
BAB V Situasi Sumber Daya Kesehatan	72
A. Sarana Kesehatan	72
1. Data Dasar Puskesmas	72
2. Rumah Sakit	73
3. Sarana Pelayanan Farmasi	75
4. Sarana Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat	76
5. Pos Kesehatan Desa	77
6. Desa Siaga	77
7. Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan	78
B. Tenaga Kesehatan	80
1. Dokter Umum, Dokter Gigi, Dokter Spesialis	82
2. Perawat, Perawat Gigi dan Bidan	83
3. Tenaga Farmasi	84
4. Tenaga Gizi	84
5. Tenaga Sanitarian	85
6. Tenaga Kesehatan Masyarakat	86
7. Tenaga Keteknisan Medis	86
8. Tenaga Keterampilan Fisik	87
C. Pembiayaan Kesehatan	87
1. Pembiayaan Kesehatan oleh Pemerintah	89
a. Pembiayaan Pembangunan Program Kesehatan	89
b. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat	94
1. Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas)	94
2. Jaminan Kesehatan Serumpun Sebalai (JKSS)	96

BAB VI	Penutup	98
---------------	----------------------	-----------

Kontributor

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Data Administrasi Pemerintahan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	4
Tabel 2.2	Persentase Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	6
Tabel 3.1	Jumlah Kematian Ibu Menurut Faktor Penyebab Kematian di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2012	17
Tabel 3.2	Pola 10 Penyakit Terbanyak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	19
Tabel 3.3	Jumlah Penemuan Kasus Campak Klinik dan Konfirmasi Laboratorium di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	25
Tabel 3.4	Distribusi Angka Insiden Penyakit Diabetes Mellitus di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2012	33
Tabel 4.1	Rekapitulasi Hasil Kegiatan TAS Filariasis Kab/Kota Se-Provinsi Kep. Babel Tahun 2012	67
Tabel 5.1	Realisasi Indikator RPJMD 2012 – 2017 di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2012	81
Tabel 5.2	Jumlah Tenaga Ketenagakerjaan Medis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	86
Tabel 5.3	Persentase Anggaran Dinas kesehatan Terhadap APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam 5 tahun Terakhir	88
Tabel 5.4	Alokasi Dana APBN Tugas Pembantuan Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	91

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	5
Gambar 2.2	Kepadatan Penduduk per Km ² di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	6
Gambar 2.3	Persentase Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	7
Gambar 2.4	Persentase Rumah Sehat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	9
Gambar 2.5	Persentase Tempat-Tempat Umum Sehat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	10
Gambar 2.6	Persentase Keluarga yang memiliki Akses Terhadap Air Bersih di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	11
Gambar 3.1	Kematian Neonatus (0 – 28 hr) Menurut Penyebab Kematian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	14
Gambar 3.2	Angka Kematian Bayi dan Balita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	16
Gambar 3.3	Trend Angka Kematian Ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Lima Tahun Terakhir	18
Gambar 3.4	Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	18
Gambar 3.5	Distribusi Angka Kesakitan Malaria (API) per 1000 penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	21
Gambar 3.6	Prevalensi HIV (Persentase Kasus terhadap Penduduk Beresiko) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	22
Gambar 3.7	Distribusi KLB Campak Klinis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	26
Gambar 3.8	Grafik Trend Penemuan Kasus AFP di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	27
Gambar 3.9	Jumlah KLB Penyakit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	29
Gambar 3.10	Distribusi Angka Kesakitan DBD per 100.000 Penduduk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	30
Gambar 3.11	Distribusi Angka Insidens Penyakit Hipertensi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	32
Gambar 3.12	Persentase Balita Dengan Gizi Buruk di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	34
Gambar 3.13	Persentase Balita Dengan Gizi Kurang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	35

Gambar 3.14	Persentase Bayi dengan Berat Badan Rendah (BBLR) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	36
Gambar 4.1	Persentase Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K1) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	39
Gambar 4.2	Persentase Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	40
Gambar 4.3	Persentase Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Bidan/Tenaga Kesehatan Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	42
Gambar 4.4	Persentase Penanganan Komplikasi Obstetri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	43
Gambar 4.5	Persentase Penanganan Komplikasi Neonatus di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	45
Gambar 4.6	Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatus di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	46
Gambar 4.7	Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	47
Gambar 4.8	Persentase Cakupan Pelayanan Anak Balita di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	48
Gambar 4.9	Persentase Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa SD dan Setingkat di Provinsi Kep.Bangka Belitung Tahun 2012	49
Gambar 4.10	Persentase Cakupan KB Aktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	51
Gambar 4.11	Persentase Pasangan Usia Subur yang Menjadi Akseptor di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	52
Gambar 4.12	Persentase Desa yang Mencapai Universal Child Immunization (UCI) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	53
Gambar 4.13	Persentase Penduduk yang Memnfaatkan Rumah Sakit di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2012	55
Gambar 4.14	Persentase Cakupan Rawat Jalan, Rawat Inap dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	56
Gambar 4.15	Persentase RS Yang Menyelenggarakan 4 (empat) Pelayanan Kesehatan Dasar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	57
Gambar 4.16	Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	58
Gambar 4.17	Distribusi Angka Kesembuhan Penderita TB Paru BTA+ di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	61
Gambar 4.18	Jumlah Kasus Terinfeksi HIV/AIDS dan PMS di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	63
Gambar 4.19	Persentase Penderita Malaria Positif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	65
Gambar 4.20	Persentase Penderita Kusta yang Selesai Berobat (RFT Rate) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	66
Gambar 4.21	Persentase Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	69

Gambar 4.22	Persentase Cakupan Balita yang Mendapat Vitamin A 2 kali/pertahun di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	69
Gambar 4.23	Persentase Cakupan Pemberian Tablet Fe di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012.....	70
Gambar 4.24	Persentase Balita yang Naik BB-Nya (N/D) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012.....	71
Gambar 5.1	Jumlah Sarana Pelayanan Puskesmas, Pustu dan Poskesdes di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	73
Gambar 5.2	Jumlah RSUD, RSJ, dan RS Swasta di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	74
Gambar 5.3	Rasio Jumlah Sarana Tempat Tidur Rumah Sakit per 100.000 Penduduk Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	75
Gambar 5.4	Jumlah Sarana Pelayanan Farmasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	75
Gambar 5.5	Jumlah Posyandu lima Tahun Terakhir di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	76
Gambar 5.6	Strata Perkembangan Posyandu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	77
Gambar 5.7	Persentase Jumlah Desa Siaga di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2012	78
Gambar 5.8	Jumlah Dokter Umum, Dokter Gigi, dan Dokter Spesialis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	83
Gambar 5.9	Jumlah Perawat, Perawat Gigi dan Bidan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	83
Gambar 5.10	Jumlah Tenaga Farmasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	84
Gambar 5.11	Jumlah Tenaga Gizi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	85
Gambar 5.12	Jumlah Tenaga Sanitarian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	85
Gambar 5.13	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	86
Gambar 5.14	Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	87
Gambar 5.15	Alokasi dan Realisasi Anggaran Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2002 – 2012	89
Gambar 5.16	Alokasi dan Realisasi Dana APBN pada Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	90
Gambar 5.17	Alokasi dan Realisasi Dana PHLN pada Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	90
Gambar 5.18	Alokasi dan Realisasi Dana BOK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	91
Gambar 5.19	Alokasi dan Realisasi Dana BUK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	92

Gambar 5.20	Alokasi dan Realisasi Dana P2PL Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012	92
Gambar 5.21	Alokasi dan Realisasi Dana DAK di Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2012	93
Gambar 5.22	Alokasi dan Realisasi Pembiayaan Program Jamkesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012.....	95
Gambar 5.23	Kepesertaan Penduduk pada Program Jamkesmas Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012.....	96
Gambar 5.24	Alokasi-Realisasi Anggaran Program JKSS Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012... ..	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	79 Tabel Lampiran Profil Kesehatan Tahun 2012
Lampiran 2	Standar Pelayanan Miniman (SPM) Bidang Kesehatan Provinsi Kep. Bangka Belitung (Laporan s/d Triwulan I Tahun 2013)
Lampiran 3	Alokasi dan Realisasi Dana APBD Dinas Kesehatan Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun Anggaran 2012
Lampiran 4	Alokasi dan Realisasi Dana APBN (dekonsentrasi) Dinas Kesehatan Provinsi Kep. Bangka Belitung Tahun 2012
Lampiran 5	Alokasi dan Realisasi Dana PHLN Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012
Lampiran 6	Alokasi dan Realisasi Dana Alokasi Khusus (DAK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012
Lampiran 7	Alokasi dan Realisasi Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012
Lampiran 8	Alokasi dan Realisasi Dana Bina Upaya Kesehatan (BUK) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012
Lampiran 9	Alokasi dan Realisasi Dana P2PL Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012
Lampiran 10	Alokasi dan Realisasi Pembiayaan Program Jamkesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012
Lampiran 11	Keperertaan Penduduk pada Program Jamkesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012
Lampiran 12	Alokasi dan Realisasi Anggaran Program JKSS di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012

BAB I PENDAHULUAN

Amanat Undang-undang Dasar 1945 Pasal 34 menyatakan bahwa negara/pemerintah bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. Sejalan itu pula pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya terwujud bagi investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial ekonomi.

Orientasi pembangunan kesehatan 5 (lima) tahun ke depan, sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 adalah untuk mencapai sasaran global yang sudah menjadi komitmen nasional yaitu *Millenium Development Goals* (MDG's) yang harus dicapai pada tahun 2015. RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan sudah menetapkan *baseline budget* yang didasarkan pada kinerja, atau *performance based budgeting* dan indikator dari berbagai kegiatan yang harus dicapai.

Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 merupakan salah satu sarana untuk menggambarkan pencapaian pembangunan kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Profil ini memuat gambaran umum Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, data indikator: derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan dan data indikator pendukung lain yang berhubungan dengan kesehatan seperti data kependudukan, data sosial ekonomi, dan data lingkungan. Isi profil merupakan data dan informasi mengenai hasil pemantauan kinerja pelayanan kesehatan dari indikator Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan.

Dalam rangka penyediaan data dan informasi yang akurat, dapat dipercaya dan dalam bentuk yang sesuai dengan kebutuhan sebagai informasi dalam penetapan prioritas kebijakan guna proses pengambilan keputusan di bidang kesehatan.diperlukan sebuah profil. Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 sebagai informasi kesehatan bertujuan untuk memberikan gambaran pencapaian indikator pembangunan kesehatan serta hasil pemantauan kinerja pelayanan kesehatan. Indikator Pembangunan Kesehatan digolongkan ke dalam: (1) indikator derajat kesehatan sebagai hasil akhir, yang terdiri atas indikator - indikator untuk angka kematian (mortalitas), angka

kesakitan (morbiditas) dan status gizi; (2) indikator upaya kesehatan yang terdiri atas indikator pelayanan kesehatan, akses dan mutu pelayanan kesehatan, perilaku hidup masyarakat, keadaan lingkungan; (3) indikator proses dan masukan, yang terdiri atas indikator - indikator untuk pelayanan kesehatan, sumber daya kesehatan terdiri atas sarana, tenaga dan pembiayaan, manajemen kesehatan dan kontribusi sektor terkait. Ditambah dengan indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang Kesehatan .

Dalam Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 ini akan disajikan dalam 6 (enam) Bab, yaitu :

Bab I - Pendahuluan.

Bab II – Gambaran Umum. Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor lainnya misal kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.

Bab III - Situasi Derajat Kesehatan. Bab ini berisi uraian tentang indikator pembangunan kesehatan tahun 2012 yang mencakup tentang angka kematian, angka kesakitan dan status gizi masyarakat.

Bab IV - Situasi Upaya Kesehatan. Bab ini berisi uraian tentang pelayanan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang telah dilaksanakan sampai dengan tahun 2012.

Bab V - Situasi Sumber Daya Kesehatan. Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya yang dilaksanakan sampai dengan tahun 2012.

Bab VI - Kesimpulan

Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendukung informasi dan sistem manajemen kesehatan yang lebih baik dalam rangka mendukung keputusan (*evidence based policy making*) dalam menjawab tantangan global yang dihadapi dalam upaya pencapaian sasaran *Millenium Development Goals* (MDGs). Tantangan global lainnya antara lain perdagangan bebas, sumber daya kesehatan yang perlu diantisipasi karena dapat mempengaruhi berbagai aspek penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

BAB II GAMBARAN UMUM

A. KONDISI WILAYAH

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terbentuk berdasarkan UU No. 27 Tahun 2000, terdiri dari 6 (enam) Kabupaten dan 1 (satu) Kota, dimana 4 (empat) Kabupaten diantaranya merupakan Kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung yang terbentuk berdasarkan UU No. 5 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung Timur. Untuk memperlancar administrasi pemerintah di tingkat Kabupaten/Kota pada tahun 2012 terdapat 302 Desa, dan 66 Kelurahan (Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013).

Secara Geografis, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terletak pada 104°50' sampai 109°30' Bujur Timur dan 0°50' sampai 04°10' Lintang Selatan dan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Barat dengan Selat Bangka
- Sebelah Timur dengan Selat Karimata
- Sebelah Utara dengan Laut Natuna
- Sebelah Selatan dengan Laut Jawa

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari wilayah daratan dan lautan dengan luas seluruhnya 81.725,14 Km². Luas wilayah daratan 16.576,48 Km² atau 20,25% dari luas seluruhnya, sedangkan luas wilayah lautan lebih kurang 65.174,33 Km² atau 79,75% dari total luas wilayah seluruhnya.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari 2 (dua) pulau besar dan sekitarnya terdapat pulau-pulau kecil. Pulau Bangka dikelilingi pulau-pulau antara lain : Pulau Nangka, Pulau Penyu, Pulau Burung, Pulau Lepar, Pulau Gelasa, Pulau Panjang, Pulau Tujuh, dan lain-lain. Sedangkan Pulau Belitung dikelilingi pulau-pulau antara lain : Pulau Gersik, Pulau Lima, Pulau Lengkuas, Pulau Seliu, Pulau Selat Nasik, Pulau Mindanau, dan lain-lain.

Tabel 2.1
Data Administrasi Pemerintahan
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH		
		DESA	KELURAHAN	DESA+KEL.
1	BANGKA	63	8	71
2	BELITUNG	40	2	42
3	BANGKA BARAT	60	4	64
4	BANGKA TENGAH	50	7	57
5	BANGKA SELATAN	50	3	53
6	BELITUNG TIMUR	39	0	39
7	PANGKALPINANG	0	42	42
JUMLAH (PROVINSI)		302	66	368

Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

B. KEADAAN PENDUDUK

Penduduk merupakan unsur penting sebagai modal yang perlu diperhatikan dalam mengelola pembangunan, karena penduduk merupakan faktor kunci pembangunan yang berkelanjutan, sebagai pelaku pembangunan sekaligus pengguna dari hasil-hasil pembangunan. Penduduk juga yang merasakan secara langsung dampak yang diakibatkan oleh pembangunan. Disamping itu penduduk juga merupakan beban dalam pembangunan, karena itu pembangunan sumber daya manusia dan pengarahan mobilitas penduduk perlu dilakukan agar mempunyai ciri dan karakteristik yang mendukung pembangunan.

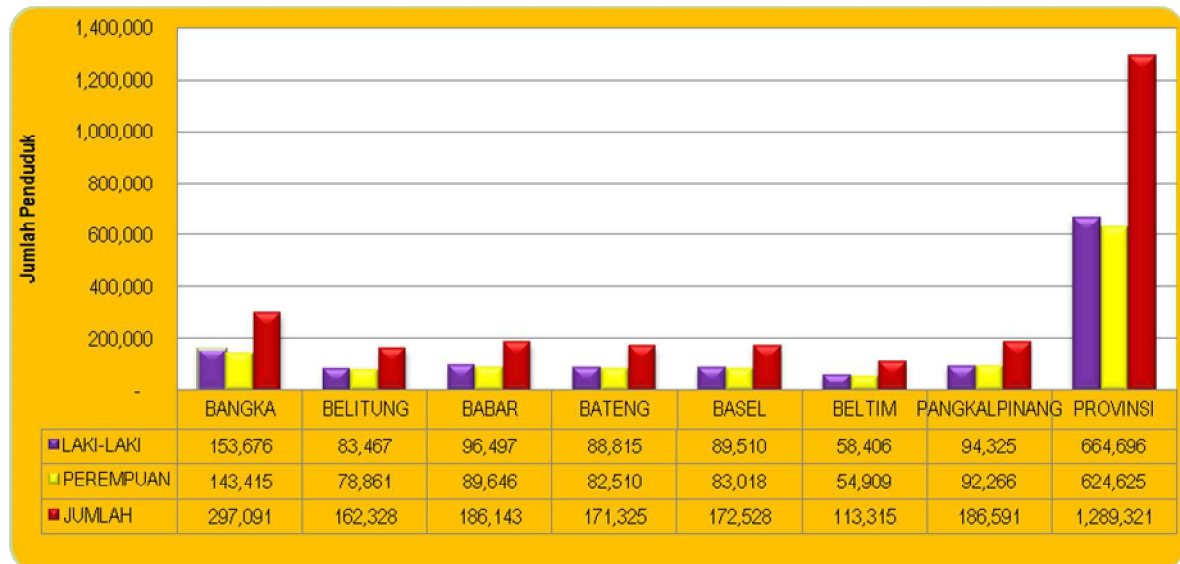
1. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berdasarkan Kesepakatan Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2012 adalah sebesar 1.289.321 jiwa. Angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2011 yang berjumlah 1.249.678 jiwa. Jumlah penduduk ini mengalami peningkatan yang disebabkan oleh meningkatnya penduduk yang datang dan tingkat kelahiran yang tinggi.

Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam pertambahan jumlah penduduk Indonesia. Dari gambar 2.1 dapat dilihat bahwa penduduk yang terbanyak terdapat di Kabupaten Bangka sebanyak 297.091 jiwa dan yang paling sedikit di Kabupaten Belitung Timur sebanyak 113.315 jiwa. Komposisi keadaan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 secara lengkap dapat disajikan pada lampiran Tabel 1, 2 dan 3.

Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.1
Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012

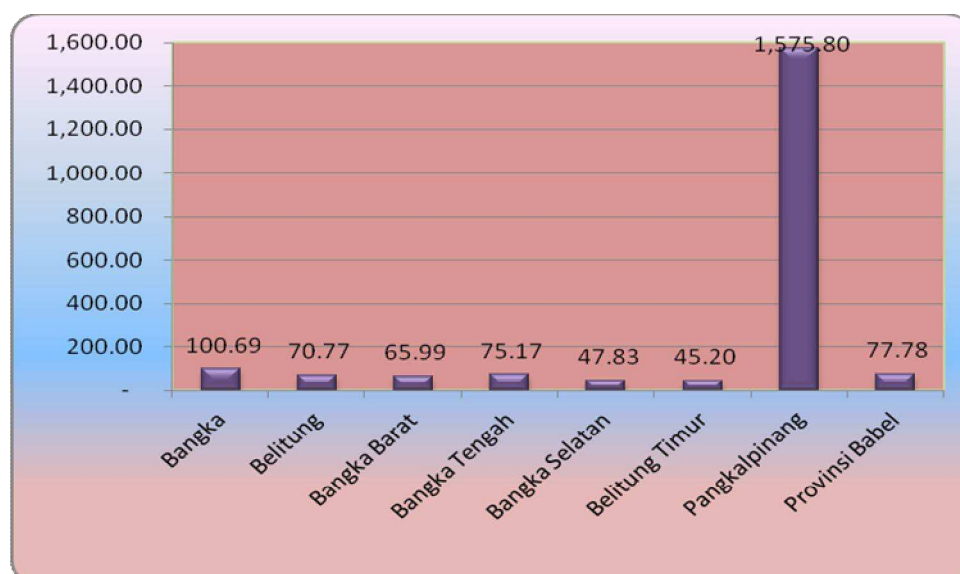


Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

2. Kepadatan Penduduk

Tingkat kepadatan penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung rata-rata 77,78 jiwa/Km² dari jumlah penduduk seluruhnya 1.289.321 jiwa dibanding dengan luas wilayah. Konsentrasi penduduk terdapat di Kota Pangkalpinang sebagai ibukota provinsi dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu berkisar 1575,80 jiwa/Km², sangat berbeda dibandingkan kabupaten lainnya yang mempunyai kepadatan penduduk sebesar 100,69 jiwa/Km² atau lebih rendah. Bahkan Kabupaten Belitung Timur dengan luas wilayah 2.506,90 km² merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk terendah yaitu 45,20 jiwa/Km², walaupun jika dibandingkan dengan tahun 2011 yang sebesar 44 jiwa/Km² sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tingkat kepadatan penduduk menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada gambar 2.2.

Gambar 2.2
Kepadatan Penduduk Per km²
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin merupakan variabel terpenting di dalam pembangunan. Penduduk usia 15-44 tahun baik laki-laki maupun perempuan merupakan kelompok penduduk yang mendominasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, hal ini menunjukkan bahwa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung penduduk usia produktif cukup tinggi dan merupakan salah satu modal penting dalam pelaksanaan pembangunan di Bangka Belitung.

Tabel 2.2
Persentase Penduduk berdasarkan Kelompok Umur
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK											
			LAKI-LAKI						PEREMPUAN					
			0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JUMLAH	0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Bangka	297,091	10,897	28,685	81,721	26,247	6,126	153,676	10,260	27,155	75,023	24,234	6,743	143,415
2	Belitung	162,328	8,063	14,974	43,311	13,939	3,180	83,467	7,618	14,148	40,921	13,170	3,005	78,861
3	Bangka Barat	186,143	10,621	18,493	50,476	14,075	2,832	96,497	10,220	17,908	45,247	12,885	3,386	89,646
4	Bangka Tengah	171,325	9,190	0	0	0	0	88,815	8,696	0	0	0	0	82,510
5	Bangka Selatan	172,528	9,741	17,846	46,942	12,498	2,483	89,510	9,240	17,079	43,457	10,577	2,665	83,018
6	Belitung Timur	113,315	3,926	10,767	30,342	10,568	2,803	58,406	3,682	10,239	27,714	10,120	3,154	54,909
7	Pangkalpinang	186,591	8,459	20,095	52,797	9,757	3,217	94,325	7,391	17,543	52,502	12,031	2,799	92,266
JUMLAH (PROVINSI)		1.289.321	60.897	110.860	305.589	87.084	20.641	664.696	57.107	104.072	284.864	83.017	21.752	624.625

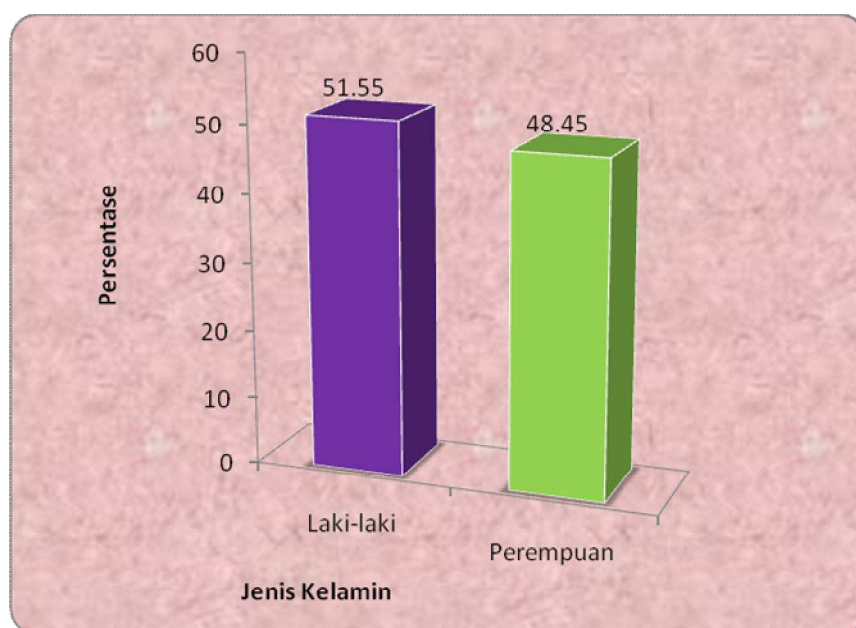
Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

Penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung termasuk dalam kelompok ekspansif, dimana sebagian besar penduduk berada dalam kelompok umur muda. Tipe ini memiliki kebiasaan tingkat kelahiran dan kematian yang tinggi dan terdapat pada daerah yang memiliki pertumbuhan penduduk cukup tinggi pula. Pertumbuhan ini disebabkan selisih antara tingkat kematian dan kelahiran yang cukup tinggi dimana penurunan tingkat kematian lebih cepat dibandingkan dengan tingkat kelahiran.

Penduduk usia lanjut dan usia produktif termasuk usia angkatan kerja akan bertambah besar proporsinya. Sementara itu penduduk usia muda (bayi dan anak) jumlahnya meningkat. Di samping itu karena adanya mobilitas pembangunan menimbulkan berbagai faktor penyebab penyakit yang tidak terkendali. Begitu pula kemiskinan dan pengangguran dengan segala akibatnya terhadap kesehatan akan mempengaruhi pencapaian peningkatan derajat kesehatan. Sehingga masalah kesehatan yang dihadapi adalah beban ganda penyakit yaitu disatu pihak masih banyaknya penyakit infeksi yang harus ditangani, dilain pihak semakin meningkatnya penyakit tidak menular dan penyakit degeneratif.

Selain itu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih banyak (51,55%) dibandingkan penduduk berjenis kelamin perempuan (48,45%), seperti dapat dilihat pada Gambar 2.3.

Gambar 2.3
Presentase Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutakhiran Kesehatan Tahun 2013

C. KEADAAN LINGKUNGAN

Upaya preventif dan promotif sebagai salah satu strategi dalam pembangunan bidang kesehatan nasional merupakan sasaran utama yang dapat memberi kontribusi positif dalam penyelenggaraan program pembangunan kesehatan dan penyehatan lingkungan untuk mewujudkan lingkungan sehat dan perilaku sehat bagi masyarakat sebagai salah satu wujud kesejahteraan.

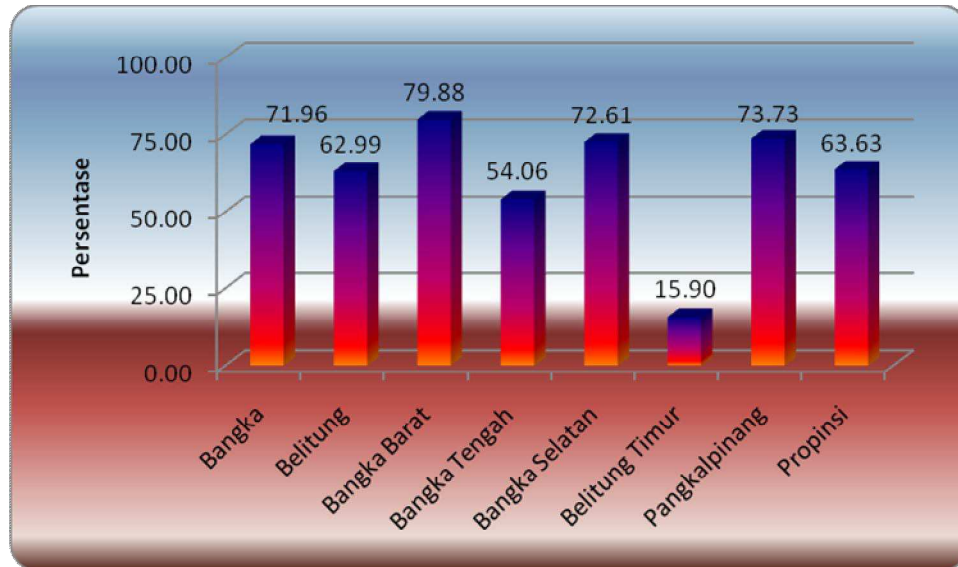
Meningkatnya kemampuan masyarakat untuk mengakses air minum yang layak dan kemampuan masyarakat mengakses sarana sanitasi dasar yang memenuhi syarat kesehatan, perumahan pemukiman/rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, tempat-tempat umum yang sehat dan sarana umum lainnya dapat terwujud melalui pelaksanaan program Penyehatan Lingkungan dalam upaya pemeliharaan dan pengawasan kualitas kesehatan lingkungan dengan memberi pelayanan penyehatan lingkungan kepada masyarakat sebagai upaya untuk mencegah potensi risiko/dampak lingkungan terhadap kesehatan masyarakat, Indikator-indikator/ persentase pencapaian cakupan program seperti persentase rumah sehat, persentase tempat-tempat umum yang sehat dan sarana umum lainnya, serta persentase kepala keluarga yang memiliki akses terhadap air bersih untuk menggambarkan keadaan dan capaian penyelenggaraan penyehatan lingkungan dalam rangka menciptakan kondisi lingkungan yang sehat.

1. Rumah Sehat

Akses air minum yang berkualitas dan akses sanitasi dasar yang memenuhi syarat kesehatan dapat di rasakan langsung masyarakat jika rumah hunian masyarakat termasuk rumah sehat. Kriteria rumah sehat mencakup ketersediaan/memiliki kriteria adanya jamban yang sehat, sarana air bersih, adanya tempat pembuangan sampah, adanya saluran pembuangan air limbah yang memenuhi persyaratan kesehatan, ruang gerak yang cukup/ tidak padat penghuni, adanya pencahayaan terutama adanya sinar matahari yang masuk kedalam ruangan, penghawaan dengan adanya lubang angin melalui ventilasi, adanya keluar untuk asap dapur melalui lubang langit-langit, dinding dan lantai keadaannya harus kering dan tidak lembab dan tidak terbuat dari tanah, bebas jentik dan tidak ada tikus yang bersarang dalam rumah.

Persentase rumah sehat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.4
Persentase Rumah Sehat
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

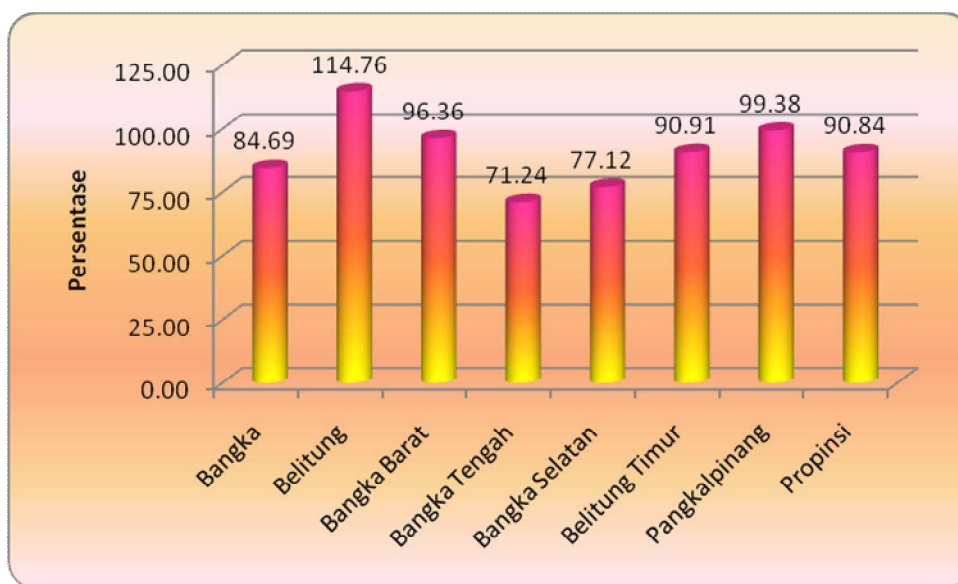
Pencapaian cakupan program penyehatan lingkungan terhadap kriteria rumah sehat pada tahun 2012 diperoleh presentase sebesar 63,63%. Pencapaian cakupan program rumah sehat tahun 2012 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya (36,33%), berarti terjadi peningkatan sebesar 27,3%. Peningkatan tersebut dapat dicapai sebagai hasil dari upaya kordinasi pelaksanaan program, pembinaan dan pengawasan rumah sehat sehingga kesadaran masyarakat mulai terbangun tentang pentingnya mengupayakan dan menciptakan lingkungan rumah dan pemukiman yang memenuhi syarat kesehatan. Upaya tersebut perlu terus ditingkatkan secara terintegrasi dan terpadu dengan program terkait untuk meningkatkan pencapaian persentase rumah sehat di Provinsi kepulauan Bangka Belitung untuk mencapai target nasional rumah sehat yaitu sebesar 80%,.

2. Tempat-tempat Umum Sehat

Tempat-tempat umum merupakan sarana umum yang banyak dikunjungi oleh banyak orang seperti hotel, restoran dan rumah makan, pasar, dan tempat-tempat umum lainnya yang memungkinkan dapat menimbulkan potensi resiko/dampak kesehatan baik terhadap pengunjung, pekerja dan masyarakat sekitarnya.

Tempat-tempat umum yang sehat hendaknya memenuhi persyaratan kesehatan antara lain memiliki sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi baik dan adanya pencahayaan ruangan yang sesuai, serta bebas dari binatang pengganggu. Hasil pengumpulan data dari Kabupaten/Kota terhadap tempat-tempat umum sehat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012, dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2.5
Persentase Tempat-Tempat Umum Sehat
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

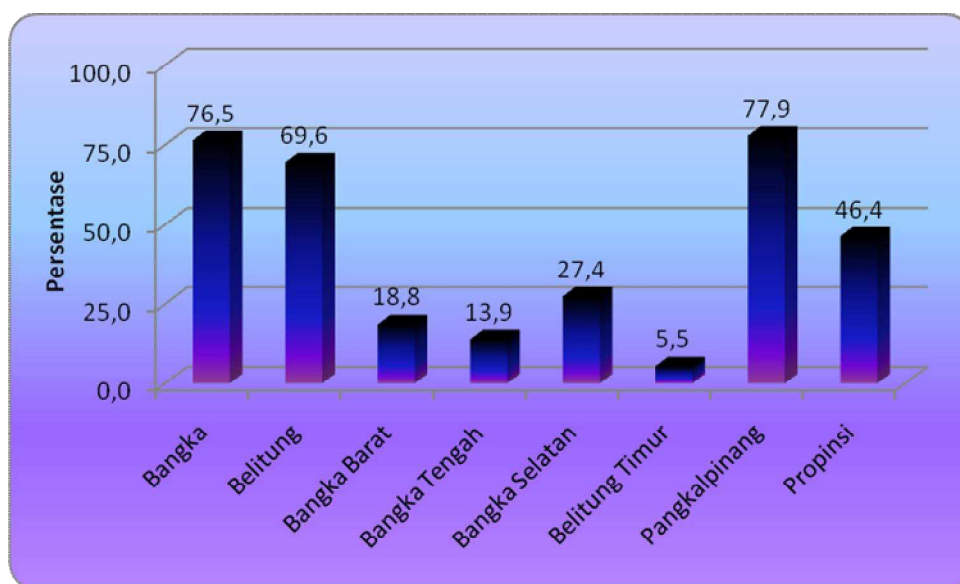
Pencapaian cakupan program berdasarkan persentase tempat-tempat umum dan sarana umum lainnya yang memenuhi persyaratan kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 mencapai 90,84%. Dalam pencapaian cakupan program dari total 7 (tujuh) Kabupaten/Kota diperoleh 3 (tiga) Kabupaten yang pencapaian cakupan program di atas capaian provinsi yaitu Kabupaten Belitung (114,76%), Kota Pangkalpinang (99,38), dan Kabupaten Belitung Timur (90,91), Dari Gambar 2.6 diatas dapat dilihat bahwa daerah yang mempunyai persentase tertinggi adalah Kabupaten Belitung (114,76%) dan capaian paling rendah adalah Kabupaten Bangka Tengah (71,24%).

3. Akses Terhadap Air Bersih

Kemampuan mengakses air minum yang layak oleh penduduk / rumah tangga adalah air minum yang diperoleh dari sumber air minum berkualitas yang dapat

dikelompokkan menurut sumber atau tempat memperolehnya seperti air ledeng, sumur pompa tangan, sumur gali yang terlindungi, penampungan air hujan terlindungi, sumber mata air terlindungi, Adapun persentase keluarga yang memiliki akses terhadap air minum di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 sebesar 46,4%. Adapun persentase keluarga yang memiliki akses terhadap air bersih di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 dapat dilihat pada Gambar 2.7 berikut ini :

Gambar 2.6
Persentase Keluarga Yang Memiliki Akses Terhadap Air Bersih
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

Peningkatan akses terhadap air minum di Kabupaten/Kota perlu di tingkatkan sesuai dengan arah, kebijakan, dan strategi akses masyarakat terhadap air minum dalam rangka pelaksanaan komitmen nasional dan dunia (MDG's 2015). Sosialisasi dan advokasi dalam rangka penguatan peran serta masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Sanitasi total Berbasis Masyarakat, kerjasama lintas program dan lintas sektor terkait dalam upaya peningkatan akses masyarakat terhadap air minum dilaksanakan secara terpadu dengan menggalang kemitraan dengan LSM dan swasta dan kelompok potensial yang ada di masyarakat.

Program kesehatan Penyehatan Lingkungan yang dibuat akan berjalan optimal bila ada peran serta masyarakat di bidang kesehatan, dan diperlukan dukungan dari Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat yang mempunyai tujuan memberdayakan individu, keluarga, dan masyarakat agar menerapkan pola Perilaku Hidup

Bersih Sehat (PHBS), serta peningkatan *capacity building*, peningkatan penguatan kemitraan dan *public patnership*, lintas program, lintas sektor, LSM, swasta dan kelompok potensial dalam upaya kesehatan.

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah dan semua komponen bangsa dalam pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Hakekat pembangunan kesehatan adalah proses yang terus menerus dan progresif untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Peningkatan derajat kesehatan akan memberikan sumbangan nyata dalam meningkatkan daya saing bangsa yang sangat diperlukan dalam era globalisasi.

Situasi derajat kesehatan masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat digambarkan pada keadaan dan situasi mortalitas, morbiditas, dan status gizi masyarakat.

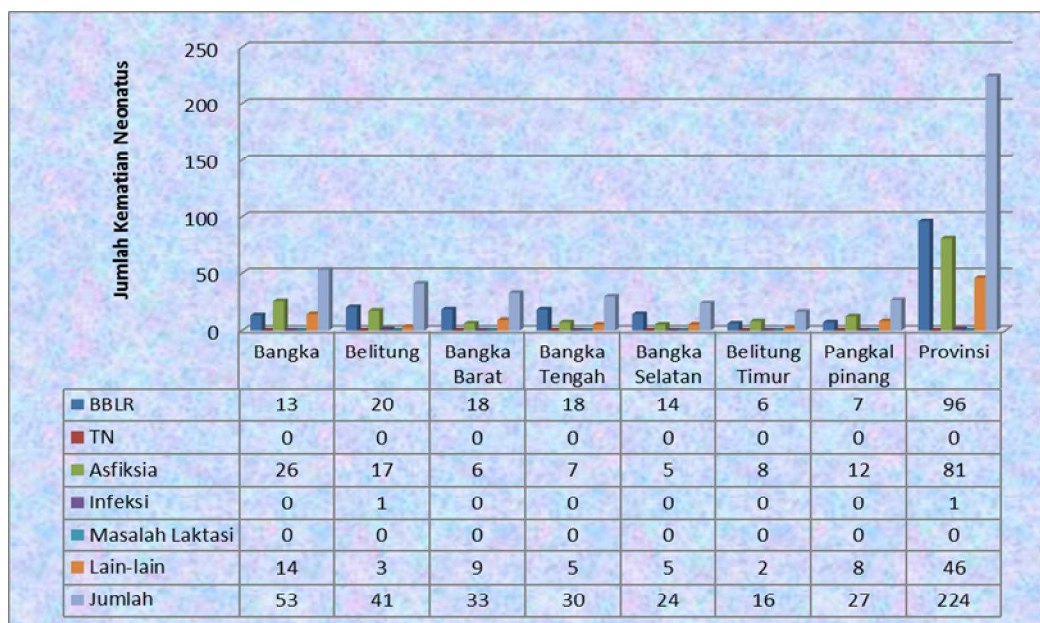
A. MORTALITAS

Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Di samping itu kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Perkembangan tingkat kematian dan penyakit-penyakit penyebab utama kematian akan diuraikan di bawah ini.

1. Angka Kematian Neonatus

Kematian Neonatus (0-28 hari) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2011 berjumlah 195 orang dan tahun 2012 berjumlah 224 orang. Jumlah kematian neonatus tahun 2012 meningkat dibanding tahun sebelumnya. Penyebab medis kematian neonatus antara lain adalah karena beberapa penyebab utama yaitu BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah), asfiksia, tetanus neonatorum, infeksi dan lain-lain. Jumlah kematian neonatus di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2012 tersebut, seperti terlihat pada grafik di bawah ini :

Gambar 3.1
Kematian Neonatus (0 – 28 hr) Menurut Penyebab Kematian
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

Kematian neonatus pada tahun 2012 paling banyak terdapat di Kabupaten Bangka (23,66% dari total kematian neonatus) dan paling sedikit terdapat di Kabupaten Belitung Timur (7,14% dari total kematian neonatus). Kematian neonatus di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2012 berdasarkan penyebab adalah 96 orang (42,85%) karena BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah), 81 orang (36,16%) karena asfiksia, infeksi 1 orang (0,4%) dan 46 orang (20,53%) karena penyebab lain-lain.

Penyebab kematian karena BBLR paling banyak terdapat di Kabupaten Belitung (20,83% dari total penyebab kematian karena BBLR) dan penyebab kematian karena asfiksia paling banyak terdapat di Kabupaten Bangka (32,09% dari total kematian karena asfiksia). BBLR bisa disebabkan karena kehamilan kurang bulan (kurang 37 minggu), bayi kecil untuk masa kehamilan (KMK) atau kombinasi keduanya. Faktor lain yang menyebabkan BBLR adalah rendahnya status gizi ibu selama hamil bahkan masa remaja. Asfiksia pada BBL dapat disebabkan karena keadaan ibu, keadaan tali pusat dan keadaan bayi seperti pre eklampsia dan eklampsia, partus lama atau partus macet, lilitan tali pusat, prematur, letak sungsang, bayi kembar, distosia bahu dan air ketuban bercampur mekonium.

Hal ini diduga karena rendahnya cakupan penanganan komplikasi pada neonatus yaitu 42,4%. Selain itu belum semua tenaga kesehatan di unit pelayanan polindes/poskesdes, puskesmas pembantu, puskesmas rawat inap/non rawat inap kompeten dalam penanganan kasus-kasus pada bayi baru lahir serta tenaga kesehatan di puskesmas yang terlatih asfiksia hanya 8 dokter umum (5,8%) dan 352 bidan (79,4%) serta tenaga kesehatan terlatih BBLR hanya 8 dokter umum (5,8%) dan 372 bidan (83,97%). Untuk itu perlunya pelatihan teknis bagi tenaga kesehatan baik di unit pelayanan dasar maupun rujukan guna meningkatkan kompetensi mereka di tempat tugas. Ketersediaan dan keterfungsian puskesmas PONEK dan RS PONEK di kabupaten/kota masih kurang, untuk itu perlu dibentuk puskesmas PONEK dan RS PONEK yang didukung dengan tenaga yang sudah dilatih serta ketersediaan alat dan sarana yang memadai. Rumah Sakit sebagai rujukan dari tingkat pelayanan dasar mempunyai tenaga ahli yang terbatas bahkan masih ada rumah sakit yang belum mempunyai tenaga ahli seperti spesialis anak.

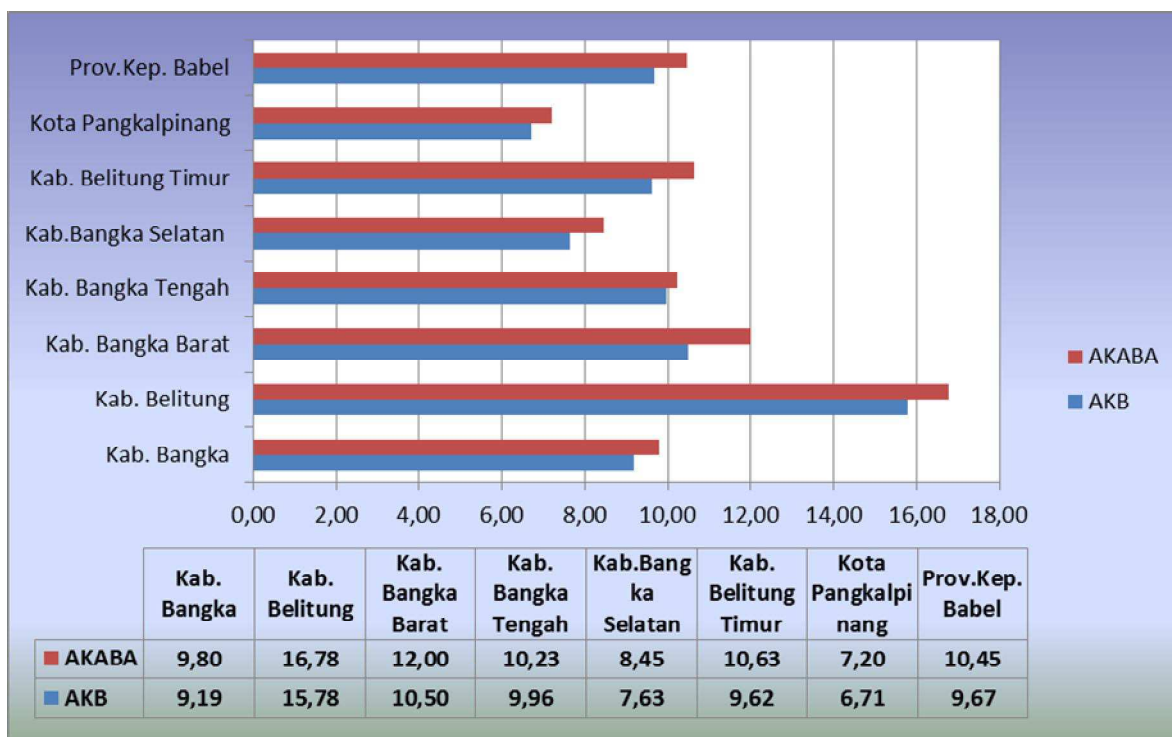
2. Angka Kematian Bayi dan Balita

Menurut SDKI 2012 AKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 27/1000 KH dan AKABA 32/1000 KH. Kematian bayi (0 – 12 bln) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2012 berjumlah 260 orang. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 224 orang. Kematian bayi pada tahun 2012 paling banyak terdapat di Kabupaten Belitung (15,78% dari total kematian bayi) dan paling sedikit terdapat di Kota Pangkalpinang (6,71% dari total kematian bayi).

Kematian balita (0 – 5 thn) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2012 berjumlah 281 orang. Jumlah ini meningkat dari jumlah kematian pada tahun sebelumnya yaitu sebanyak 239 orang. Kematian balita tahun 2012 paling banyak terdapat di Kabupaten Belitung (16,78% dari total kematian balita) dan paling sedikit terdapat di Kota Pangkalpinang (7,20% dari total kematian balita).

Distribusi Angka Kematian Bayi dan Balita Tahun 2012 menurut Kabupaten/Kota, dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.2
Angka Kematian Bayi dan Balita
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

Gambar di atas menunjukkan Angka Kematian Bayi dan Balita berdasarkan laporan rutin dari kabupaten/kota sedikit berbeda dengan data Angka Kematian Bayi dan Balita berdasarkan SDKI 2012. Hal ini berhubungan dengan pencatatan dan pelaporan yang belum optimal.

3. Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi dibandingkan dengan AKI negara-negara ASEAN. Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, AKI 228 per 100.000 kelahiran hidup (KH) dan pada tahun 2015 AKI ditargetkan menurun menjadi 126 /100.000 KH.

Kematian ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2011 sebanyak 40 orang dan tahun 2012 kematian ibu turun menjadi 37 orang. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, eklampsia, infeksi dan lain-lain. Kematian ibu disebabkan oleh 3 T yaitu terlambat merujuk, terlambat sampai di fasilitas kesehatan dan terlambat pertolongan adekuat. Terlambat merujuk dan terlambat sampai di fasilitas bisa disebabkan oleh banyak faktor diantaranya faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor geografi, faktor gender dan

faktor budaya setempat. Sedangkan faktor terlambat pertolongan adekuat bisa disebabkan oleh tenaga kesehatan, sarana, obat dan manajerial. Penyebab kematian ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Kematian Ibu Menurut Faktor Penyebab Kematian
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012

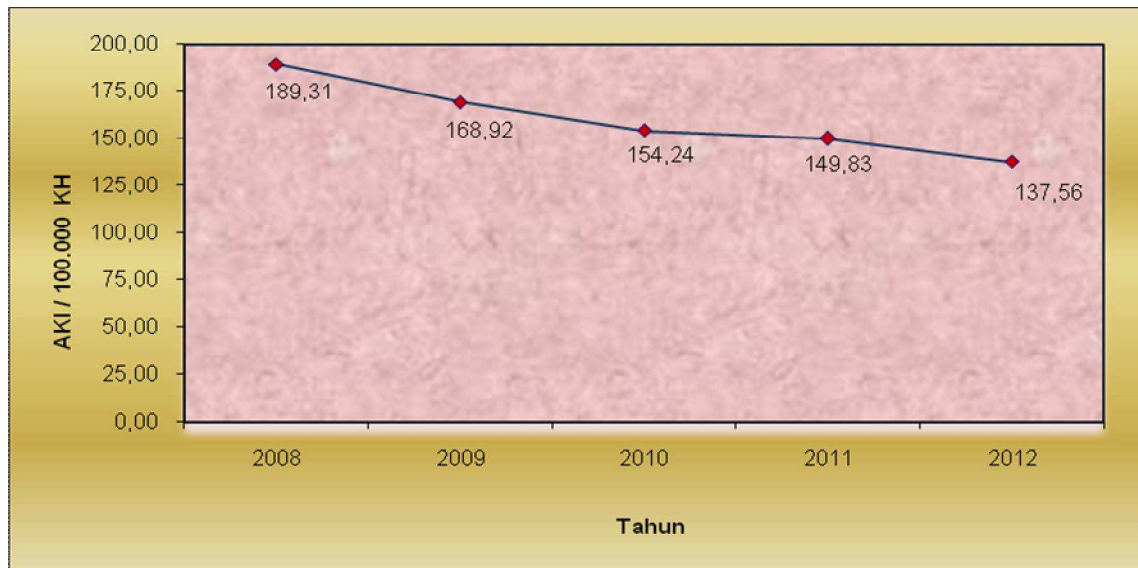
NO	KAB/KOTA	KEMATIAN IBU				JUMLAH
		Perdarahan	HDK	Infeksi	Lain2	
1	Bangka	2	2	1	2	7
2	Belitung	1	3	0	1	5
3	Bangka Barat	3	2	0	2	7
4	Bangka Tengah	4	2	0	2	8
5	Bangka Selatan	2	1	0	1	4
6	Belitung Timur	1	0	0	2	3
7	Pangkalpinang	1	2	0	0	3
	Provinsi	14	12	1	10	37

Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

Kematian ibu berdasarkan penyebab kematiannya adalah 14 orang atau 37,8% karena perdarahan, 12 orang atau 32,4% karena hipertensi dalam kehamilan, 1 orang atau 2,7% karena infeksi dan 10 orang atau 27,02% disebabkan karena lain-lain. Penyebab kematian ibu karena perdarahan masih tinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kematian ibu paling sedikit terdapat di Kota Pangkalpinang dan Belitung Timur masing-masing sebanyak 3 orang (8,1% dari total kematian ibu) dan paling banyak terjadi di Kabupaten Bangka Tengah yaitu sebanyak 8 orang (21,6% dari total kematian ibu). Hal ini diduga berhubungan erat dengan cakupan penanganan kasus komplikasi kebidanan oleh tenaga kesehatan masih rendah (64,55%). Ketersediaan dan keterfungsian puskesmas PONED dan RS PONEK masih kurang (80% dari total puskesmas rawat inap dan 26,6% dari total puskesmas yang ada). Rumah Sakit sebagai rujukan dari tingkat pelayanan dasar mempunyai tenaga ahli yang terbatas bahkan masih ada rumah sakit yang belum mempunyai tenaga ahli seperti spesialis kebidanan. Persalinan di rumah masih tinggi dan kemitraan bidan dengan dukun belum sepenuhnya berjalan baik.

Angka Kematian Ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam 5 (lima) tahun terakhir, dapat dilihat pada gambar berikut:

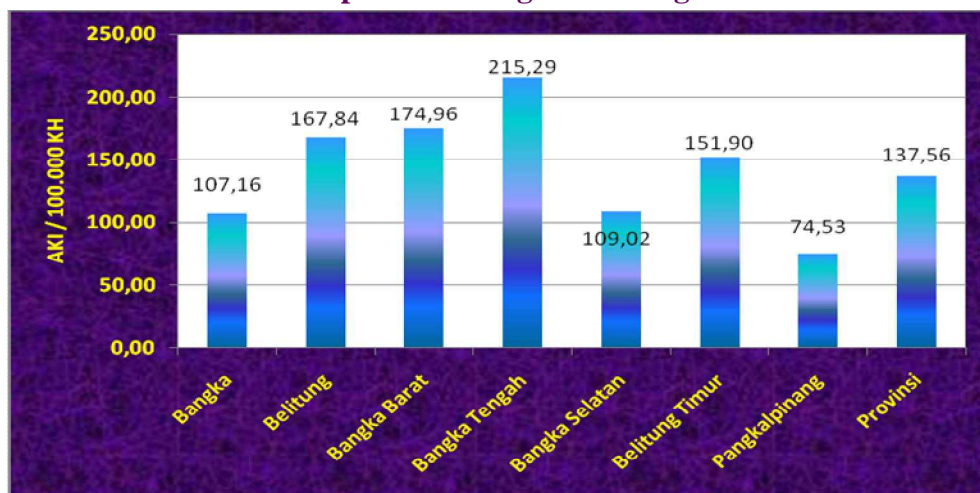
Gambar 3.3
Trend Angka Kematian Ibu
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Lima Tahun Terakhir



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

Bila dilihat dari gambar di atas, AKI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini menggambarkan semakin baiknya pencatatan dan pelaporan kasus kematian ibu. Tahun 2012 Angka Kematian Ibu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 137,56/100.000 kelahiran hidup. Distribusi Angka Kematian Ibu Tahun 2012 menurut Kabupaten/Kota, dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.4
Angka Kematian Ibu (AKI)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

B. MORBIDITAS

Tingkat kesakitan suatu provinsi juga mencerminkan situasi derajat kesehatan masyarakat yang ada didalamnya. Bahkan tingkat morbiditas penyakit menular tertentu terkait dengan komitmen internasional selalu menjadi sorotan dalam menbandingkan kondisi derajat kesehatan antar negara.

Urutan pertama jenis penyakit Terbanyak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk Tahun 2012 ini adalah ISPA. Gambaran atau pola 10 penyakit terbanyak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Pola 10 Penyakit Terbanyak
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012

NO.	JENIS PENYAKIT	TOTAL
1	ISPA	143,396
2	Hipertensi	54,423
3	Penyakit Lain pada Saluran Pernafasan Bagian Atas (SPBA)	34,587
4	Penyakit pada Sistem Otot & Jaringan	32,903
5	Diare	17,460
6	Nasofaring akut (Common cold)	11,107
7	Penyakit Vulva & Jaringan Periapikal	10,524
8	Sakit Kepala	10,472
9	Batuk	10,226
10	Penyakit Kulit Alergi	9,320

Sumber : Pertemuan Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

Gambaran penyakit menular yang perlu mendapatkan perhatian, seperti penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), dan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB)/wabah serta situasi penyakit tidak menular diuraikan pada sub bab berikut ini.

1. Penyakit Menular

Penyakit menular yang disajikan dalam sub bab ini antara lain Malaria, TB Paru, HIV/AIDS, Infeksi Penyakit Pernapasan Akut (ISPA), Kusta, penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), dan penyakit potensial KLB/wabah, dan Filariasis.

a. Penyakit Malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih merupakan masalah kesehatan masyarakat utama di Indonesia maupun di Bangka Belitung. Upaya penurunan kasus malaria di samping merupakan upaya untuk perbaikan derajat kesehatan masyarakat, secara program pencapaian indikatornya terkait dengan komitmen internasional dalam MDGs.

Malaria adalah Penyakit menular yang disebabkan *Plasmodium* yang ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles Sp.*, Betina). Spesies Plasmodium pada manusia adalah *Plasmodium falciparum* (Malaria Tropika), *Plasmodium vivax* (Malaria Tertiana), *Plasmodium malariae* (Malaria Kuartana) dan *Plasmodium ovale* (Malaria Ovale). Malaria dapat menyerang semua orang baik ibu hamil, bayi atau anak-anak maupun orang dewasa.

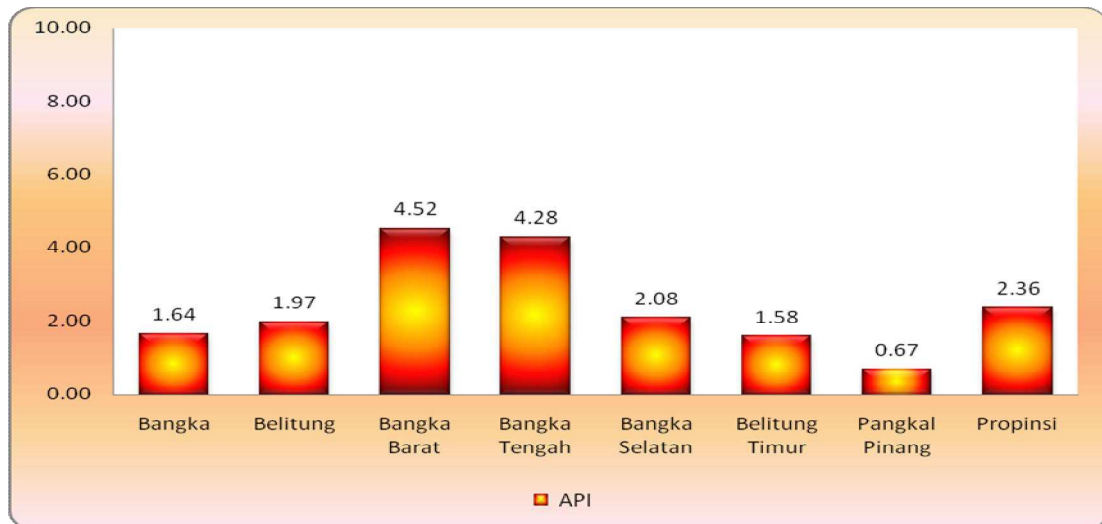
Sesuai dengan kebijakan nasional bahwa sejak tahun 2010 tidak lagi digunakan diagnosis klinis untuk mendiagnosis malaria di luar Jawa Bali. Karena itu saat ini konfirmasi laboratorium untuk mendiagnosis malaria merupakan suatu keharusan dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mulai menggunakan indikator API (*Annual Parasite Incidence*) sebagai indikator untuk mengukur endemisitas wilayah sebagai tolok ukur keberhasilan program. Untuk itu hingga saat ini tetap diperlukan secara berkesinambungan upaya-upaya untuk peningkatan sumber daya baik manusia maupun sarana prasarana guna mendukung hal tersebut.

Berdasarkan evaluasi indikator API beberapa tahun terakhir, telah terjadi penurunan tingkat endemisitas malaria di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, meskipun secara keseluruhan masih tergolong daerah endemis malaria. Angka API tersebut secara berturut-turut adalah, tahun 2009 : 8,5 ‰, tahun 2010 : 4,7 ‰ tahun 2011 : 4,1 ‰ . dan pada tahun 2012 : 2,36 ‰. Dengan capaian API < 5 ‰ maka Provinsi Kep. Bangka Belitung masuk dalam kategori *Moderate Case Incidence* (MCI) sedangkan indikator nasional ≤ 1 ‰. Pada tahun 2012 6 Kabupaten/Kota sudah mencapai API < 5 ‰ yaitu Bangka 1,64 ‰, Bangka Selatan 2,08 ‰, Belitung 1,97 ‰, Belitung Timur 1,58 ‰, Bangka Barat 4,52 ‰, Bangka Tengah 4,28 ‰. Sedangkan kota Pangkalpinang sudah mencapai API < 1 ‰ yaitu 0,67 ‰, Namun begitu terjadi peningkatan API di Kabupaten Bangka Tengah dan kabupaten Belitung Timur dibandingkan tahun 2011.

Target eliminasi malaria di Bangka Belitung adalah tahun 2015 sampai tahun 2020. Untuk mencapai Bangka Belitung bebas malaria diupayakan angka API < 1 ‰ dan dalam tiga tahun berturut-turut tidak ada kasus indigenous dengan sistem surveilans yang sudah

baik. Distribusi Angka Kesakitan Malaria menurut Kabupaten/Kota Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2012 disajikan dalam gambar berikut ini :

Gambar 3.5
Distribusi Angka Kesakitan Malaria (API) per 1000 penduduk
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

b. Penyakit TB Paru

Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium tuberculosis*). Sebagian besar kuman TB menyerang paru dan sebagian kecil menyerang organ tubuh selain paru. Pada Tahun 2011 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ditemukan 1.028 kasus BTA Positif (CDR 51%) dengan Angka Succses Rate sebesar 89,1% dari target nasional 85%. Angka ini menunjukkan target nasional untuk angka kesembuhan TB sudah tercapai.

Millenium Development Goals (MDGs) menjadikan TB paru sebagai salah satu penyakit yang menjadi target untuk diturunkan. Dari Data Laporan Bidang Pencegahan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Angka Penemuan Kasus (CDR) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 adalah sebesar 52,06%. Ini berarti terjadi peningkatan kinerja penemuan kasus dari tahun 2011 sebesar 2,3%. Namun angka ini masih di bawah target nasional (70%).

c. Penyakit HIV/AIDS

HIV/AIDS merupakan masalah lintas sektoral yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dengan semakin tersedianya

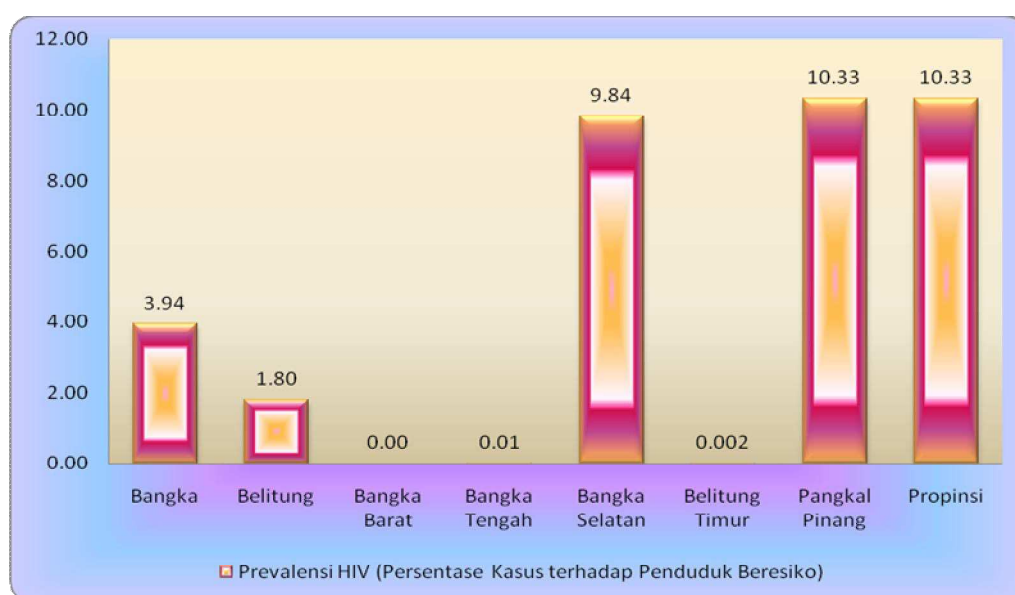
akses pelayanan HIV dan AIDS jumlah kasus yang dilaporkan pun semakin banyak. AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) merupakan gejala penyakit berat karena menurunnya imunitas tubuh akibat infeksi HIV (*Human Immuno Deficiency Virus*).

Berdasarkan laporan kegiatan serosurvey yang dilakukan di beberapa populasi berisiko menunjukkan bahwa Kepulauan Bangka Belitung merupakan daerah dengan epidemi terkonsentrasi (prevalensi > 5% pada populasi berisiko). Dari kegiatan serosurvey pada populasi berisiko diperoleh data prevalensi >5% di dua kabupaten, yaitu tertinggi di Kota Pangkalpinang 10,33 %, Bangka Selatan 9,84%, sedangkan di lima kabupaten lainnya prevalensi HIV adalah sebagai berikut Bangka 3,94%, Bangka Tengah 0,01%, Belitung 1,80%, Belitung Timur 0,002% sedangkan yang terendah di Kabupaten Bangka Barat 0%.

Sementara itu dari hasil laporan Klinik *Voluntary Concelling and Testing* (VCT) pada tahun 2012 tercatat 452 kunjungan klien yang meminta dilakukan konseling dan testing HIV. Dari jumlah tersebut terdapat 171 kasus yang positif HIV dan 65 di antaranya sudah masuk ke fase AIDS.

Dengan adanya fenomena gunung es dalam masalah HIV menggambarkan bahwa peningkatan penemuan kasus HIV/AIDS tidak berarti merupakan suatu kegagalan, melainkan disebabkan semakin banyak kasus yang dilaporkan terkait semakin tersedianya akses bagi masyarakat yang memerlukan. Prevalensi kasus HIV/AIDS di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 disajikan dalam gambar 3.5 berikut :

Gambar 3.6
Prevalensi HIV (Persentase Kasus Terhadap Penduduk Beresiko)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

d. Infeksi Saluran Pernafasan akut (ISPA)

Pelaksanaan program pemberantasan penyakit ISPA adalah bagian dari pembangunan kesehatan dan merupakan upaya untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit menular. Tujuan dari program P2 ISPA yaitu menurunkan angka kesakitan, kematian, resiko kecacatan akibat pneumonia serta upaya peningkatan kualitas sehingga tidak menjadi masalah kesehatan di masyarakat. Target cakupan pneumonia balita Tahun 2012 adalah 80%.

Angka penemuan kasus di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 sebesar 5215 kasus dari 12965 target atau 40,22%. Penemuan kasus paling banyak di Kota Pangkalpinang sebesar 1246 kasus dari 1866 target atau 66,77%, dan paling sedikit di Kabupaten Bangka Selatan sebesar 688 kasus dari 1725 target atau 16,70%. Hal ini masih jauh dari target pencapaian SPM Kabupaten/Kota yang mengamanatkan pencapaian penemuan pneumonia balita sebesar 100%.

Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) juga masih merupakan penyebab kematian bayi dan balita di Indonesia. Jika dilihat dalam tabel urutan 10 penyakit terbanyak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012, terlihat bahwa ISPA masih merupakan penyakit yang terbanyak yang ditemui. Dari data laporan Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat 1 kematian yaitu di Kabupaten Bangka Barat dengan angka kematian pneumonia pada balita sebesar 0,25%.

e. Penyakit Kusta

Penyakit kusta pada umumnya terdapat di negara – negara yang sedang berkembang sebagai akibat keterbatasan kemampuan negara tersebut dalam memberikan pelayanan yang memadai dalam bidang kesehatan, pendidikan, kesejahteraan sosial ekonomi pada masyarakat. Mengingat kompleksnya masalah penyakit kusta, maka diperlukan program pengendalian secara terpadu dan menyeluruh melalui strategi yang sesuai dengan endemisitas penyakit kusta. Selain itu juga harus diperhatikan rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial ekonomi untuk meningkatkan kualitas hidup penderita dan mantan penderita kusta.

Di Indonesia eliminasi kusta terjadi pada pertengahan tahun 2000, tetapi pada tahun 2006 diperkirakan jumlah penderita kusta di dunia sekitar 259.017 (Departemen Kesehatan RI, 2007), Indonesia menjadi negara penyumbang terbesar ketiga setelah India dan Brazil.

Berdasarkan laporan dari Kabupaten/Kota, di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kasus kusta baru yang ditemukan tahun 2012 sebanyak 37 kasus dengan klasifikasi type MB 26 kasus dan type PB 11 kasus. Sedangkan kasus kusta yang sedang mendapatkan pengobatan sampai dengan Desember 2012 sebanyak 47 kasus dengan klasifikasi type MB 38 kasus dan type PB 9 kasus.

f. Penyakit Menular yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)

Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi merupakan penyakit yang diharapkan dapat dikendalikan dan diberantas dengan pelaksanaan program imunisasi. Penyakit yang termasuk kelompok PD3I yang dibahas dalam bab ini mencakup Tetanus Neonatorum, Difteri, Campak, Pertusis, Hepatitis B dan Polio.

Program imunisasi merupakan program yang sangat efektif dan efisien dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Hal ini dapat dibuktikan dengan dapat dihilangkannya penyakit cacar (*variola*) dari muka bumi sejak Tahun 1978, serta penurunan yang sangat bermakna dari kejadian-kejadian kasus polio, difteri, pertusis dan juga tetanus pada neonatus dan maternal.

Untuk memonitor dan mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program imunisasi terutama cakupan imunisasi dasar pada bayi yang dikenal dengan UCI (*Universal Childs Immunization*) dan pada anak sekolah serta Wanita Usia Subur (WUS) terutama WUS yang hamil akan dilihat dari kejadian – kejadian kasus PD3I yang terjadi. Upaya itu dilakukan dengan melaksanakan pengamatan dan pemantauan ketat terhadap Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi terintegrasi yang saat ini dilaksanakan dengan melaksanakan surveilan PD3I terintegrasi.

Kecenderungan tidak meratanya UCI menyebabkan masih ditemukannya kasus-kasus PD3I. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2012 kasus-kasus PD3I masih ditemukan di Kabupaten/Kota antara lain diuraikan pada sub bab berikut ini. Sedangkan untuk kasus PD3I yang lain seperti Pertusis dan Polio tidak ditemukan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2012.

1) Tetanus Neonatorum

Kejadian Tetanus Neonatorum dapat dicegah dengan upaya pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT) pada ibu hamil dan didukung dengan pertolongan persalinan yang higienis dengan konsep 3 bersihnya (Bersih Penolong, alat dan tempat). Tetanus pada bayi dikenal dengan istilah tetanus neonatorum, karena umumnya terjadi pada bayi baru lahir

atau usia di bawah satu bulan. Penyebabnya, spora *Clostridium tetani* yang masuk melalui luka tali pusat, karena tindakan atau perawatan yang tidak memenuhi syarat kebersihan.

2) Campak

Penyakit campak adalah penyakit menular dengan gejala panas badan biasanya 38°C atau lebih disertai salah satu atau lebih gejala batuk, pilek, mata merah atau berair. Gejala khas ditemukan koplik's spot atau bercak putih keabuan (muccosa buccal). Kemudian bercak kemerahan atau rash yang dimulai dari belakang telinga pada tubuh berbentuk macculo pappular selama 3 hari atau lebih keseluruh tubuh, setelah 1 minggu sampai 1 bulan berubah menjadi kehitaman. Kasus Campak secara program ditetapkan secara klinis untuk diagnosa sementara dan secara pasti ditentukan melalui laboratoris. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 74 kasus campak klinis yang dilaporkan oleh 7 Kabupaten/Kota, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Penemuan Kasus Campak Klinis dan Konfirmasi laboratorium
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012

No	Kabupaten/ Kota	Campak Klinis	Campak Positif	Rubella Positif	Negatif
1	Pangkalpinang	22	5	2	8
2	Bangka	6	-	2	-
3	Bangka Barat	15	-	2	13
4	Bangka Tengah	25	5	4	6
5	Bangka selatan	2	1	-	1
6	Belitung	1	-	-	1
7	Belitung Timur	3	-	-	2
	Prov.Kep. Babel	74	11	10	31

Sumber : Pengelola Program Campak

Pada tahun 2012 terjadi 1 kali KLB Campak Klinis di Kabupaten Bangka Tengah, sebanyak 18 Kasus, dengan hasil konfirmasi laboratorium dinyatakan sebagai Kasus Rubella.

Gambar 3.7
Distribusi KLB Campak Klinis
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pengelola Program Campak

3) Lumpuh Layu Akut/Acute Flaccid Paralysis (AFP)

Polio merupakan salah satu dari beberapa penyakit yang dapat dibasmi. Strategi untuk membasmi polio didasarkan atas pemikiran bahwa virus polio akan mati bila ia disingkirkan dari tubuh manusia dengan cara pemberian imunisasi. Program eradikasi polio merupakan suatu upaya kerjasama global. WHO, UNICEF (United Nations Children's Fund), Rotary Internasional, the US Centers for Disease Control and Prevention (CDC), dan sejumlah organisasi pemerintah maupun non pemerintah telah memberikan komitmennya yang kuat kepada program ini.

Untuk meningkatkan sensitifitas penemuan kasus polio, maka pengamatan dilakukan pada semua kelumpuhan yang terjadi secara akut dan sifatnya flaccid (layuh), seperti kelumpuhan poliomyelitis. Penyakit-penyakit yang mempunyai sifat kelumpuhan seperti poliomyelitis disebut kasus Acute Flaccid Paralysis (AFP) dan pengamatannya disebut sebagai Surveilans AFP(SAFP).

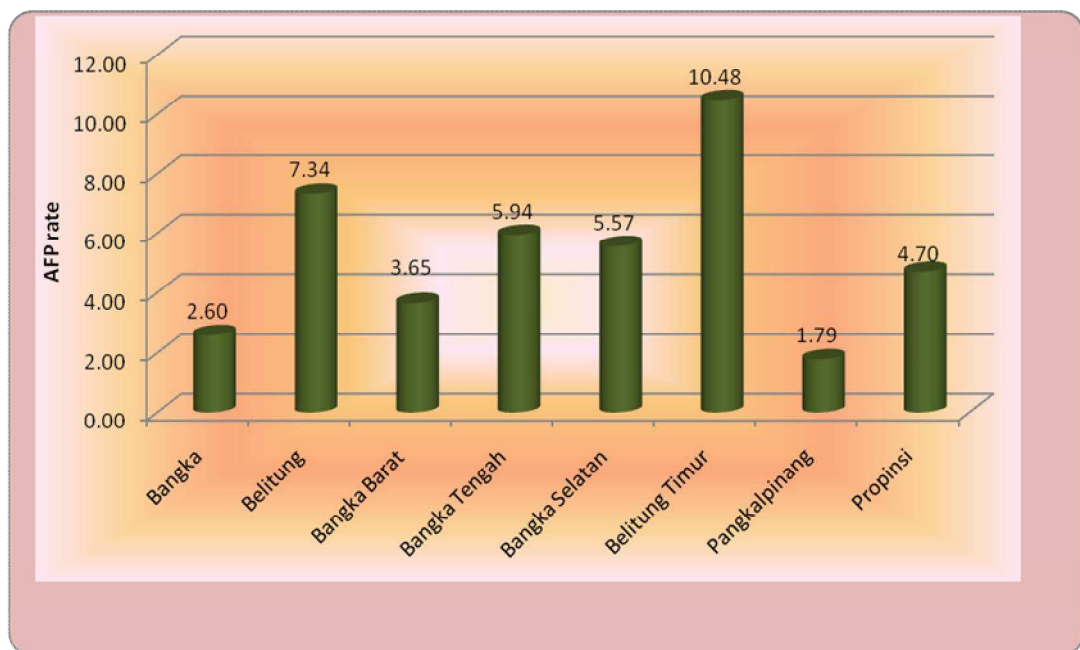
Untuk mendukung eradikasi polio, Indonesia sudah melaksanakan imunisasi dengan cakupan tinggi, pengamanan virus polio di laboratorium dan surveilans AFP sesuai standar sertifikasi. Dengan kegiatan surveilans epidemiologi secara aktif terhadap kasus-kasus *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) kelompok umur < 15 tahun hingga dalam kurun waktu tertentu, untuk mencari kemungkinan adanya virus polio yang berkembang di masyarakat dengan pemeriksaan spesimen tinja dari kasus AFP yang dijumpai. pengamatan kasus polio dilakukan dengan penemuan kasus AFP sebanyak-banyaknya.

Setiap provinsi di Indonesia harus melakukan penemuan kasus AFP minimal 2 kasus pertahunnya.

Angka AFP anak usia <15 tahun per 2/100.000 anak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2012 adalah 4,70. Angka AFP di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 17 kasus. Kota Pangkalpinang (1 kasus), Kabupaten Bangka (2 kasus), Kabupaten Bangka Tengah (3 kasus), Kab. Bangka Barat (2 kasus), Kab. Bangka Selatan (3 kasus), Kabupaten Belitung (3 kasus), Kabupaten Belitung Timur (3 kasus). Grafik Trend kasus AFP Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama kurun waktu dari Januari s.d Desember 2012 disajikan dalam gambar berikut ini :

Gambar 3.8

**Grafik Trend Penemuan Kasus AFP
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Tahun 2012**



Sumber : Pengelola Program Surveilans

4) Difteri

Penyakit difteri adalah penyakit menular akut pada tonsil, faring dan hidung, kadang-kadang pada selaput mukosa dan kulit. Difteri dapat menyerang pada setiap orang yang tidak mempunyai kekebalan. Penyakit ini disebabkan oleh *Corynebacterium diptheria*. Difteri mempunyai gejala klinis demam $\pm 38^{\circ}\text{C}$, pseudomembrane putih ke abu-abuan yang tak mudah lepas dan mudah berdarah di faring, laring atau tonsil, sakit waktu menelan, leher membengkak seperti leher sapi (*bullneck*) dan sesak nafas disertai stridor.

Pada tahun 2012 dugaan difteri ditemukan 1 kasus tetapi pemeriksaan sample tidak dapat dilakukan dikarenakan belum tersedianya media Amis untuk pemeriksaan specimen kasus dugaan difteri.

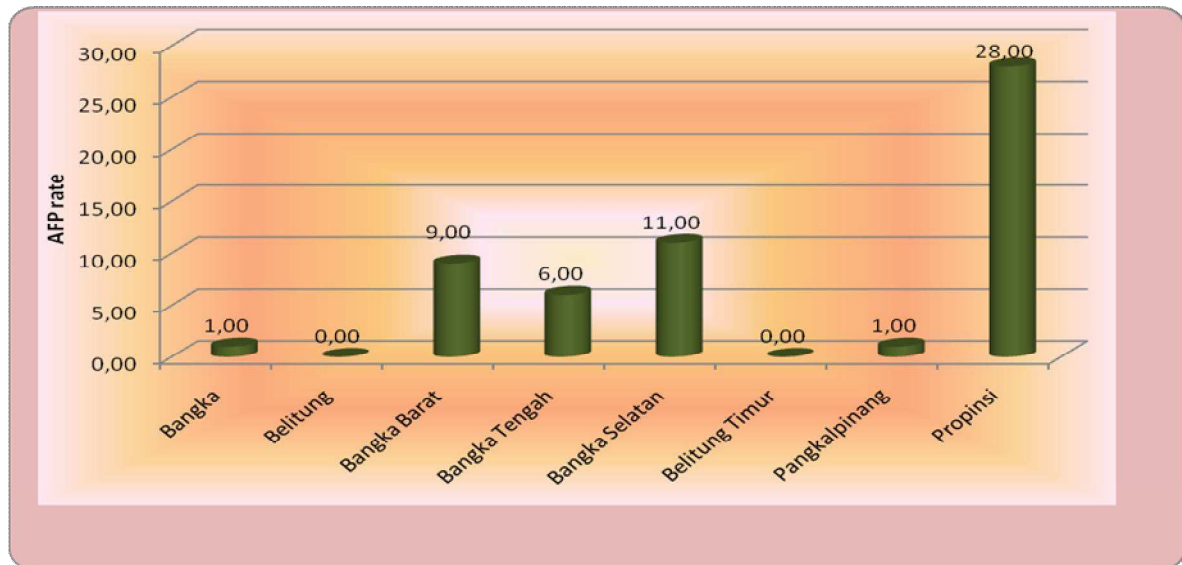
g. Penyakit Potensial Kejadian Luar Biasa (KLB)/Wabah

KLB adalah timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan dan atau kematian yang bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Disamping penyakit menular, KLB juga bisa terjadi pada penyakit tidak menular dan keracunan. Keadaan tertentu yang rentan terjadi KLB adalah keadaan bencana dan keadaan kedaruratan.

Wabah adalah Kejadian meningkatnya suatu penyakit menular dalam masyarakat yang jumlah penderitanya meningkat secara nyata melebihi dari pada keadaan yang lazim pada waktu dan daerah tertentu serta dapat menimbulkan malapetaka.

Penanggulangan KLB adalah Kegiatan yang dilaksanakan untuk menangani penderita, mencegah perluasan KLB, mencegah timbulnya penderita dan kematian baru pada suatu KLB yang sedang terjadi. Penanggulangan Suatu KLB/Wabah penyakit menular diatur dalam UU No 4 tahun 1984 tentang Wabah penyakit menular, PP No 40 tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah, Peraturan Menteri Kesehatan No 1501 tahun 2010 tentang jenis Penyakit tertentu yang dapat menimbulkan yang dapat menimbulkan Wabah dan PP No 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah provinsi sebagai daerah otonom. Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit menular, keracunan makanan, keracunan bahan berbahaya lainnya masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Sedang KLB yang sering terjadi pada penyakit menular yaitu Diare, Campak, Demam Berdarah Dengue (DBD), Chikungunya, Malaria dan lain-lain. Tujuan program penanggulangan KLB secara umum adalah KLB penyakit tidak menjadi masalah kesehatan masyarakat sedangkan tujuan khusus menurunnya frekuensi KLB, menurunnya jumlah kasus pada setiap KLB, menurunnya jumlah kematian pada setiap KLB, memendeknya periode KLB dan menyempitnya penyebarluasan wilayah KLB Berikut uraian yang menjelaskan situasi penyakit-penyakit tersebut di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2012.

Gambar 3.9
Jumlah KLB Penyakit
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



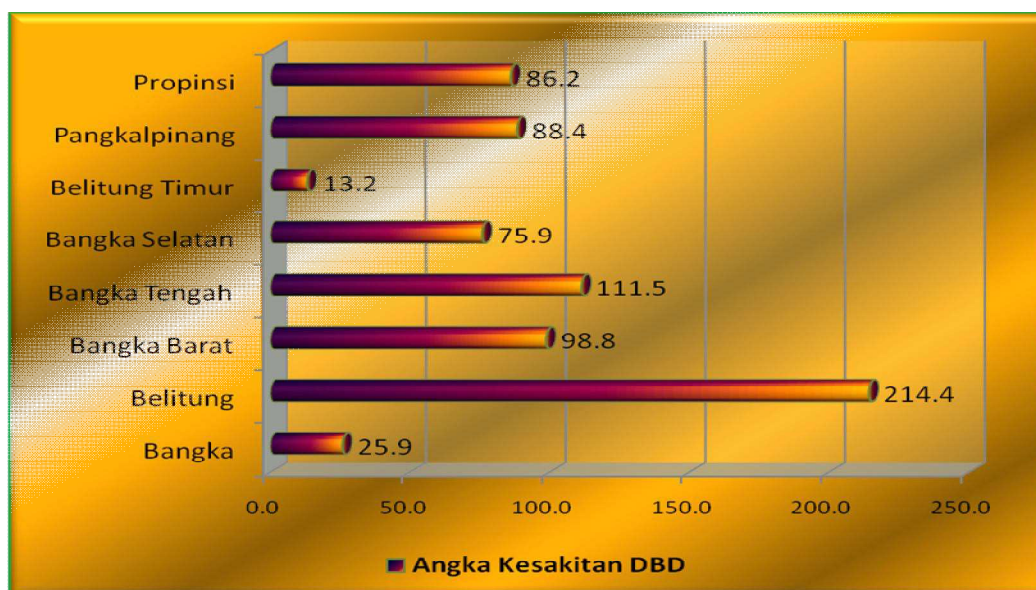
Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

1) Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) mulai menjangkiti Indonesia sejak Tahun 1968. Sejak itu penyakit yang diakibatkan oleh virus dengue ini menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia dan menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang berarti. Penyakit yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* ini kerap menimbulkan kepanikan di masyarakat karena penyebarannya yang cepat dan potensinya menyebabkan kematian.

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kasus DBD selalu ada setiap bulannya. Berdasarkan laporan kasus yang diterima provinsi dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota sepanjang Tahun 2012 didapatkan angka penemuan kasus sebanyak 1.111 kasus dengan angka *insidens rate* (IR) 86,2%. Angka penemuan kasus DBD terbesar di Kabupaten Belitung sebanyak 348 kasus dengan angka *insidens rate* (IR) 214,4%, penemuan kasus terkecil di Kabupaten Belitung Timur sebanyak 15 kasus dengan angka *insidens rate* 13,2%. Distribusi Angka Kesakitan DBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 menurut Kabupaten/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disajikan dalam gambar berikut :

Gambar 3.10
Distribusi Angka Kesakitan DBD per 100.000 Penduduk
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

Upaya penanggulangan kasus DBD di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah peningkatan pencatatan dan pelaporan kasus, penguatan surveilans, penatalaksanaan kasus sesuai standar, pendistribusian logistik DBD berupa abate dan malathion dan upaya yang lebih utama adalah penggerakan masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan menerapkan 3 M (menguras, menutup dan mengubur).

2) Penyakit Diare

Penyakit Diare adalah penyakit yang ditandai dengan buang air besar lembek/cair bahkan dapat berupa air saja yang frekuensinya lebih sering dari biasanya (3 kali atau lebih dalam sehari) dan berlangsung kurang dari 7 hari. Secara klinis penyebab diare di bagi dalam 4 kelompok, tetapi yang sering ditemukan di lapangan maupun di klinis adalah diare yang disebabkan karna infeksi terutama infeksi virus, sedangkan faktor-faktor lainnya meliputi malabsorpsi, keracunan makanan, dan diare terkait penggunaan antibiotik(DTA/AAD). Sehingga pada saat ini prinsip tatalaksana penderita diare disebut LINTAS DIARE (lima langkah tuntaskan diare) yang terdiri atas : pemberian oralit osmolaritas rendah, zinc selama 10 hari, teruskan pemberian ASI dan makan, antibiotik hanya atas indikasi, dan pemberian nasihat.

Tujuan dari program P2 Diare yaitu menurunkan angka kesakitan, kematian, akibat penyakit diare. Kegiatan P2 diare Tahun 2012 adalah pencatatan dan pelaporan penemuan penderita, dan merekap laporan dari Kabupaten/Kota, BinteK Penyakit Menular Lainnya ke Kabupaten/Kota. Dari laporan Bidang P2PL Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung jumlah penemuan kasus diare sepanjang Tahun 2012 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 27204 dengan angka cakupan penemuan kasus (51.2%) dengan perhitungan angka kesakitan berdasarkan kajian morbiditas pada tahun 2010 sebesar 411/1000 penduduk.

3) Penyakit Filariasis

Penyakit filariasis masih menjadi masalah kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berdasarkan survey cepat pada tahun 2004 didapatkan angka *mikrofilaria rate* (MF rate) $\geq 1\%$ sehingga Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dinyatakan sebagai wilayah endemis filariasis. Dari pencatatan dan pelaporan yang diterima kasus filariasis kronis dan akut sepanjang tahun 2012 sebanyak 116 kasus yang tersebar di 7 (tujuh) Kabupaten/Kota, kasus terbanyak ditemukan di Kabupaten Belitung 36 kasus, dan paling sedikit ditemukan di Kota Pangkalpinang yaitu sebanyak 5 kasus.

Setelah dilakukan pengobatan massal di 7 Kabupaten/Kota selama 5 tahun (2005-2009 di P. Bangka dan 2006-2010 di P. Belitung), maka pada tahun 2011 telah dilakukan Transmission Assessment Survey, yaitu survey untuk menentukan tingkat penularan kasus filariasis di 6 Kabupaten/Kota. Survey dilakukan dengan pengambilan sampel darah anak usia 6-9 tahun (SD Kelas 1 – 3). Untuk Kabupaten Bangka Barat survey baru akan dilaksanakan di awal tahun 2012. Pada survey tersebut tidak ditemukan lagi sampel darah yang positif di 5 kabupaten, sedangkan di kabupaten Bangka Selatan masih terdapat 3 sampel darah yang positif dari 1507 sampel darah yang diperiksa. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dinyatakan sudah eliminasi filariasis. Tindakan selanjutnya adalah pemantauan kemungkinan adanya kasus dengan melakukan survey darah setiap 2-3 tahun sekali yang rencananya akan dilaksanakan pada tahun 2014.

2. Penyakit Tidak Menular

Penyakit Tidak Menular adalah penyakit yang bukan disebabkan oleh proses infeksi. Penyakit ini mempunyai faktor risiko utama dan mengakibatkan kecacatan dan kematian, tetapi penyakit tidak menular dapat dicegah bila faktor risiko dikendalikan.

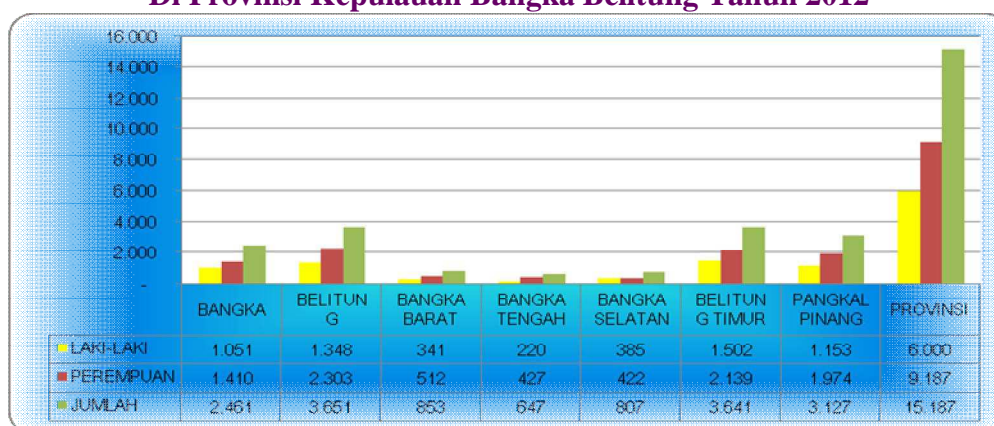
Program Pengendalian Penyakit Tidak Menular dititikberatkan pada upaya promotif dan preventif dari perjalanan faktor risiko yang tidak terkendali yaitu faktor risiko perilaku (merokok, diet tidak seimbang, alkohol dan kurang aktifitas fisik) yang akan menjadi faktor risiko perantara (Hipertensi, Hiperglikemi, Obesitas dan Hiperlipidemia) yang nantinya akan menuju titik akhir kepada Penyakit Tidak Menular (Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah, Diabetes Melitus dan Penyakit Metabolik, Kanker, Penyakit Paru dan Obstruktif Kronik)

Tujuan Pengendalian Penyakit Tidak Menular adalah menurunkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian yang disebabkan oleh penyakit tidak menular secara terpadu, efisien dan efektif dengan melibatkan komponen pemerintah, swasta dan masyarakat. Dari data yang ada di Dinas Kesehatan Provinsi Kep. Bangka Belitung 4 besar kasus PTM secara berurutan adalah Hipertensi, asma, Kecelakaan dan Diabetes Mellitus. Di Kabupaten Bangka secara berurutan Hipertensi, Asma, DM dan Kecelakaan Lalu Lintas Darat. Di Kabupaten Bangka Barat Hipertensi, KLL, Asma dan DM. Kabupaten Bangka Tengah Hipertensi, Osteoporosis, KLL, dan DM. Kabupaten Bangka Selatan Hipertensi, Asma, Osteoporosis, DM. Kabupaten Belitung Hipertensi, Asma, KLL dan DM. Kota Pangkalpinang Hipertensi, DM, Asma, Osteoporosis. Sedangkan kabupaten Belitung Timur belum menyampaikan data ke Dinas Kesehatan Provinsi.

a. Penyakit Hipertensi

Penyakit Hipertensi merupakan penyakit PTM terbanyak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berikut ini adalah gambaran jumlah insiden (kasus baru) untuk penyakit hipertensi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut Kabupaten/Kota tahun 2012.

Gambar 3.11
Distribusi Angka Insidens Penyakit Hipertensi
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pengelola Program PTM (Penyakit tidak Menular) Kep. Babel Tahun 2013

Bila dilihat dari gambar diatas sepanjang tahun 2012 ditemukan penyakit Hipertensi berjumlah 15.187 kasus. Kasus Hipertensi tertinggi ada di Kabupaten Belitung Timur berjumlah 3.641 kasus, dan kasus yang terendah di Kabupaten Bangka Tengah berjumlah 647 kasus. Dari data rekapitulasi selama 1 (satu) tahun pada tahun 2012.

b. Diabetes Mellitus

Berdasarkan laporan Penyakit Tidak Menular se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, presentase penemuan kasus bila dibandingkan dengan jumlah kunjungan pasien ke puskesmas paling banyak ditemukan kasus Diabetes Melitus di Kota Pangkalpinang berjumlah 681 kasus atau sebesar 14,53% total kunjungan, dan yang terendah di Kabupaten Bangka Tengah berjumlah 123 kasus atau sebesar 5,24 % total kunjungan. Kasus Diabetes Melitus banyak diderita oleh perempuan, data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4
Distribusi Angka Insidens Penyakit Diabetes Mellitus
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012

NO.	KABUPATEN/KOTA	KASUS DIABETES			JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN PKM	PROPORSI DIABETES (%)
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH		
1	BANGKA	175	318	493	5.406	9,12
2	BELITUNG	87	196	283	5.769	4,91
3	BANGKA BARAT	53	109	162	3.130	5,18
4	BANGKA TENGAH	36	87	123	2.347	5,24
5	BANGKA SELATAN	91	92	183	2.505	7,31
6	BELITUNG TIMUR	23	244	267	2.505	10,66
7	PANGKALPINANG	213	468	681	4.686	14,53
	PROVINSI	678	1.514	2.192	26.348	8,32

Sumber : Pengelola Program PTM (Penyakit Tidak Menular) Kep. Babel Tahun 2013

C. STATUS GIZI

Status gizi masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat diukur melalui indikator-indikator, antara lain status gizi balita, status kecamatan bebas rawan gizi dan

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Berikut ini uraian situasi status gizi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sepanjang Tahun 2011.

1. Status Gizi Balita

Balita adalah anak yang usianya 12-59 bulan pada periode umur ini anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara penilaian status gizi balita adalah dengan anthropometri yang menggunakan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U). Kategori yang digunakan adalah gizi lebih, gizi baik, gizi kurang, dan gizi buruk.

Menurut Indikator Indonesia Sehat (IS) 2010 (Depkes, 2003), persentase balita dengan gizi buruk adalah balita yang mempunyai berat badan di bawah garis merah (BGM) pada Kartu Menuju Sehat (KMS) dan atau bila ditemukan tanda-tanda klinis gizi buruk. Sementara data status gizi yang dihimpun dari pelaporan Kab/Kota, bahwa persentase balita dengan gizi buruk yakni 0,26 %, gizi kurang 4%, gizi baik 94,11%, dan gizi lebih 1,84%. Berikut ini adalah distribusi balita dengan gizi buruk menurut Kabupaten/Kota Se- Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012.

Gambar 3.12

Persentase Balita dengan Gizi Buruk Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

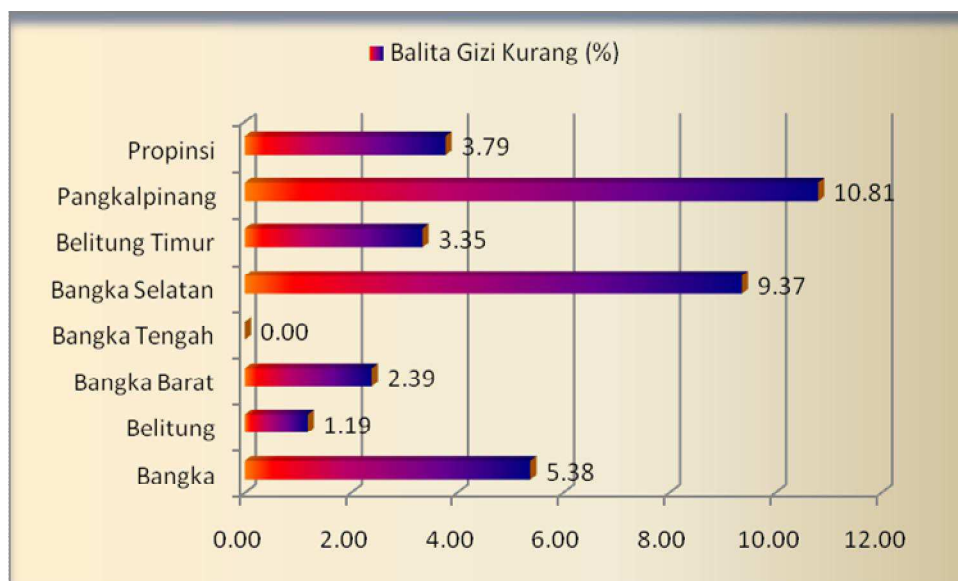
Dari gambar di atas, terlihat bahwa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2012, persentase balita dengan gizi buruk didapatkan angka rata-rata sebesar 0,26%.

Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2010 dan 2009 yaitu masing-masing sebesar 0,06%, dan lebih rendah dari tahun 2008 sebesar 1,69%.

Persentase balita dengan gizi buruk tertinggi ada di Kabupaten Bangka Selatan (1,75%) atau sebanyak 39 kasus, dan terendah di Kabupaten Belitung dan Kabupaten Bangka Tengah masing-masing sebesar 0% dan 0,05%. Dalam rencana aksi program pembinaan gizi masyarakat tahun 2010-2014 ditetapkan 100% balita gizi buruk mendapatkan perawatan sesuai standar tatalaksana gizi buruk.

Persentase balita dengan gizi kurang pada tahun 2012 adalah sebesar 3.79%. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2011 yaitu sebesar 2.68%. persentase balita gizi kurang tertinggi ada di Kota Pangkalpinang (10.81%) atau sebanyak 1031 kasus, dan persentase terendah ada di Kabupaten Bangka Tengah yaitu 0%.

Gambar 3.13
Persentase Balita dengan Gizi Kurang
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

2. Status Kecamatan Bebas Rawan Gizi

Kecamatan bebas rawan gizi adalah kecamatan dengan prevalensi gizi kurang dan gizi buruk pada balita lebih kecil dari 15% pada kurun waktu tertentu. Gizi kurang adalah status gizi yang diukur berdasarkan berat badan menurut umur (BB/U) dengan nilai z-score < -2 s.d -3, sedangkan gizi buruk apabila nilai z-score < -3, dan atau disertai tanda klinis kwashiorkor, marasmus, marasmus-kwashiorkor. Kecamatan bebas rawan gizi merupakan

salah satu indikator kewaspadaan pangan dan gizi dalam menyusun peta situasi pangan dan gizi.

Berdasarkan data persentase kecamatan bebas rawan gizi tahun 2012 didapatkan data sebesar 100%, sama dengan tahun 2010 dan 211, serta lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2009 sebesar 92,50%. Semua kabupaten/kota kecamatannya bebas rawan gizi. Persentase tersebut sudah di atas target yang ditetapkan dalam IS 2010 sebesar 80%.

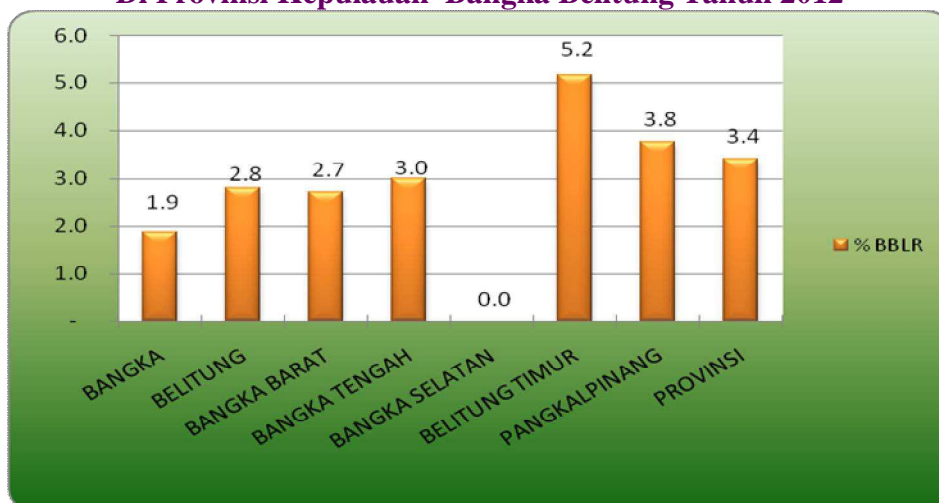
3. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa kehamilan. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 jam setelah lahir. BBLR dapat disebabkan oleh kehamilan kurang bulan (kurang 37 minggu), bayi kecil untuk masa kehamilan (KMK) atau kombinasi keduanya. BBLR lebih mudah meninggal atau mengalami masalah kesehatan yang serius.

Faktor lain yang menyebabkan BBLR adalah rendahnya status gizi ibu selama hamil. Status gizi yang rendah ini dapat disebabkan karena rendahnya konsumsi makanan bergizi selama hamil. Selain itu juga dapat disebabkan karena adanya penyakit yang diderita ibu ketika hamil sehingga mempengaruhi status gizi ibu selama hamil. Status gizi ibu hamil dapat ditingkatkan dengan mengkonsumsi makanan bergizi selama hamil serta mengkonsumsi multivitamin dan multisuplemen untuk membantu mencukupi kebutuhan ibu selama hamil.

Persentase Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.14
Persentase Bayi dengan Berat Badan Rendah (BBLR)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

Berdasarkan gambar diatas persentase BBLR di Provinsi kepulauan Bangka Belitung sebesar 3,4% dari total kelahiran hidup, namun demikian persentase ini mempunyai peran besar pada angka kematian neonatus.

BAB IV

STUAS UPAYA KESEHATAN

Standar pelayanan minimal kesehatan merupakan alat ukur mutu layanan kesehatan yang dapat mendukung pencapaian indikator kinerja dan pencapaian situasi upaya kesehatan yang optimal. Bidang kesehatan ikut memberikan kontribusi yang cukup besar dalam memberi dukungan pembangunan nasional. Dengan diberlakukannya Otonomi Daerah, bidang kesehatan merupakan salah satu bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh daerah kabupaten/kota dan bertanggung jawab sepenuhnya dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat diwilayahnya dalam rangka mewujudkan kesejahteraan yang diharapkan. Berikut ini diuraikan gambaran situasi upaya kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012.

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara tepat dan cepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat sudah dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

Seorang ibu mempunyai peran yang sangat besar di dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu bisa mempengaruhi kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhan bayi dan anaknya.

Kebijakan tentang kesehatan ibu dan bayi baru lahir secara khusus berhubungan dengan pelayanan antenatal, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir yang diberikan di semua jenis fasilitas kesehatan, dari posyandu sampai rumah sakit pemerintah maupun fasilitas kesehatan swasta.

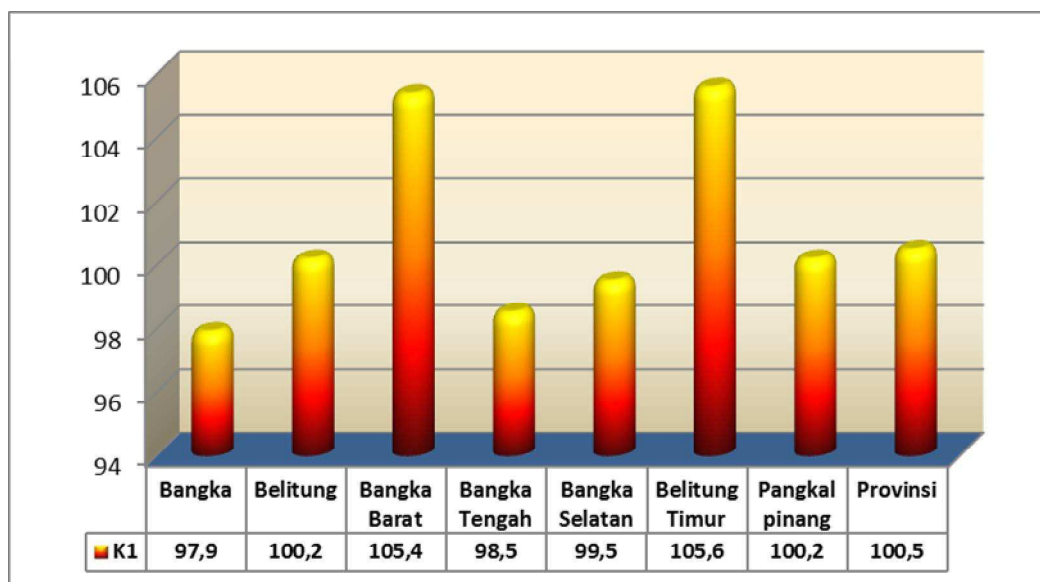
a. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K1)

Cakupan K1 adalah cakupan ibu hamil yang pertama kali mendapat pelayanan antenatal oleh tenaga kesehatan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Indikator cakupan K1 ini digunakan untuk mengetahui jangkauan pelayanan antenatal serta kemampuan program dalam menggerakkan masyarakat.

Persentase cakupan kunjungan ibu hamil (K1) dihitung berdasarkan perbandingan jumlah ibu hamil yang pertama kali mendapat pelayanan antenatal oleh tenaga kesehatan dengan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kabupaten/kota. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan kunjungan ibu hamil (K1) adalah 95%. Persentase cakupan kunjungan ibu hamil K1 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut

Gambar 4.1

**Persentase Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K1)
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012**



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa cakupan K1 paling tinggi terdapat di Kabupaten Belitung Timur (105,6%) menurun dari tahun sebelumnya (115,97%) dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bangka (97,9%) meningkat dari tahun sebelumnya (97,79%). Kalau dilihat menurut jumlah kunjungan K1, untuk Kabupaten Belitung Timur sebanyak 2.207 orang meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 2.186 orang. Secara keseluruhan persentase cakupan kunjungan ibu hamil (K1) untuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mencapai SPM (100,5%) menurun dari tahun sebelumnya (100,78%), tetapi dilihat menurut jumlah kunjungan meningkat dari tahun sebelumnya 29.121 orang. Hal ini disebabkan karena adanya kesepakatan antar

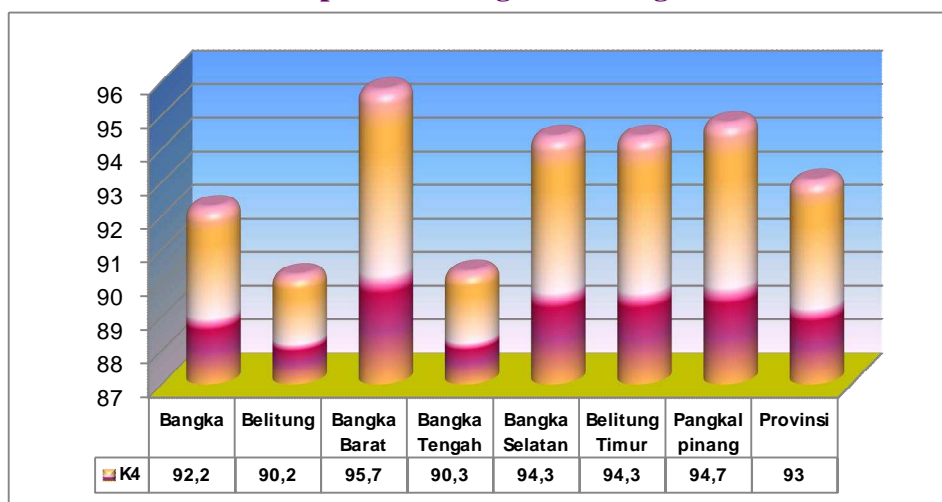
program dalam penetapan jumlah sasaran kesehatan ibu dan anak sehingga sasaran yang ada melebihi atau sama dengan cakupan yang ada. Penerapan sistem PWS KIA (pemantauan wilayah setempat kesehatan ibu dan anak) diperlukan untuk mencegah adanya cakupan yang melebihi 100%. Selain itu kesadaran masyarakat untuk memeriksakan kehamilan dengan tenaga kesehatan cukup tinggi dan tenaga kesehatan serta masyarakat setempat cukup tanggap terhadap keberadaan ibu hamil sehingga ibu hamil yang belum memeriksakan kehamilan di sarana kesehatan dilakukan kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan.

b. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4)

Cakupan K4 adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali dengan distribusi waktu 1 kali pada trimester ke-1, 1 kali pada trimester ke-2 dan 2 kali pada trimester ke-3 di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Dengan indikator ini dapat diketahui cakupan pelayanan antenatal secara lengkap, yang menggambarkan tingkat perlindungan ibu hamil di suatu wilayah, di samping menggambarkan kemampuan manajemen atau kelangsungan program KIA.

Persentase cakupan kunjungan ibu hamil (K4) dihitung berdasarkan perbandingan jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal minimal 4 kali sesuai standar dengan jumlah sasaran ibu hamil di wilayah kabupaten/kota. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan kunjungan ibu hamil (K4) adalah 90%.

Gambar 4.2
Persentase Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4)
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

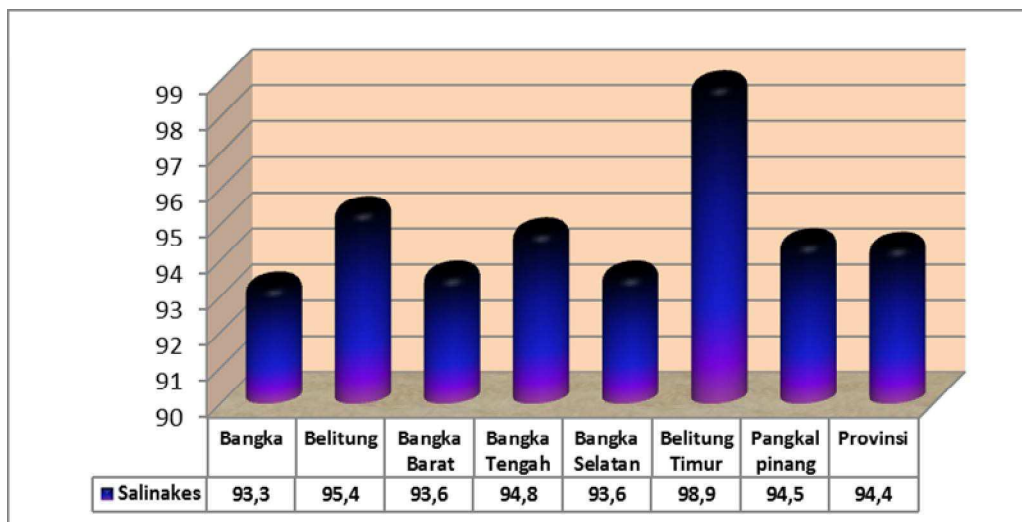
Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa semua kabupaten/kota sudah mencapai SPM. Persentase cakupan K4 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu 93% menurun dari tahun sebelumnya 94,6%. Persentase cakupan K4 tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Barat (95,7%) dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Belitung (90,2%). Kesenjangan antara cakupan K1 dengan K4 yang melebihi 10% terdapat di Kabupaten Belitung ($K1=100,2 : K4=90,2$) dan Belitung Timur ($K1=105,6 : K4=94,3$). Kesenjangan ini diduga karena kunjungan ibu hamil yang pertama kali (K1) tidak pada trimester pertama tetapi mendapatkan pelayanan K1 pada usia kehamilan trimester kedua atau trimester ketiga. Frekuensi pelayanan antenatal yang ditetapkan adalah minimal 4 kali selama kehamilan, dengan ketentuan 1 kali pada trimester ke-1, 1 kali pada trimester ke-2 dan 2 kali pada trimester ke-3. Ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal pertama kali tidak pada trimester pertama akan menyebabkan ibu hamil tersebut tidak bisa mencapai kunjungan K4 karena ibu hamil telah melahirkan. Untuk itu diperlukan pendataan ibu hamil supaya ibu hamil bisa mendapatkan akses pelayanan kesehatan sedini mungkin.

c. Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dengan Kompetensi Kebidanan

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan adalah cakupan ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di suatu wilayah kerja dalam kurun waktu tertentu. Dengan indikator ini dapat diperkirakan proporsi persalinan yang ditangani oleh tenaga kesehatan dan menggambarkan kemampuan manajemen program KIA dalam pertolongan persalinan sesuai standar.

Persentase cakupan pertolongan persalinan oleh bidan/tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan merupakan perbandingan jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan kompeten dengan jumlah sasaran ibu bersalin yang ada di wilayah kabupaten/kota. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk persentase cakupan pertolongan persalinan oleh bidan/tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan adalah 90%.

Gambar 4.3
Persentase Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Bidan/Tenaga Kesehatan
Yang Memiliki Kompetensi Kebidanan
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

Persentase cakupan pertolongan persalinan oleh bidan/tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di provinsi adalah 94,4%. Persentase ini sudah mencapai target SPM. Persentase cakupan provinsi tahun ini menurun dari tahun sebelumnya (94,5%). Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang kompeten paling tinggi terdapat di Kabupaten Belitung Timur (98,9%) dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bangka (93,3%). Semua kabupaten/kota sudah mencapai target SPM.

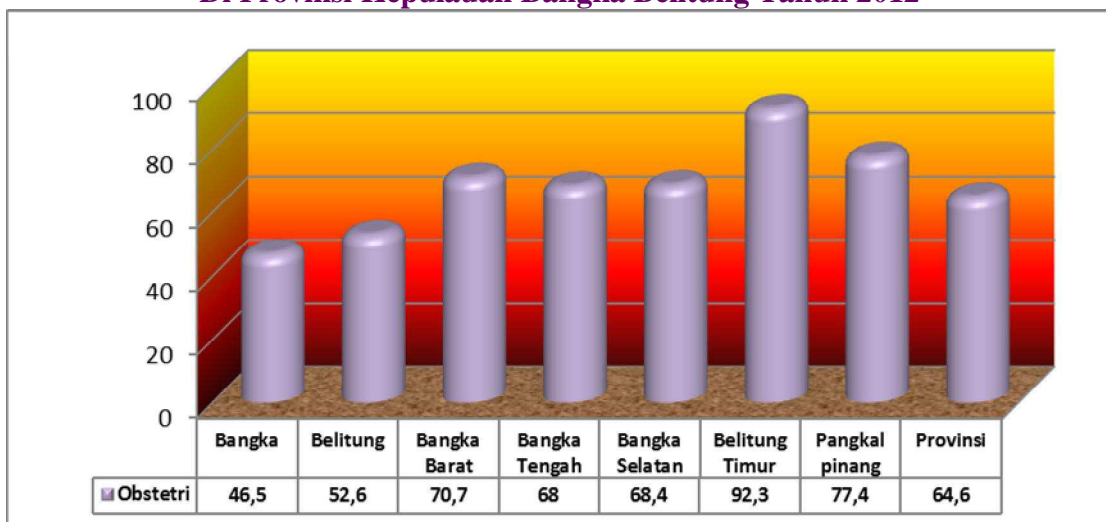
Masalah yang ditemui karena masih ada persalinan yang terjadi di rumah klien. Menurut SDKI 2012, persentase ibu melahirkan di fasilitas kesehatan sebesar 64,3%. Ini mungkin disebabkan karena program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) belum berjalan secara maksimal. Program P4K sangat penting karena selain menentukan atau menyepakati siapa penolong persalinan, tempat persalinan, dana persalinan, pendonor darah, transportasi dan pendamping persalinan, juga menjelaskan persiapan dalam menghadapi kelahiran dan menjelaskan masalah komplikasi kebidanan. Penyebab yang lain juga disebabkan karena kemitraan antara bidan dan dukun belum maksimal di mana dukun mempunyai tugas dalam pemberian motivasi. Program perencanaan persalinan dan kemitraan antara bidan dan dukun sangat menunjang sekali untuk meningkatkan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan.

d. Cakupan Penanganan Komplikasi Obstetri (PK)

Cakupan penanganan komplikasi obstetric adalah cakupan ibu dengan komplikasi kebidanan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani secara definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Penanganan defenitif adalah penanganan/pemberian tindakan terakhir untuk menyelesaikan permasalahan setiap kasus komplikasi kebidanan.

Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu hamil, bersalin dan nifas dengan komplikasi. Persentase penanganan komplikasi obstetri merupakan perbandingan antara jumlah komplikasi kebidanan yang mendapatkan penanganan definitif dengan 20% jumlah sasaran ibu hamil yang ada di wilayah kabupaten/kota. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk persentase penangan komplikasi obstetri (PK) ini adalah 60%.

Gambar 4.4
Persentase Penanganan Komplikasi Obstetri
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

Persentase penanganan komplikasi obstetri di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 64,6% meningkat dari tahun sebelumnya 43,63%. Persentase ini sudah mencapai target SPM. Cakupan penanganan komplikasi tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung Timur (92,3%) dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bangka (46,5%). Cakupan yang belum mencapai SPM adalah Kabupaten Bangka dan Kabupaten Belitung. Hal ini disebabkan karena pencatatan dan pelaporan belum maksimal dari unit pelayanan kesehatan milik pemerintah maupun swasta sehingga tidak semua kasus komplikasi kebidanan yang telah ditangani di unit pelayanan kesehatan tersebut

dilaporkan. Selain itu petugas kesehatan belum sepenuhnya memahami definisi operasional dari data penanganan komplikasi obstetri.

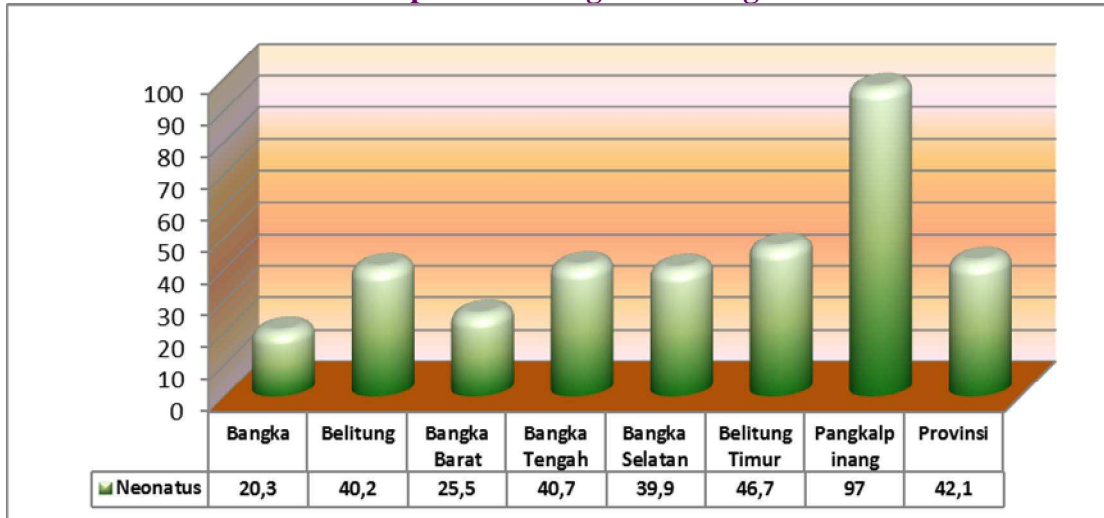
Diharapkan semua kasus komplikasi ibu hamil, bersalin dan nifas dapat ditangani oleh tenaga kesehatan untuk mengurangi kesakitan dan kematian pada ibu hamil, bersalin dan nifas. Untuk itu perlunya puskesmas mampu PONEK (pelayanan obstetri neonatal emergensi dasar) yang berfungsi sebagai rujukan di tingkat pelayanan dasar dan RS mampu PONEK untuk pelayanan komprehensif. Selain itu penyuluhan atau pendidikan kesehatan bagi ibu hamil dan keluarga juga diperlukan untuk menambah pengetahuan ibu hamil dan keluarga mengenai kebutuhan ibu hamil dan mengenali tanda dan bahaya kehamilan, persalinan dan nifas melalui pelaksanaan kelas ibu hamil.

e. Cakupan Penanganan Komplikasi Neonatus

Cakupan penanganan komplikasi neonatus adalah cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani secara definitif oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Penanganan definitif adalah pemberian tindakan akhir pada setiap kasus komplikasi neonatus yang pelaporannya dihitung 1 kali pada masa neonatal. Kasus komplikasi yang ditangani adalah seluruh kasus yang ditangani tanpa melihat hasilnya hidup atau mati. Indikator ini menunjukkan kemampuan sarana pelayanan kesehatan dalam menangani kasus-kasus kegawatdaruratan neonatal, yang kemudian ditindaklanjuti sesuai dengan kewenangannya, atau dapat dirujuk ke tingkat pelayanan yang lebih tinggi.

Persentase penanganan komplikasi neonatus merupakan perbandingan antara jumlah neonatus dengan komplikasi yang mendapat penanganan definitif dengan 15% jumlah sasaran bayi yang ada di wilayah kabupaten/kota. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk persentase penanganan komplikasi neonatus adalah 60%.

Gambar 4.5
Persentase Penanganan Komplikasi Neonatus
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

Persentase cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani di provinsi adalah 42,1% meningkat dari tahun sebelumnya 29,89%. Persentase ini masih jauh di bawah SPM, hanya Kota Pangkalpinang yang sudah mencapai SPM (97%). Cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bangka (20,3%). Hal ini disebabkan karena pencatatan dan pelaporan belum maksimal dari unit pelayanan kesehatan milik pemerintah maupun swasta sehingga tidak semua kasus komplikasi neonatal yang telah ditangani di unit pelayanan kesehatan tersebut dilaporkan secara tepat. Selain itu petugas kesehatan belum sepenuhnya memahami definisi operasional dari data penanganan komplikasi neonatal serta penggunaan formulir Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) yang belum optimal.

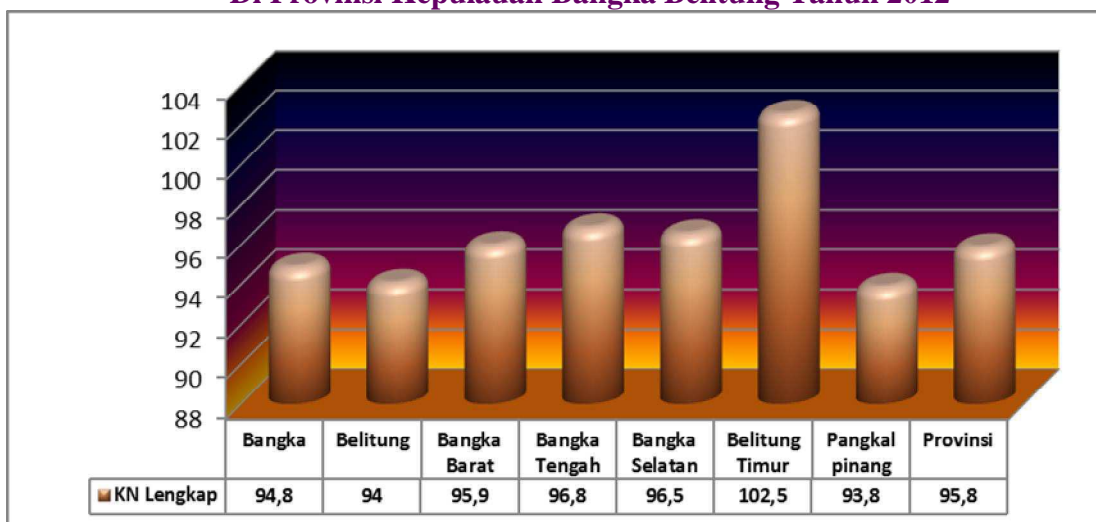
Neonatus yang mengalami komplikasi harus ditangani oleh tenaga kesehatan untuk mengurangi kesakitan dan kematian bayi. Untuk itu pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan perlu ditingkatkan dengan melaksanakan pelatihan teknis asuhan bayi baru lahir normal dan asuhan bayi baru lahir dengan komplikasi. Ketersediaan dan keterfungsian puskesmas PONEK dan RS PONEK sangat diperlukan sebagai rujukan dari unit pelayanan dasar. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanda bahaya pada bayi baru lahir yang salah satu bisa didapat informasinya melalui buku KIA dan pelaksanaan kelas ibu balita.

f. Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatus 0 – 28 hari (KN Lengkap)

Cakupan pelayanan kesehatan neonates 0–28 hari (KN lengkap) adalah cakupan neonatus yang mendapatkan pelayanan sesuai standar paling sedikit tiga kali dengan distribusi waktu 1 kali pada 6–48 jam, 1 kali pada hari ke 3–7 dan 1 kali pada hari ke 8–28 hari setelah lahir di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Dengan indikator ini dapat diketahui efektifitas dan kualitas pelayanan kesehatan neonatal. Persentase cakupan pelayanan kesehatan neonatus merupakan perbandingan antara jumlah neonatus yang telah memperoleh 3 kali pelayanan kunjungan neonatal sesuai standar dengan jumlah bayi yang ada di wilayah kabupaten/kota. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan pelayanan kesehatan neonatus adalah 90%.

Gambar 4.6

Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Neonatus Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

Berdasarkan hasil di atas, persentase cakupan pelayanan kesehatan neonatus di provinsi sebesar 95,8%. Persentase cakupan provinsi tahun ini meningkat dari tahun sebelumnya (94,98%). Semua kabupaten/kota telah mencapai target SPM. Cakupan tertinggi terdapat di Kabupaten Belitung Timur (102,5%).

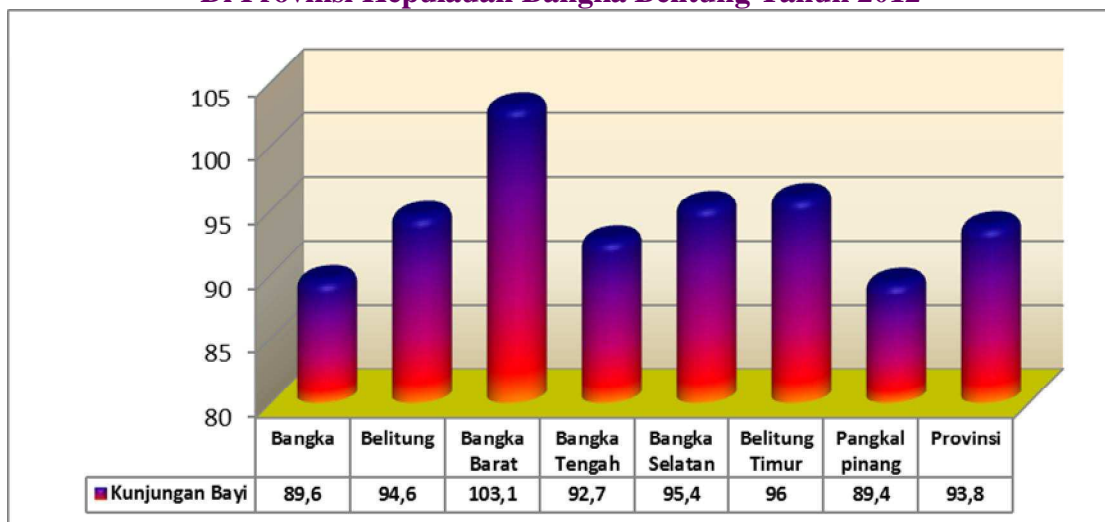
Masalah yang ditemui karena masih ada neonatus yang tidak mendapatkan kunjungan atau pelayanan neonatus sebanyak 3 kali, walaupun neonatus tersebut sudah mendapatkan pelayanan atau kunjungan neonatus sebanyak satu atau dua kali selama masa neonatus. Selain dari itu standar pelayanan yang harus diberikan pada saat kunjungan neonatus tidak semua standar pelayanan dilakukan sehingga tidak dimasukkan kriteria kunjungan neonatus.

g. Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi (Kunjungan Bayi)

Cakupan pelayanan kesehatan bayi adalah cakupan bayi yang mendapatkan pelayanan paripurna minimal 4 kali yaitu 1 kali pada umur 29 hari – 2 bulan, 1 kali pada umur 3–5 bulan, dan satu kali pada umur 6–8 bulan dan 1 kali pada umur 9–11 bulan sesuai standar di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Dengan indikator ini dapat diketahui efektifitas, continuum of care dan kualitas pelayanan kesehatan bayi.

Persentase cakupan pelayanan kesehatan bayi merupakan perbandingan antara jumlah bayi yang telah memperoleh 4 kali pelayanan kesehatan sesuai standar dengan jumlah bayi yang ada di wilayah kabupaten/kota. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan pelayanan kesehatan bayi adalah 90%.

Gambar 4.7
Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

Berdasarkan hasil di atas, persentase cakupan pelayanan kesehatan bayi di provinsi sebesar 93,8%, cakupan ini sudah mencapai target SPM. Persentase cakupan provinsi tahun ini meningkat dari tahun sebelumnya (82,4%). Kabupaten yang belum mencapai target SPM untuk pelayanan kesehatan bayi adalah Kabupaten Bangka (89,6%) dan Kota Pangkalpinang (89,4%).

Masalah yang ditemukan yaitu masih ada bayi yang belum mendapatkan pelayanan sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan minimal empat kali. Selain dari itu pelayanan yang diberikan pada bayi belum memenuhi standar pelayanan yang semestinya diberikan pada bayi seperti pemberian imunisasi dasar, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak (SDIDTK), pemberian vitamin A, konseling,

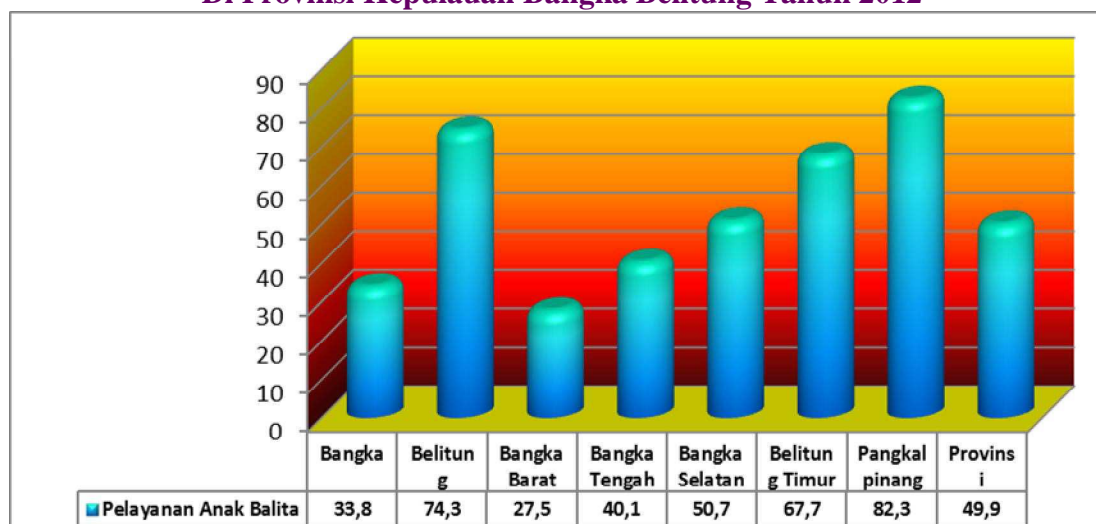
penanganan dan rujukan kasus. Apabila salah satu dari standar pelayanan tadi belum terpenuhi maka belum termasuk kriteria kunjungan bayi. Untuk itu sosialisasi bagi petugas kesehatan di lapangan sangat diperlukan guna meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan serta melakukan pembinaan dan memantau pelaksanaan pencatatan dan pelaporan di unit pelayanan seperti pengisian kartu bayi dan kohort bayi. Selain itu pengetahuan masyarakat tentang kesehatan bayi perlu ditingkatkan dengan mengikuti pertemuan kelas ibu balita.

h. Cakupan Pelayanan Anak Balita (12 – 59 bulan)

Cakupan pelayanan anak balita adalah cakupan anak balita (12 – 59 bulan) yang memperoleh pelayanan sesuai standar, meliputi pemantauan pertumbuhan minimal 8 kali setahun, pemantauan perkembangan minimal 2 kali setahun, pemberian vitamin A 2 kali setahun.

Persentase cakupan pelayanan anak balita merupakan perbandingan antara jumlah anak balita yang memperoleh pelayanan sesuai standar dengan jumlah anak balita yang ada di wilayah kabupaten/kota. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan pelayanan anak balita adalah 85%.

Gambar 4.8
Persentase Cakupan Pelayanan Anak Balita
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

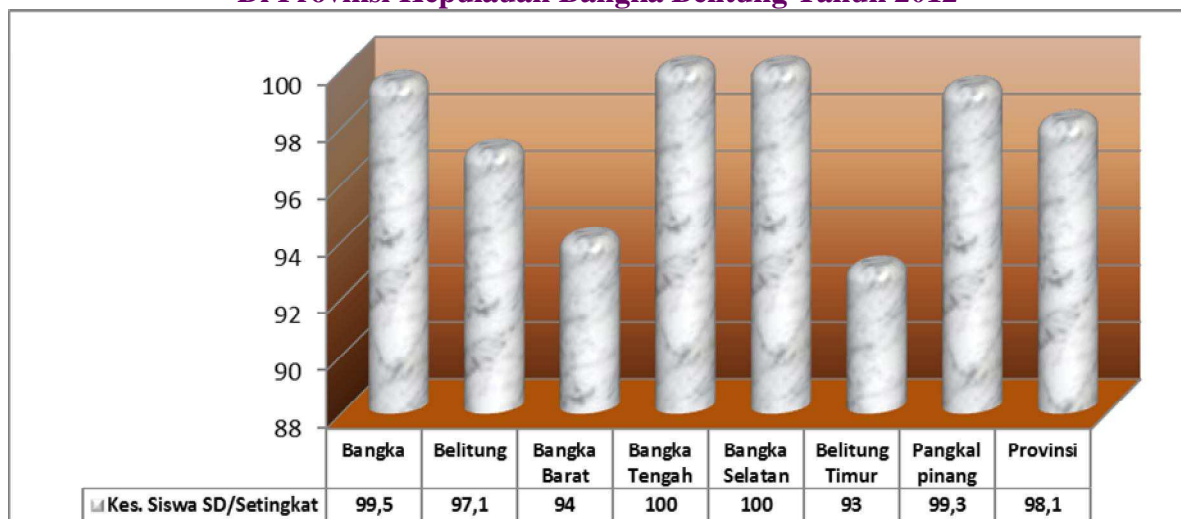
Berdasarkan hasil di atas, persentase cakupan pelayanan anak balita di provinsi sebesar 49,9%, Cakupan ini meningkat dibanding tahun sebelumnya 45,3%. Semua kabupaten/kota belum mencapai SPM. Cakupan pelayanan anak balita tertinggi terdapat di Kota Pangkalpinang (82,3%) dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bangka

Barat (27,5%). Masalah yang ditemukan yaitu masih ada balita yang belum mendapatkan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan sehingga apabila salah satu dari standar pelayanan tadi belum terpenuhi maka belum termasuk kriteria kunjungan balita. Selain itu kesadaran masyarakat untuk membawa anaknya ke posyandu atau unit pelayanan lainnya masih kurang. Untuk itu perlunya sosialisasi mengenai kesehatan balita kepada masyarakat oleh petugas kesehatan di lapangan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pelaksanaan kelas ibu balita serta melakukan evaluasi dan pemantauan pelaksanaan pencatatan dan pelaporan di unit pelayanan seperti pengisian kohort balita.

i. Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat

Cakupan penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat adalah cakupan siswa SD dan setingkat yang diperiksa kesehatannya oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih (guru UKS, dokter kecil) melalui penjaringan kesehatan di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Dengan indikator ini dapat diketahui masalah kesehatan peserta didik secara dini dan menilai perkembangan kesehatan peserta didik. Persentase cakupan penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat merupakan perbandingan antara jumlah murid kelas 1 SD dan setingkat yang diperiksa kesehatannya melalui penjaringan kesehatan oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih (guru UKS/dokter kecil) dengan jumlah murid kelas 1 SD dan setingkat di wilayah kabupaten/kota. Standar Pelayanan Minimal (SPM) untuk cakupan penjaringan kesehatan siswa SD dan setingkat adalah 100%.

Gambar 4.9
Persentase Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

Berdasarkan hasil di atas, persentase cakupan penjangkaran kesehatan siswa kelas I SD dan setingkat di provinsi sebesar 98,1% meningkat dari tahun sebelumnya 90,4%. Persentase ini belum mencapai SPM. Cakupan tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (100%) dan Bangka Selatan (100%), dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Belitung Timur (93%). Masih ada beberapa kabupaten/kota yang belum mencapai target karena pada saat pelaksanaan penjangkaran di sekolah ada siswa yang tidak masuk sekolah serta masih ada dua sekolah SD/setingkat yang tidak melaksanakan penjangkaran kesehatan di Kabupaten Belitung.

2. Pelayanan Keluarga Berencana

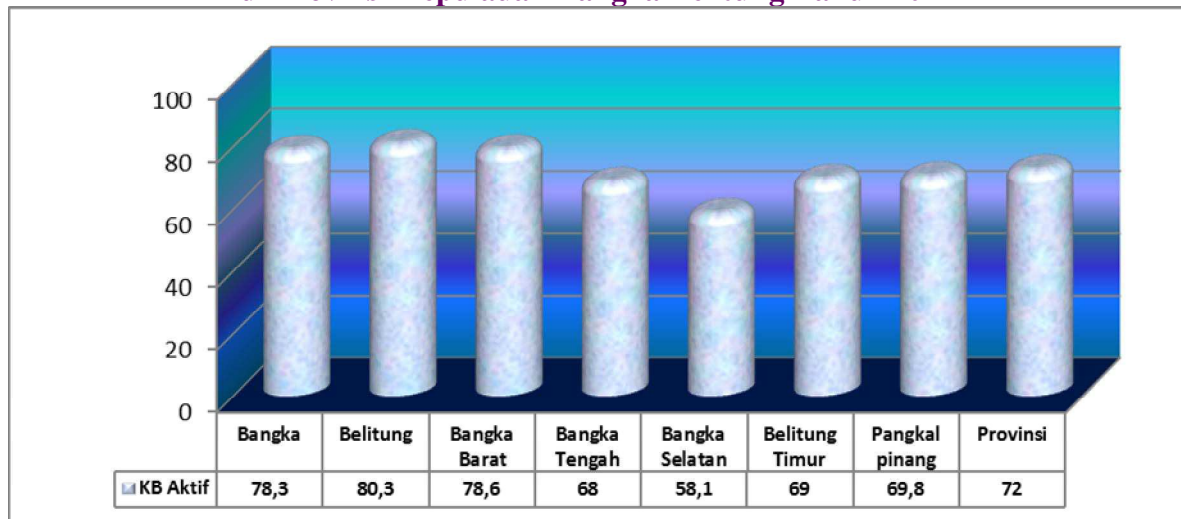
Masa subur seorang wanita memiliki peran penting bagi terjadinya kehamilan sehingga peluang wanita melahirkan menjadi cukup tinggi, oleh karena itu untuk mengatur atau menjarangkan kelahiran disarankan menggunakan alat/cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan keluarga berencana dapat digambarkan dan diuraikan sebagai berikut :

a. Cakupan Peserta KB Aktif

Cakupan peserta KB aktif adalah peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai alokon terus menerus hingga saat ini untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan. Indikator ini menunjukkan berapa besar pasangan usia subur yang berpotensi hamil yang terlindungi dari kejadian kehamilan. Indikator ini digunakan untuk menilai kinerja program KB dengan melihat pencapaian per bulan / per tahun dan membandingkannya dengan target masing-masing wilayah.

Persentase cakupan KB aktif merupakan perbandingan antara jumlah peserta KB aktif dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada di wilayah kabupaten/kota. Standar Pelayanan Minimal persentase cakupan KB aktif adalah 70%.

Gambar 4.10
Persentase Cakupan KB Aktif
di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

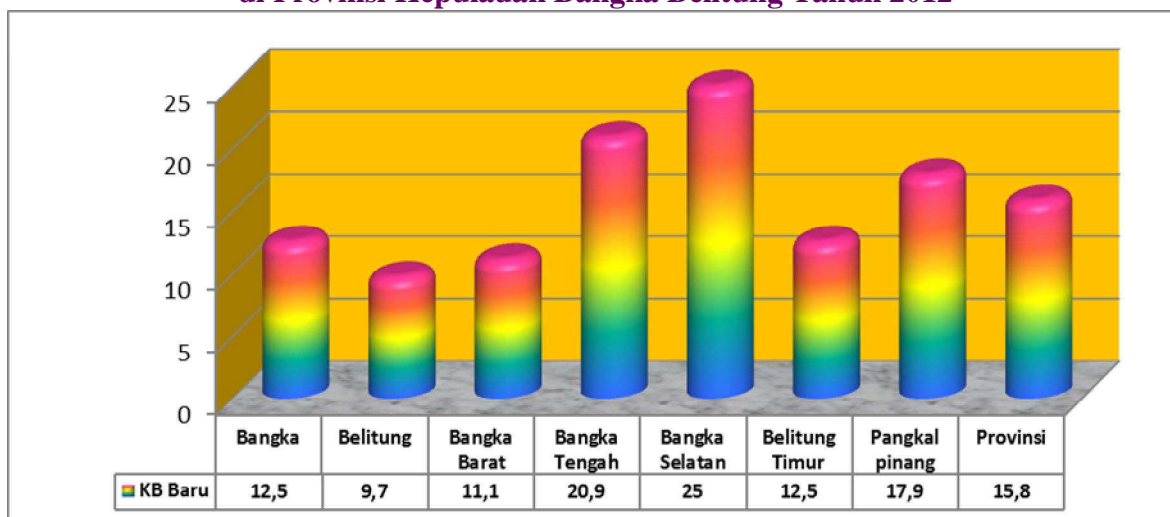
Persentase cakupan KB aktif di provinsi sebesar 72,0% menurun dari tahun sebelumnya (77,73%). Angka ini bersumber dari pencatatan dan pelaporan pelayanan keluarga berencana sesuai dengan pedoman dari Kementerian Kesehatan RI. Angka ini sudah memenuhi SPM. Persentase cakupan tertinggi terdapat di Kabupaten Bangka (80,3%) dan cakupan terendah terdapat di Kabupaten Bangka Tengah (68,0%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam menggunakan alokon untuk menunda, menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan cukup tinggi. Tetapi untuk cakupan pelayanan KB pasca salin masih rendah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung hanya sebesar 58,6%.

b. Cakupan Peserta KB Baru

Persentase Cakupan Peserta KB Baru adalah PUS yang baru pertama kali menggunakan metode kontrasepsi termasuk mereka yang pasca keguguran, sesudah melahirkan atau pasca istirahat minimal 3 bulan. Persentase cakupan peserta KB baru merupakan perbandingan antara jumlah peserta KB baru dengan jumlah PUS di wilayah kabupaten/kota. Indikator ini digunakan untuk menilai kinerja program KB dengan melihat pencapaian per bulan / per tahun dan membandingkannya dengan target masing-masing wilayah. Bila cakupan yang diperoleh rendah atau menurun, menunjukkan kinerja program yang kurang, khususnya terkait dengan pemberian konseling. Persentase cakupan peserta KB baru di provinsi adalah 15,8%. Angka ini bersumber dari pencatatan dan pelaporan pelayanan keluarga berencana sesuai dengan pedoman dari Kementerian

Kesehatan RI. Persentase cakupan peserta KB baru yang paling tinggi terdapat di Kabupaten Bangka Selatan (25%) dan paling rendah terdapat di Kabupaten Belitung (9,7%).

Gambar 4.11
Persentase Pasangan Usia Subur yang Menjadi Akseptor KB Baru di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

3. Pelayanan Imunisasi

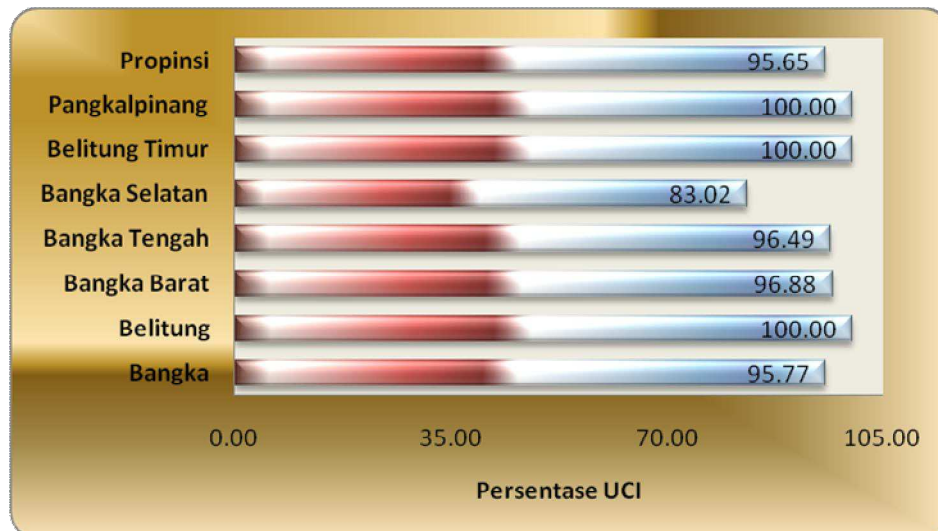
Imunisasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah kematian pada bayi dengan memberikan vaksin. Kegiatan imunisasi rutin meliputi pemberian imunisasi untuk bayi umur 0-1 tahun (BCG, DPT/HB, Polio, Campak, HB 0-7 hari), imunisasi untuk Wanita Usia subur/Ibu Hamil (TT) dan imunisasi untuk anak Sekolah Dasar (BIAS), sedangkan kegiatan imunisasi tambahan dilakukan atas dasar ditemukannya masalah seperti desa non *Universal Child Immunization* (UCI), potensial /resiko tinggi KLB, ditemukan/diduga adanya virus polio liar atau kegiatan lainnya berdasarkan kebijakan teknis.

Pencapaian UCI pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan atas imunisasi secara lengkap pada kelompok sasaran bayi. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut juga menggambarkan besarnya tingkat kekebalan masyarakat (*herd immunity*) terhadap penularan Penyakit Menular yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I).

Persentase desa yang mencapai UCI di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2012 sebesar 95,65% (352 dari 368 desa/kelurahan). Angka ini mengalami peningkatan sebesar 4,86% jika dibandingkan capaian UCI pada tahun 2011 sebesar

89,69% (322 dari 359 desa/kelurahan). Pencapaian ini juga telah melebihi target indikator 2010-2014 RPJMN dan Renstra Kemenkes 2010-2014 yaitu 90%. Menurut hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan kabupaten/kota menunjukkan bahwa pada tahun 2012 tinggal 1 (satu) kabupaten yang belum mencapai target UCI 90% di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu Kabupaten Bangka Selatan (83,02%). Sedangkan 6 Kabupaten/kota yang lain sudah diatas target. Desa/kelurahan UCI yang tertinggi adalah di Kabupaten Belitung, Belitung Timur dan Kota Pangkajene yang sebesar 100%. Persentase desa/kelurahan UCI menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.12
Persentase Desa yang Mencapai Universal Child Immunization (UCI)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN

Masyarakat ikut berperan serta baik secara perseorangan maupun terorganisasi dalam segala bentuk dan tahapan pembangunan kesehatan dalam rangka membantu mempercepat pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya. Peran serta tersebut terlibat secara kreatif dan aktif dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Pelayanan kesehatan terdiri dari Pelayanan Kesehatan Perorangan dan Pelayanan Kesehatan Masyarakat.

Dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan, perlu adanya pembiayaan kesehatan yang teralokasi secara adil dan termanfaatkan secara berhasil guna dan berdaya

guna. Pelayanan Kesehatan Rujukan bertujuan salah satunya meningkatkan akses, keterjangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan rujukan dan perorangan. Sasaran Pelayanan Kesehatan Rujukan ini diantaranya yaitu : Pelayanan Kesehatan di RS yang memenuhi standar mutu, peningkatan jumlah sarana dan prasarana medik yang memadai, tersedianya jejaring (*networking*) dengan institusi pelayanan kesehatan (negeri dan swasta), peningkatan pelayanan gawat darurat disarana pelayanan kesehatan dan presentasi RS yang melaksanakan 4 (empat) pelayanan kesehatan dasar. adapun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mendukung program Pelayanan Kesehatan Rujukan diantaranya : Pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana RS, Peningkatan mutu pelayanan kesehatan rujukan dan peningkatan pelayanan gawat darurat.

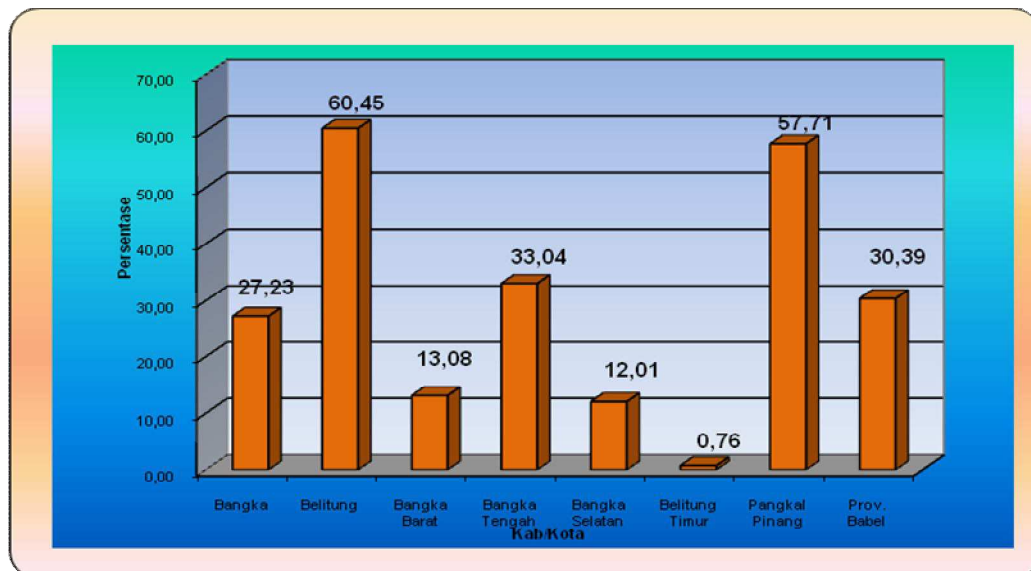
1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan lingkungan, tatanan, fasilitas kesehatan baik fisik maupun sosial bagi masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang setinggi – tingginya. Pemerintah juga bertanggung jawab atas ketersediaan sumber daya dibidang kesehatan yang adil dan merata bagi seluruh masyarakat untuk memperoleh derajat kesehatan yang setinggi – tingginya.

Rumah Sakit diselenggarakan berazaskan Pancasila dan didasarkan kepada nilai – nilai, kemanusiaan, etika dan profesionalitas, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien, serta mempunyai fungsi sosial. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan fungsional yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan dan rujukan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat yang diatur sesuai undang – undang dan peraturan yang berlaku. Pengaturan penyelenggaraan Rumah Sakit bertujuan untuk mempermudah akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, lingkungan dan sumberdaya manusia yang ada di Rumah Sakit, meningkatkan mutu dan memberikan kepastian hukum kepada semua yang menggunakan dan memanfaatkan pelayanan yang ada didalamnya. Setiap Rumah Sakit mempunyai hak memberikan informasi yang tepat dan memberikan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan efektif dengan mengutamakan kepentingan pasien sesuai dengan standar pelayanan Rumah Sakit. Persentase penduduk yang memanfaatkan Rumah Sakit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2012

adalah sebesar 31,67%, Distribusi angka penduduk yang memanfaatkan Rumah Sakit dapat dilihat pada gambar dibawah ini pada gambar berikut :

Gambar 4.13
Persentase Penduduk yang Memanfaatkan Rumah Sakit
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



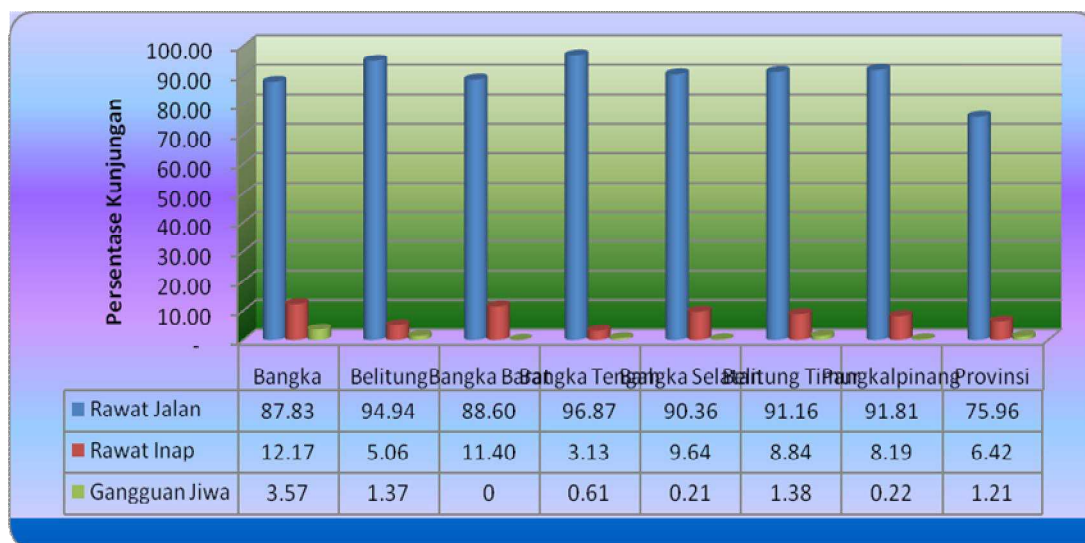
Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan baik itu pelayanan kesehatan dasar atau rujukan bagi masyarakat di sarana pelayanan kesehatan harus memperhatikan standar keselamatan pasien, yang dilaksanakan melalui standar operasional Prosedur dan terekam dalam pencatatan dan pelaporan. Meliputi pelaporan insiden, menganalisa dan menetapkan pemecahan masalah dalam rangka menurunkan angka kejadian yang tidak diharapkan. Salah satu indikator yang menunjukkan keberhasilan penyelenggaraan pelayanan kesehatan adalah jumlah cakupan rawat jalan dan rawat inap.

Pada Tahun 2011 cakupan rawat jalan untuk Puskesmas dan Rumah Sakit adalah sebesar 87,28% sedangkan pada tahun 2012 menurun sebesar 83,63 % hal ini dikarenakan meningkatnya kuantitas sarana pelayanan kesehatan lainnya yang ada di masyarakat dan cakupan rawat inap sebesar 6.56. Sedangkan cakupan kunjungan gangguan jiwa di Prop. Kep. Bangka Belitung yaitu 0.80 %.

Berikut ini gambaran presentase cakupan rawat inap, rawat jalan dan kunjungan gangguan jiwa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2012 menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.14
Persentase Cakupan Rawat Jalan, Rawat Inap dan Kunjungan Gangguan Jiwa
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

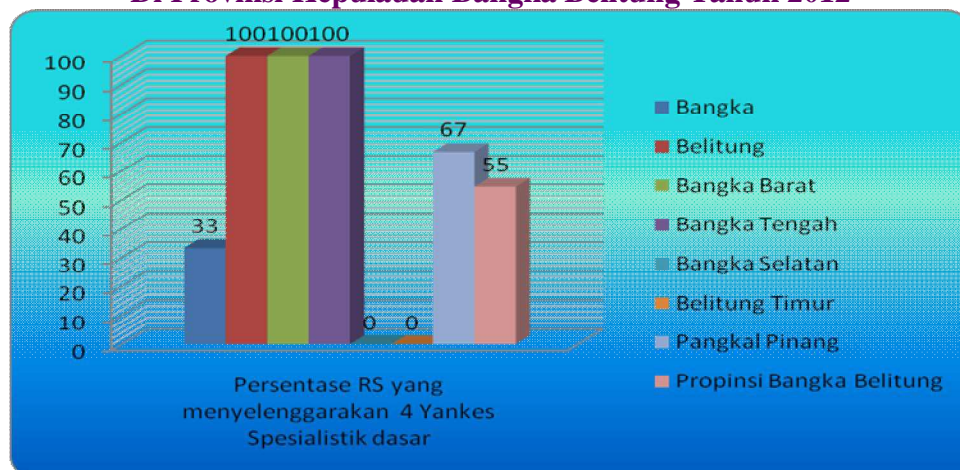
Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan kesehatan rujukan di rumah sakit biasanya dilihat dari berbagai segi yaitu tingkat pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator standar terkait dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang dipantau antara lain pemanfaatan tempat tidur pada waktu tertentu (BOR) yang menggambarkan tinggi rendahnya tingkat pemanfaatan Tempat Tidur Rumah Sakit, rata-rata lama hari perawatan (ALOS) memberikan gambaran tingkat efisiensi dan mutu pelayanan, rata-rata tempat tidur dipakai (BTO) memberikan gambaran tingkat efisiensi pada pemakaian tempat tidur, rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur (TOI) memberikan gambaran efisiensi penggunaan tempat tidur, persentase pasien keluar yang meninggal (GDR) dan persentase pasien keluar yang meninggal <24 jam perawatan (NDR) ini juga dapat digunakan dalam memberikan gambaran mutu pelayanan di Rumah Sakit. BOR tertinggi untuk Rumah Sakit Umum di RSUD Sungailiat Kab. Bangka yaitu sebesar 67,86% (Parameter BOR ideal adalah antara 60 – 85 %) dan terendah di RSUD Kabupaten Belitung Timur yaitu sebesar 6.86%. Ini menggambarkan bahwa tingginya pemanfaatan sarana Rumah Sakit oleh masyarakat di Kabupaten Bangka . Persentase pasien keluar yang meninggal (GDR) tertinggi di RSUD Kabupaten Belitung Timur (3,85%) dan terendah di RSUD Kabupaten Bangka Selatan (1,49%). Hal ini menunjukkan masih tingginya angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar di RSUD Depati Hamzah. Rincian

indikator pelayanan RSUD di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut Kabupaten/Kota tahun 2012 dapat dilihat pada lampiran Tabel Profil tabel no.79.

Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu sarana penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan. Sarana pelayanan kesehatan menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif. Berikut ini gambaran jumlah sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sebagai gambaran yang mendasar yaitu, saat ini seluruh Rumah Sakit yang ada di Prop. Kep. Bangka Belitung (pemerintah dan swasta) sudah memiliki klasifikasi penetapan kelas dari Kementerian Kesehatan RI sebagai aspek legal hukumnya. Distribusi jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan yang ada di Prop. Kep. Bangka Belitung dapat dilihat pada lampiran tabel profil tabel nomor 61.

Sebagai sarana pelayanan kesehatan rujukan, Rumah Sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Untuk menjalankan tugas tersebut, RS menyelenggarakan pelayanan pengobatan dan pemulihan sesuai dengan standar pelayanan RS termasuk didalamnya menyelenggarakan 4 (empat) pelayanan kesehatan dasar. Presentase sarana pelayanan kesehatan (Rumah Sakit) yang menyelenggarakan 4 (empat) Pelayanan Spesialis Kesehatan Dasar dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.15
Persentase RS Yang Menyelenggarakan 4 (empat) Pelayanan Kesehatan Dasar
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

2. Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin

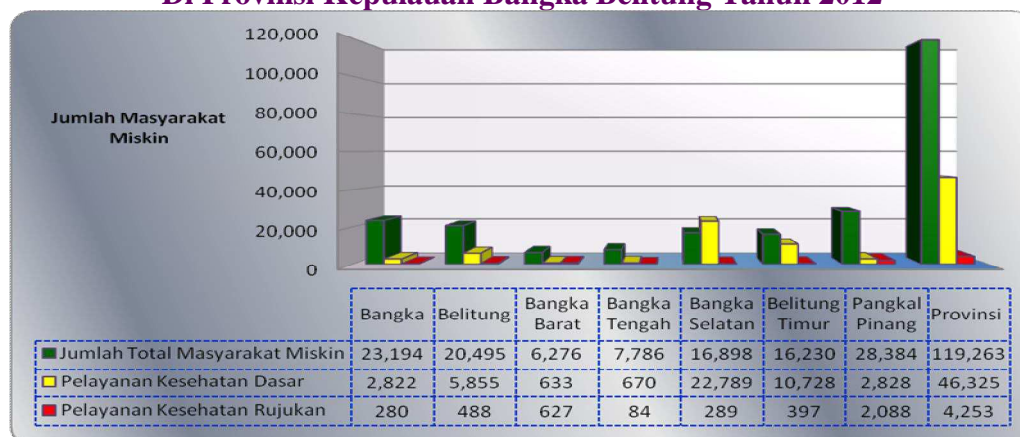
Dalam UUD 1945 pasal 28 ayat (1) setiap warga negara berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Kalimat setiap warga negara berarti semua golongan masyarakat

termasuk masyarakat miskin. Dimana kita ketahui pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin (maskin) dibiayai oleh pemerintah dalam program Jamkesmas atau Jaminan Kesehatan Masyarakat. Adapun kuota masyarakat miskin Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini BPS adalah 124.866 jiwa. Namun karena adanya perubahan data masing-masing kabupaten/kota sehingga sampai dengan Tahun 2012 masyarakat miskin menjadi 119.263 jiwa.

Cakupan Pelayanan kesehatan masyarakat miskin adalah jumlah penduduk miskin yang berobat / mendapat pelayanan kesehatan (rawat jalan & rawat inap) di strata tingkat I dan II (puskesmas dan RS) dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk miskin yang ditetapkan sesuai kriteria BPS yang ada di suatu tempat pada kurun waktu tertentu (dalam jiwa, bukan per kunjungan).

Berdasarkan pemutahiran data tahun 2013, di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung persentase masyarakat miskin yang mendapatkan jaminan kesehatan mencapai 100% (Tabel 56 dalam Profil 79 Tabel), yang artinya seluruh masyarakat miskin ditanggung oleh pemerintah. Namun untuk pasien masyarakat miskin yang berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan baik puskesmas dan RS untuk Tahun 2012 tergolong masih rendah yaitu pelayanan dasar 38,8% dan rujukan 3,6%. Untuk masing-masing kabupaten/kota persentase pelayanan kesehatan dasar tertinggi di Kabupaten Bangka Selatan yaitu 134,9% dan terendah di Kabupaten Bangka Tengah 8,6%. Sedangkan untuk persentase pelayanan kesehatan rujukan tertinggi ada di Kabupaten Bangka Barat (10,0%) dan yang terendah di Kabupaten Bangka Tengah (1,1%). Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran Tabel 56 dan 57, atau pada gambar berikut ini.

Gambar 4.16
Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

3. Pemanfaatan Obat Generik

Upaya pelayanan Kefarmasian (obat) dan Perbekalan Kesehatan adalah bagian dari pelayanan kesehatan yang bertugas menyelenggarakan, mengkoordinasikan, mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kefarmasian. Upaya yang dilaksanakan diantaranya bertujuan untuk :

- a. Menjamin ketersediaan, keterjangkauan, pemerataan obat generik dan obat esensial yang bermutu bagi masyarakat,
- b. Mempromosikan penggunaan obat yang rasional dan obat generik,
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian di farmasi komunitas dan farmasi klinik serta pelayanan kesehatan dasar, serta
- d. Melindungi masyarakat dari penggunaan alat kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan, mutu dan keamanan.

Penggunaan obat generik berlogo dimaksudkan agar terjaminnya ketersediaan, keterjangkauan, dan pemerataan obat dalam pelayanan kesehatan, yang pelaksanaannya mencakup pengadaan buffer stock obat generik esensial, revitalisasi pemasyarakatan konsepsi obat esensial dan penerapan penggunaan obat esensial generik pada fasilitas pelayanan pemerintah maupun swasta. Indikator program pelayanan ini diantaranya : (1). Tersedianya obat dan perbekalan kesehatan yang aman, bermutu, bermanfaat dan terjangkau masyarakat, (2). Ketersediaan obat esensial-generik disarana pelayanan kesehatan (95%) dan (3). Anggaran untuk obat esensial generik disektor publik setara dengan 2USD/kapita/tahun.

Berdasarkan hasil pengumpulan data/indikator bidang kesehatan kabupaten/kota, pada lampiran profil tabel 69 disajikan presentase ketersediaan obat menurut jenis obat di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.

C. PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN PENYAKIT

Indonesia menghadapi beban ganda dalam pembangunan kesehatan yaitu meningkatnya beberapa penyakit menular sementara tidak menular atau degeneratif mulai meningkat. Program pencegahan dan pemberantasan penyakit bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan dari penyakit menular dan mencegah penyebaran serta mengurangi dampak sosial akibat penyakit sehingga tidak menjadi masalah kesehatan.

Upaya pemberantasan penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilans epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini yang ditindaklanjuti

dengan penanganan secara cepat melalui pengobatan penderita. Disamping itu pelayanan lain yang diberikan adalah upaya pencegahan dengan pemberian imunisasi, upaya pengurangan faktor risiko melalui kegiatan untuk peningkatan kualitas lingkungan serta peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan penyakit menular yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan.

1. Pemberantasan TB

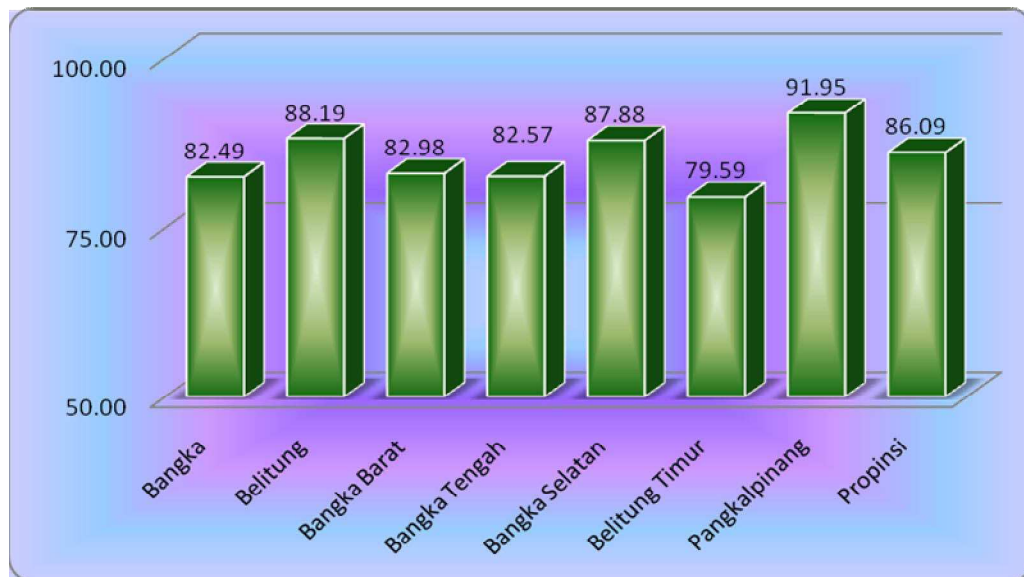
Tujuan dari pengendalian dan penanggulangan penyakit TB adalah, menurunkan angka kesakitan dan kematian TB, memutuskan rantai penularan, serta mencegah terjadinya MDR TB sehingga penyakit TB tidak lagi merupakan masalah kesehatan masyarakat.

Target program pengendalian dan penanggulangan penyakit TB adalah tercapainya penemuan pasien baru TB BTA Positif paling sedikit 70% dari perkiraan dan menyembuhkan 85% dari semua pasien tersebut serta mempertahankannya. Target ini diharapkan dapat menurunkan tingkat prevalensi dan kematian akibat TB hingga separuhnya pada tahun 2010 dibanding tahun 1990, dan mencapai tujuan millenium development goals (MDGs) pada tahun 2015.

Upaya pencegahan dan pemberantasan TB dilakukan dengan pendekatan DOTS (*Directly Observe Treatment Shortcourse*) atau pengobatan TB terutama TB Paru dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO). Kegiatan ini meliputi penemuan penderita dengan pemeriksaan dahak di sarana pelayanan kesehatan yang ditindaklanjuti dengan paket pengobatan. Kebijakan penanggulangan Tuberkulosis dilaksanakan sesuai dengan azas desentralisasi dengan Kabupaten/Kota sebagai titik berat manajemen program dalam kerangka otonomi yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta menjamin ketersediaan sumber daya (dana, tenaga, sarana dan prasarana).

Dua hal penting pada pengendalian TB adalah penemuan kasus dan mengobati kasus tersebut hingga mencapai kesembuhan atau sukses pengobatan. Pada tahun 2012 Angka Kesembuhan Penderita TB Paru BTA + di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 86.09 %, disajikan dalam gambar berikut ini :

Gambar 4.17
Distribusi Angka Kesembuhan Penderita TB Paru BTA +
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam mendukung program TB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2012 adalah antara lain Pertemuan monitoring yang dilaksanakan setiap triwulan, Peningkatan kemampuan petugas melalui pelatihan – pelatihan antara lain :

- Pelatihan penanggulangan TB bagi petugas UPK se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Pelatihan Penanggulangan TB bagi Petugas Rumah Sakit/Tim DOTS (HDL) se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Pelatihan Penanggulangan TB bagi Petugas Mikroskopis se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
- Supervisi/bimbingan teknis ke Unit Pelayanan Kesehatan
- Pendistribusian bahan-bahan pendukung program (format laporan, bahan laboratorium), dll.
- Peringatan Hari TB sedunia
- Sosialisasi Kolaborasi TB – HIV bagi Kabupaten/Kota
- Penguatan Jejaring Hospital DOTS Linkage bagi RS

2. Pengendalian Penyakit ISPA

Upaya dalam rangka Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (P2 ISPA) lebih difokuskan pada upaya penemuan secara dini dan tata laksana kasus yang cepat dan tepat terhadap penderita pneumonia balita yang ditemukan. Upaya ini dikembangkan melalui suatu manajemen terpadu dalam penanganan balita sakit yang datang ke unit pelayanan kesehatan atau lebih dikenal dengan Manajemen Terpadu Balita sakit (MTBS). Dengan pendekatan MTBS semua penderita ISPA langsung ditangani di unit yang menemukan, namun bila kondisi balita sudah berada dalam pneumonia berat sedangkan peralatan tidak mencukupi maka penderita langsung dirujuk ke fasilitas pelayanan yang lebih lengkap.

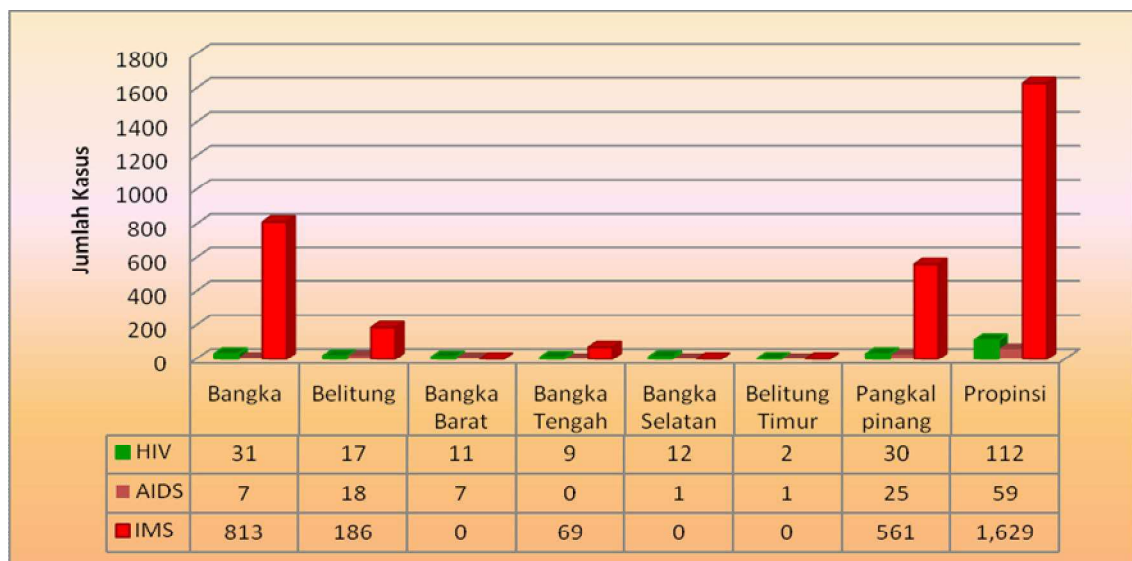
Kegiatan pendukung yang telah dilaksanakan di Tahun 2012 dalam rangka pemberantasan penyakit ISPA di Kepulauan Bangka Belitung antara lain adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan melaksanakan bintek program ISPA ke Kabupaten/Kota, serta mengetahui hasil cakupan dengan merekap dan menganalisis data dari Kabupaten/kota dan melihat permasalahan serta tindak lanjut kedepan. Dari data laporan Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, terdapat 1 kematian pada balita di Kabupaten Bangka Barat. Sedangkan Angka Kesakitan Pneumonia pada balita adalah sebesar 40,30 %. Persentase Cakupan Balita dengan Pneumonia yang ditangani di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut Kabupaten/Kota Tahun 2012 telah mencapai 100%.

3. Penanggulangan Penyakit HIV / AIDS dan PMS

Upaya kesehatan yang dilakukan adalah menemukan penderita secara dini yang dilanjutkan dengan konseling serta menangani penderita yang sudah ditemukan. Pada tahun 2011 terdapat penambahan site klinik VCT baru yaitu Klinik VCT di RSUD Koba dan Klinik VCT RSUD Bangka Barat di tahun 2012. Di samping itu terdapat 4 klinik IMS ditahun 2011 yaitu di Puskesmas Air Itam Pangkalpinang, Puskesmas Sungailiat Bangka, Puskesmas Koba Bangka Tengah dan Puskesmas Air Saga Belitung, dan penambahan 5 klinik IMS pada tahun 2012 yaitu Puskesmas Toboali Bangka Selatan, Puskesmas Payung Bangka Selatan, Puskesmas Rias Bangka Selatan, Puskesmas Air Gegas Bangka Selatan dan Puskesmas Belinyu Kabupaten Bangka. Klinik VCT dan Klinik IMS tersebut mulai tahun 2011 mendapat dukungan dana dari GF ATM Komponen AIDS. Disamping itu mulai dikembangkan satelite untuk layanan ARV yaitu di Bangka Tengah dan Belitung

Timur. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat HIV&AIDS serta PMS, kegiatan yang telah dilakukan adalah penyuluhan yang dilanjutkan dengan sero survei HIV&AIDS dan PMS di lapas, lokalisasi dan kafe-kafe di Kabupaten/Kota, skrining darah oleh donor PMI, pertemuan lintas sektor dalam rangka penguatan tim VCT, CST dan PMTCT yang bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dalam rangka peningkatan kualitas layanan VCT di Kabupaten/Kota. Distribusi jumlah kasus HIV/AIDS dan PMS yang ditemukan sepanjang Tahun 2012 dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.18
Jumlah Kasus Terinfeksi HIV, Kasus AIDS dan PMS
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

4. Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Pada prinsipnya upaya pemberantasan Demam Berdarah Dengue (DBD) terdiri dari 3 hal yaitu 1) Peningkatan kegiatan surveilans penyakit dan surveilans vektor, 2) Diagnosis dan pengobatan dini, 3) Peningkatan upaya pemberantasan vektor penular penyakit DBD. Upaya lain dititik beratkan pada penggerakan potensi masyarakat untuk dapat berperan serta dalam pemberantasan sarang nyamuk (gerakan 3 M+), Juru Pemantauan Jentik (Jumantik) untuk memantau Angka Bebas Jentik (ABJ), serta pengenalan gejala DBD dan penanganannya di rumah tangga.

Upaya penanggulangan kasus DBD di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah peningkatan pencatatan dan pelaporan kasus, penguatan surveilans, penatalaksanaan kasus sesuai standar, pendistribusian logistik DBD berupa abate dan malathion dan upaya yang

lebih utama adalah penggerakan masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan menerapkan 3 M (menguras, menutup dan mengubur).

Dalam rangka menurunkan angka insidens kasus DBD, pada Tahun 2012 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah dilaksanakan beberapa kegiatan penunjang, yang antara lainnya yaitu Penanggulangan faktor resiko DBD, Pertemuan Program Tatalaksana Kasus DBD, Pemenuhan bahan pengendalian vektor DBD (pengadaan larvasida abate).

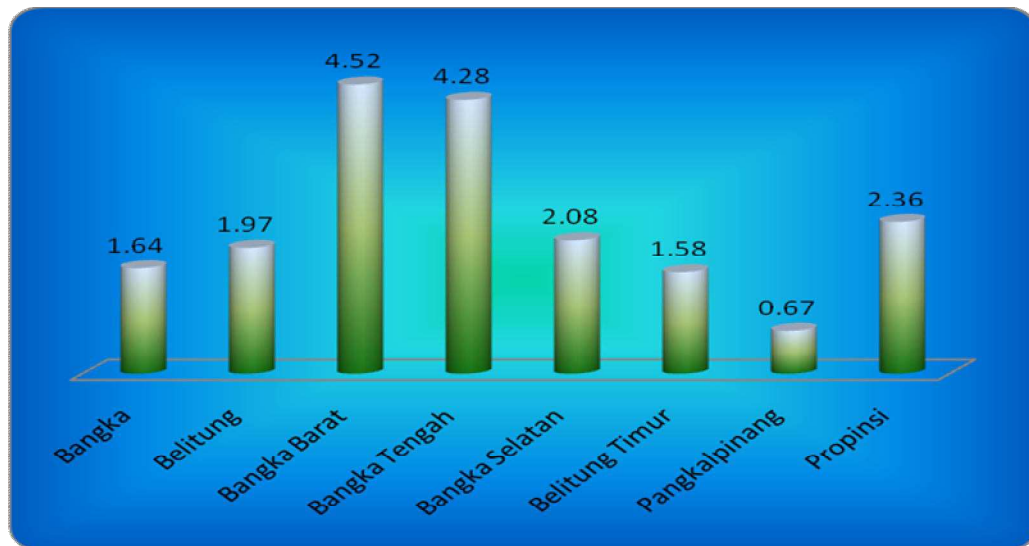
5. Pengendalian Penyakit Malaria

Upaya yang dilakukan dalam pengendalian penyakit malaria di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengacu pada kegiatan pokok dengan tujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit malaria, kegiatan yang telah dilakukan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di Tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- 5.1 penemuan dan pengobatan penderita malaria melalui kegiatan PCD (Passive Case Detection) : di Unit Pelayanan Kesehatan (Puskesmas, Rumah Sakit) dan ACD (Active Case Detection) MBS (Mass Blood Survey) dan survei lainnya serta Pengobatan dengan ACT untuk pasien malaria setelah konfirmasi laboratorium, serta kegiatan skrining malaria pada ibu hamil yang terintegrasi dengan KESGA/KIA
- 5.2 Penguatan Surveilans epidemiologi dan respon terhadap KLB dengan kegiatan Pengembangan SDM melalui pelatihan petugas surveilans serta Asistensi teknis terhadap masalah surveilans termasuk sistem kewaspadaan dini KLB malaria.
- 5.3 Pencegahan dan pengendalian penularan setempat dan faktor resiko meliputi kegiatan distribusi kelambu berinsektisida (LLIN's) bekerjasama dengan KESGA/ KIA serta kegiatan IRS (*indoor residual spraying*) atau penyemprotan dinding rumah dengan insektisida pada daerah yang endemis malaria atau pada daerah yang mengalami peningkatan kasus/indikasi KLB.
- 5.4 Peningkatan Komunikasi, informasi, edukasi dan dukungan terhadap pengendalian malaria dengan kegiatan : Pengembangan muatan lokal bagi siswa di Bangka dan di Pangkalpinang dan modul ekstrakurikuler serta distribusi leaflet oleh Puskesmas dan Rumah Sakit serta kegiatan masyarakat lainnya (expo, dll)

Untuk melihat gambaran persentase penemuan penderita malaria positif menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.19
Persentase Penderita Malaria Positif
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

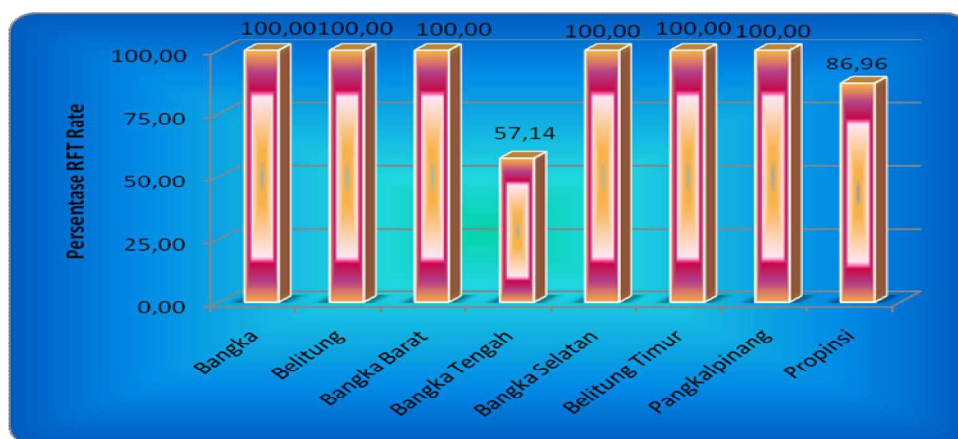
6. Pemberantasan Penyakit Kusta

Penderita kusta yang ditemukan dan diberikan pengobatan dengan menggunakan obat Kombinasi *Multidrug Therapy* (MDT) sesuai rekomendasi WHO untuk tipe MB sebanyak 24 dosis selama 12 – 18 bulan dan tipe PB sebanyak 6 dosis selama 6 – 9 bulan. Pengobatan tersebut harus dipantau sehingga penderita selesai menjalani pengobatan dan dinyatakan RFT (Release From Treatment). Angka RFT rate tahun 2012 dapat dilihat pada gambar 4.20.

Kegiatan yang sudah dilakukan di kabupaten/kota diantaranya survei anak sekolah, survei kontak dan pemeriksaan intensif penderita yang datang ke pelayanan kesehatan dengan keluhan atau kontak dengan penderita penyakit kusta. Kegiatan rutin yang dilakukan juga berupa pemeriksaan rutin untuk pencegahan kecacatan sehingga penderita yang ditemukan tidak mengalami cacat selama pengobatan, atau tidak bertambah kecacatannya. Sedangkan secara prosedural untuk penderita yang ditemukan sudah dalam kondisi kecacatan yang parah akan dilakukan rehabilitasi melalui institusi pelayanan kesehatan yang memiliki fasilitas lebih lengkap. Sedangkan kegiatan yang sudah dilakukan

di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah monitoring evaluasi program kusta dan kegiatan Pemantauan Tatalaksana kasus Kusta.

Gambar 4.20
Persentase Penderita Kusta yang selesai berobat (RFT Rate)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

7. Pemberantasan Penyakit Filaria

Filariasis adalah penyakit menular (penyakit kaki gajah) yang disebabkan cacing filaria yang ditularkan oleh berbagai jenis nyamuk. Penyakit ini bersifat menahun (kronis) dan bila tidak mendapatkan pengobatan dapat menimbulkan cacat menetap berupa pembesaran kaki, lengan, dan alat kelamin baik perempuan maupun laki-laki.

Program eliminasi filariasis dilaksanakan atas dasar kesepakatan global WHO Tahun 2000 yaitu "The Global Goal of Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem the year 2020" yang merupakan realisasi dari resolusi World Health Assembly (WHA) pada Tahun 1997. Program eliminasi ini dilaksanakan melalui dua pilar kegiatan yaitu :

1. Pengobatan massal kepada semua penduduk di Kabupaten/Kota endemis filariasis dengan menggunakan DEC 6 mg/kg BB dikombinasikan dengan Albendazole 400 mg sekali setahun selama lima tahun, guna memutuskan rantai penularan.
2. Tatalaksana kasus klinis filariasis guna mencegah dan mengurangi kecacatan.

Upaya Kesehatan dalam rangka pemberantasan penyakit Filaria difokuskan pada kegiatan penemuan penderita, pengobatan dan pengendalian vektor potensial di wilayah-wilayah endemis. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka menunjang

kegiatan pemberantasan penyakit filariasis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 berupa survey evaluasi pasca pengobatan massal dengan nama Survey Penilaian Penularan (Transmission Assessment Survey/TAS) yang bertujuan untuk melihat bagaimana hasil pengobatan massal dan untuk menentukan apakah pengobatan massal sudah dapat dihentikan. Kegiatan ini merupakan sharing antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah di mana penyediaan Rapid Diagnostic Test (RDT) nya oleh Pusat sedangkan biaya operasional pelaksanaannya oleh daerah. Kegiatan TAS ini baru dilaksanakan oleh 6 Kabupaten kecuali Bangka Barat yang akan melaksanakan survey pada triwulan 1 tahun 2012. Hasil Survey TAS tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Kegiatan TAS (Transmission Assesment Survey) Filariasis
Kabupaten / Kota Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	SAMPEL		HASIL PEMERIKSAAN		
		DIAMBIL	DIPERIKSA	INVALID	POSITIF	NEGATIF
1	PANGKALPINANG	1500	1500	0	0	1500
2	BANGKA TENGAH	1500	1500	0	0	1500
3	BANGKA	1500	1500	0	0	1500
4	BANGKA SELATAN	1518	1518	7	4	1507
5	BELITUNG TIMUR	1433	1433	0	0	1433
6	BELITUNG	1539	1539	0	0	1538
7	BANGKA BARAT	1500	1500	0	0	1500
TOTAL		10490	10490	7	4	10478

Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

8. Surveilans Vektor

Survelains vektor dilakukan melalui kegiatan pemantauan jentik oleh petugas kesehatan maupun juru/kader pemantau jentik (jumantik/kamantik). Pengembangan sistem surveilans vektor secara berkala perlu terus dilakukan terutama dalam kaitannya dengan perubahan iklim dan pola penyebaran kasus. Pengendalian vektor dilakukan dengan berbagai macam cara/metode seperti pengendalian secara fisik, biologis, kimiawi dan pengendalian secara terpadu atau yang lebih dikenal Integrated Vector Control (IVM).

Dalam kondisi tertentu jumlah populasi vektor meningkat tajam dan kasusnya meningkat secara signifikan. Perlu adanya upaya-upaya untuk menurunkan populasi vektor

secara cepat dan penggunaan insektisida merupakan pilihan yang tidak bisa dihindarkan. Penggunaan insektisida secara terus menerus di suatu wilayah dapat menyebabkan resistensi terhadap spesies sasaran. Untuk mencegah terjadinya resistensi vektor terhadap insektisida diperlukan kebijakan penggunaan insektisida sesuai SOP dan perlu adanya rotasi penggunaan insektisida.

D. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

Upaya Perbaikan Gizi Masyarakat pada hakikatnya dimaksudkan untuk menangani permasalahan gizi yang dihadapi masyarakat. Berdasarkan pemantauan yang telah dilakukan ditemukan beberapa permasalahan gizi yang sering dijumpai pada kelompok masyarakat adalah Kekurangan Vitamin A dan Anemia Gizi Besi.

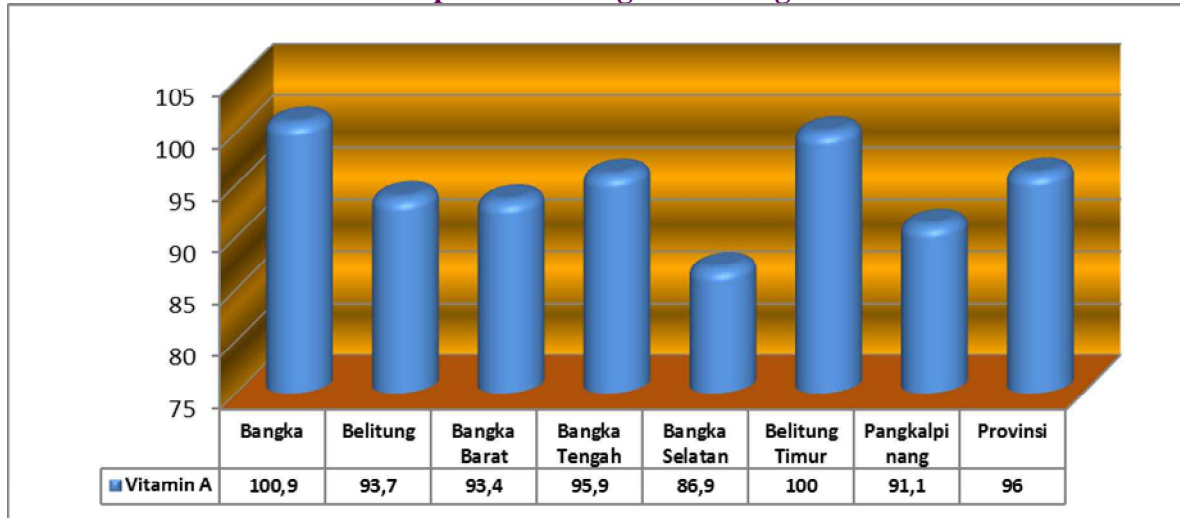
1. Pemberian Kapsul Vitamin A

Upaya perbaikan gizi juga dilakukan pada beberapa sasaran yang diperkirakan banyak mengalami kekurangan terhadap vitamin A, yang dilakukan melalui pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada bayi dan balita yang diberikan sebanyak 2 kali dalam satu tahun (Februari dan Agustus) dan pada ibu nifas diberikan 2 kali, sesaat setelah melahirkan dan setelah 24 jam berikutnya sampai hari ke-42.

Vitamin A adalah salah satu zat gizi mikro yang diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) dan kesehatan mata. Anak yang menderita kurang vitamin A, bila terserang campak, diare atau penyakit infeksi lain, penyakit tersebut akan bertambah parah dan dapat mengakibatkan kematian. Infeksi akan menghambat kemampuan tubuh untuk menyerap zat-zat gizi dan pada saat yang sama akan mengikis habis simpanan vitamin A dalam tubuh. Kekurangan vitamin A untuk jangka waktu lama juga akan mengakibatkan terjadinya gangguan pada mata, dan bila anak tidak segera mendapat vitamin A akan mengakibatkan kebutaan.

Rincian persentase cakupan Balita yang mendapat Vitamin A menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.21
Persentase Cakupan Pemberian Vitamin A pada Bayi
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

Rincian Persentase Cakupan Balita yang mendapat Vitamin A 2x/tahun menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.22
Persentase Cakupan Anak Balita yang Mendapat Vit.A 2x/tahun
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



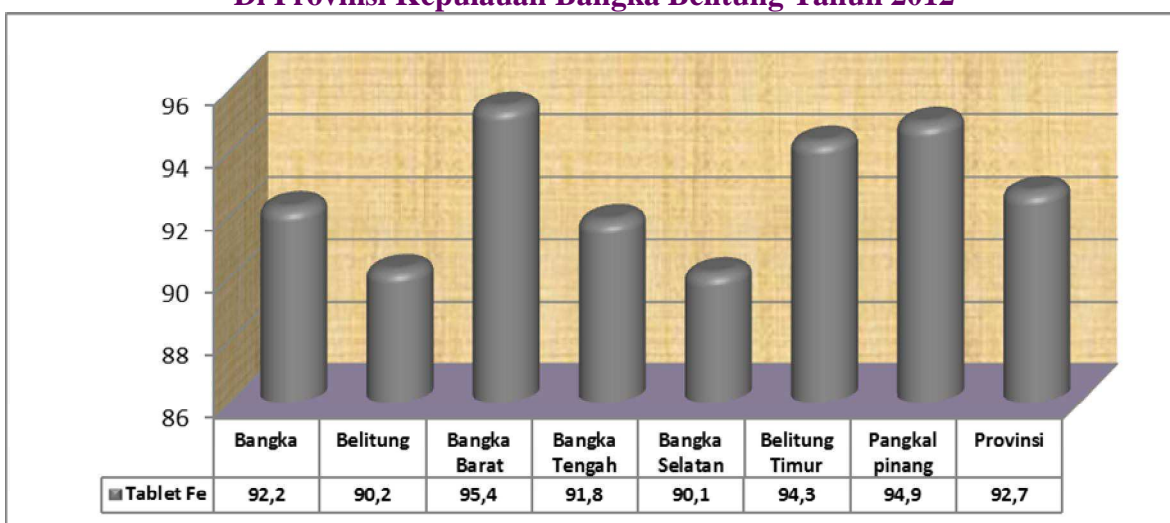
Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

Pada tahun 2012 pemberian Vit. A untuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah 86,06% hal ini menunjukkan bahwa capaian Provinsi sudah diatas target nasional Indonesia Sehat yang ditetapkan sebesar 80%.

2. Pemberian Tablet Besi

Pelayanan pemberian tablet besi dimaksudkan untuk mengatasi kasus Anemia serta meminimalisasi dampak buruk akibat kekurangan Fe khususnya yang dialami ibu hamil. Berdasarkan data persentase ibu hamil mendapat tablet Fe tahun 2012 sebesar 92,66%. Cakupan tertinggi ada di Kabupaten Bangka Barat (95,40%). Angka ini sudah di atas target IS 2010 sebesar 80%, gambaran distribusi ibu hamil yang mendapat tablet Fe di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut Kabupaten/Kota Tahun 2012 dapat dilihat pada gambar 4.23 berikut ini :

Gambar 4.23
Persentase Cakupan Tablet Fe
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012

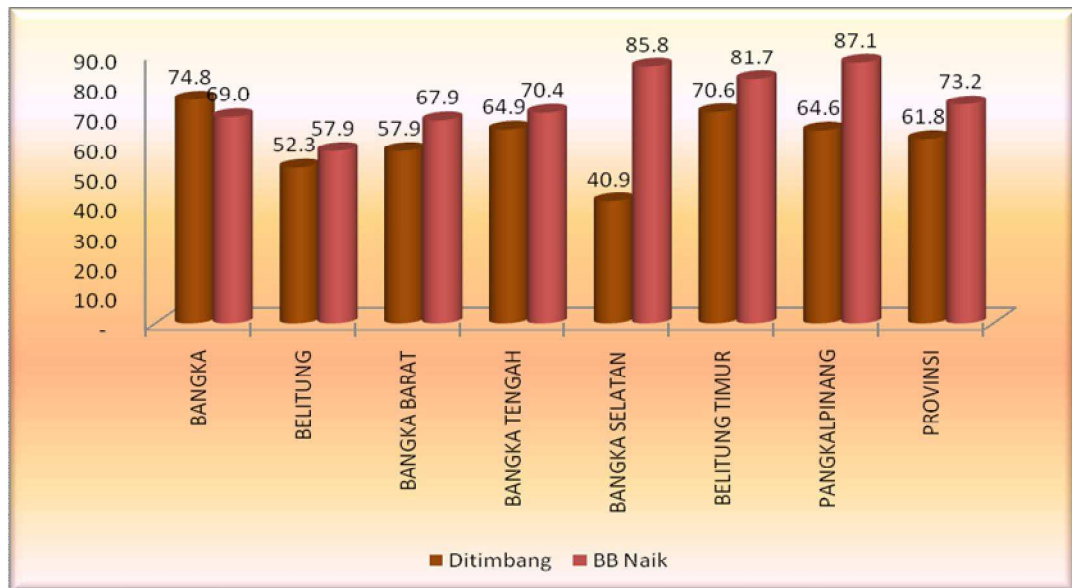


Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

3. Pemantauan Pertumbuhan Balita

Upaya pemantauan status gizi pada kelompok balita difokuskan melalui pemantauan terhadap berat badan yang dilakukan melalui kegiatan penimbangan di Posyandu secara rutin setiap bulan, serta pengamatan langsung terhadap penampilan fisik balita yang berkunjung di fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil pengumpulan data/indikator kinerja SPM bidang kesehatan dari Kabupaten/Kota, gambaran dari pemantauan balita Tahun 2012 dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

Gambar 4.24
Persentase Balita yang Naik BB-nya (N/D)
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutahiran Data Kesehatan Tahun 2013

Berdasarkan data persentase cakupan penimbangan anak balita tahun 2012 didapatkan data BB naik sebesar 73,2%. Angka ini walaupun terlihat tinggi, namun sesungguhnya sangat rendah kalau dihubungkan dengan BB yang naik tersebut berasal dari 61,8% balita yang melakukan penimbangan (D/S). Artinya sebanyak 38,2% lebih yang tidak datang ke posyandu tidak terpantau bagaimana kenaikan berat badannya.

BAB V

STUAS SUMBER DAYA KESEHATAN

Gambaran mengenai situasi sumber daya kesehatan dikelompokkan ke dalam sajian data dan informasi mengenai sarana kesehatan, tenaga kesehatan, dan pembiayaan kesehatan. Untuk menjalankan fungsi pengembangan sumber daya kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi sebagai fasilitator dan koordinator dalam pendidikan dan pelatihan sumberdaya kesehatan dengan kebijakan bahwa semua bentuk pelatihan dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi dalam meningkatkan kinerja tenaga kesehatan. Sedangkan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota berkoordinasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pelatihan. Hal ini untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas Diklat dan menghindari terjadinya *over lapping* jenis dan kuantitas Diklat.

Pelaksanaan Program Sumber Daya Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan jumlah, jenis, mutu dan penyebaran tenaga kesehatan serta pemberdayaan profesi kesehatan, sesuai dengan kebutuhan tenaga kesehatan. Peningkatan keterampilan dan profesionalisme tenaga kesehatan dengan pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan, dan penyusunan standar kompetensi dan regulasi profesi.

A. SARANA KESEHATAN

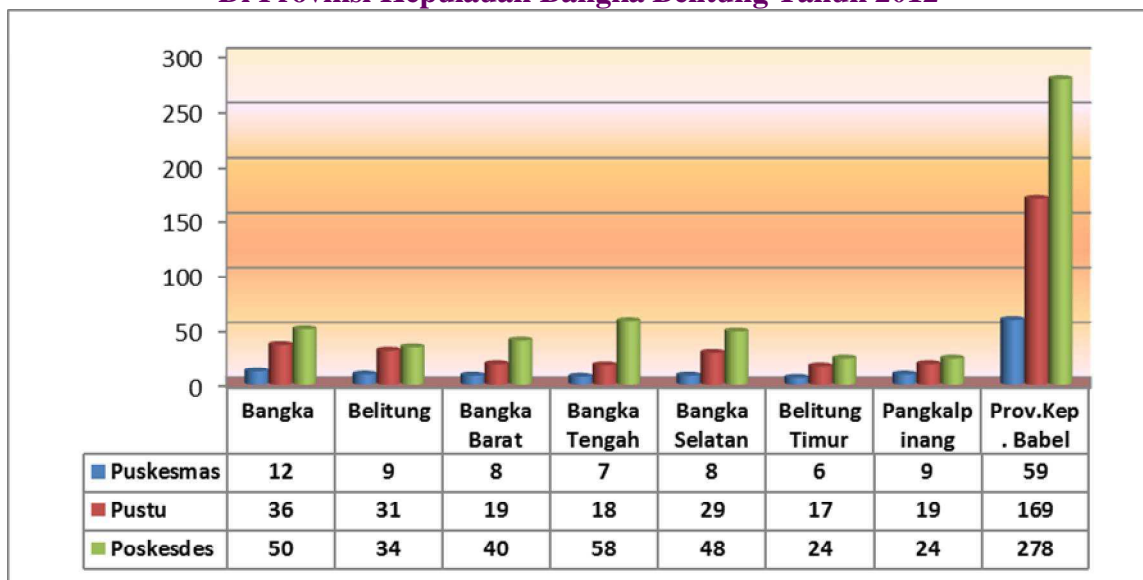
Pada bagian ini diuraikan tentang sarana kesehatan yang meliputi Data Dasar Puskesmas, Rumah Sakit, Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan menurut Kepemilikan/Pengelola, Sarana Pelayanan Kesehatan Swasta, Sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), dan institusi pendidikan tenaga kesehatan :

1. Puskesmas

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 128/Menkes/SK/II/2004 tentang Kebijakan Dasar Puskesmas penanggungjawab utama penyelenggaraan seluruh upaya pembangunan kesehatan di wilayah Kabupaten/Kota adalah Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, sedangkan penanggungjawab pelaksanaannya adalah Puskesmas disesuaikan dengan kemampuannya. Keberhasilan Kabupaten/Kota mencapai Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan dipengaruhi oleh kinerja Puskesmas yang berada di wilayahnya.

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kab/Kota yang merupakan ujung tombak penyelenggara pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat di wilayah kerjanya, sehingga untuk mendukung keberhasilan penyelenggaraan Puskesmas perlu dikelola melalui pencapaian manajemen Puskesmas secara optimal termasuk unit pelaksana jejaring di bawahnya yang membantu tugas pokok dan fungsi Puskesmas. Pustu dan Poskesdes merupakan upaya kesehatan yang bersumber masyarakat yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan, menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa yang meliputi upaya – upaya promotif, preventif dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela lainnya. Berikut kami sajikan data jumlah sarana Puskesmas, Pustu dan Poskesdes yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Kepulauan Bangka Belitung :

Gambar 5.1
Jumlah Sarana Pelayanan Puskesmas, Pustu dan Poskesdes
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



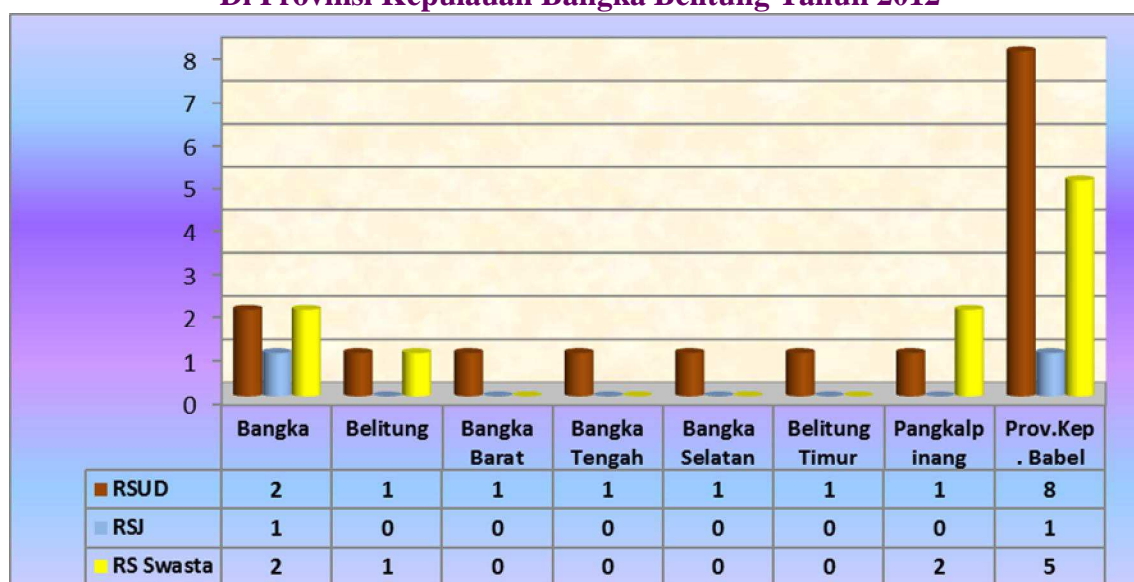
Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

2. Rumah Sakit

Salah satu tugas dan tanggung jawab pemerintah sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 adalah penyediaan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas. Dengan berlakunya kebijakan mengenai Desentralisasi dan otonomi daerah, titik berat tanggung jawab ini bergeser dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah (provinsi). Tanggung jawab ini termasuk penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang komprehensif, berkualitas, terjangkau secara fisik dan finansial oleh seluruh masyarakat terutama golongan masyarakat kurang mampu.

Rumah Sakit Umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit dan merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Dimana didalamnya termasuk pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Jumlah Rumah Sakit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah sebanyak 13 buah. Terdiri dari 7 (tujuh) RSUD, 1 (satu) Rumah Sakit Jiwa, dan 5 (lima) Rumah Sakit Swasta. Distribusi jumlah Rumah Sakit menurut Kabupaten/Kota, dapat dilihat pada gambar berikut :

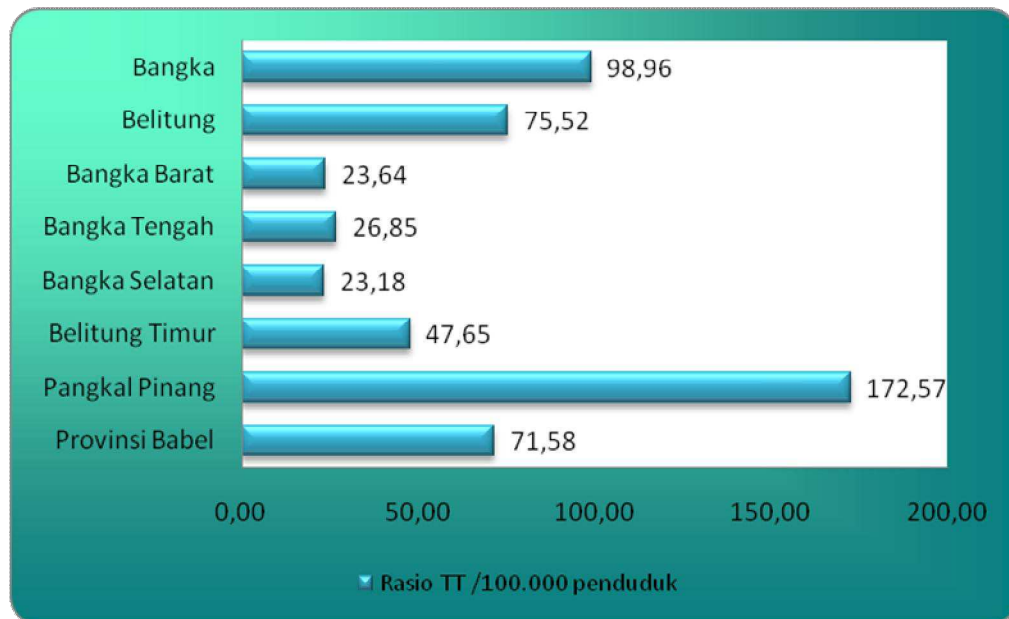
Gambar 5.2
Jumlah RS Umum Daerah, RS Jiwa, dan RS Swasta
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

Kajian kebutuhan sarana dan fasilitas serta peralatan medik dan non medik yang harus diberikan oleh rumah sakit kepada masyarakat meliputi : (1) Sarana dan Fasilitas fisik yang mempertimbangkan rencana cakupan, jenis layanan dan fasilitas lain yang mengacu dari kajian kebutuhan dan permintaan (2) Peralatan medik dan non medik yang mempertimbangkan perkiraan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan layanan (3) Tenaga / Sumber Daya Manusia yang mempertimbangkan perkiraan kebutuhan tenaga dan kualifikasi (4) Pendanaan yang mempertimbangkan perkiraan kebutuhan dana investasi. Termasuk peralatan penting dan mendasar yaitu sarana Tempat Tidur pasien. Berikut ini kami sajikan rasio jumlah tempat tidur per 100.000 penduduk Propinsi Kepulauan Bangka Belitung :

Gambar 5.3
Rasio Jumlah Tempat Tidur Rumah Sakit per 100.000 Penduduk
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012

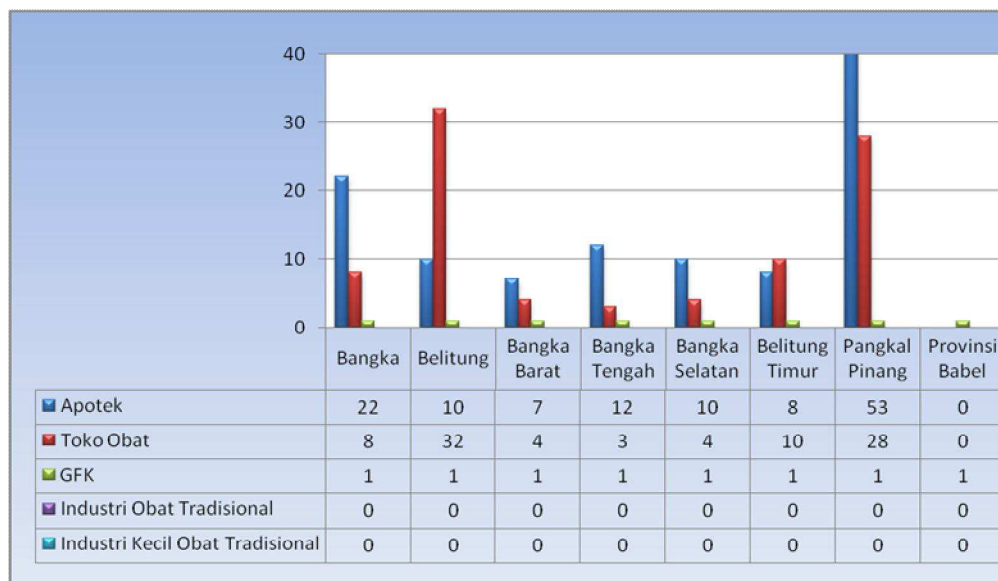


Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

3. Sarana Pelayanan Farmasi

Berikut ini adalah gambaran Distribusi sarana pelayanan farmasi menurut Kabupaten/Kota Tahun 2012.

Gambar 5.4
Jumlah Sarana Pelayanan Farmasi
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



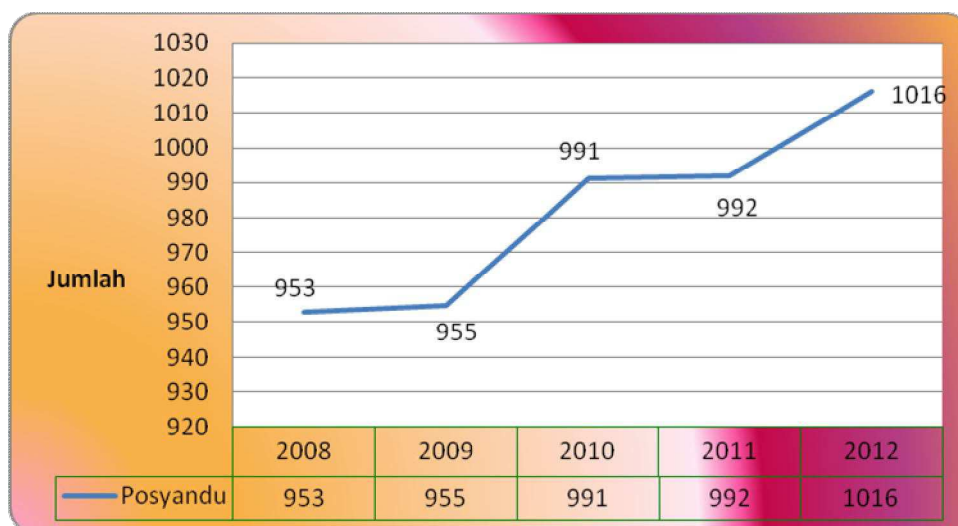
Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

4. Sarana Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada, termasuk yang ada di masyarakat. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) merupakan upaya kesehatan yang berasal dari, oleh dan untuk masyarakat. UKBM dibentuk atas kemauan masyarakat itu sendiri yang difasilitasi dan dibina oleh tenaga kesehatan. Bentuk UKBM diantaranya adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Polindes (Pondok Bersalin Desa), Pos Upaya Kesehatan Kerja (PosUKK), Toga (Taman Obat Keluarga) dan yang merupakan integrasi dari beberapa program kesehatan yang ada adalah Poskesdes (Pos Kesehatan desa).

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Pada Tahun 2012 jumlah posyandu yang ada di provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 1016 buah. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya, seperti terlihat pada gambar 5.8 berikut ini.

Gambar 5.5
Jumlah Posyandu
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2007 – 2012

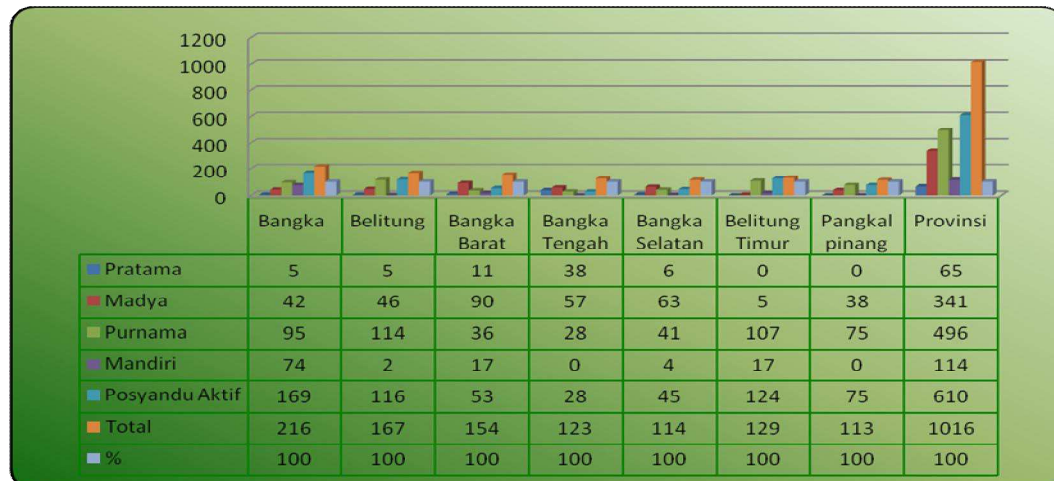


Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

Untuk memantau perkembangannya, posyandu dikelompokkan ke dalam 4 strata yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri. Dimana yang termasuk ke dalam Posyandu aktif adalah Posyandu Purnama dan Mandiri.

Gambaran perkembangan strata posyandu di masing-masing kabupaten dapat dilihat gambar berikut ini :

Gambar 5.6
Strata Perkembangan Posyandu
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

5. Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)

Salah satu kriteria desa siaga adalah memiliki minimal satu Poskesdes atau Sarana kesehatan di Desa tersebut. Tenaga Poskesdes minimal adalah 1 (satu) orang bidan yang dibantu oleh 2 (dua) orang kader. Pada Tahun 2012 jumlah poskesdes yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 278 unit. Poskesdes ini ada yang merupakan Poskesdes yang baru dibangun maupun pengembangan dari Polindes sebelumnya. Dengan anggaran baik dari APBN, APBD, maupun proyek bantuan DHS2.

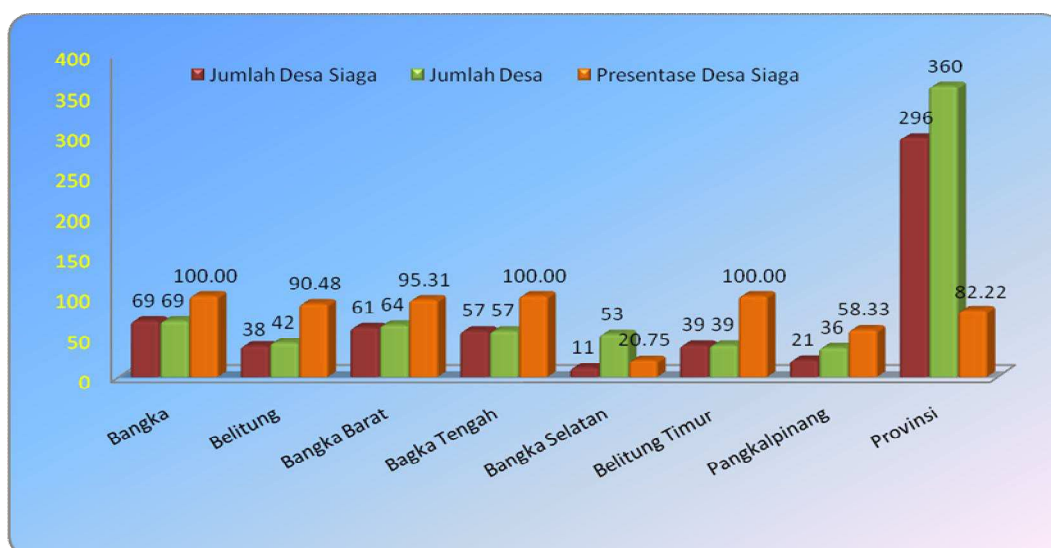
6. Desa Siaga

Desa siaga merupakan salah satu pendukung untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat. Dengan konsep membangun suatu sistem di desa yang bertanggungjawab memelihara kesehatan masyarakat itu sendiri, dibawah bimbingan dan interaksi dengan seorang bidan dan 2 (dua) orang kader, maka Desa siaga diharapkan dapat menjadi desa yang memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri.

Sebuah desa disebut desa siaga apabila desa tersebut telah memiliki sekurang-kurangnya satu buah Pos Kesehatan Desa (Poskesdes). Desa siaga di Indonesia mulai

dicanangkan Tahun 2007, dan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terbentuk 7 (tujuh) desa siaga percontohan yang tersebar di 7 (tujuh) Kabupaten/Kota dengan Pembangunan 7 Poskesdes menggunakan dana APBN/Dekon. Kemudian sejak Tahun 2008 sampai sekarang setiap kabupaten/kota mulai membangun dan mengembangkan poskesdes baik melalui dana APBD maupun bantuan proyek DHS2. Sampai dengan Tahun 2012 jumlah desa di provinsi kepulauan Bangka Belitung sebanyak 368 desa/kelurahan dengan 339 desa siaga. Jumlah sebaran desa dan Desa Siaga dapat dilihat pada tabel 73 lampiran profil dan disajikan pada gambar berikut :

Gambar 5.7
Persentase Jumlah Desa Siaga
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

7. Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan

Penyelenggaraan institusi pendidikan tenaga kesehatan dimaksudkan untuk pemenuhan ketersediaan dan kualitas tenaga kesehatan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat. Pendidikan tenaga kesehatan diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta melalui berbagai institusi pendidikan dan jenjang pendidikan. Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan adanya otonomi perguruan tinggi yang bertanggung jawab dan implementasi Peraturan Pemerintah nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan, antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, yang antara lain mengatur kewenangan masing-masing tingkat pemerintahan akan memberikan warna tersendiri dalam menentukan kebijakan Sipensimaru Diknakes. Dengan petunjuk teknis akan memperjelas peran dan peluang bagi institusi

Diknakes untuk melaksanakan penerimaan calon peserta didik baru melalui Sipensimaru Diknakes.

Institusi Diknakes yang berada dibawah pembinaan teknis Kementerian Kesehatan dapat mengikuti proses Sipensimaru Diknakes sesuai ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan Sipensimaru Dinakes di masing-masing provinsi dikoordinir oleh Panitia Sipensimaru Tingkat Provinsi yang dibentuk oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi setempat untuk menampung aspirasi institusi Diknakes yang melaksanakan penerimaan calon peserta didik melalui Sipensimaru Diknakes.

Institusi Diknakes yang berada dalam pembinaan Kementerian Kesehatan dalam hal ini Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan, yang melaksanakan penerimaan calon peserta didik melalui Sipensimaru Diknakes maka Institusi Diknakes harus mengikuti ketentuan/aturan pendidikan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan sampai peserta didik tersebut menyelesaikan pendidikannya.

Institusi pendidikan tenaga kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat 9 (sembilan) institusi pendidikan tenaga kesehatan, yaitu di Kabupaten Bangka ada 2 (dua) institusi antara lain jenjang Diploma III jurusan kebidanan (Akademi Kebidanan milik swasta (AKBID SUNGAILIAT)) sedangkan untuk institusi dengan jenjang Diploma III jurusan Kebidanan dan Strata I jurusan Keperawatan (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan milik Swasta(STIKES PERMATA NUSANTARA)), di Kabupaten Belitung 1 (satu) institusi antara lain jenjang Diploma III jurusan keperawatan (Akademi Keperawatan milik pemerintah (AKPER BELITUNG)), dan di Kota Pangkalpinang ada 6 (enam) institusi antara lain jenjang Diploma III jurusan Keperawatan (Akademi Keperawatan milik pemerintah (AKPER PANGKALPINANG)), 2 (dua) institusi dengan jenjang Diploma III jurusan kebidanan (Akademi Kebidanan milik swasta (AKBID BUNGA BANGSAKU dan AKBID BABEL)), dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan milik swasta ada 2 (dua) antara lain institusi dengan jenjang Diploma III jurusan kebidanan dan Strata I jurusan keperawatan (STIKES CITRA DELIMA) serta institusi dengan jenjang Diploma III jurusan manajemen rumah sakit dan Strata I jurusan Kesehatan Masyarakat (STIKES ABDI NUSA) sedangkan Politeknik Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ada 1 (satu) institusi dengan jenjang pendidikan Diploma III jurusan keperawatan, kebidanan, farmasi dan gizi.

Sejak tahun 2011, di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga telah membentuk Majelis Tenaga Kesehatan Provinsi (MTKP), MTKP dibentuk dan diangkat oleh MTKI dengan pertimbangan Kepala Badan PPSDM Kesehatan, MTKP mempunyai tugas:

1. Membantu pelaksanaan uji kompetensi;
2. Membantu pelaksanaan sertifikasi dan registrasi;
3. Melakukan koordinasi dengan institusi terkait dalam rangka pendidikan, pelatihan, dan pembinaan dalam lingkup uji kompetensi;
4. Melakukan inventarisasi tenaga kesehatan menurut jenis profesi di Provinsi;
5. Melakukan monitoring dan evaluasi.

Dalam menjalankan tugas, MTKP mempunyai wewenang:

1. Menetapkan pengawas/koordinator pengawas uji kompetensi daerah;
2. Membuat dan menandatangani perjanjian pengawas/koordinator pengawas uji kompetensi;
3. Menandatangani berita acara yang diberikan dengan pelaksanaan uji kompetensi bersama-sama MTKI dan pihak terkait;
4. Menerbitkan sertifikat kompetensi atas nama MTKI;
5. Melakukan Validasi ijazah tenaga kesehatan;
6. Mengusulkan penerbitan STR kepada MTKI dengan melampirkan soft copy berkas sesuai format dan pas foto yang diperlukan;
7. Menyelenggarakan pelatihan yang berkaitan dengan uji kompetensi bersama pihak terkait;
8. Melakukan pembinaan kepada Organisasi Profesi Daerah dalam rangka peningkatan kapasitas dan peran organisasi profesi dalam uji kompetensi.

B. TENAGA KESEHATAN

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan yang dimaksud dengan tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Jenis tenaga kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, dan tenaga keteknisian medis.

Tujuan SDM Kesehatan, secara khusus bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia kesehatan yang memiliki kompetensi sebagai berikut :

- a. Mampu mengembangkan dan memutakhirkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang promosi kesehatan dengan cara menguasai dan memahami pendekatan,

- metode dan kaidah ilmiahnya disertai dengan ketrampilan penerapannya didalam pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia kesehatan;
- b. Mampu mengidentifikasi dan merumuskan pemecahan masalah pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia kesehatan melalui kegiatan penelitian;
 - c. Mengembangkan/meningkatkan kinerja profesionalnya yang ditunjukkan dengan ketajaman analisis permasalahan kesehatan, merumuskan dan melakukan advokasi program dan kebijakan kesehatan dalam rangka pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia kesehatan.

Tenaga kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 berjumlah 5.307 orang terdiri dari tenaga medis (dokter, dokter gigi dan dokter spesialis), tenaga perawat (perawat, perawat gigi), tenaga bidan, tenaga farmasi (apoteker, sarjana farmasi, diploma farmasi, asisten apoteker/SMF/SAA), tenaga ahli gizi (DIV/S1 gizi, DIII gizi, DI gizi), tenaga sanitarian (Sarjana Sanitasi, DIII Sanitasi, DI Sanitasi), tenaga kesehatan masyarakat (Sarjana Kesehatan Masyarakat (S2/S1), DIII Kesehatan Masyarakat), tenaga keteknisian medis (analisis laboratorium (DIV analisis kesehatan, DIII analisis kesehatan, SMAK), radiologi, penata rontgen, teknisi elektro medik, radiographer, perekam medik, perawat anesthesi, teknisi gigi, refraksi optisen, tranfusi darah) dan tenaga keterampilan fisik (fisioterapis, terapi wicara, terapi okupasi).

Rasio tenaga kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2012 rata-rata belum memenuhi target dan sudah melebihi target yang ditetapkan Kementerian Kesehatan dalam realisasi indikator RPJMD 2012-2017. Hasil penghitungan rasio SDM Kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung baik yang bekerja pada instansi pemerintah maupun swasta dibandingkan dengan jumlah penduduk sebagai berikut :

Tabel 5.1
Realisasi Indikator RPJMD 2012-2017
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012

No	Indikator IS2010	Jmlh Pddk	Target SDK RPJMD 2012	
			Target	Pencapaian
1	Rasio Dokter per-100.000 pddk	1289321	26,7	25,98
2	Rasio Dokter Spesialis per-100.000 pddk	1289321	6,1	7,14
3	Rasio Dokter Gigi per-100.000 pddk	1289321	11	5,43
5	Rasio Perawat per-100.000 pddk	1289321	245,8	205,69
6	Rasio Bidan per-100.000 pddk	1289321	70,7	69,88

Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, bahwa tenaga kesehatan se-Provinsi dan Kabupaten/Kota ada 4 (empat) rasio yang belum mencapai target RPJMD 2012, kecuali untuk tenaga perawat dan tenaga dokter spesialis lebih dari target yang telah ditetapkan. Namun demikian distribusi tenaga perawat dan tenaga dokter spesialis yang ada belum merata pada setiap kabupaten, sehingga ada beberapa kabupaten yang masih kekurangan tenaga perawat dan tenaga dokter spesialis. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan yang belum mencapai target RPJMD 2012-2017 dilakukan *recruitment*, penempatan dan penyebaran tenaga kesehatan yang disesuaikan dengan rasio jumlah penduduk pada setiap Kabupaten/Kota. Penambahan dan penempatan tenaga kesehatan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti Kementerian Kesehatan, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah dalam bentuk penerimaan CPNS, pegawai tidak tetap (PTT), tenaga honorer dan tenaga dokter mitra.

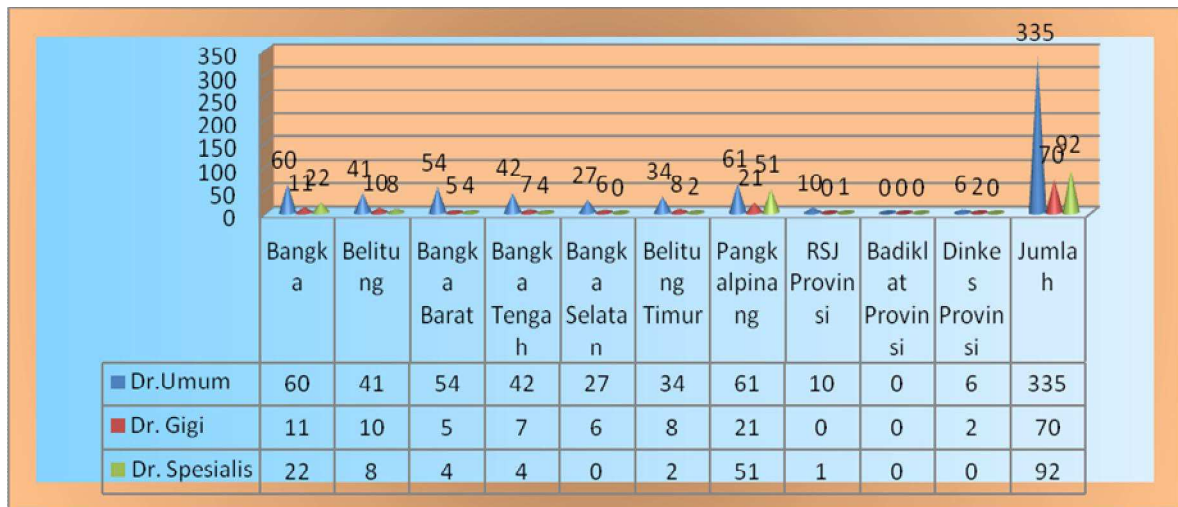
Selain memenuhi kuantitas, dalam upaya meningkatkan kualitas/kompetensi tenaga kesehatan telah dilakukan program tugas belajar dengan sumber biaya dari APBN, APBD tingkat I dan APBD tingkat II. Tenaga kesehatan juga diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan secara bergantian.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah tetapi juga instansi swasta. Keberadaan institusi kesehatan swasta dalam memberikan pelayanan sangat mendukung dalam upaya pencapaian target RPJMD 2012-2017 khususnya program SDM Kesehatan. Di bawah ini akan dijabarkan keadaan masing-masing tenaga kesehatan di setiap Kabupaten/Kota yang merupakan rekapitulasi jumlah tenaga kesehatan yang bekerja di instansi pemerintah dan swasta sebagai berikut :

1. Dokter Umum, Dokter Gigi, dan Dokter Spesialis

Jumlah tenaga medis di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 adalah 497 orang terdiri dari dokter umum 335 orang, dokter gigi 70 orang, dokter spesialis 92 orang. Jumlah tenaga medis Tahun 2012 ini mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2011 yang berjumlah 445 orang, dengan distribusi setiap kabupaten/kota sebagai berikut :

Gambar 5.8
Jumlah Dokter Umum, Dokter Gigi, dan Dokter Spesialis
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012

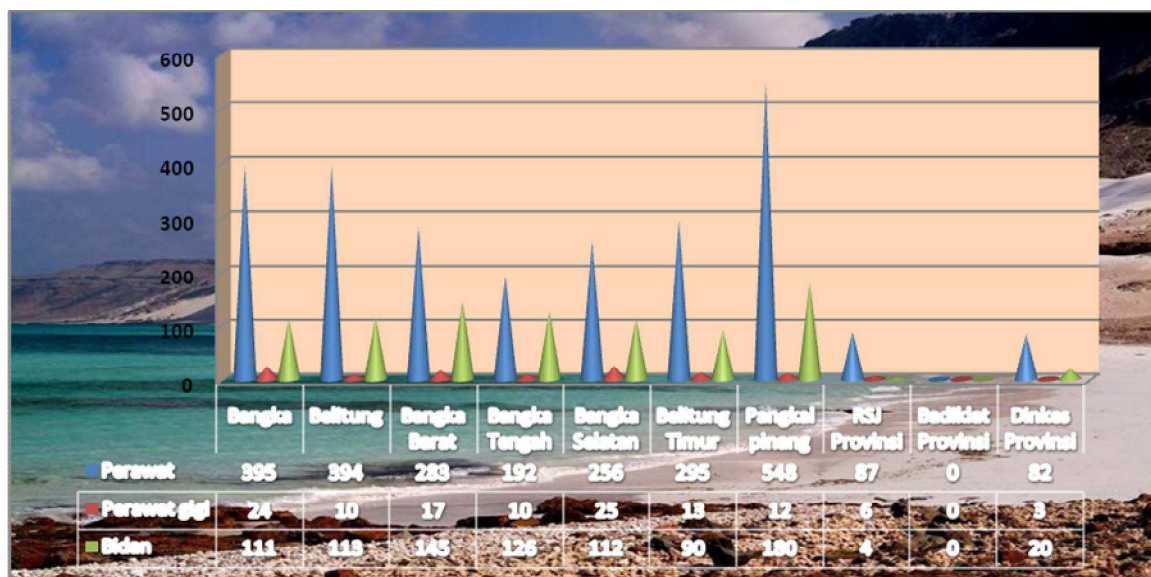


Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

2. Perawat, Perawat Gigi dan Bidan

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Tahun 2012 mempunyai 2652 orang tenaga keperawatan terdiri dari 2532 orang perawat dan 120 orang perawat gigi serta 901 orang bidan, jumlah tenaga perawat tahun ini meningkat dibandingkan tahun 2011 yang mana tenaga keperawatan berjumlah 2506 orang sedangkan jumlah tenaga bidan tahun ini menurun dibandingkan dengan tahun 2011 berjumlah 920 orang, dengan rincian :

Gambar 5.9
Jumlah Perawat, Perawat Gigi, dan Bidan
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011

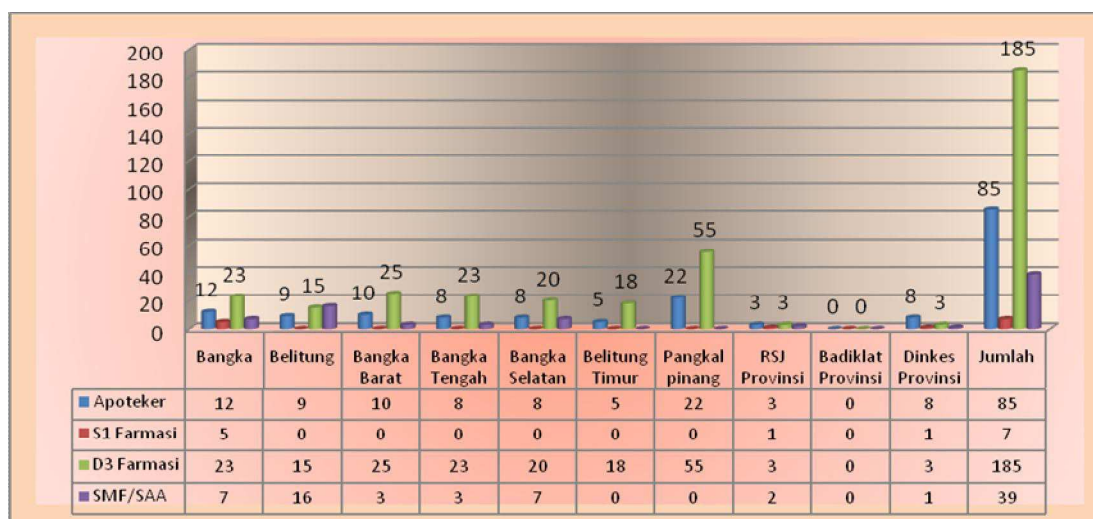


Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

3. Tenaga Farmasi

Tenaga farmasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 sebanyak 316 orang yang terdiri dari Apoteker 85 orang, S1 Farmasi 7 orang, DIII Farmasi 185 orang dan Asisten Apoteker 39 orang. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan jumlah tenaga tersebut pada Tahun 2011 yang berjumlah 309 orang. Distribusi jumlah tenaga farmasi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012, dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.10
Jumlah Tenaga Farmasi
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012

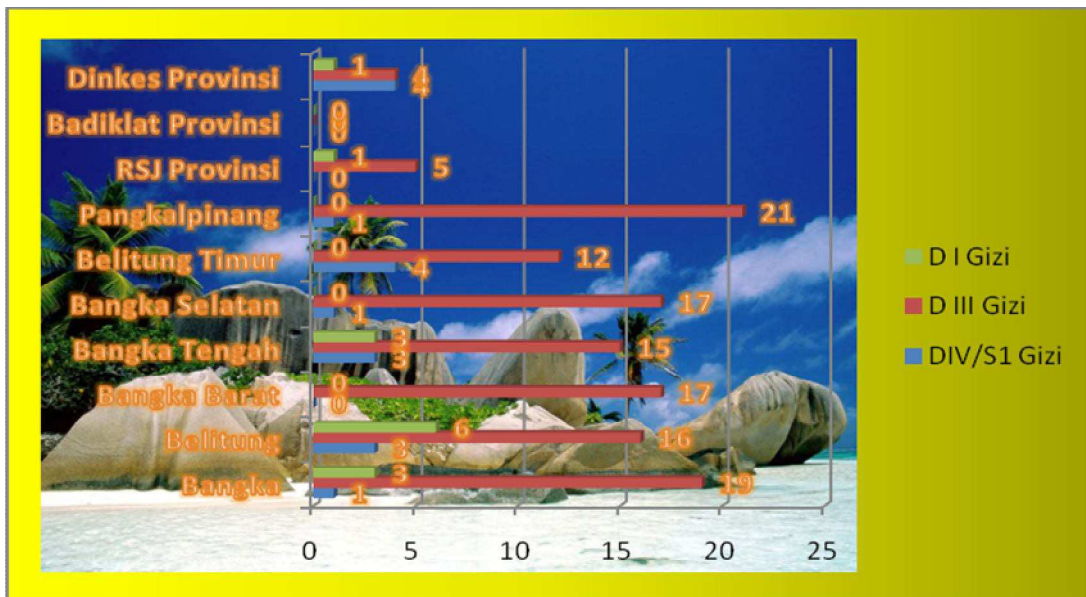


Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

4. Tenaga Gizi

Jumlah tenaga gizi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 sebanyak 157 orang, yang terdiri dari DIV/S1 gizi 17 Orang, DIII gizi 126 orang, DI gizi 14 orang, jumlah tenaga gizi tahun ini meningkat dibandingkan dengan jumlah tenaga gizi tahun 2011, dengan rincian dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.11
Jumlah Tenaga Gizi
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012

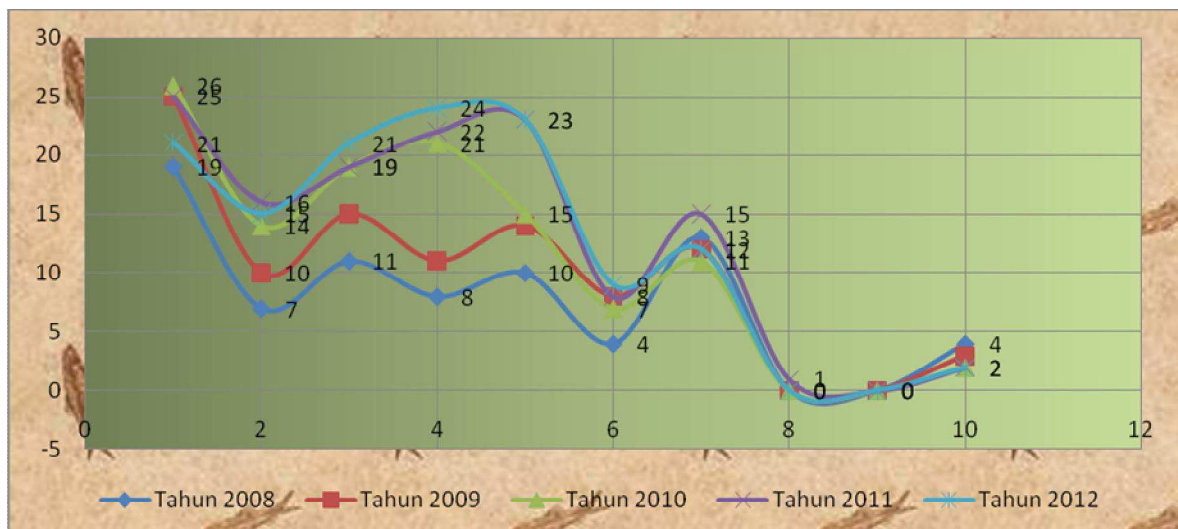


Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

5. Tenaga Sanitarian

Jumlah Tenaga Sanitarian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 sebanyak 127 orang yang terdiri dari SPPH berjumlah 8 orang, DIII Kesling berjumlah 118 orang, dan DIV Kesling berjumlah 1 orang. Berikut ini adalah gambaran Distribusi jumlah tenaga sanitarian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut Kabupaten/Kota dari Tahun 2008 sampai dengan 2012 yang mengalami peningkatan :

Gambar 5.12
Jumlah Tenaga Sanitarian
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

6. Tenaga Kesehatan Masyarakat

Jumlah tenaga kesehatan masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 sebanyak 350 orang yang terdiri dari Sarjana Kesehatan Masyarakat (S2 dan S1 Kesmas) sebanyak 309 orang dan D3 Kesehatan Masyarakat sebanyak 41 orang, jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tenaga kesehatan masyarakat Tahun 2011 yang berjumlah 343 orang dengan perincian setiap Kabupaten/Kota sebagai berikut:

Gambar 5.13
Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

7. Tenaga Ketenikisan Medis

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 mempunyai tenaga keteknisian medis sebanyak 195 orang dengan rincian setiap Kabupaten/Kota sebagai berikut:

Tabel 5.2
Jumlah Tenaga Ketenikisan Medis
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012

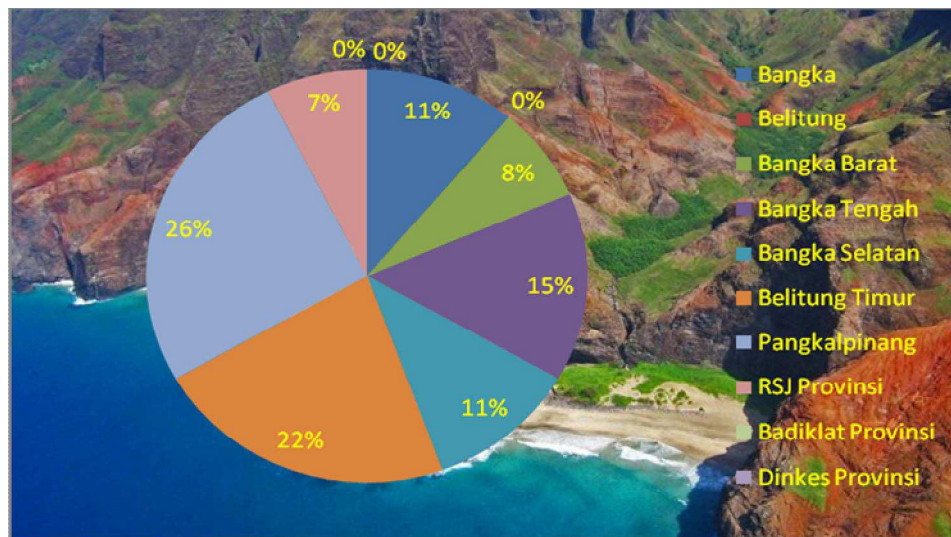
Kab/Kota/Instansi	Analisis Lab	P.Rontgen	TEM	Radiografer	R.Medis	P.Anestesi	T.Gigi	Manj. RS	Transfusi
Bangka	23	10	0	0	0	1	0	0	0
Belitung	14	0	0	5	4	3	0	0	1
Bangka Barat	24	0	2	4	4	0	0	0	0
Bangka Tengah	20	4	1	0	0	0	10	0	0
Bangka Selatan	20	6	0	0	6	0	2	7	0
Belitung Timur	9	6	0	0	0	0	0	0	0
Pangkalpinang	29	11	2	0	15	2	0	0	2
RSJ Provinsi	2	4	0	2	0	0	0	0	0
Badiklat Provinsi	2	0	0	0	0	0	0	0	0
Dinkes Provinsi	3	0	0	0	0	0	0	7	0
Prov.Kep. Babel	146	41	5	11	29	6	12	14	3

Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

8. Tenaga Keterampilan Fisik

Tenaga keterampilan fisik yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2012 sebanyak 27 orang meliputi fisioterapis sebanyak 27 orang, dengan distribusi setiap Kabupaten/Kota sebagai berikut :

Gambar 5.14
Jumlah Tenaga Keterampilan Fisik
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

Berdasarkan penjabaran Sumber Daya Manusia Kesehatan di atas, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih membutuhkan banyak tenaga kesehatan dengan pendistribusian yang merata di setiap kabupaten/kota dengan mengacu pada rasio jumlah penduduk.

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Tujuan pembangunan kesehatan dapat dicapai melalui penyelenggaraan program-program pembangunan kesehatan didukung dengan sumberdaya pembiayaan. Pembiayaan pembangunan kesehatan sampai dewasa ini masih terbatas oleh karena itu dalam pemanfatannya perlu difokuskan pada program-program prioritas pembangunan kesehatan, yang secara langsung mendukung peningkatan status kesehatan masyarakat yang ditunjukkan dengan menurunnya angka kematian bayi, angka kematian ibu, dan prevalensi gizi kurang pada balita, serta meningkatnya umur harapan hidup.

Pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil dan termanfaatkan secara berhasil guna dan berdaya guna untuk menjamin terselenggaranya

pembangunan kesehatan agar meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya.

Pembiayaan kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri atas pembiayaan kesehatan oleh pemerintah dan pembiayaan kesehatan oleh masyarakat. Sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan, untuk menggambarkan situasi pembiayaan kesehatan oleh pemerintah yaitu mengenai alokasi anggaran yang berasal dari dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan (APBN) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung termasuk Pinjaman/Hibah Luar Negeri (PHLN), alokasi Anggaran Pembangunan Belanja Daerah (APBD), dan juga uraian mengenai pembiayaan kesehatan oleh masyarakat yaitu mengenai jaminan pemeliharaan kesehatan.

Masalah kesehatan merupakan hal yang perlu membutuhkan dukungan berbagai pihak untuk mengatasinya, termasuk alokasi anggaran. Selama ini terlihat bahwa sektor kesehatan belum mendapatkan dana cukup dari pemerintah pusat dan daerah. Anggaran APBN setiap tahunnya masih terbatas, demikian pula alokasi APBD untuk Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2012 sebesar 2,52% dari total APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Jumlah ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2011 (17,18%), dikarenakan pada tahun 2012 dana kegiatan multiyears rumah sakit provinsi sudah tidak ada lagi/selesai. Selain itu, hal ini masih belum sesuai dengan undang-undang RI no 36 tahun 2010 tentang Kesehatan Bab XV Pembiayaan Kesehatan pasal 171 ayat 1 yang menyebutkan bahwa Besar Anggaran Kesehatan Pemerintah dialokasikan minimal sebesar 5% (lima persen) dari anggaran Pendapatan dan Belanja Negara diluar gaji serta ayat 2 yang menyebutkan bahwa besar Anggaran Kesehatan Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten, Kota dialokasikan minimal 10% (sepuluh persen) dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di luar gaji.

Tabel 5.3
Persentase Anggaran Dinas Kesehatan Terhadap APBD
Prov. Kep. Bangka Belitung dalam 5 tahun Terakhir

TAHUN	APBD PROVINSI			APBD DINKES PROVINSI			JUMLAH	% ANGGARAN
	BTL	BL	JUMLAH	BTL	BL	MY		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2008	403,307,464,459	460,710,052,723	864,017,517,182	4,358,778,753	11,720,331,980	10,740,344,510	26,819,455,243	3.10
2009	470,312,672,411	531,601,025,507	1,001,913,697,918	5,177,799,775	9,550,706,526	71,592,680,000	86,321,186,301	8.62
2010	441,555,963,566	602,798,032,790	1,044,353,996,356	8,040,618,860	11,111,527,735	100,472,240,597	119,624,387,192	11.45
2011	546,700,827,363.43	722,428,529,723.54	1,269,129,357,086.97	13,036,192,490	127,468,873,000.00	77,583,210,154	218,088,275,644	17.18
2012	899,998,312,627.10	719,792,767,899.06	1,619,791,080,526.16	15,205,596,219	25,571,682,240.00	0	40,777,278,459	2.52

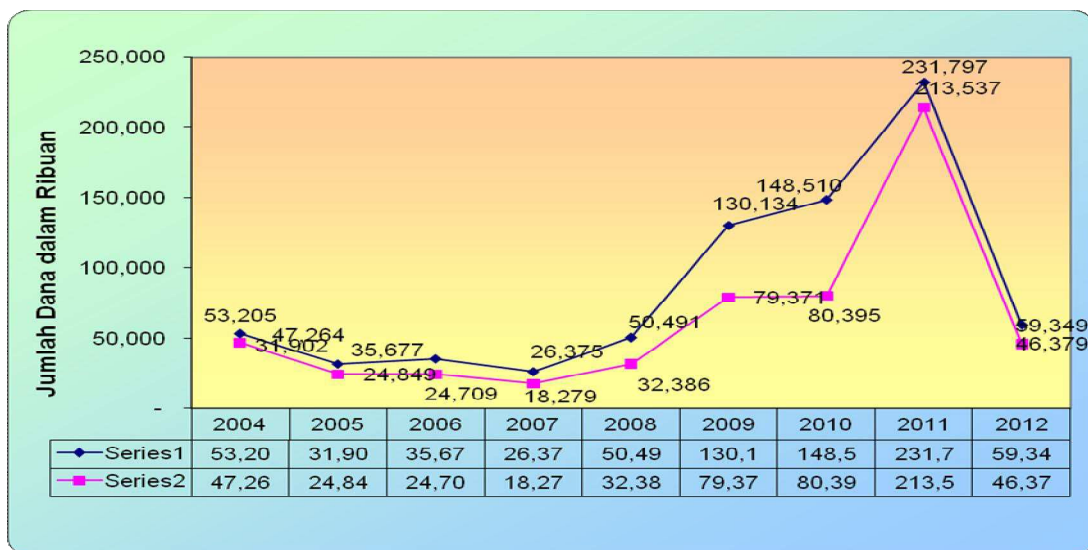
Catatan :
BTL : Belanja Tidak Langsung
BL : Belanja Langsung
MY : Multiyears

1. Pembiayaan Kesehatan oleh Pemerintah

a. Pembiayaan Pembangunan Program Kesehatan

Pembiayaan pembangunan program kesehatan di Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2012 terdiri dari alokasi dana APBD, APBN dan PHLN. Berikut ini adalah gambaran situasi pembiayaan kesehatan oleh pemerintah yang mencakup dana APBN, APBD dan PHLN Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2004-2012.

Gambar 5.15
Alokasi dan Realisasi Anggaran Kesehatan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2002 – 2012



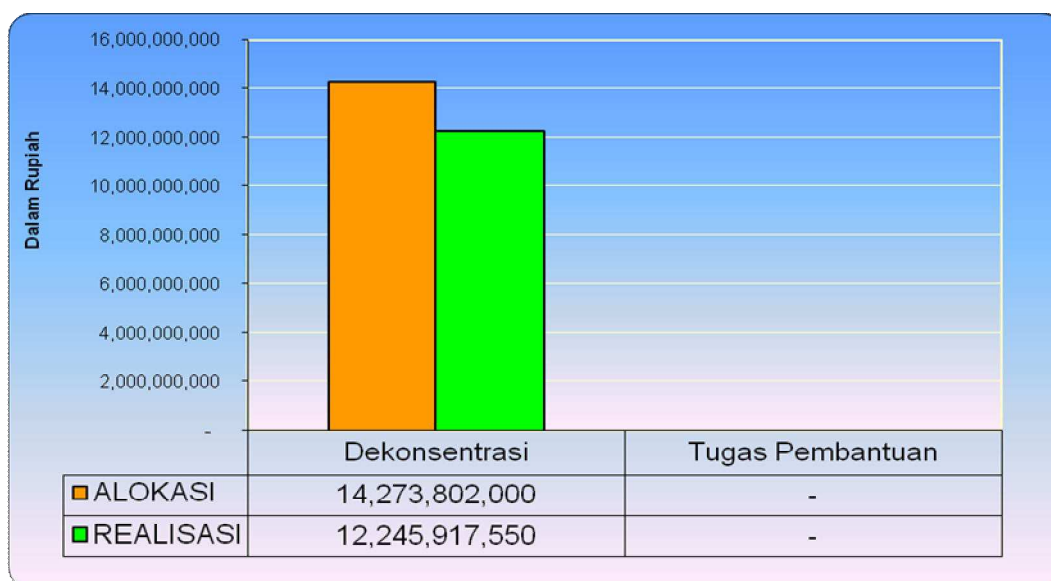
Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

Dukungan Pemerintah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui dana sektor kesehatan cenderung meningkat dari tahun 2004 sampai tahun 2011, akan tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan dikarenakan tidak ada lagi dana kegiatan *multi years* Rumah Sakit Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dimana sebelumnya mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 dana APBD yang dialokasikan untuk kegiatan *multi years* ini cukup besar. Pada Tahun 2012, alokasi dana pembangunan dari sumber APBD (dibanding sumber APBN dan PHLN) merupakan yang terbesar yaitu Rp. 25.571.682.240,- (Dua Puluh Lima Miliar Lima Ratus Tujuh Puluh Satu Juta Enam Ratus Delapan Puluh Dua Ribu Dua Ratus Empat Puluh Rupiah) dengan realisasi sebesar 70,75%. Sedangkan untuk Dana APBN, alokasi anggaran untuk dana dekonsentrasi adalah sebesar Rp. 14.273.802.000,- (Empat Belas Milyar Dua Ratus Tujuh Puluh Tiga Juta Delapan Ratus Dua Ribu Rupiah) dengan realisasi sebesar 85,79%, sedangkan Dana Tugas Pembantuan tidak ada. Adapun untuk dana PHLN dengan alokasi sebesar Rp. 4.298.112.394,- (Empat

Milyar Dua Ratus Sembilan Puluh Delapan Juta Seratus Dua Belas Ribu Tiga Ratus Sembilan Puluh Empat Rupiah) dengan realisasi sebesar 85,64%. Dana PHLN pada tahun 2012 bersumber dari dana GF TB, GF AIDS, GF Malaria, dan WHO AFP/PD3I.

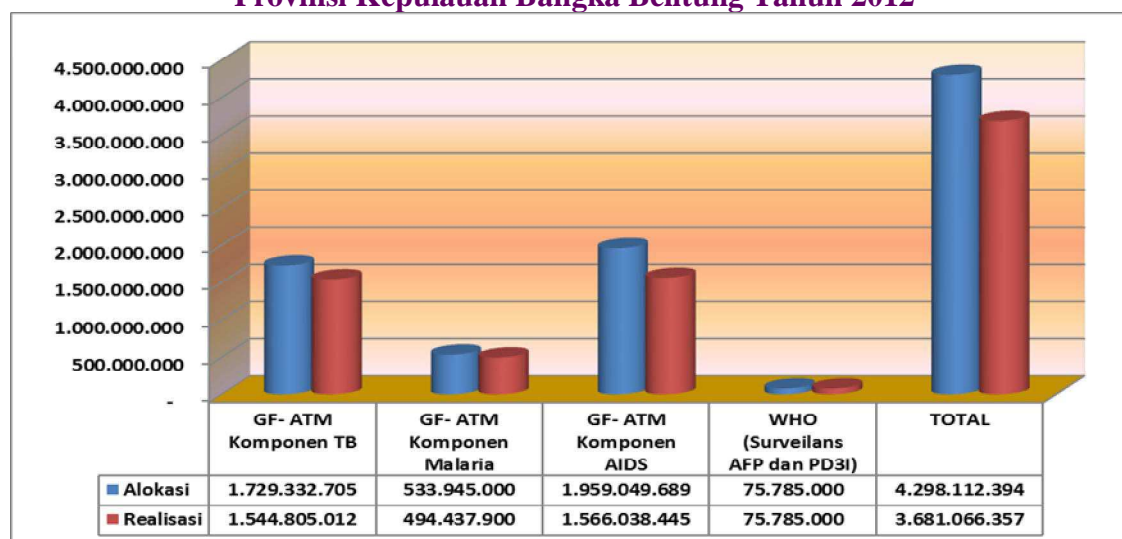
Gambaran alokasi dan realisasi dana APBN dan PHLN Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2012 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.16
Alokasi dan Realisasi Dana APBN pada Dinas Kesehatan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

Gambar 5.17
Alokasi dan Realisasi Dana PHLN pada Dinas Kesehatan
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pengelola Dana Anggaran GF-ATM Tahun 2013

Selain dana di Provinsi tersebut diatas, Kementerian Kesehatan mengalokasikan juga dana Tugas Pembantuan kepada beberapa kabupaten/kota berupa dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), dana Bina Upaya Kesehatan (BUK), dan dana Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL). Adapun distribusi masing – masing dana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

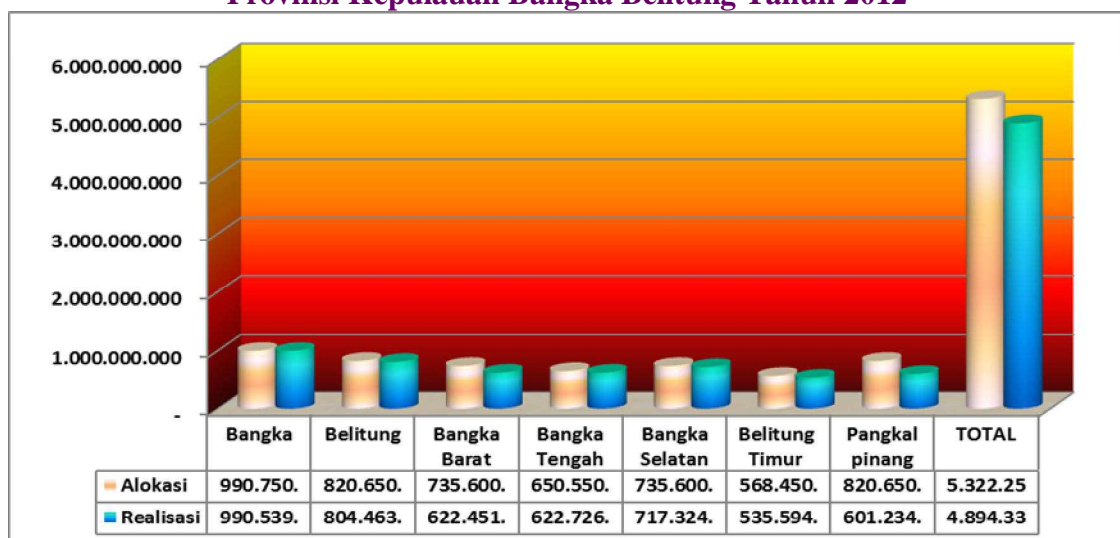
Tabel 5.4
Alokasi Dana APBN Tugas Pembantuan Kabupaten/Kota
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	BOK	BUK	P2PL
1	2	3	4	5
1	Dinkes Kab. Bangka	990,750,000	-	-
2	Dinkes Kab. Belitung	820,650,000	-	-
3	Dinkes Kota Pangkalpinang	820,650,000	-	-
4	Dinkes Kab. Bangka Selatan	735,600,000	-	-
5	Dinkes Kab. Bangka Tengah	650,550,000	-	1,189,100,000
6	Dinkes Kab. Bangka Barat	735,600,000	3,500,000,000	-
7	Dinkes Kab. Belitung Timur	568,450,000	-	1,189,100,000
8	RSU Sungailiat	-	5,000,000,000	-
9	RSU Sejiran Setason	-	9,000,000,000	-
TOTAL		5,322,250,000	17,500,000,000	2,378,200,000

Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

Berikut ini adalah gambaran distribusi dan alokasi dana tugas pembantuan bersumber dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) :

Gambar 5.18
Alokasi dan Realisasi Dana BOK
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012

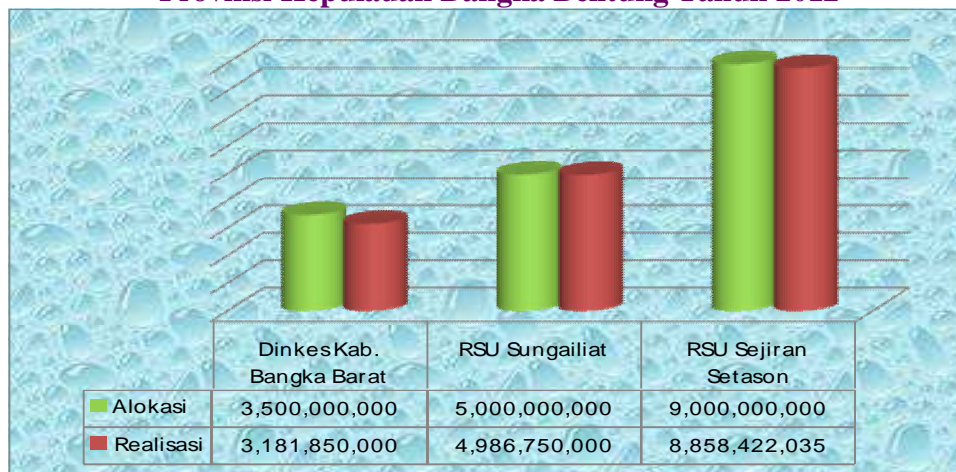


Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

Dari gambar diatas terlihat bahwa rata-rata realisasi dana BOK di kabupaten/kota sudah mencapai >90% (tinggi) dimana yang tertinggi adalah di Dinkes Kabupaten Bangka (99,98%) dan terendah adalah realisasi Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang (73,26%).

Adapun gambaran distribusi dan alokasi dana tugas pembantuan bersumber dana Bina Upaya Kesehatan (BUK) dapat kita lihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 5.19
Alokasi dan Realisasi Dana BUK
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012

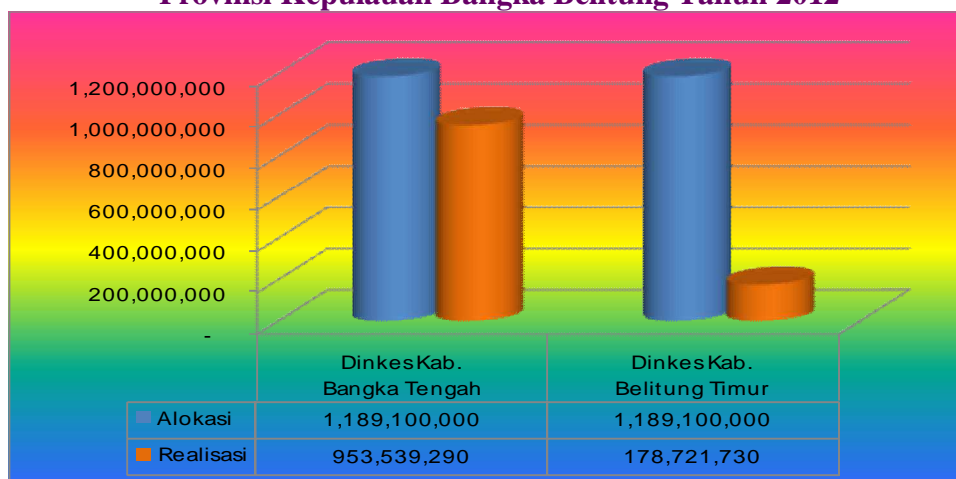


Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

Pada tahun 2012 dana BUK didistribusikan kepada 3 (tiga) instansi dengan rata-rata realisasi yang sudah mencapai >90% (sangat tinggi).

Sedangkan gambaran distribusi dan alokasi dana tugas pembantuan bersumber dana Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) disajikan pada gambar berikut ini :

Gambar 5.20
Alokasi dan Realisasi Dana P2PL
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012

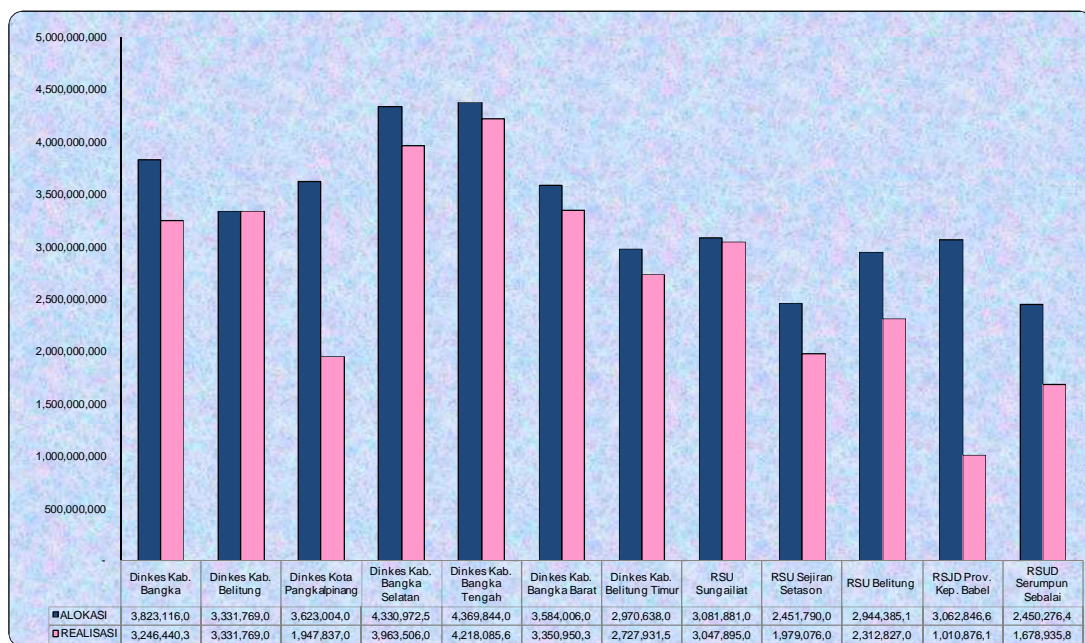


Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

Pada tahun 2012 dana BUK didistribusikan kepada 2 (dua) instansi dengan realisasi 80,19% di Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah, sedangkan realisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung Timur hanya sebesar 15,03%.

Selain dana BOK, BUK dan P2PL tersebut diatas, sumber pembiayaan kesehatan yang ikut mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga diperoleh dari Dana Alokasi Khusus (DAK) bidang kesehatan yang didistribusikan oleh Kementerian Kesehatan untuk Provinsi dan Kab/Kota se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2012 dengan Alokasi biaya sebesar Rp. 40.024528.600,- dan terealisasi sebesar Rp. 32.816.129.793,- (81,99%).

Gambar 5.21
Alokasi dan Realisasi Dana DAK
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

Pada tahun 2012 dinas kesehatan di 7 (tujuh) kabupaten/kota mendapat alokasi dana DAK, sedangkan untuk rumah sakit hanya 5 (lima) yang mendapat alokasi DAK. Adapun realisasi dana DAK bervariasi dimana yang tertinggi adalah di Dinas Kesehatan Kabupaten Belitung (100%) dan terendah di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 33%.

b. Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan Amanat UUD tahun 1945 Pasal 28 H, serta UU No.2040/2004 tentang Sistem Jaminan sosial Nasional (SJSN) menetapkan bahwa setiap individu berhak mendapatkan pelayanan kesehatan, oleh karena itu setiap masyarakat berhak memperoleh perlindungan terhadap kesehatannya dan negara bertanggungjawab mengatur agar terpenuhi hak hidup sehat bagi seluruh penduduknya termasuk masyarakat miskin dan tidak mampu.

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung meliputi pelayanan kesehatan dasar di puskesmas dan jaringannya serta pelayanan kesehatan rujukan di RSUD, dengan sasaran masyarakat miskin melalui dana APBN yang dikenal dengan program JAMKESMAS, dan melalui dana APBD dengan sasaran seluruh masyarakat yang belum mempunyai jaminan kesehatan yang dikenal dengan program Jaminan Kesehatan Serumpun Sebalai (JKSS).

1) Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS)

Departemen Kesehatan sedang memantapkan penjaminan kesehatan sebagai bagian dari pengembangan secara menyeluruh dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat miskin dengan program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin. Program Jamkesmas yang sebelumnya bernama Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin (JPKMM), merupakan program jaminan kesehatan bagi masyarakat miskin yang termasuk dalam kuota masyarakat miskin berdasarkan BPS. Jaminan kesehatan mencakup pelayanan kesehatan dasar di tingkat puskesmas, gawat darurat maupun pelayanan rujukan ke Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) maupun RS lain yang ditunjuk.

Program ini telah berjalan memasuki tahun ke empat dan telah banyak hasil yang dicapai namun disamping keberhasilan yang dicapai masih terdapat berbagai permasalahan yang perlu dibenahi antara lain kepesertaan yang belum tuntas, peran fungsi pengelola verifikasi belum berjalan dengan optimal, kendala dalam kecepatan pembayaran, dan kurangnya pengendalian biaya penyelenggara tidak menanggung resiko.

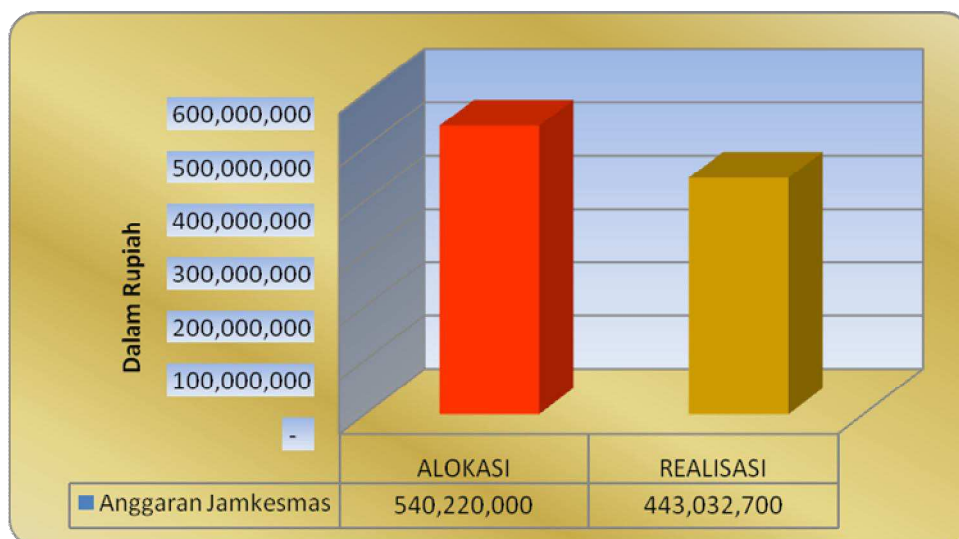
Atas dasar pertimbangan untuk pengendalian biaya pelayanan kesehatan, peningkatan mutu, transparansi dan akutabilitas maka dilakukan perubahan pengelolaan program. Perubahan mekanisme yang mendasar adalah adanya pemisahan peran pembayar dengan verifikator melalui penyaluran dana langsung ke Pemberi Pelayanan Kesehatan (PPK) di PUSKESMAS dan jaringannya disalurkan langsung ke puskesmas. Sedangkan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit dikelola Kementrian Kesehatan dan pembayaran ke

PPK langsung melalui kas negara dan penempatan pelaksanaan verifikasi di setiap rumah sakit.

Sasaran program adalah masyarakat miskin dan tidak mampu diseluruh Indonesia sejumlah 76,4 juta atau 19,1 juta rumah tangga miskin dan untuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kuota tersebut berjumlah 124.637 jiwa dengan 33.652 rumah tangga miskin. Namun pada kenyataannya jumlah tersebut mengalami perubahan yang signifikan menjadi 129.062 jiwa.

Alokasi Program Jaminan Kesehatan Masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 yang bersumber dari dana APBN sebesar Rp.540.220.000,- dengan realisasi sebesar Rp 443.032.700,- atau sebesar 86.47% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Berikut adalah gambar alokasi dan realisasi pembiayaan Program Jamkesmas.

Gambar 5.22
Alokasi dan Realisasi Pembiayaan Program Jamkesmas
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pengelola Program Jamkesmas Tahun 2013

Berdasarkan laporan dari pengelola Jamkesmas pada Tahun 2012 ini, penduduk miskin di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang dicakup Jamkesmas sebesar 97% sedangkan Penduduk Miskin Mendapat Yankes adalah 9,34%. Berikut adalah gambaran kepesertaan Jamkesmas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012.

Gambar 5.23
Kepesertaan Penduduk pada Program Jamkesmas
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pengelola Program Jamkesmas Tahun 2013

2) Jaminan Kesehatan Serumpun Sebalai (JKSS)

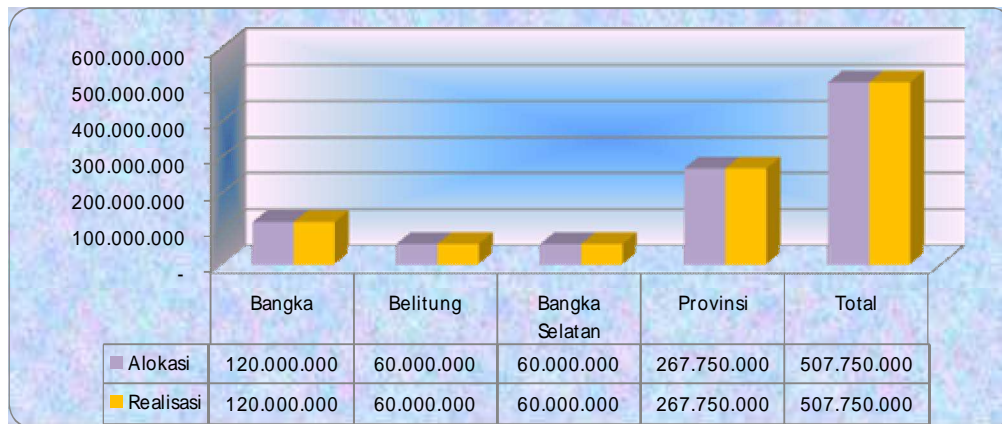
Program Jaminan Kesehatan Serumpun Sebalai (JKSS) bagi masyarakat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dimulai sejak Tahun 2008 dengan sasaran yaitu masyarakat di luar kuota Askes, Jamsostek, dan Jamkesmas dengan Pemberi Pelayanan Kesehatan (PPK) di Puskesmas, RSUD PPK lain yang terikat kerja sama dengan JKSS.

Awal pelaksanaan program JKSS di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung atas prakarsa Pemerintah Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai tindak lanjut dari pengalaman dan manfaat yang diterima oleh masyarakat di Kabupaten Bangka yang telah menyelenggarakan sistem (JKSS) Jaminan Kesehatan Sepintu Sedulang.

Jaminan Kesehatan Serumpun Sebalai ini dikembangkan keseluruh wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan melalui sistem penganggaran *cost sharing* antara Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Pemerintah Kabupaten/Kota. Besarnya persentase *cost sharing* adalah 40% menggunakan APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan 60% menggunakan APBD Kabupaten/Kota.

Alokasi yang dianggarkan untuk pelaksanaan program JKSS Tahun 2012 yang diajukan melalui APBD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun Anggaran 2012 senilai Rp 3.425.411.461,- (Tiga milyar empat ratus dua puluh lima juta empat ratus sebelas ribu empat ratus enam puluh satu rupiah) dengan realisasi sebesar Rp 2.661.001.461,- (Dua milyar enam ratus enam puluh satu juta seribu empat ratus enam puluh satu rupiah) atau (77,68%). Distribusi realisasi program JKSS dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.24
Alokasi-Realisasi Anggaran Program JKSS
Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pengelola Program JKSS Tahun 2013

Program JKSS pada tahun 2012 terealisasi di 3 (tiga) kabupaten yaitu Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Belitung. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan kepada seluruh masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang membutuhkan pelayanan kesehatan agar tercipta derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya secara adil, efektif dan efisien. Sedangkan tujuan khusus antara lain terselenggaranya kerjasama Program JKSS Provinsi dengan Jamkesda : Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Belitung, terselenggaranya pelayanan dasar dan rawat inap rujukan setara kelas III di Puskesmas, RSUD dan PPK lainnya. Terselenggaranya pelayanan kesehatan darurat di UGD secara komprehensif terselenggaranya sistem manajemen Program JKSS yang akuntabel, efektif dan efisien dalam program JKSS yang dikelola secara professional oleh sekretariat JKSS.

BAB VI

PENUTUP

Sesungguhnya data dan informasi sangat dibutuhkan bagi para penentu kebijakan dan perencana pembangunan kesehatan di segala tingkat administrasi. Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan untuk menilai pencapaian program. Dengan adanya penyajian data dan informasi dalam bentuk narasi dan lampiran diharapkan dapat digunakan untuk mengambil langkah-langkah perbaikan dari setiap program, sehingga hasilnya dapat lebih dirasakan oleh masyarakat dalam bentuk pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau.

Data dan informasi yang terdapat dalam Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 ini adalah Indikator Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan sebagai penilaian kinerja Kabupaten/Kota. Untuk perbaikan ke depan terhadap substansi penyajian ataupun waktu terbit dari Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini dibutuhkan adanya komitmen bersama, keseriusan dan dukungan dari segala pihak sehingga baik substansi penyajian maupun waktu terbitnya menjadi lebih baik dan lebih cepat dari tahun-tahun sebelumnya.

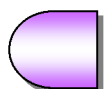
Demikianlah penyajian Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012, walaupun masih jauh dari yang diharapkan semoga narasi dan lampiran ini dapat memenuhi kebutuhan akan data dan informasi kesehatan untuk melihat seberapa jauh perubahan yang telah dicapai dari tahun ke tahun terhadap pembangunan kesehatan secara menyeluruh di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

KONTRIBUTOR

Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012 berhasil disusun atas partisipasi aktif dari berbagai pihak, antara lain :

H. Burhasan, SKM (*Sekretaris*); H. Supriyadi, SKM, MKM (*Kabid P2PL*); Bahuri, SKM (*Kabid Binkesmas & Promkes*); dr. Helmi Sofi (*Kabid Bina Yanmedik dan Bina Farmasi*); Yusnaini Akbar, SKM (*Kepala Labkesda*); Herman Abdullah, SKM, M.Kes; drg Ayu Shinta; Gimin, SP; M.Henri, SKM; M. Rais Haru, SKM, M.Kes; dr. Haviza, Aswani, S.Kep; Puspasari, S.Si, Apt; Budi Kurnianto, S.Si, Apt, Cik Unah, Yusrizal, SKM, MPH; Qanitah, SKM,; Ade Fitriadi, SKM; Dwi Viscananda, SE; Enni Ristiyani, SKM; Sri Agustini, SIP; Iwan Gunawan, AMK; Andry Yanty; Istia Yunita; Nila Kusumah R, SKM; Bambang Nurhidayat S, S.Farm, Apt; Agus Mawijaya, AMF; Purdiansyah, AMD; Sudarmono, Dessy Susanty, SKM; Weli Syahrudin, SKM; Sudarmin, SKM.,M.Sc, Apt; I Nengah Budiarsa, SKM

Dan semua pihak yang telah membantu penyusunan Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012.



RESUME PROFIL KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
A. GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			2.423.459	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			304	Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	664.696	624.625	1.289.321	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4,5	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			0,5	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			48,9		Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			106,4		Tabel 2
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	47,1	54,8	45,5	%	Tabel 4
9	Penduduk 10 tahun ke atas dengan pendidikan tertinggi SMP+	54,1	52,6	35,4	%	Tabel 5
B. DERAJAT KESEHATAN						
B.1 Angka Kematian						
10	Jumlah Lahir Hidup	10.419	9.946	26.897	Bayi	Tabel 6
11	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	8,6	5,4	6,4		Tabel 6
12	Jumlah Bayi Mati	80	73	260	Bayi	Tabel 7
13	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	7,7	7,3	9,7	per 1.000 KH	Tabel 7
14	Jumlah Balita Mati	86	81	281	Balita	Tabel 7
15	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	8,3	8,1	10,4	per 1.000 KH	Tabel 7
16	Jumlah Kematian Ibu		37		Ibu	Tabel 8
17	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		137,6		per 100.000 KH	Tabel 8
B.2 Angka Kesakitan						
18	AFP Rate (non polio) < 15 th			4,70	per 100.000 pend <15thn	Tabel 9
19	Angka Insidens TB Paru	107	69	86,79	per 100.000 penduduk	Tabel 10
20	Angka Prevalensi TB Paru	193	121	158,38	per 100.000 penduduk	Tabel 10

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
21	Angka kematian akibat TB Paru	6	1	5,04	per 100.000 penduduk	Tabel 10
22	Angka Penemuan Kasus TB Paru (CDR)	119,29	69,01	52,06	%	Tabel 11
23	<i>Success Rate</i> TB Paru	50,87	51,39	86,09	%	Tabel 12
24	Pneumonia Balita ditemukan dan ditangani	41,59	39,34	40,13	%	Tabel 13
25	Jumlah Kasus Baru HIV	53	59	112	Kasus	Tabel 14
26	Jumlah Kasus Baru AIDS	37	22	59	Kasus	Tabel 14
27	Jumlah Infeksi Menular Seksual Lainnya	251	1.378	1.629	Kasus	Tabel 14
28	Jumlah Kematian karena AIDS	15	3	18	Jiwa	Tabel 14
29	Donor darah diskriminasi positif HIV	0,33	1,18	0,36	%	Tabel 15
30	Persentase Diare ditemukan dan ditangani	38,33	40,28	51,21	%	Tabel 16
31	Jumlah Kasus Baru Kusta (<i>Pausi Basiler</i>)	8	3	11	Kasus	Tabel 17
32	Jumlah Kasus Baru Kusta (<i>Multi Basiler</i>)	15	11	26	Kasus	Tabel 17
33	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	3	2	3	per 100.000 penduduk	Tabel 17
34	Persentase Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun	4,35	14,29	8,11	%	Tabel 18
35	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta	30,43	14,29	24,32	%	Tabel 18
36	Angka Prevalensi Kusta	0,45	0,27	0,36	per 10.000 Penduduk	Tabel 19
37	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	100,00	100,00	100,00	%	Tabel 20
38	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	87,50	50,00	77,27	%	Tabel 20
39	Jumlah Kasus Difteri	1	0	1	Kasus	Tabel 21
40	Case Fatality Rate Difteri			100	%	Tabel 21
41	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 21
42	Jumlah Kasus Tetanus (non neonatorum)	0	0	0	Kasus	Tabel 21
43	Case Fatality Rate Tetanus (non neonatorum)			0	%	Tabel 21
44	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 21
45	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			0	%	Tabel 21
46	Jumlah Kasus Campak	30	27	57	Kasus	Tabel 22
47	Case Fatality Rate Campak			0	%	Tabel 22
48	Jumlah Kasus Polio	8	6	14	Kasus	Tabel 22
49	Jumlah Kasus Hepatitis B	27	40	67	Kasus	Tabel 22
50	<i>Incidence Rate</i> DBD	30,17	29,01	86,17	per 100.000 penduduk	Tabel 23
51	<i>Case Fatality Rate</i> DBD	4,37	5,35	3,33	%	Tabel 23

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
52	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasit Incidence</i>)	3,27	1,39	2,36	per 1.000 penduduk	Tabel 24
53	<i>Case Fatality Rate</i> Malaria	0,00	0,00	0,22	%	Tabel 24
54	Angka Kesakitan Filariasis	10	8	9	per 100.000 penduduk	Tabel 25
B.3 Status Gizi						
55	Bayi baru lahir ditimbang	63	62	86	%	Tabel 26
56	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	4,69	4,52	3,42	%	Tabel 26
57	Balita Gizi Baik	94,25	93,84	94,11	%	Tabel 27
58	Balita Gizi Kurang	3,68	4,31	3,79	%	Tabel 27
59	Balita Gizi Buruk	0,24	0,21	0,26	%	Tabel 27
C. UPAYA KESEHATAN						
C.1 Pelayanan Kesehatan						
60	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		100		%	Tabel 28
61	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		93,02		%	Tabel 28
62	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		94,42		%	Tabel 28
63	Pelayanan Ibu Nifas		91,01		%	Tabel 28
64	Ibu hamil dengan imunisasi TT2+		87,88		%	Tabel 29
65	Ibu Hamil Mendapat Tablet Fe3		92,66		%	Tabel 30
66	Bumil Risti/Komplikasi ditangani		64,55		%	Tabel 31
67	Neonatal Risti/Komplikasi ditangani	45,74	40,22	42,15	%	Tabel 31
68	Bayi Mendapat Vitamin A	60,63	63,33	95,97	%	Tabel 32
69	Anak Balita Mendapat Vitamin A	69,09	70,80	86,06	%	Tabel 32
70	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		92,71		%	Tabel 32
71	Peserta KB Baru			15,80	%	Tabel 35
72	Peserta KB Aktif			72,04	%	Tabel 35
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	96,40	103,28	99,15	%	Tabel 36
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	92,70	99,78	95,77	%	Tabel 36
75	Kunjungan Bayi (minimal 4 kali)	101,19	104,59	93,76	%	Tabel 37
76	Desa/Kelurahan UCI			96,47	%	Tabel 38
77	Cakupan Imunisasi Campak Bayi			96,63	%	Tabel 39

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
78	Drop-Out Imunisasi DPT1-Campak			5,86	%	Tabel 39
79	Bayi yang diberi ASI Eksklusif	21,47	20,86	36,35	%	Tabel 41
80	Pemberian MP-ASI pada anak 6-23 bulan dari Gakin	100,00	100,00	84,58	%	Tabel 42
81	Cakupan Pelayanan Anak Balita (minimal 8 kali)	53,83	56,20	49,85	%	Tabel 43
82	Balita ditimbang	56,29	58,62	61,84	%	Tabel 44
83	Balita berat badan naik	75	75	73	%	Tabel 44
84	Balita berat badan di bawah garis merah (BGM)	1	2	1	%	Tabel 44
85	Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	100,00	100,00	100,00	%	Tabel 45
86	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	99,25	96,85	98,10	%	Tabel 46
87	Cakupan Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat	27,67	26,84	27,28	%	Tabel 47
88	Pelayanan Kesehatan Usila (60 tahun +)	35,50	47,21	44,79	%	Tabel 48
89	Sarkes dgn kemampuan yan. gadar level 1			35,14	%	Tabel 49
90	Desa/Kel. terkena KLB ditangani < 24 jam			100,00	%	Tabel 51
91	Rasio Tumpatan/Pencabutan Gigi Tetap	0,03	0,03	0,04		Tabel 52
92	SD/MI yang melakukan sikat gigi massal			57,41	sekolah	Tabel 49
93	SD/MI yang mendapat pelayanan gigi			99,63	sekolah	Tabel 49
94	Murid SD/MI Diperiksa (UKGS)	37,83	38,50	38,16	%	Tabel 53
95	Murid SD/MI Mendapat Perawatan (UKGS)	56,86	66,65	63,17	%	Tabel 53
96	Siswa SD dan setingkat mendapat perawatan gigi dan mulut	56,86	66,65	63,17	%	Tabel 53
C.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
97	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kes. Pra Bayar	27,27	28,32	100,02	%	Tabel 55
98	Penduduk Miskin (dan hampir miskin) dicakup Askeskin/Jamkesmas	100,00	100,00	100,00	%	Tabel 56
99	Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Jalan di Sarana Kes. Strata 1	78,14	82,41	38,84	%	Tabel 56
100	Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Jalan di Sarana Kes. Strata 2&3	7,11	6,55	3,57	%	Tabel 56

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
101	Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Inap di Sarana Kes. Strata 1	5,33	4,68	1,60	%	Tabel 57
102	Pasien Maskin (dan hampir miskin) Mendapat Pelayanan Rawat Inap di Sarana Kes. Strata 2&3	6,50	5,79	2,29	%	Tabel 57
103	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	39,15	53,80	75,96	%	Tabel 58
104	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	4,76	5,71	6,42	%	Tabel 58
105	Gross Death Rate (GDR) di RS	2,51	2,30	2,70	per 100.000 pasien keluar	Tabel 59
106	Nett Death Rate (NDR) di RS	1,27	1,28	1,17	per 100.000 pasien keluar	Tabel 59
107	Bed Occupation Rate (BOR) di RS			51,49	%	Tabel 60
108	Length of Stay (LOS) di RS			3,44	Hari	Tabel 60
109	Turn of Interval (TOI) di RS			3,24	Hari	Tabel 60
C.3 Perilaku Hidup Masyarakat						
110	Rumah Tangga ber-PHBS			11.656,00	%	Tabel 61
C.4 Keadaan Lingkungan						
111	Rumah Sehat			63,63	%	Tabel 62
112	Rumah/bangunan bebas jentik nyamuk Aedes			87,51	%	Tabel 63
113	Keluarga dengan sumber air minum terlindung			90,56	%	Tabel 65
114	Keluarga memiliki Jamban Sehat			79,12	%	Tabel 66
115	Keluarga memiliki Tempat Sampah Sehat			63,65	%	Tabel 66
116	Keluarga memiliki Pengelolaan Air Limbah Sehat			50,80	%	Tabel 66
117	TUPM Sehat			90,84	%	Tabel 67
118	Institusi dibina kesehatan lingkungannya			78,41	%	Tabel 68
D. SUMBERDAYA KESEHATAN						
D.1 Sarana Kesehatan						
119	Jumlah Rumah Sakit Umum			14,00		Tabel 70
120	Jumlah Rumah Sakit Khusus			1,00		Tabel 70
121	Jumlah Puskesmas Perawatan			19,00		Tabel 70
122	Jumlah Puskesmas non-Perawatan			41,00		Tabel 70

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
123	Jumlah Apotek			122,00		Tabel 70
124	Sarkes yang memiliki laboratorium kesehatan			98,65	%	Tabel 71
125	Sarkes yang memiliki 4 spesialis dasar			92,31	%	Tabel 71
126	Jumlah Posyandu			1.016,00	Posyandu	Tabel 72
127	Posyandu Aktif			60,04	%	Tabel 72
128	Rasio posyandu per 100 balita			1,05	per 100 balita	Tabel 72
129	Jumlah Desa Siaga			339,00	Desa	Tabel 73
130	Desa Siaga Aktif			76,99	%	Tabel 73
131	Jumlah Poskesdes			278,00	Poskesdes	Tabel 73
D.2 Tenaga Kesehatan						
132	Jumlah Dokter Spesialis	70	22	92	Orang	Tabel 74
133	Rasio Dokter Spesialis			7,14	per 100.000 penduduk	Tabel 74
134	Jumlah Dokter Umum	157	178	335	Orang	Tabel 74
135	Rasio Dokter Umum			25,98	per 100.000 penduduk	Tabel 74
136	Jumlah Dokter Gigi	24	46	70	Orang	Tabel 74
137	Rasio Dokter Gigi			5,43	per 100.000 penduduk	Tabel 74
138	Jumlah Bidan			901	Orang	Tabel 75
139	Rasio Bidan per 100.000 penduduk			69,88	per 100.000 penduduk	Tabel 75
140	Jumlah Perawat	759	1.773	2.532	Orang	Tabel 75
141	Jumlah Perawat Gigi	23	97	120	Orang	Tabel 75
142	Rasio Perawat dan Perawat Gigi			205,69	per 100.000 penduduk	Tabel 75
143	Jumlah Tenaga Kefarmasian	59	257	316	Orang	Tabel 76
144	Rasio Tenaga Kefarmasian			24,51	per 100.000 penduduk	Tabel 76
145	Jumlah Tenaga Gizi	25	132	157	Orang	Tabel 76
146	Rasio Tenaga Gizi			12,18	per 100.000 penduduk	Tabel 76
147	Jumlah Tenaga Kesmas	126	224	350	Orang	Tabel 77
148	Rasio Tenaga Kesmas			27,15	per 100.000 penduduk	Tabel 77
149	Jumlah Tenaga Sanitasi	40	87	127	Orang	Tabel 77
150	Rasio Tenaga Sanitasi			9,85	per 100.000 penduduk	Tabel 77
151	Jumlah Tenaga Teknisi Medis	91	195	286	Orang	Tabel 78

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
152	Rasio Tenaga Teknisi Medis			22,18	per 100.000 penduduk	Tabel 78
153	Jumlah Fisioterapis	8	19	27	Orang	Tabel 78
154	Rasio Fisioterapis			2,09	per 100.000 penduduk	Tabel 78
D.3 Pembiayaan Kesehatan						
147	Total Anggaran Kesehatan			34.971.970.000,00	Rp	Tabel 79
148	APBD Kesehatan thd APBD Kab/Kota			0,58	%	Tabel 79
149	Anggaran Kesehatan Perkapita			17.500.000.000,00	Rp	Tabel 79

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km²</i>
			DESA	KELURAHAN	DESA+KEL.				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	BANGKA	146,38	2	5	7	297.091	19.566	4,41	589,49
2	BELITUNG	2.293.691,00	40	2	42	162.328	37.353	4,35	0,07
3	BANGKA BARAT	2.820,61	60	4	64	186.143	39.711	4,69	65,99
4	BANGKA TENGAH	2.279,11	50	7	57	171.325	35.808	4,78	75,17
5	BANGKA SELATAN	3.607,08	50	3	53	172.528	37.491	4,60	47,83
6	BELITUNG TIMUR	2.506,90	39	0	39	113.315	55.361	2,05	45,20
7	PANGKALPINANG	118.408,00	0	42	42	186.591	60.401	3,09	1,58
JUMLAH (PROVINSI)		2.423.459,08	241	63	304	1.289.321	285.691	4,51	1

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR,
RASIO BEBAN TANGGUNGAN, RASIO JENIS KELAMIN, DAN KECAMATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK												RASIO BEBAN TANG GUNGAN	RASIO JENIS KELAMIN
			LAKI-LAKI						PEREMPUAN							
			0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JUMLAH	0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JUMLAH		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	BANGKA	297.091	10.897	28.685	81.721	26.247	6.126	153.676	10.260	27.155	75.023	24.234	6.743	143.415	43,37	107,15
2	BELITUNG	162.328	8.063	14.974	43.311	13.939	3.180	83.467	7.618	14.148	40.921	13.170	3.005	78.861	45,79	105,84
3	BANGKA BARAT	186.143	-	-	-	-	-	96.497	-	-	-	-	-	89.646	#DIV/0!	107,64
4	BANGKA TENGAH	171.325	9.190	-	-	-	-	88.815	8.696	-	-	-	-	82.510	#DIV/0!	107,64
5	BANGKA SELATAN	172.528	9.741	17.846	46.942	12.498	2.483	89.510	9.240	17.079	43.457	10.577	2.665	83.018	52,04	107,82
6	BELITUNG TIMUR	113.315	3.926	10.767	30.342	10.568	2.803	58.406	3.682	10.239	27.714	10.120	3.154	54.909	43,90	106,37
7	PANGKALPINANG	186.591	8.459	20.095	52.797	9.757	3.217	94.325	7.391	17.543	52.502	12.031	2.799	92.266	46,82	102,23
JUMLAH (PROVINSI)		1.289.321	50.276	92.367	255.113	73.009	17.809	664.696	46.887	86.164	239.617	70.132	18.366	624.625	48,89	106,42

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

Catatan : Jumlah kolom 3 = jumlah kolom 9 + jumlah kolom 15, yaitu sebesar: 1.289.321

TABEL 3

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN
1	2	3	4	5
1	0 - 4	48.545	45.907	94.452
2	5 - 9	56.420	56.065	112.485
3	10 - 14	52.462	51.395	103.857
4	15 - 19	47.227	45.549	92.776
5	20 - 24	53.941	52.953	106.894
6	25 - 29	58.720	57.937	116.657
7	30 - 34	54.969	53.530	108.499
8	35 - 39	45.803	44.092	89.895
9	40 - 44	37.401	35.778	73.179
10	45 - 49	31.055	29.757	60.812
11	50 - 54	25.511	25.521	51.032
12	55 - 59	19.078	18.922	38.000
13	60 - 64	13.201	13.079	26.280
14	65 - 69	8.297	8.290	16.587
15	70 - 74	6.521	6.630	13.151
16	75+	6.469	6.971	13.440
JUMLAH		654.435	634.886	1.289.321

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 4

PERSENTASE PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KECAMATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN	JUMLAH PENDUDUK USIA 10 KE ATAS								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		JUMLAH	MELEK HURUF	%	JUMLAH	MELEK HURUF	%	JUMLAH	MELEK HURUF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	BANGKA	117.840	469	0,40	119.225	721	0,60	237.065	1.190	0,50
2	BELITUNG	-	-	-	-	-	-	-	-	0,00
3	BANGKA BARAT	-	-	-	-	-	-	105.236	104.087	98,91
4	BANGKA TENGAH	66.960	66.917	99,94	61.452	61.414	99,94	128.412	128.331	99,94
5	BANGKA SELATAN	38.821	1.257	3,24	21.783	1.661	7,63	60.604	2.918	4,81
6	BELITUNG TIMUR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	PANGKALPINANG	60.827	60.827	100,00	59.764	59.764	100,00	120.591	120.591	100,00
JUMLAH (PROVINSI)		284.448	129.470	45,52	262.224	123.560	47,12	651.908	357.117	54,78

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 5

PERSENTASE PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN BERUSIA 10 TAHUN KE ATAS
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN DAN KECAMATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	LAKI-LAKI								PEREMPUAN								LAKI-LAKI + PEREMPUAN							
		TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD/MI	SD/MI	SMP/ MTs	SMA/ SMK/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVER SITAS	JUMLAH	TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD/MI	SD/MI	SMP/ MTs	SMA/ SMK/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVER SITAS	JUMLAH	TIDAK/ BELUM PERNAH SEKOLAH	TIDAK/ BELUM TAMAT SD/MI	SD/MI	SMP/ MTs	SMA/ SMK/ MA	AK/ DIPLO MA	UNIVER SITAS	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	BANGKA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50.672	41.973	94.254	41.165	57.130	5.512	6.385	297.091
2	BELITUNG	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	BANGKA BARAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	BANGKA TENGAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	42.472	21.055	68.017	19.976	23.543	2.169	2.333	179.565
5	BANGKA SELATAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	43.756	32.343	77.299	18.203	17.223	2.036	2.064	192.924
6	BELITUNG TIMUR	1.971	9.386	17.617	8.322	10.418	996	1.141	49.851	2.103	9.622	17.362	7.199	8.234	1.379	965	46.864	4.074	19.008	34.979	15.521	18.652	2.375	2.106	96.715
7	PANGKALPINANG	0	6.561	15.308	12.837	20.696	3.326	2.099	60.827	0	6.505	14.936	13.369	19.368	3.195	2.391	59.764	0	13.066	30.244	26.206	40.064	6.521	4.490	120.591
JUMLAH (PROVINSI)		1.971	15.947	32.925	21.159	31.114	4.322	3.240	110.678	2.103	16.127	32.298	20.568	27.602	4.574	3.356	106.628	140.974	127.445	304.793	121.071	156.612	18.613	17.378	886.886

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 6

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	-	-	-	-	-	-	6.532	29	6.561
2	BELITUNG	9	1.472	18	1.490	1.507	13	1.520	2.979	31	3.010
3	BANGKA BARAT	8	2.045	19	2.064	1.956	14	1.970	4.001	33	4.034
4	BANGKA TENGAH	7	1.972	22	1.994	1.744	10	1.754	3.716	32	3.748
5	BANGKA SELATAN	9	1.833	14	1.847	1.836	7	1.843	3.669	21	3.690
6	BELITUNG TIMUR	6	1.011	6	1.017	964	4	968	1.975	10	1.985
7	PANGKALPINANG	9	2.086	11	2.097	1.939	6	1.945	4.025	17	4.042
JUMLAH (PROVINSI)		60	10.419	90	10.509	9.946	54	10.000	26.897	173	27.070
ANGKA LAHIR MATI (DILAPORKAN)				8,6			5,4			6,4	

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

JUMLAH KEMATIAN BAYI DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN								
			LAKI - LAKI			PEREMPUAN			LAKI - LAKI + PEREMPUAN		
			BAYI	ANAK BALITA	BALITA	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	BAYI	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	-	-	-	-	-	-	60	4	64
2	BELITUNG	9	-	-	-	-	-	-	47	3	50
3	BANGKA BARAT	8	18	3	21	24	3	27	42	6	48
4	BANGKA TENGAH	7	23	0	23	14	1	15	37	1	38
5	BANGKA SELATAN	9	14	1	15	14	2	16	28	3	31
6	BELITUNG TIMUR	6	10	2	12	9	0	9	19	2	21
7	PANGKALPINANG	9	15	0	15	12	2	14	27	2	29
JUMLAH (PROVINSI)		60	80	6	86	73	8	81	260	21	281
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			7,7	0,6	8,3	7,3	0,8	8,1	9,67	0,8	10,45

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 8

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU															
				KEMATIAN IBU HAMIL				KEMATIAN IBU BERSALIN				KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	BANGKA	12	6.532	0	1	1	2	0	0	0	0	0	5	0	5	0	6	1	7
2	BELITUNG	9	2.979	1	2	0	3	0	0	1	1	1	0	0	1	2	2	1	5
3	BANGKA BARAT	8	4.001	0	0	0	0	0	3	1	4	0	3	0	3	0	6	1	7
4	BANGKA TENGAH	7	3.716	0	2	1	3	0	1	1	2	0	3	0	3	0	6	2	8
5	BANGKA SELATAN	9	3.669	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	1	3	0	3	1	4
6	BELITUNG TIMUR	6	1.975	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	3	0	3
7	PANGKALPINANG	9	4.025	0	1	1	2	0	0	0	0	0	1	0	1	0	2	1	3
JUMLAH (PROVINSI)			26.897	1	7	3	11	0	6	3	9	1	15	1	17	2	28	7	37
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																137,6			

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 9

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) DAN AFP RATE (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	BANGKA	12	76.997	2
2	BELITUNG	9	40.884	3
3	BANGKA BARAT	8	54.794	2
4	BANGKA TENGAH	7	50.470	3
5	BANGKA SELATAN	9	53.895	3
6	BELITUNG TIMUR	6	28.614	3
7	PANGKALPINANG	9	55.977	1
JUMLAH (PROVINSI)			361.631	17
AFP RATE (NON POLIO)				4,70

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Catatan : Jumlah kolom 4 = jumlah penduduk < 15 tahun pada tabel 3, yaitu sebesar:

TABEL 10

JUMLAH KASUS BARU TB PARU DAN KEMATIAN AKIBAT TB PARU MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS TB PARU									PREVALENSI (PER 100.000 PENDUDUK)			JUMLAH KEMATIAN AKIBAT TB PARU			
						KASUS BARU			KASUS LAMA			KASUS BARU + KASUS LAMA									
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	BANGKA	12	153.676	143.415	297.091	164	88	232	140	77	217	304	145	449	198	101	151	14	3	17	
2	BELITUNG	9	83.467	78.861	162.328	118	79	197	87	57	144	205	136	341	246	172	210	13	3	16	
3	BANGKA BARAT	8	96.497	89.646	186.143	91	53	144	81	60	141	172	113	285	178	126	153	-	-	7	
4	BANGKA TENGAH	7	88.815	82.510	171.325	68	37	105	3	1	4	71	38	109	80	46	64	1	1	2	
5	BANGKA SELATAN	9	89.510	83.018	172.528	95	50	145	81	51	132	176	101	277	197	122	161	-	-	11	
6	BELITUNG TIMUR	6	58.406	54.909	113.315	40	35	75	28	21	49	68	56	124	116	102	109	5	1	6	
7	PANGKALPINANG	9	94.325	92.266	186.591	133	88	221	157	79	236	290	167	457	307	181	245	5	1	6	
JUMLAH (PROVINSI)			664.696	624.625	1.289.321	709	430	1.119	577	346	923	1.286	756	2.042	193	121	158	38	9	65	
ANGKA INSIDENS PER 100.000 PENDUDUK						106,7	68,8	86,8					KEMATIAN PER 100.000 PENDUDUK						5,7	1,4	5,0

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Catatan : Jumlah kolom 6 = jumlah kolom 7 pada Tabel 1, yaitu sebesar:

1289321

TABEL 11

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PERKIRAAN KASUS BARU			TB PARU								
						KLINIS			BTA (+)			ANGKA PENEMUAN KASUS (CDR)		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	BANGKA	12	-	-	475	-	-	2.314	164	68	232	-	-	48,84
2	BELITUNG	9	-	-	258	-	-	1.921	86	52	138	-	-	53,49
3	BANGKA BARAT	8	154	143	298	-	-	0	91	53	144	58,94	36,95	48,35
4	BANGKA TENGAH	7	143	132	275	395	329	724	64	37	117	44,76	28,03	42,55
5	BANGKA SELATAN	9	143	133	276	-	-	880	95	50	145	66,33	37,64	52,53
6	BELITUNG TIMUR	6	-	-	181	-	-	858	41	35	76	-	-	41,99
7	PANGKALPINANG	9	125	147	298	-	-	2.355	133	88	221	106,40	59,86	74,16
JUMLAH (PROVINSI)			565	555	2.061	395	329	9.052	674	383	1.073	119,29	69,01	52,06

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

JUMLAH KASUS DAN KESEMBUHAN TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	TB PARU																	
			BTA (+) DIOBATI			KESEMBUHAN						PENGOBATAN LENGKAP						ANGKA KESUKSESAN (SUCCESS RATE/SR)		
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P				
			JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	BANGKA	12	140	77	217	115	82,14	64	83,12	179	82,49	3	2,14	1	1,30	4	1,84	82,14	83,12	82,49
2	BELITUNG	9	87	57	144	0	0,00	0	0,00	127	88,19	0	0,00	0	0,00	1	0,69	0,00	0,00	88,19
3	BANGKA BARAT	8	81	60	141	0	0,00	0	0,00	117	82,98	0	0,00	0	0,00	1	0,71	0,00	0,00	82,98
4	BANGKA TENGAH	7	59	50	109	44	74,58	46	92,00	90	82,57	0	0,00	0	0,00	1	0,92	74,58	92,00	82,57
5	BANGKA SELATAN	9	81	51	132	0	0,00	0	0,00	116	87,88	0	0,00	0	0,00	2	1,52	0,00	0,00	87,88
6	BELITUNG TIMUR	6	28	21	49	20	71,43	19	90,48	39	79,59	2	7,14	0	0,00	1	2,04	71,43	90,48	79,59
7	PANGKALPINANG	9	157	79	236	143	91,08	74	93,67	217	91,95	6	3,82	0	0,00	6	2,54	91,08	93,67	91,95
JUMLAH (PROVINSI)			633	395	1.028	322	50,87	203	51,39	885	86,09	11	1,74	1	0,25	16	1,56	50,87	51,39	86,09

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 13

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA								
						JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI					
									L		P		L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	BANGKA	12	15.367	14.343	29.710	1.537	1.434	2.971	876	57,0	767	53,5	1.643	55,30
2	BELITUNG	9	7.933	7.488	15.421	793	749	1.542	454	57,2	384	51,3	790	51,23
3	BANGKA BARAT	8	9.650	8.965	18.615	965	897	1.862	178	18,4	223	24,9	401	21,54
4	BANGKA TENGAH	7	9.190	8.696	17.886	919	870	1.789	321	34,9	244	28,1	565	31,58
5	BANGKA SELATAN	9	9.748	9.042	18.790	895	830	1.725	164	18,3	124	14,9	288	16,70
6	BELITUNG TIMUR	6	5.857	5.437	11.294	586	544	1.129	143	24,4	94	17,3	237	20,98
7	PANGKALPINANG	9	9.434	9.226	18.660	943	923	1.866	625	66,2	621	67,3	1.246	66,77
JUMLAH (PROVINSI)			67.179	63.197	130.376	6.638	6.246	12.884	2.761	41,6	2.457	39,3	5.170	40,13

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 14

JUMLAH KASUS BARU HIV, AIDS, DAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL LAINNYA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS BARU									JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
			H I V			A I D S			INFEKSI MENULAR SEKSUAL LAINNYA					
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	BANGKA	12	15	16	31	6	1	7	27	786	813	3	0	3
2	BELITUNG	9	7	10	17	9	9	18	58	128	186	7	0	7
3	BANGKA BARAT	8	7	4	11	5	2	7	0	0	0	0	0	0
4	BANGKA TENGAH	7	4	5	9	0	0	0	12	57	69	0	0	0
5	BANGKA SELATAN	9	6	6	12	1	0	1	0	0	0	0	0	0
6	BELITUNG TIMUR	6	1	1	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
7	PANGKALPINANG	9	13	17	30	15	10	25	154	407	561	4	3	7
JUMLAH (PROVINSI)			53	59	112	37	22	59	251	1.378	1.629	15	3	18

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

Ket: Jumlah kasus baru adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 15

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH														
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA						POSITIF HIV					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Bangka	-	-	4.371	-	-	-	-	4.371	100,00	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	13	0,30
2	Belitung	2.385	103	2.488	2.385	100,00	103	100,00	2.488	100,00	21	0,88	-	0,00	21	0,84
3	Bangka Barat	538	47	585	538	100,00	47	100,00	585	100,00	-	0,00	-	0,00	0	0,00
4	Bangka Selatan	-	-	135	-	-	-	-	135	100,00	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	0	0,00
5	Belitung Timur	538	225	763	538	100,00	225	100,00	763	100,00	-	0,00	-	0,00	0	0,00
6	Pangkalpinang	7.383	473	7.856	7.383	100,00	473	100,00	7.856	100,00	15	0,20	10	2,11	25	0,32
JUMLAH		10.844	848	16.198	10.844	100,00	848	100,00	16.198	100,00	36	0,33	10	1	59	0,36

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 16

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			DIARE								
						JUMLAH PERKIRAAAN KASUS			DIARE DITANGANI					
									L		P		L + P	
			L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	BANGKA	12	153.676	143.415	297.091	6.316	5.894	12.210	396	6,3	360	6,1	7.047	57,7
2	BELITUNG	9	83.467	78.861	162.328	3.430	3.241	6.672	1.281	37	1.336	41	2.617	39,23
3	BANGKA BARAT	8	96.497	89.646	186.143	3.966	3.684	7.650	1.762	44	1.633	44	3.395	44,38
4	BANGKA TENGAH	7	88.815	82.510	171.325	3.650	3.391	7.041	2.078	57	2.045	60	4.223	59,97
5	BANGKA SELATAN	9	89.510	83.018	172.528	3.679	3.412	7.091	1.375	37	1.255	37	2.630	37,09
6	BELITUNG TIMUR	6	58.406	54.909	113.315	2.400	2.257	4.793	1.270	53	1.279	57	2.549	53,18
7	PANGKALPINANG	9	94.325	92.266	186.591	3.878	3.791	7.669	2.311	59,59	2.432	64,15	4.743	61,85
JUMLAH (PROVINSI)			664.696	624.625	1.289.321	27.320	25.671	53.127	10.473	38,3	10.340	40,3	27.204	51,21

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 17

JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS BARU																				
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering									Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah									PB + MB		
			0-14 TAHUN			≥ 15 TAHUN			JUMLAH			0-14 TAHUN			≥ 15 TAHUN			JUMLAH			L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	BANGKA	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	3	2	1	3	2	1	3
2	BELITUNG	9	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0	3	2	5	3	2	5	5	2	7
3	BANGKA BARAT	8	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	2	3
4	BANGKA TENGAH	7	1	0	1	2	0	2	3	0	3	0	0	0	6	3	9	6	3	9	9	3	12
5	BANGKA SELATAN	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1
6	BELITUNG TIMUR	6	0	1	1	2	1	3	2	2	4	0	1	1	3	1	4	3	2	5	5	4	9
7	PANGKALPINANG	9	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	2
JUMLAH (PROVINSI)			1	1	2	7	2	9	8	3	11	0	1	1	15	10	25	15	11	26	23	14	37
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK																					3,46	2,24	2,87

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 18

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS BARU														
			PENDERITA KUSTA			PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN						CACAT TINGKAT 2					
						L		P		L+P		L		P		L+P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BANGKA	12	2	1	3	-	0,00	-	0,00	-	0,00	1	50,00	1	100,00	2	66,67
2	BELITUNG	9	5	2	7	-	0,00	-	0,00	-	0,00	0	0,00	0	0,00	-	0,00
3	BANGKA BARAT	8	1	2	3	-	0,00	-	0,00	-	0,00	0	0,00	1	50,00	1	33,33
4	BANGKA TENGAH	7	9	3	12	1	11,11	-	0,00	1	8,33	6	66,67	0	0,00	6	50,00
5	BANGKA SELATAN	9	-	1	1	-	-	-	0,00	-	0,00	0	-	0	0,00	-	0,00
6	BELITUNG TIMUR	6	5	4	9	-	0,00	2	50,00	2	22,22	0	0,00	0	0,00	-	0,00
7	PANGKALPINANG	9	1	1	2	-	0,00	-	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
JUMLAH (PROVINSI)			23	14	37	1	4,35	2	14,29	3	8,11	7	30,43	2	14,29	9	24,32

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 19

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KASUS TERCATAT								
			PB			MB			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	0	0	0	3	1	4	3	1	4
2	BELITUNG	9	2	0	2	7	6	13	9	6	15
3	BANGKA BARAT	8	0	1	1	1	1	2	1	2	3
4	BANGKA TENGAH	7	2	0	2	6	3	9	8	3	11
5	BANGKA SELATAN	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	BELITUNG TIMUR	6	1	2	3	6	2	8	7	4	11
7	PANGKALPINANG	9	1	0	1	1	1	2	2	1	3
JUMLAH (PROINSI)			6	3	9	24	14	38	30	17	47
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK									0,5	0,3	0,4

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 20

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	KUSTA (PB)										KUSTA (MB)									
			PENDERITA PB 2011			RFT PB						PENDERITA MB 2010			RFT MB							
						L		P		L + P					L		P		L + P			
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	BANGKA	12	0	1	1	0	0	1	100	1	100	1	1	2	1	100	1	100	2	100		
2	BELITUNG	9	1	1	2	1	100	1	100	2	100	3	0	3	3	100	0	0	3	100		
3	BANGKA BARAT	8	1	0	1	1	100	0	0	1	100	1	0	1	1	100	0	0	1	100		
4	BANGKA TENGAH	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	7	3	75	1	33	4	57		
5	BANGKA SELATAN	9	2	1	3	2	100	1	100	3	100	5	1	6	4	80	0	0	4	67		
6	BELITUNG TIMUR	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	100	0	0	1	100		
7	PANGKALPINANG	9	1	0	1	1	100	0	0	1	100	1	1	2	1	100	1	100	2	100		
JUMLAH (PROVINSI)			5	3	8	5	100,0	3	100,0	8	100,0	16	6	22	14	88	3	50	17	77		

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 21

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I														
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM			
			JUMLAH KASUS			MENING- GAL				JUMLAH KASUS			MENING- GAL	JUMLAH KASUS			MENING- GAL
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BANGKA	12	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	-	0	0	0	-
2	BELITUNG	9	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	-	0	0	0	-
3	BANGKA BARAT	8	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	-	0	0	0	-
4	BANGKA TENGAH	7	1	0	1	1	0	0	0	-	-	0	-	0	0	0	-
5	BANGKA SELATAN	9	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	-	0	0	0	-
6	BELITUNG TIMUR	6	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	-	0	0	0	-
7	PANGKALPINANG	9	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0	-	0	0	0	-
JUMLAH (PROVINSI)			1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
CASE FATALITY RATE (%)							100						0,00				0,00

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 22

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I									
			CAMPAC				POLIO			HEPATITIS B		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL						
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	BANGKA	12	2	4	6	0	1	1	2	0	0	0
2	BELITUNG	9	1	0	1	0	1	2	3	2	6	8
3	BANGKA BARAT	8	5	10	15	0	0	0	0	0	0	0
4	BANGKA TENGAH	7	16	9	25	0	2	1	3	0	0	0
5	BANGKA SELATAN	9	1	1	2	0	2	1	3	24	33	57
6	BELITUNG TIMUR	6	1	2	3	0	2	1	3	1	1	2
7	PANGKALPINANG	9	4	1	5	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (PROVINSI)			30	27	57	0	8	6	14	27	40	67
CASE FATALITY RATE (%)						0,0						

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 23

JUMLAH KASUS DBD MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	35	42	77	1	3	4	2,9	7,1	5,2
2	BELITUNG	9	-	-	348	2	0	2	-	-	0,6
3	BANGKA BARAT	8	96	88	184	3	2	5	3,1	2,6	3,2
4	BANGKA TENGAH	7	110	81	191	3	1	4	2,7	1,2	2,1
5	BANGKA SELATAN	9	64	67	131	8	10	18	12,5	14,9	13,7
6	BELITUNG TIMUR	6	7	8	15	0	0	0	0,0	0,0	0,0
7	PANGKALPINANG	9	77	88	165	0	4	4	0,0	4,55	2,42
JUMLAH (PROVINSI)			389	374	1.111	17	20	37	4,4	5,3	3,3
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK			30,2	29,0	86,2						

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	MALARIA											
			PENDERITA						MENINGGAL			CFR		
			TANPA PEMERIKSAAN SEDIAAN DARAH			DENGAN PEMERIKSAAN SEDIAAN DARAH POSITIF								
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	BANGKA	12	-	-	0	334	154	488	-	-	0	0,0	0,0	0,0
2	BELITUNG	9	-	-	392	214	105	319	-	-	1	0,0	0,0	0,1
3	BANGKA BARAT	8	-	-	0	575	266	841	-	-	0	0,0	0,0	0,0
4	BANGKA TENGAH	7	-	-	0	577	157	734	-	-	0	0,0	0,0	0,0
5	BANGKA SELATAN	9	-	-	5.042	251	108	359	-	-	0	0,0	0,0	0,0
6	BELITUNG TIMUR	6	-	-	0	133	43	176	-	-	18	0,0	0,0	10,2
7	PANGKALPINANG	9	-	-	0	89	36	125	-	-	0	0,0	0,0	0,0
JUMLAH (PROVINSI)			-	-	5.434	2.173	869	3.042	-	-	19	0,0	0,0	0,2
ANGKA KESAKITAN (API) PER 1.000 PENDUDUK						3,27	1,39	2,36						

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 25

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENDERITA FILARIASIS					
			KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	BANGKA	12	0	2	2	8	11	19
2	BELITUNG	9	0	0	0	18	18	36
3	BANGKA BARAT	8	0	0	0	0	0	0
4	BANGKA TENGAH	7	0	0	0	8	6	14
5	BANGKA SELATAN	9	0	0	0	10	8	18
6	BELITUNG TIMUR	6	0	0	0	20	4	24
7	PANGKALPINANG	9	0	0	0	1	4	5
JUMLAH (PROVINSI)			0	2	2	65	51	116
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)						10	8	9

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 26

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BANGKA	12	-	-	6.532	-	0,0	-	0,0	6.532	100,0	-	0,0	-	0,0	122	1,9
2	BELITUNG	9	1.472	1.507	2.979	1.472	100,0	1.507	100,0	2.979	100,0	0	0,0	0	0,0	84	2,8
3	BANGKA BARAT	8	2.045	1.956	4.001	-	0,0	-	0,0	3.923	98,1	51	0,0	56	0,0	107	2,73
4	BANGKA TENGAH	7	1.972	1.744	3.716	1.972	100,0	1.744	100,0	3.716	100,0	57	2,9	55	3,2	112	3,0
5	BANGKA SELATAN	9	1.833	1.836	3.669	-	0,0	-	0,0	0	0,0	71	0,0	41	0,0	112	0,0
6	BELITUNG TIMUR	6	1.011	964	1.975	1.011	100,0	964	100,0	1.975	100,0	47	4,6	55	5,7	102	5,2
7	PANGKALPINANG	9	2.086	1.939	4.025	2.086	100,0	1.939	100,0	4.025	100,0	81	3,9	71	3,7	152	3,8
JUMLAH (PROVINSI)			10.419	9.946	26.897	6.541	62,8	6.154	61,9	23.150	86,1	307	4,7	278	4,5	791	3,4

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 27

STATUS GIZI BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	BALITA																											
			BALITA DITIMBANG			GIZI LEBIH						GIZI BAIK						GIZI KURANG						GIZI BURUK						
						L		P	L+P		L		P	L+P		L		P	L+P		L		P	L+P						
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	BANGKA	12	1.240	1.250	2.490	26	2,10	32	2,52	58	2,33	1.139	91,85	1.141	91,28	2.280	91,57	67	5,40	67	5,40	134	5,38	7	0,56	11	0,88	18	0,72	
2	BELITUNG	9	-	-	8.071	-	-	-	-	199	2,47	-	-	-	-	7.776	96,34	-	-	-	-	96	1,19	0	0,00	0	0,00	0	0,00	
3	BANGKA BARAT	8	5.425	5.818	11.243	0	0,00	0	0,00	0	0,00	5.317	98,01	5.634	96,84	10.951	97,40	95	1,75	174	2,99	269	2,39	13	0,24	10	0,17	23	0,20	
4	BANGKA TENGAH	7	6.020	5.589	11.609	50	0,83	51	0,91	101	0,87	5.966	99,10	5.536	99,05	11.502	99,08	0	0,00	0	0,00	0	0,00	4	0,07	2	0,04	6	0,05	
5	BANGKA SELATAN	9	-	-	2.230	-	-	-	-	33	1,48	-	-	-	-	1.948	87,35	-	-	-	-	209	9,37	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	39	1,75	
6	BELITUNG TIMUR	6	3.240	3.237	6.477	64	1,98	57	1,76	121	1,87	3.065	94,60	3.058	94,47	6.123	94,53	96	2,96	121	3,74	217	3,35	8	0,25	8	0,25	16	0,25	
7	PANGKALPINANG	9	4.859	4.679	9.538	234	4,82	206	4,40	440	4,61	4.101	84,40	3.936	84,12	8.037	84,26	507	10,43	524	11,20	1.031	10,81	17	0,35	13	0,28	30	0,31	
JUMLAH (PROVINSI)			20.784	20.573	51.658	374	1,80	346	1,68	952	1,84	19.588	94,25	19.305	93,84	48.617	94,11	765	3,68	886	4,31	1.956	3,79	49	0,24	44	0,21	132	0,26	

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 28

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN			IBU NIFAS		
			JUMLAH	K1	%	K4	%	JUMLAH	DITOLONG NAKES	%	JUMLAH	MENDAPAT YANKES	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	BANGKA	12	7297	7142	97,9	6727	92,2	6966	6502	93,3	6966	6.360	91,3
2	BELITUNG	9	3.311	3.318	100,2	2.985	90,2	3.149	3.005	95,4	3.149	3.005	95,4
3	BANGKA BARAT	8	4389	4628	105,4	4199	95,7	4189	3919	93,6	4189	3.790	90,5
4	BANGKA TENGAH	7	4042	3980	98,5	3649	90,3	3856	3656	94,8	3856	3.322	86,2
5	BANGKA SELATAN	9	3985	3966	99,5	3757	94,3	3804	3562	93,6	3804	3.471	91,2
6	BELITUNG TIMUR	6	2.090	2.207	105,6	1.971	94,3	1.995	1.973	98,9	1.995	1.956	98,0
7	PANGKALPINANG	9	4.412	4.420	100,2	4.178	94,7	4.215	3.984	94,5	4.215	3.738	88,7
JUMLAH (PROVINSI)			29.526	29.661	100,5	27.466	93,0	28.174	26.601	94,4	28.174	25.642	91,01

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 29

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
				TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	BANGKA	12	7.297	415	5,7	795	10,9	1.060	14,5	2.157	29,6	2.715	37,2	6.727	92,2
2	BELITUNG	9	3.311	1.680	50,7	1.109	33,5	775	23,4	547	16,5	357	10,8	2.788	84,2
3	BANGKA BARAT	8	4.389	392	8,9	1.025	23,4	1.391	31,7	1.072	24,4	823	18,8	4.311	98,2
4	BANGKA TENGAH	7	4.042	357	8,8	1.894	46,9	722	17,9	382	9,5	251	6,2	2.839	70,2
5	BANGKA SELATAN	9	3.985	548	13,8	1.148	28,8	1.239	31,1	741	18,6	505	12,7	3.633	91,2
6	BELITUNG TIMUR	6	2.090	41	2,0	139	6,7	286	13,7	464	22,2	1.093	52,3	1.982	94,8
7	PANGKALPINANG	9	4.412	1.169	26,5	1.147	26,0	941	21,3	831	18,8	748	17,0	3.667	83,1
JUMLAH (PROVINSI)			29.526	4.602	15,6	7.257	24,6	6.414	21,7	6.194	21,0	6.492	22,0	25.947	87,9

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 30

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BANGKA	12	7.297	7.117	97,53	6.727	92,19
2	BELITUNG	9	3.311	3.300	99,67	2.985	90,15
3	BANGKA BARAT	8	4.389	4.207	95,85	4.187	95,40
4	BANGKA TENGAH	7	4.042	3.971	98,24	3.709	91,76
5	BANGKA SELATAN	9	3.985	4.277	107,33	3.591	90,11
6	BELITUNG TIMUR	6	2.090	2.207	105,60	1.971	94,31
7	PANGKALPINANG	9	4.412	4.410	99,95	4.188	94,92
JUMLAH (PROVINSI)			29.526	29.489	99,87	27.358	92,66

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 31

JUMLAH DAN PERSENTASE IBU HAMIL DAN NEONATUS RISIKO TINGGI/KOMPLIKASI DITANGANI
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL KOMPLIKASI KEBIDANAN DITANGANI		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATUS KOMPLIKASI			NEONATUS KOMPLIKASI DITANGANI					
							L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
					Σ	%							Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	BANGKA	12	7.297	1.459	679	46,5	-	-	6.632	-	-	995	-	-	-	-	202	20,3
2	BELITUNG	9	3.311	662	348	52,6	1.591	1.542	3.133	239	231	470	-	0,0	-	0,0	189	40,2
3	BANGKA BARAT	8	4.389	878	621	70,7	1.996	1.875	3.871	299	281	581	72	24,0	76	27,0	148	25,5
4	BANGKA TENGAH	7	4.042	808	550	68,0	1.972	1.744	3.716	296	262	557	140	47,3	87	33,3	227	40,7
5	BANGKA SELATAN	9	3.985	797	545	68,4	1.880	1.743	3.623	282	261	543	135	47,9	82	31,4	217	39,9
6	BELITUNG TIMUR	6	2.090	418	386	92,3	1.010	890	1.900	152	134	285	64	42,2	69	51,7	133	46,7
7	PANGKALPINANG	9	4.412	882	683	77,4	2.059	1.953	4.012	309	293	602	310	100,4	274	93,5	584	97,0
JUMLAH (PROVINSI)			29.526	5.905	3812	64,6	10.508	9.747	26.887	1.576	1.462	4.033	721	45,7	588	40,2	1.700	42,1

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 32

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA, DAN IBU NIFAS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	BAYI									ANAK BALITA (1-4 TAHUN)									IBU NIFAS		
			JUMLAH			BAYI 6-11 BULAN MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A 2X						JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
						L		P		L + P					L		P		L + P			Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	BANGKA	12	-	-	6.624	-	-	-	-	6.681	100,9	-	-	53.882	-	-	-	-	43.779	81,2498	6.966	6.681	95,909
2	BELITUNG	9	812	816	1.628	728	89,7	797	97,7	1.525	93,7	5.017	4.886	9.903	4.514	89,97	4.502	92,141	9.394	94,86	3.003	3.044	101,37
3	BANGKA BARAT	8	1.996	1.875	3.871	-	-	-	-	3.615	93,4	7.880	7.567	15.447	-	-	-	-	14.040	90,89	4.189	3.940	94,06
4	BANGKA TENGAH	7	932	876	1.808	886	95,1	848	96,8	1.734	95,9	7.350	6.970	14.320	7.214	98,15	6.970	100	14.184	99,05	3.856	3.672	95,23
5	BANGKA SELATAN	9	707	654	1.361	588	83,2	595	91,0	1.183	86,9	6.145	5.702	11.847	4.129	67,19	4.162	72,992	8.291	69,98	3.804	2.603	68,43
6	BELITUNG TIMUR	6	464	437	901	464	100,0	437	100,0	901	100,0	3.210	3.259	6.469	2.957	92,12	3.002	92,114	5.959	92,1162	1.995	1.972	98,847
7	PANGKALPINANG	9	1.030	976	2.006	936	90,9	891	91,3	1.827	91,1	7.736	7.566	15.302	6.982	90,25	6.817	90,1	13.799	90,18	4.215	4.073	96,63
JUMLAH (PROVINSI)			5.941	5.634	18.199	3.602	60,6	3.568	63,3	17.466	96,0	37.338	35.950	127.170	25.796	69,088	25.453	70,801	109.446	86,06	28.028	25.985	92,711

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 33

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PESERTA KB AKTIF																						
			MKJP										NON MKJP												
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%	SUNTIK	%	PIL	%	KON DOM	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%	MKJP + NON MKJP
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	BANGKA	12	931	2,2	26	0,1	390	0,9	2.063	4,9	3.410	8,0	22.252	52,5	16.036	37,8	686	1,6	0	0,0	0	0,0	38.974	92,0	42.384
2	BELITUNG	9	475	2,1	35	0,2	977	4,4	1.103	5,0	2.590	11,7	11.146	50,3	8.181	36,9	246	1,1	0	0,0	0	0,0	19.573	88,31	22.163
3	BANGKA BARAT	8	314	1,1	75	0,3	188	0,7	1.022	3,7	1.599	5,8	14.305	51,7	10.777	38,9	1.009	3,6	0	0,0	0	0,0	26.091	94,23	27.690
4	BANGKA TENGAH	7	417	2,1	6	0,0	102	0,5	383	1,9	908	4,6	12.622	64,1	5.454	27,7	695	3,5	0	0,0	0	0,0	18.771	95,4	19.679
5	BANGKA SELATAN	9	218	0,9	1	0,0	12	0,1	491	2,1	722	3,1	14.095	60,6	6.787	29,2	1.656	7,1	0	0,0	0	0,0	22.538	96,90	23.260
6	BELITUNG TIMUR	6	249	1,9	49	0,4	285	2,2	1.276	9,8	1.859	14,3	6.847	52,8	3.981	30,7	285	2,2	0	0,0	0	0,0	11.113	85,67	12.972
7	PANGKALPINANG	9	901	4,2	20	0,1	405	1,9	783	3,6	2.109	9,8	12.501	57,8	5.759	26,6	1.260	5,8	0	0,0	0	0,0	19.520	90,25	21.629
JUMLAH (PROVINSI)			3.505	2,1	212	0,1	2.359	1,4	7.121	4,2	13.197	7,8	93.768	55,2	56.975	33,6	5.837	3,4	0	0,0	0	0,0	156.580	92,23	169.777

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013
Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PESERTA KB BARU																							
			MKJP											NON MKJP												
			IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	SUNTIK	%	PIL	%	KONDOM	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%	MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	BANGKA	12	151	2,2	2	0,0	12	0,2	336	5,0	501	7,4	4.101	60,8	2.066	30,6	77	1,1	0	0,0	0	0,0	6.244	92,6	6.745	100,0
2	BELITUNG	9	60	2,2	0	0,0	9	0,3	132	4,9	201	7,5	2.067	77,2	392	14,6	18	0,7	0	0,0	0	0,0	2.477	92,49	2.678	100,0
3	BANGKA BARAT	8	73	1,9	10	0,3	21	0,5	188	4,8	292	7,5	2.247	57,6	1.176	30,1	187	4,8	0	0,0	0	0,0	3.610	92,52	3.902	100,0
4	BANGKA TENGAH	7	217	0,75	5	0,02	39	0,13	172	0,59	433	1,50	3.707	12,81	1.434	4,96	459	1,59	0	0,0	0	0,0	5.600	19,36	6.033	20,86
5	BANGKA SELATAN	9	112	1,1	0	0,0	5	0,1	235	2,4	352	3,5	5.802	58,1	2.594	26,0	1.245	12,5	0	0,0	0	0,0	9.641	96,48	9.993	100,0
6	BELITUNG TIMUR	6	74	3,2	21	0,9	27	1,2	259	11,0	381	16,2	1.573	67,1	331	14,1	60	2,6	0	0,0	0	0,0	1.964	83,8	2.345	100,0
7	PANGKALPINANG	9	198	3,6	6	0,1	34	0,6	119	2,1	357	6,4	3.355	60,6	1.447	26,1	377	6,8	0	0,0	0	0,0	5.179	93,55	5.536	100,0
JUMLAH (PROVINSI)			885	2,4	44	0,1	147	0,4	1.441	3,9	2.517	6,8	22.852	61,4	9.440	25,4	2.423	6,5	0	0,0	0	0,0	34.715	93,2	37.232	100,0

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013
Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BANGKA	12	54.116	6.745	12,5	42.384	78,3
2	BELITUNG	9	27.596	2.678	9,7	22.163	80,3
3	BANGKA BARAT	8	35.222	3.902	11,1	27.690	78,6
4	BANGKA TENGAH	7	28.935	6.033	20,9	19.679	68,0
5	BANGKA SELATAN	9	40.022	9.993	25,0	23.260	58,1
6	BELITUNG TIMUR	6	18.811	2.345	12,5	12.972	69,0
7	PANGKALPINANG	9	30.975	5.536	17,9	21.629	69,8
JUMLAH (PROVINSI)			235.677	37.232	15,8	169.777	72,04

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 36

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATUS 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATUS 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BANGKA	12	-	-	6.632	-	-	-	-	6.459	97,4	-	-	-	-	6.287	94,8
2	BELITUNG	9	1.591	1.542	3.133	1.465	92,1	1.500	97,3	2.965	94,6	1.458	91,6	1.486	96,4	2.944	94,0
3	BANGKA BARAT	8	1.996	1.875	3.871	2.010	100,7	1.939	103,4	3.949	102,0	1.898	95,1	1.816	96,9	3.714	95,9
4	BANGKA TENGAH	7	1.838	1.727	3.565	1.912	104,0	1.710	99,0	3.622	101,6	1.811	98,5	1.641	95,0	3.452	96,8
5	BANGKA SELATAN	9	1.880	1.743	3.623	1.797	95,6	1.769	101,5	3.566	98,4	1.753	93,2	1.742	99,9	3.495	96,5
6	BELITUNG TIMUR	6	1.010	890	1.900	756	74,9	1.207	135,6	1.963	103,3	749	74,2	1.207	135,6	1.948	102,5
7	PANGKALPINANG	9	2.059	1.953	4.012	2.061	100,1	1.924	98,5	3.985	99,3	1.948	94,6	1.817	93,0	3.765	93,8
JUMLAH (PROVINSI)			10.374	9.730	26.736	10.001	96,4	10.049	103,3	26.509	99,2	9.617	92,7	9.709	99,8	25.605	95,8

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 37

CAKUPAN KUNJUNGAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			KUNJUNGAN BAYI (MINIMAL 4 KALI)					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	-	-	6.632	-	-	-	-	5.942	89,6
2	BELITUNG	9	812	816	3.133	1.486	183,0	1.479	181,3	2.965	94,6
3	BANGKA BARAT	8	1.996	1.875	3.871	1.944	97,4	2.046	109,1	3.990	103,1
4	BANGKA TENGAH	7	1.838	1.727	3.565	1.719	93,5	1.587	91,9	3.306	92,7
5	BANGKA SELATAN	9	1.880	1.743	3.623	1.739	92,5	1.717	98,5	3.456	95,4
6	BELITUNG TIMUR	6	1.010	890	1.900	949	94,0	875	98,3	1.824	96,0
7	PANGKALPINANG	9	2.059	1.953	4.012	1.872	90,9	1.713	87,7	3.585	89,4
JUMLAH (PROVINSI)			9.595	9.004	26.736	9.709	101,2	9.417	105	25.068	93,8

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 38

CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
1	2	3	4	5	6
1	BANGKA	12	71	71	100,0
2	BELITUNG	9	42	42	100,0
3	BANGKA BARAT	8	64	62	96,9
4	BANGKA TENGAH	7	57	55	96,5
5	BANGKA SELATAN	9	53	44	83,0
6	BELITUNG TIMUR	6	39	39	100,0
7	PANGKALPINANG	9	42	42	100,0
JUMLAH (PROVINSI)			368	355	96,5

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT, HB, DAN CAMPAK PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI																		DO RATE (%)		
						DPT1+HB1						DPT3+HB3						CAMPAK								
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L + P		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16,0	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	BANGKA	12	-	-	6.632	-	-	-	-	6.852	103,3	-	-	-	-	6.573	99,1	-	-	-	-	6.608	99,6	-	-	3,6
2	BELITUNG	9	-	-	3.133	-	-	-	-	3.116	99,5	-	-	-	-	2.922	93,3	-	-	-	-	3.018	96,3	-	-	3,1
3	BANGKA BARAT	8	1.996	1.875	3.871	-	0,0	-	0,0	3.967	102,5	-	0,0	-	0,0	3.702	95,6	-	0,0	-	0,0	3.676	95,0	0,0	0,0	7,3
4	BANGKA TENGAH	7	1.838	1.727	3.565	-	0,0	-	0,0	3.774	105,9	-	0,0	-	0,0	3.522	98,8	-	0,0	-	0,0	3.503	98,3	0,0	0,0	7,2
5	BANGKA SELATAN	9	-	-	3.622	-	-	-	-	3.663	101,1	-	-	-	-	3.255	89,9	-	-	-	-	3.183	87,9	-	-	13,1
6	BELITUNG TIMUR	6	-	-	1.900	-	-	-	-	1.872	98,5	-	-	-	-	1.852	97,5	-	-	-	-	1.827	96,2	-	-	2,4
7	PANGKALPINANG	9	-	-	4.012	-	-	-	-	4.197	104,6	-	-	-	-	4.072	101,5	-	-	-	-	4.018	100,1	-	-	4,3
JUMLAH (PROVINSI)			3.834	3.602	26.735	0	0,0	0	0,0	27.441	102,6	0	0,0	0	0,0	25.898	96,9	0	0,0	0	0,0	25.833	96,6	-	-	5,9

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI BCG DAN POLIO PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI											
						BCG						POLIO3					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BANGKA	12	-	-	6.632	-	-	-	-	6.815	103	-	-	-	-	6.778	102,20
2	BELITUNG	9	-	-	3.133	-	-	-	-	3.090	99	-	-	-	-	2.901	92,59
3	BANGKA BARAT	8	1.996	1.875	3.871	-	0,00	-	0,00	4.008	104	-	0,00	-	0,00	3.869	99,95
4	BANGKA TENGAH	7	1.838	1.727	3.565	-	0,00	-	0,00	3.744	105	-	0,00	-	0,00	3.654	102,50
5	BANGKA SELATAN	9	-	-	3.622	-	-	-	-	3.481	96	-	-	-	-	3.504	96,74
6	BELITUNG TIMUR	6	-	-	1.900	-	-	-	-	1.929	102	-	-	-	-	1.881	99,00
7	PANGKALPINANG	9	-	-	4.012	-	-	-	-	4.164	104	-	-	-	-	4.144	103,29
JUMLAH (PROVINSI)			3.834	3.602	26.735	-	-	-	-	27.231	102	-	0,00	-	0,00	26.731	99,99

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 41

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG DIPANTAU POSYANDU			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	-	-	4.020	-	-	-	-	2.246	55,9
2	BELITUNG	9	1.589	1.542	3.133	-	0,0	-	0,0	1.133	36,2
3	BANGKA BARAT	8	-	-	3.655	-	-	-	-	1.087	29,7
4	BANGKA TENGAH	7	906	851	1.757	314	34,7	274	32,2	588	33,5
5	BANGKA SELATAN	9	1.880	1.743	3.623	207	11,0	181	10,4	388	10,7
6	BELITUNG TIMUR	6	412	418	830	202	49,0	227	54,3	429	51,7
7	PANGKALPINANG	9	863	829	1.692	490	56,8	441	53,2	931	55,0
JUMLAH (PROVINSI)			5.650	5.383	18.710	1.213	21,5	1.123	20,9	6.802	36,4

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 42

PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI ANAK USIA 6-23 BULAN KELUARGA MISKIN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	ANAK 6-23 BULAN								
			DARI KELUARGA MISKIN			MENDAPAT MP-ASI			%		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	-	-	109	-	-	109	-	-	100,00
2	BELITUNG	9	-	-	177	-	-	100	-	-	56,50
3	BANGKA BARAT	8	-	-	234	-	-	152	-	-	64,96
4	BANGKA TENGAH	7	-	-	150	-	-	150	-	-	100,00
5	BANGKA SELATAN	9	-	-	0	-	-	39	-	-	0,00
6	BELITUNG TIMUR	6	5	6	11	5	6	11	100,00	100,00	100,00
7	PANGKALPINANG	9	42	55	97	42	55	97	100,00	100,00	100,00
JUMLAH (PROVINSI)			47	61	778	47	61	658	100,00	100,00	84,58

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 43

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	-	-	26.941	-	-	-	-	9.096	33,8
2	BELITUNG	9	6.342	5.946	12.288	4.482	70,7	4.652	78,2	9.134	74,3
3	BANGKA BARAT	8	7.880	7.567	15.447	2.073	26,3	2.130	28,1	4.203	27,2
4	BANGKA TENGAH	7	9.189	8.697	17.886	3.691	40,2	3.475	40,0	7.166	40,1
5	BANGKA SELATAN	9	7.868	7.299	15.167	3.916	49,8	3.779	51,8	7.695	50,7
6	BELITUNG TIMUR	6	4.086	4.114	8.200	2.761	67,6	2.792	67,9	5.553	67,7
7	PANGKALPINANG	9	7.736	7.566	15.302	6.278	81,2	6.319	83,5	12.597	82,3
JUMLAH (PROVINSI)			43.101	41.189	111.231	23.201	53,8	23.147	56,2	55.444	49,8

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 44

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	BALITA																					
			BALITA YANG ADA	DITIMBANG						BB NAIK						BGM								
				L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	BANGKA	12	-	-	33.572	-	-	-	-	25.123	74,8	-	-	-	-	17.335	69,0	58	0,0	105	0,0	163	0,6	
2	BELITUNG	9	7.933	7.488	15.421	3.974	50,1	4.095	54,7	8.071	52,3	2.267	57,0	2.408	58,8	4.675	57,9	33	0,8	63	1,5	96	1,2	
3	BANGKA BARAT	8	9.978	9.441	19.419	5.425	54,4	5.818	61,6	11.243	57,9	3.691	68,0	3.948	67,9	7.639	67,9	95	1,8	174	3,0	269	2,4	
4	BANGKA TENGAH	7	9.189	8.697	17.886	6.020	65,5	5.589	64,3	11.609	64,9	4.195	69,7	3.972	71,1	8.167	70,4	53	0,9	71	1,3	124	1,1	
5	BANGKA SELATAN	9	9.748	9.042	18.790	3.882	39,8	3.803	42,1	7.685	40,9	3.328	85,7	3.268	85,9	6.596	85,8	17	0,4	41	1,1	58	0,8	
6	BELITUNG TIMUR	6	4.086	4.114	8.200	2.937	71,9	2.856	69,4	5.793	70,6	2.385	81,2	2.348	82,2	4.733	81,7	58	2,0	91	3,2	149	2,6	
7	PANGKALPINANG	9	9.795	9.519	19.314	6.319	64,5	6.152	64,6	12.471	64,6	5.529	87,5	5.333	86,7	10.862	87,1	76	1,2	75	1,2	151	1,2	
JUMLAH (PROVINSI)			50.729	48.301	132.602	28.557	56,3	28.313	58,6	81.995	61,84	21.395	74,9	21.277	75,1	60.007	73,2	390	1,4	620	2,2	1.010	1,2	

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 45

CAKUPAN BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	BALITA GIZI BURUK								
			JUMLAH			MENDAPAT PERAWATAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	22	28	50	22	100,0	28	100,0	50	100,0
2	BELITUNG	9	0	0	0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	BANGKA BARAT	8	13	10	23	13	100,0	10	100,0	23	100,0
4	BANGKA TENGAH	7	4	2	6	4	100,0	2	100,0	6	100,0
5	BANGKA SELATAN	9	-	-	39	-	0,0	-	0,0	39	100,0
6	BELITUNG TIMUR	6	7	9	16	7	100,0	9	100,0	16	100,0
7	PANGKALPINANG	9	17	13	30	17	100,0	13	100,0	30	100,0
JUMLAH (PROVINSI)			63	62	164	63	100,0	62	100,0	164	100,0

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 46

CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	3.608	3.327	6.935	3.594	99,6	3.309	99,5	6.903	99,5
2	BELITUNG	9	1.813	1.653	3.466	1.766	97,4	1.600	96,8	3.366	97,1
3	BANGKA BARAT	8	1.874	1.972	3.846	1.942	103,6	1.675	84,9	3.617	94,0
4	BANGKA TENGAH	7	2.264	1.940	4.204	2.264	100,0	1.940	100,0	4.204	100,0
5	BANGKA SELATAN	9	2.205	1.964	4.169	2.205	100,0	1.964	100,0	4.169	100,0
6	BELITUNG TIMUR	6	1.219	1.094	2.313	1.114	91,4	1.037	94,8	2.151	93,0
7	PANGKALPINANG	9	2.128	1.978	4.106	2.112	99,2	1.964	99,3	4.076	99,3
JUMLAH (PROVINSI)			15.111	13.928	29.039	14.997	99,2	13.489	96,8	28.486	98,1
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT							99,2		96,8		98,1

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 47

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	MURID SD DAN SETINGKAT								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	19.082	17.354	36.436	7.147	37,5	6.145	35,4	13.292	36,5
2	BELITUNG	9	10.195	9.463	19.658	1.766	17,3	1.600	16,9	3.366	17,1
3	BANGKA BARAT	8	12.978	10.599	23.577	1.942	15,0	1.675	15,8	3.617	15,3
4	BANGKA TENGAH	7	11.335	10.592	21.927	2.721	24,0	2.269	21,4	4.990	22,8
5	BANGKA SELATAN	9	12.233	10.701	22.934	3.937	32,2	3.326	31,1	7.263	31,7
6	BELITUNG TIMUR	6	7.010	6.438	13.448	1.114	15,9	1.037	16,1	2.151	16,0
7	PANGKALPINANG	9	2.128	1.978	4.106	2.112	99,2	1.964	99,3	4.076	99,3
JUMLAH (PROVINSI)			74.961	67.125	142.086	20.739	27,7	18.016	26,8	38.755	27,3

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 48

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	USILA (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	0	0	0	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	BELITUNG	9	8.089	7.332	15.421	5.252	64,93	6.148	83,85	11.400	73,93
3	BANGKA BARAT	8	5.212	5.680	10.892	-	0,00	-	0,00	1.967	18,06
4	BANGKA TENGAH	7	6.573	7.441	14.014	1.350	20,54	3.212	43,17	4.562	32,55
5	BANGKA SELATAN	9	1.605	1.790	3.395	208	12,96	214	11,96	422	12,43
6	BELITUNG TIMUR	6	2.603	4.731	7.334	2.365	90,86	4.011	84,78	6.376	86,94
7	PANGKALPINANG	9	5.471	5.348	10.819	1.316	24,05	1.673	31,28	2.989	27,63
JUMLAH (PROVINSI)			29.553	32.322	61.875	10.491	35,50	15.258	47,21	27.716	44,79

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 49

PERSENTASE SARANA KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	13	11	84,62
2	RUMAH SAKIT JIWA	1	0	0,00
3	RUMAH SAKIT KHUSUS LAINNYA	0	0	0,00
4	PUSKESMAS PERAWATAN	19	0	0,00
5	SARANA YANKES.LAINNYA	4	2	0,00
JUMLAH (PROVINSI)		37	13	35,14

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 50

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KLB
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			JUMLAH PENDERITA			ATTACK RATE (%)			JUMLAH KEMATIAN			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Suspek Difteri	1	1	3.030	2.818	5.848	1	0	1	0,03	0,00	0,02	1	0	1	100,00	0,00	100,00
2	DBD	20	18	18.481	47.516	65.997	302	307	609	1,63	0,65	0,92	11	12	23	3,64	3,91	3,78
3	Keracunan makanan	3	3	4.562	4.238	8.800	34	32	66	0,75	0,76	0,75	0	0	0	0,00	0,00	0,00
4	TN	1	1	3.300	3.067	6.367	1	0	1	0,03	0,00	0,02	0	0	0	0,00	0,00	0,00
5	Campak	1	1	0	0	1.274	4	16	20	0,00	0,00	1,57	0	0	0	0,00	0,00	0,00
6	Diare	1	1	1.953	1.814	3.767	6	4	10	0,31	0,22	0,27	0	0	0	0,00	0,00	0,00

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 51

DESA/KELURAHAN TERKENA KLB YANG DITANGANI < 24 JAM MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN TERKENA KLB		
				JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6	7
1	BANGKA	12	71	1	1	100,00
2	BELITUNG	9	42	0	0	0,00
3	BANGKA BARAT	8	64	9	9	100,00
4	BANGKA TENGAH	7	57	6	6	100,00
5	BANGKA SELATAN	9	53	11	11	100,00
6	BELITUNG TIMUR	6	39	1	1	100,00
7	PANGKALPINANG	9	42	42	42	100,00
JUMLAH (PROVINSI)			368	70	70	100,00

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT								
			TUMPATAN GIGI TETAP			PENCABUTAN GIGI TETAP			RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	BANGKA	12	221	284	505	2.783	3.591	6.374	0,1	0,1	0,1
2	BELITUNG	9	5	17	22	1.856	2.890	4.746	0,0	0,0	0,0
3	BANGKA BARAT	8	-	-	68	-	-	2.424	-	-	0,03
4	BANGKA TENGAH	7	21	30	51	1.740	2.817	4.557	1,2	1,1	1,1
5	BANGKA SELATAN	9	10	15	25	473	456	929	0,0	0,0	0,0
6	BELITUNG TIMUR	6	-	-	172	-	-	449	-	-	0,4
7	PANGKALPINANG	9	11	22	33	1.454	2.258	3.712	0,01	0,01	0,01
JUMLAH (PROVINSI)			268	368	876	8.306	12.012	23.191	0,0	0,0	0,0

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 53

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	UKGS (PROMOTIF DAN PREVENTIF)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	BANGKA	12	177	96	54,2	177	100,0	19.082	17.534	36.616	2.296	12,0	2.209	12,6	4.505	12,3	845	1.161	2.006	702	83,1	1.023	88,1	1.725	86,0
2	BELITUNG	9	127	127	100,0	127	100,0	10.195	9.463	19.658	2.263	22,2	2.135	22,6	4.398	22,4	1.149	1.115	2.264	1.149	100,0	1.115	100,0	2.264	100,0
3	BANGKA BARAT	8	132	132	100,0	132	100,0	2.153	1.790	3.943	1.738	80,7	1.697	94,8	3.435	87,1	1.205	1.030	2.235	590	49,0	507	49,2	1.097	49,1
4	BANGKA TENGAH	7	94	33	35,1	94	100,0	10.948	11.700	22.648	10.948	100,0	11.700	100,0	22.648	100,0	4.910	4.971	9.881	2.650	54,0	3.797	76,4	6.447	65,2
5	BANGKA SELATAN	9	96	0	0,0	96	100,0	993	1.065	2.058	993	100,0	1.065	100,0	2.058	100,0	431	431	862	431	100,0	431	100,0	862	100,0
6	BELITUNG TIMUR	6	106	0	0,0	106	100,0	7.010	6.438	13.448	0	0,0	0	0,0	0	0,0	-	-	-	-	0,0	-	0,0	321	2,4
7	PANGKALPINANG	9	85	81	95,3	82	96,5	9.767	12.766	22.533	4.514	46,2	4.584	35,9	9.098	40,4	3.408	3.718	7.126	1.272	37,3	1.409	37,9	2.681	37,6
JUMLAH (PROVINSI)			817	469	57,4	814	99,6	60.148	60.756	120.904	22.752	37,8	23.390	38,5	46.142	38,2	11.948	12.426	24.374	6.794	56,9	8.282	66,7	15.397	63,2

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 54

JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	PENYULUHAN KESEHATAN	
			JUMLAH SELURUH KEGIATAN PENYULUHAN KELOMPOK	JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN MASSA
1	2	3	4	5
1	BANGKA	12	174	
2	BELITUNG	9	764	290
3	BANGKA BARAT	8	228	193
4	BANGKA TENGAH	7	693	4
5	BANGKA SELATAN	9	0	0
6	BELITUNG TIMUR	6	943	28
7	PANGKALPINANG	9	1266	53
SUB JUMLAH I			4068	568
1	Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota			
2	Rumah Sakit			
JUMLAH (PROVINSI)			4068	568

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 55

CAKUPAN JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN PRA BAYAR MENURUT JENIS JAMINAN, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH PESERTA JAMINAN KESEHATAN PRA BAYAR																	
						ASKES			JAMSOSTEK			ASKESKIN/JAMKESMAS			LAINNYA			JUMLAH			%		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	BANGKA	12	153.676	143.415	297.091	0	0	11.946	0	0	0	1.211	1.648	2.859	0	0	0	0	0	297.096	0,0	0,0	100,0
2	BELITUNG	9	83.467	78.861	162.328	0	0	11.863	0	0	723	0	0	20.495	0	0	129.247	0	0	162.328	0,0	0,0	100,0
3	BANGKA BARAT	8	96.497	89.646	186.143	0	0	8.430	0	0	1.611	0	0	14.074	0	0	162.028	0	0	186.143	0,0	0,0	100,0
4	BANGKA TENGAH	7	88.815	82.510	171.325	0	0	36.302	0	0	3.486	3.522	4.264	7.786	83.422	76.578	160.000	86.944	80.842	167.786	97,9	98,0	97,9
5	BANGKA SELATAN	9	89.510	83.018	172.528	0	0	4.545	0	0	0	0	0	16.898	0	0	151.085	0	0	172.528	0,0	0,0	100,0
6	BELITUNG TIMUR	6	58.406	54.909	113.315	0	0	66.044	0	0	5.884	0	0	16.230	0	0	25.157	0	0	113.315	0,0	0,0	100,0
7	PANGKALPINANG	9	94.325	92.266	186.591	13.550	11.345	24.895	8.556	6.923	15.479	12.843	15.541	28.384	59.376	58.915	118.291	94.325	96.030	190.355	100,0	104,1	102,0
JUMLAH (PROVINSI)			664.696	624.625	1.289.321	13.550	11.345	164.025	8.556	6.923	27.183	17.576	21.453	106.726	142.798	135.493	745.808	181.269	176.872	1.289.551			
PERSENTASE (KAB/KOTA)						2,0	1,8	12,7	1,3	1,1	2,1	2,6	3,4	8,3	21,5	21,7	57,8	27,3	28,3	100,0	27,3	28,3	100,0

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 56

CAKUPAN PELAYANAN RAWAT JALAN MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN)																				
			JUMLAH YANG ADA			DICAKUP ASKESKIN/JAMKESMAS						MENDAPAT YANKES RAWAT JALAN											
												PELAYANAN KESEHATAN DASAR (PASIE N MASKIN DI SARKES STRATA 1)						PELAYANAN KESEHATAN ROJUKAN (PASIE N MASKIN DI SARKES STRATA 2 DAN STRATA 3)					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	BANGKA	12	-	-	23.194	-	-	-	-	23.194	100,0	1.211	0,0	1.611	0,0	2.822	12,2	-	0,0	-	0,0	280	1,2
2	BELITUNG	9	-	-	20.495	-	-	-	-	20.495	100,0	-	0,0	-	0,0	5.855	28,6	-	0,0	-	0,0	488	2,4
3	BANGKA BARAT	8	-	-	6.276	-	-	-	-	6.276	100,0	-	0,0	-	0,0	633	10,1	-	0,0	-	0,0	627	10,0
4	BANGKA TENGAH	7	3.522	4.264	7.786	3.522	100,0	4.264	100,0	7.786	100,0	288	8,2	382	9,0	670	8,6	25	0,7	59	1,4	84	1,1
5	BANGKA SELATAN	9	-	-	16.898	-	-	-	-	16.898	100,0	10.030	0,0	12.759	0,0	22.789	134,9	126	0,0	163	0,0	289	1,7
6	BELITUNG TIMUR	6	-	-	16.230	-	-	-	-	16.230	100,0	-	0,0	-	0,0	10.728	66,1	-	0,0	-	0,0	397	2,4
7	PANGKALPINANG	9	12.843	15.541	28.384	12.843	100,0	15.541	100,0	28.384	100,0	1.258	9,8	1.570	10,1	2.828	10,0	1.013	7,9	1.075	6,9	2.088	7,4
JUMLAH (PROVINSI)			16.365	19.805	119.263	16.365	100,0	19.805	100,0	119.263	100,0	12.787	78,1	16.322	82,4	46.325	38,8	1.164	7,1	1.297	6,5	4.253	3,6

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 57

CAKUPAN PELAYANAN RAWAT INAP MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	MASYARAKAT MISKIN DAN HAMPIR MISKIN														
			JUMLAH YANG ADA			MENDAPAT YANKES RAWAT INAP											
						PELAYANAN KESEHATAN DASAR (PASIE MASKIN DI SARKES STRATA 1)						PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN (PASIE MASKIN DI SARKES STRATA 2 DAN STRATA 3)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	BANGKA	12	-	-	23.194	-	-	-	-	97	0,42	-	-	-	-	0	0,0
2	BELITUNG	9	-	-	20.495	-	-	-	-	2	0,01	-	-	-	-	0	0,0
3	BANGKA BARAT	8	-	-	6.026	-	-	-	-	1	0,02	-	-	-	-	387	6,4
4	BANGKA TENGAH	7	3.522	4.264	7.786	0	0,0	2	0,0	2	0,03	0	0,0	1	0,0	1	0,0
5	BANGKA SELATAN	9	-	-	16.898	744	0,0	788	0,0	1.532	9,07	51	0,0	70	0,0	121	0,7
6	BELITUNG TIMUR	6	-	-	16.230	128	0,0	137	0,0	265	1,63	-	-	-	-	127	0,8
7	PANGKALPINANG	9	12.843	15.541	28.384	0	0,0	0	0,00	0	0,00	1.013	7,9	1.075	6,9	2.088	7,4
JUMLAH (PROVINSI)			16.365	19.805	119.013	872	5,3	927	4,7	1.899	1,60	1.064	6,5	1.146	6	2.724	2,3

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 58

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas			0			0			0
	- Bangka	-	-	122.174	-	-	4.079	-	-	0
	- Belitung	-	-	166.709	-	-	338	-	-	1.961
	- Bangka Barat	17.999	20.395	38.394	2.089	1.673	3.762	310	273	583
	- Bangka Tengah	32.670	38.855	71.525	253	210	463	480	305	785
	- Bangka Selatan	14.723	16.894	31.617	809	776	1.585	51	63	114
	- Belitung Timur	39.146	47.362	86.508	2.627	2.852	5.479	1.060	487	1.547
	- Pangkalpinang	50.036	83.882	133.918	28	35	63	357	290	647
				0			0			0
				0			0			0
SUB JUMLAH I		154.574	207.388	650.845	5.806	5.546	15.769	2.258	1.418	5.637
1	RSUD Sungailiat	7.524	12.260	19.784	3.831	5.624	9.455	0	0	0
2	RSUD Belitung	-	-	67.502	-	-	10.798	0	0	1.421
3	RSUD Sejiran Setason	9.536	10.985	20.521	1.916	1.904	3.820	0	0	0
4	RSUD Bangka Tengah	3.544	4.003	53.053	1.943	1.615	3.558	0	0	0
5	RSUD Bangka Selatan	9.054	8.059	17.113	1.608	2.005	3.613	0	0	0
6	RSUD Belitung Timur	6.737	9.031	15.768	1.945	2.498	4.443	0	0	0
7	RSUD Depati Hamzah	17.422	21.025	38.447	4.635	5.212	9.847	0	0	0
	RSJ Sungailiat	198	284	482	630	319	949	3.630	2.141	5.771
				0			0			0
SUB JUMLAH II		54.015	65.647	232.670	16.508	19.177	46.483	3.630	2.141	7.192
1	RS Almah Belitung	-	-	23.630	-	-	1.335	0	0	0
2	RS Bakti Timah	17.537	19.635	37.172	3.918	4.279	8.197	0	0	0
3	RSK Bakti Wara	7.449	8.162	15.611	1.885	2.328	4.213	0	0	0
4	Pusyandik Bakti Timah Toboali	3.854	3.551	7.405	517	534	1.051	0	0	0
5	RS Medika Stania	-	-	34.133	2.211	2.130	4.341	0	0	0
6	RS ARSANI	3.812	7.084	10.896	365	479	844	0	0	0
7	Pusyandik Bakti Timah Kab. Belitung	-	-	11.244	-	-	992	0	0	0
8	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	- Rona	0	4.809	4.809	0	693	693	0	0	0
	- Rumkitban	613	921	1.534	118	179	297	0	0	0
	- Klinik Intan Medika	4.534	4.736	9.270	343	320	663	0	0	0
	- Sunclinic	13.839	14.109	27.948	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH III		51.638	63.007	183.652	9.357	10.942	22.626	0	0	0
JUMLAH (PROVINSI)		260.227	336.042	979.377	31.671	35.665	82.835	5.888	3.559	12.829
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		664.696	624.625	1.289.321	664.696	624.625	1.289.321			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		39,1	53,8	76,0	4,8	5,7	6,4			

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 59

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEIN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEIN KELUAR MATI			PASIEIN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Sungailiat	136	3.831	5.624	9.455	121	118	239	56	46	102	3,16	2,10	2,53	1,46	0,82	1,08
2	RSUD Belitung	150	-	-	10.798	-	-	338	-	-	112	-	-	3,13	-	-	1,04
3	RSUD Sejiran Setason	77	2.226	2.417	4.643	66	56	122	22	22	44	2,96	2,32	2,63	0,99	0,91	0,95
4	RSUD Bangka Tengah	57	-	-	4.565	-	-	72	-	-	8	-	-	1,58	-	-	0,18
5	RSUD Bangka Selatan	60	1.608	2.005	3.613	29	25	54	2	2	4	1,80	1,25	1,49	0,12	0,10	0,11
6	RSUD Kab. Belitung Timur	149	1.944	2.494	4.438	-	-	171	30	39	69	-	-	3,85	1,54	1,56	1,55
7	RSUD Depati Hamzah	153	3.869	5.805	9.674	71	108	179	80	120	200	1,84	1,86	1,85	2,07	2,07	2,07
8	RS Bakti Timah	131	4.236	6.355	10.591	193	291	484	73	110	183	4,56	4,58	4,57	1,72	1,73	1,73
9	RSK Bakti Wara	72	2.692	3.412	6.104	68	61	129	19	21	40	2,53	1,79	2,11	0,71	0,62	0,66
10	RSJ Sungailiat	120	288	102	390	-	-	-	-	-	0	-	-	-	-	-	-
11	RS Medika Stania	60	2.211	2.130	4.341	28	37	65	9	27	36	1,27	1,74	1,50	0,41	1,27	0,83
12	RS ALMAH Belitung	56	-	-	1.335	-	-	35	-	-	18	-	-	2,62	0,00	0,00	1,35
13	RS ARSANI	60	365	479	844	9	14	23	4	6	10	2,47	2,92	2,73	1,10	1,25	1,18
JUMLAH (PROVINSI)		1.281	23.270	30.823	70.791	585	710	1.911	295	393	826	2,51	2,30	2,70	1,27	1,28	1,17

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 60

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN			JUMLAH HARI PERAWATAN	BOR	LOS	TOI
			PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	PASIEN KELUAR MATI	PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Sungailiat	136	9.455	239	102	33.686	67,86	3,56	1,69
2	RSUD Belitung	156	10.798	338	112	35.353	62,09	3,27	2,00
3	RSUD Sejiran Setason	77	4.643	122	44	13.426	47,77	2,89	3,16
4	RSUD Bangka Tengah	63	4.565	72	8	12.458	54,18	2,73	2,31
5	RSUD Bangka Selatan	62	3.613	54	4	7.953	35,14	2,20	4,06
6	RSUD Kab. Belitung Timur	149	4.438	171	69	3.730	6,86	0,84	11,41
7	RSUD Depati Hamzah	153	9.674	179	200	36.365	65,12	3,76	2,01
8	RS Bakti Timah	131	10.591	484	183	32.241	67,43	3,04	1,47
9	RSK Bakti Wara	72	6.155	129	41	16.764	63,79	2,72	1,55
10	RSJ Sungailiat	120	390	-	-	27.426	62,62	70,32	41,98
11	RS Medika Stania	60	4.341	65	36	16.368	74,74	3,77	1,27
12	RS ALMAH Belitung	56	1.335	35	18	4.725	23,12	3,54	11,77
13	RS ARSANI	60	844	23	10	2.880	13,15	3,41	22,54
JUMLAH (PROVINSI)		1295	70842	1911	827	243.375	51,49	3,44	3,24

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 61

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	BER PHBS *	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BANGKA	12	72.687	181	0,2	142	78,5
2	BELITUNG	9	37.353	210	0,6	22	10,5
3	BANGKA BARAT	8	39.711	635	1,6	334	52,6
4	BANGKA TENGAH	7	42.141	11.970	28,4	7.961	66,5
5	BANGKA SELATAN	9	37.491	11.550	30,8	1.879	16,3
6	BELITUNG TIMUR	6	32.883	210	0,6	90	42,9
7	PANGKALPINANG	9	82.374	2.100	2,5	1.228	58,5
JUMLAH (PROVINSI)			344.640	26.856	7,8	11.656	43,4

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 62

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	RUMAH				
			JUMLAH YANG ADA	JUMLAH YANG DIPERIKSA	% DIPERIKSA	JUMLAH YANG SEHAT	% RUMAH SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BANGKA	12	72.687	53.568	73,7	52.306	72,0
2	BELITUNG	9	37.353	23.528	63,0	23.528	63,0
3	BANGKA BARAT	8	34.896	34.896	100,0	27.875	79,9
4	BANGKA TENGAH	7	35.808	23.107	64,5	19.357	54,1
5	BANGKA SELATAN	9	37.491	37.491	100,0	27.224	72,6
6	BELITUNG TIMUR	6	33.702	13.426	39,8	5.357	15,9
7	PANGKALPINANG	9	46.009	35.884	78,0	33.923	73,7
JUMLAH (PROVINSI)			297.946	221.900	74,5	189.570	63,63

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 63

PERSENTASE RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK NYAMUK AEDES MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH RUMAH/BANGUNAN YANG ADA	RUMAH/BANGUNAN DIPERIKSA		RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BANGKA	12	72.687	16.629	22,88	14.375	86,45
2	BELITUNG	9	37.353	21.272	56,95	21.272	100,00
3	BANGKA BARAT	8	39.711	35.922	90,46	34.229	95,29
4	BANGKA TENGAH	7	35.808	19.699	55,01	17.054	86,57
5	BANGKA SELATAN	9	37.491	-	-	-	-
6	BELITUNG TIMUR	6	33.662	11.036	32,78	4.995	45,26
7	PANGKALPINANG	9	46.009	11.954	25,98	10.035	83,95
JUMLAH (PROVINSI)			302.721	116.512	38,49	101.960	87,51

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 64

PERSENTASE KELUARGA MENURUT JENIS SARANA AIR BERSIH YANG DIGUNAKAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KELUARGA YANG ADA	JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA SUMBER AIR BERSIHNYA	% KELUARGA DIPERIKSA	JENIS SARANA AIR BERSIH															
						KEMASAN		LEDENG		SPT		SGL		MATA AIR		PAH		LAINNYA		JUMLAH	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	BANGKA	12	80.207	80.207	100,0	35.089	43,7	5.100	6,4	2.043	2,5	22.978	28,6	1.352	1,7	365	0,5	-	0,0	66.927	83,4
2	BELITUNG	9	43.586	6.648	15,3	1	0,0	-	0,0	0	0,0	4.840	72,8	0	0,0	0	0,0	555	8,3	5.396	81,2
3	BANGKA BARAT	8	39.711	39.711	100,0	-	0,0	1.011	2,5	377	0,9	27.012	68,0	0	0,0	0	0,0	199	0,5	28.599	72,0
4	BANGKA TENGAH	7	39.172	26.284	67,1	4	0,02	1.487	5,7	0	0,0	16.837	64,1	5.011	19,1	424	1,6	42	0,2	23.805	90,6
5	BANGKA SELATAN	9	57.914	37.491	64,7	16.619	44,3	1.334	3,6	0	0,0	22.519	60,1	6.802	18,1	1.663	4,4	11.359	30,3	60.296	160,8
6	BELITUNG TIMUR	6	37.202	12.394	33,3	-	0,0	1.462	11,8	38	0,3	9.425	76,0	45	0,4	719	5,8	10	0,1	11.699	94,4
7	PANGKALPINANG	9	52.880	39.539	74,8	9	0,0	632	1,6	0	0,0	10.726	27,1	0	0,0	0	0,0	31.323	79,2	42.690	108,0
JUMLAH (PROVINSI)			350.672	242.274	69,1	51.722	21,3	11.026	4,6	2.458	1,0	114.337	47,2	13.210	5,5	3.171	1,3	43.488	17,9	239.412	98,8

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 65

PERSENTASE KELUARGA MENURUT SUMBER AIR MINUM YANG DIGUNAKAN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA SUMBER AIR MINUMNYA	SUMBER AIR MINUM KELUARGA																								KELUARGA DENGAN SUMBER AIR MINUM TERLINDUNG	
				AIR KEMASAN		AIR ISI ULANG		LEDING METERAN		LEDING ECERAN		POMPA		SUMUR TERLINDUNG		MATA AIR TERLINDUNG		AIR HUJAN		SUMUR TAK TERLINDUNG		MATA AIR TAK TERLINDUNG		AIR SUNGAI		LAIN-LAIN			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	BANGKA	12	80.207	13.810	17,2	21.279	26,5	5.100	6,4	0	0,0	2.043	2,5	22.978	28,6	1.352	1,7	365	0,5	18.144	22,6	353	0,4	0	0,0	-	0,0	66.927	83,4
2	BELITUNG	9	18.184	1.372	7,5	1.667	9,2	864	4,8	0	0,0	49	0,3	3.514	19,3	106	0,6	0	0,0	234	1,3	65	0,4	0	0,0	2.920	16,1	7.572	41,6
3	BANGKA BARAT	8	39.711	275	0,7	13.663	34,4	-	0,0	0	0,0	0	0,0	20.994	52,9	0	0,0	0	0,0	-	0,0	0	0,0	0	0,0	-	0,0	34.932	88,0
4	BANGKA TENGAH	7	25.913	561	2,2	852	3,3	190	0,7	0	0,0	3.050	11,8	14.949	57,7	117	0,5	23	0,1	4.352	16,8	0	0,0	3.859	14,9	-	0,0	19.719	76,1
5	BANGKA SELATAN	9	37.487	16.639	44,4	16.639	44,4	1.334	3,6	0	0,0	0	0,0	22.519	60,1	1.402	3,7	1.663	4,4	-	0,0	0	0,0	864	2,3	6.449	17,2	58.533	156,1
6	BELITUNG TIMUR	6	12.207	-	0,0	121	1,0	-	0,0	0	0,0	0	0,0	11.893	97,4	44	0,4	149	1,2	-	0,0	0	0,0	0	0,0	-	0,0	12.058	98,8
7	PANGKALPINANG	9	39.539	1.626	4,1	8.589	21,7	461	1,2	0	0,0	0	0,0	7.387	18,7	0	0,0	0	0,0	415	1,0	0	0,0	0	0,0	11.117	28,1	29.595	74,9
JUMLAH (PROVINSI)			253.248	34.283	13,5	62.810	24,8	7.949	3,1	0	0,0	5.142	2,0	104.234	41,2	3021	1,2	2.200	0,9	23.145	9,1	418	0,2	4723	1,9	20.486	8,1	229.336	90,6

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 66

PERSENTASE KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KELUARGA	JAMBAN						TEMPAT SAMPAH						PENGELOLAAN AIR LIMBAH					
				KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT		KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT		KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	BANGKA	12	80.207	80.207	100,0	63.936	79,7	51.072	79,9	41.618	51,9	32.481	78,0	15.005	46,2	41.618	51,9	22.890	55,0	16.852	73,6
2	BELITUNG	9	43.586	13.407	30,8	10.898	81,3	5.387	49,4	9.922	22,8	3.404	34,3	2.653	77,9	2.624	6,0	1.676	63,9	1.407	83,9
3	BANGKA BARAT	8	39.711	39.711	100,0	27.875	70,2	27.875	100,0	39.711	100,0	29.268	73,7	1.629	5,6	39.711	100,0	34.627	87,2	6.870	19,8
4	BANGKA TENGAH	7	41.468	34.215	82,5	30.698	89,7	27.610	66,6	34.215	82,5	23.628	69,1	20.831	88,2	34.215	82,5	28.281	82,7	21.000	74,3
5	BANGKA SELATAN	9	57.914	37.491	64,7	27.424	73,1	8.768	32,0	37.491	64,7	23.721	63,3	23.721	100,0	38.403	66,3	38.403	100,0	4.381	11,4
6	BELITUNG TIMUR	6	37.202	13.737	36,9	6.730	49,0	4.141	61,5	11.127	29,9	4.563	41,0	1.919	42,1	11.127	29,9	4.563	41,0	1.919	42,1
7	PANGKALPINANG	9	52.880	39.539	74,8	39.539	100,0	39.011	98,7	39.539	74,8	39.539	100,0	33.923	85,8	39.539	74,8	39.539	100,0	33.923	85,8
JUMLAH (PROVINSI)			352.968	258.307	73,2	207.100	80,2	163.864	79,1	213.623	60,5	156.604	73,3	99.681	63,7	207.237	58,7	169.979	82,0	86.352	50,8

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 67

PERSENTASE TEMPAT UMUM DAN PENGELOLAAN MAKANAN (TUPM) SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	HOTEL				RESTORAN/R-MAKAN				PASAR				TUPM LAINNYA				JUMLAH TUPM			
			JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	20	21	22	23	24
1	BANGKA	12	24	13	12	92,31	190	157	128	81,53	11	8	-	-	830	423	369	87,23	1.055	601	509	84,69
2	BELITUNG	9	24	16	14	87,50	123	98	75	76,53	5	2	2	100,00	473	216	290	134,26	625	332	381	114,76
3	BANGKA BARAT	8	2	2	2	100,00	87	81	81	100,00	7	7	7	100,00	474	483	360	74,53	570	467	450	96,36
4	BANGKA TENGAH	7	5	5	5	100,00	173	152	109	71,71	5	3	1	33,33	168	139	98	70,50	351	299	213	71,24
5	BANGKA SELATAN	9	1	1	1	100,00	68	52	47	90,38	6	5	5	100,00	266	213	156	73,24	341	271	209	77,12
6	BELITUNG TIMUR	6	18	11	11	100,00	75	72	72	100,00	7	6	5	83,33	149	65	52	80,00	249	154	140	90,909
7	PANGKALPINANG	9	23	23	23	100,00	90	90	88	97,78	8	8	8	100,00	200	200	200	100,00	321	321	319	99,38
JUMLAH (PROVINSI)			97	71	68	95,77	806	702	600	85,47	49	39	28	71,79	2.560	1.739	1.525	87,69	3.512	2.445	2.221	90,84

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 68

PERSENTASE INSTITUSI DIBINA KESEHATAN LINGKUNGANNYA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	SARANA PELAYANAN KESEHATAN			INSTALASI PENGOLAHAN AIR MINUM			SARANA PENDIDIKAN			SARANA IBADAH			PERKANTORAN			SARANA LAIN			JUMLAH		
			JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%	JUMLAH	DIBINA	%
1	2	3	4	5	6	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	BANGKA	12	111	110	99,1	21	21	100,0	319	231	72,4	445	358	80,4	169	100	59,2	111	80	72,1	1.176	900	76,5
2	BELITUNG	9	106	94	88,7	41	41	100,0	197	163	82,7	232	130	56,0	110	52	47,3	32	22	68,8	718	502	69,9
3	BANGKA BARAT	8	13	13	100,0	1	1	100,0	206	165	80,1	277	209	75,5	105	101	96,2	88	86	97,7	690	575	83,3
4	BANGKA TENGAH	7	87	69	79,3	0	0	0,0	144	91	63,2	205	139	67,8	101	61	60,4	26	22	84,6	563	382	67,9
5	BANGKA SELATAN	9	9	9	100,0	26	26	100,0	137	137	100,0	154	135	87,7	84	80	95,2	315	190	60,3	725	577	79,6
6	BELITUNG TIMUR	6	64	49	76,6	121	88	72,7	138	134	97,1	136	130	95,6	86	70	81,4	0	0	0,0	545	471	86,4
7	PANGKALPINANG	9	25	25	100,0	1	1	100,0	135	135	100,0	109	109	100,0	0	0	0,0	0	0	0,0	261	261	100,0
JUMLAH (PROVINSI)			415	369	88,9	211	178	84,4	1.276	1.056	82,8	1.558	1.210	77,7	655	464	70,8	572	400	69,9	4.678	3.668	78,4

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 69

KETERSEDIAAN OBAT MENURUT JENIS OBAT
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	NAMA OBAT	SATUAN	STOCK OBAT	PEMAKAIAN RATA-RATA/ BULAN	TINGKAT KECUKUPAN (BULAN)	PERSENTASE TINGKAT KECUKUPAN
1	2	3	4	5	6	7
1	Amoksisilin sirup kering 125 mg/ml	Btl 60 ml	12.000	2.141	5,60	31,14
2	Amoksisilin kapsul 500 mg	Ktk @ 120 kap	9.451	6.047	1,56	8,68
3	Antasida DOEN tablet	Btl @ 1000 tab	83.910	12.395	6,77	37,61
4	Antalgin tablet 500 mg	Btl @ 1000 tab	2.494	13.438	0,19	1,03
5	Deksametason inj 5 mg/ml – 2ml	Ktk @ 100 ampul	4.787	910	5,26	29,22
6	Dekstrometorfan Sirup 10 mg/5ml	Btl 60 ml	1.979	568	3,48	19,36
7	Dekstrometorfan Tab 15 mg	Btl @ 1000 tab	8.224	4.136	1,99	11,05
8	Difenhidramin HCl inj 10 mg/ml-1ml	Ktk @ 100 ampul	9.630	490	19,65	109,18
9	Gliserin Guaiakolat tab 100 mg	Btl @ 1000 tab	13.401	12.431	1,08	5,99
10	Glukosa Larutan Infus 5 % steril	Btl 500 ml	10.745	951	11,30	62,77
11	Ibuprofen tablet 200 mg	Btl @ 100 tab	1.575	443	3,56	19,75
12	Kloramfenikol kapsul 250 mg	Btl @ 250 Kapsul	32.990	4.704	7,01	38,96
13	Kotrimoksazol tablet 480 mg	Btl @ 100 tab	878	6.029	0,15	0,81
14	Kotrimoksazol tablet 120 mg	Btl @ 100 tab	46.259	7.537	6,14	34,10
15	Kotrimoksazol Sirup	Btl 60 ml	12.310	1.147	10,73	59,62
16	Klorfeniramine Maleat tab 4 mg	Tablet	1.306.300	34.582	37,77	209,86
17	Kloroquin tablet	Tablet	223.411	1.169	191,11	1061,74
18	Natrium Klorida Infus 0,9 % steril	Btl 500 ml	33.880	6.739	5,03	27,93
19	Parasetamol Tablet 500 mg	Btl @ 1000 tab	872		#DIV/0!	#DIV/0!
20	Ringer Laktat Infus steril	Btl 500 ml			#DIV/0!	#DIV/0!
21	Vitamin B Kompleks Kapsul	Btl @ 1000 Kapsul			#DIV/0!	#DIV/0!
22	Retinol 200.000 IU	Btl @ 30 Kapsul			#DIV/0!	#DIV/0!
23	Tablet Tambah darah	Ktk @ 30 Tablet			#DIV/0!	#DIV/0!
24	Multivitamin Sirup	Botol			#DIV/0!	#DIV/0!
25	Garam Oralit	Bungkus			#DIV/0!	#DIV/0!
26	OAT Kat 1	Pkt			#DIV/0!	#DIV/0!
27	OAT Kat 2	Pkt			#DIV/0!	#DIV/0!
28	OAT Kat 3	Pkt			#DIV/0!	#DIV/0!
29	OAT Kat Sisipan	Pkt			#DIV/0!	#DIV/0!
30	OAT Kat Anak	Pkt			#DIV/0!	#DIV/0!
31	Pyrantel Pamoat 125 mg tablet	Btl @ 1000 Tablet			#DIV/0!	#DIV/0!
32	Salep 2-4	Pot			#DIV/0!	#DIV/0!
33	Infus set dewasa	Kantong			#DIV/0!	#DIV/0!
34	Infus set anak	Kantong			#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 70

JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	RUMAH SAKIT UMUM			8	1		5	14
2	RUMAH SAKIT JIWA			1				1
3	RUMAH SAKIT BERSALIN							-
4	RUMAH SAKIT KHUSUS LAINNYA							-
5	PUSKESMAS PERAWATAN			19				19
6	PUSKESMAS NON PERAWATAN			41				41
7	PUSKESMAS KELILING			74				74
8	PUSKESMAS PEMBANTU			169				169
9	RUMAH BERSALIN					0	14	14
10	BALAI PENGOBATAN/KLINIK					1	18	19
11	PRAKTIK DOKTER BERSAMA						4	4
12	PRAKTIK DOKTER PERORANGAN						195	195
13	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL						586	586
14	POSKEDES			276			0	276
15	POSYANDU			1016				1.016
16	APOTEK						122	122
17	TOKO OBAT						89	89
18	GFK			7				7
19	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL						1	1
20	INDUSTRI KECIL OBAT TRADISIONAL						0	-

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 71

SARANA PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN LABKES DAN MEMILIKI 4 SPESIALIS DASAR
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH	LABORATORIUM KESEHATAN		4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	RUMAH SAKIT UMUM	13	12	92,31	12	92,31
2	RUMAH SAKIT JIWA	1	1	100,00		
3	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	#DIV/0!		
4	PUSKESMAS	60	60	100,00		
JUMLAH (PROVINSI)		74	73	98,65		

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 72

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	POSYANDU										POSYANDU AKTIF	
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	BANGKA	12	5	2,31	42	19,44	95	43,98	74	34,26	216	100,00	169	78,24
2	BELITUNG	9	5	2,99	46	27,54	114	68,26	2	1,20	167	100,00	116	69,46
3	BANGKA BARAT	8	11	7,14	90	58,44	36	23,38	17	11,04	154	100,00	53	34,42
4	BANGKA TENGAH	7	38	30,89	57	46,34	28	22,76	0	0,00	123	100,00	28	22,76
5	BANGKA SELATAN	9	6	5,26	63	55,26	41	35,96	4	3,51	114	100,00	45	39,47
6	BELITUNG TIMUR	6	0	0,00	5	3,88	107	82,95	17	13,18	129	100,00	124	96,12
7	PANGKALPINANG	9	0	0,00	38	33,63	75	66,37	0	0,00	113	100,00	75	66,37
JUMLAH (PROVINSI)			65	6,40	341	33,56	496	48,82	114	11,22	1016	100,00	610	60,04
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												1,05		

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 73

UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KECAMATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012

NO	KABUPATEN/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH						
			DESA/ KELURAHAN	DESA SIAGA		DESA SIAGA AKTIF		POSKESDES	POSYANDU
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5		6	7	8	9
1	BANGKA	12	71	71	100,00	71	100,00	50	216
2	BELITUNG	9	42	38	90,48	38	100,00	34	167
3	BANGKA BARAT	8	64	64	100,00	29	45,31	40	154
4	BANGKA TENGAH	7	57	57	100,00	27	47,37	58	123
5	BANGKA SELATAN	9	53	46	86,79	33	71,74	48	114
6	BELITUNG TIMUR	6	39	39	100,00	39	100,00	24	129
7	PANGKALPINANG	9	42	24	57,14	24	100,00	24	113
JUMLAH (PROVINSI)			368	339	92,12	261	76,99	278	1.016

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

Tabel 74

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012**

No	UNIT KERJA	MEDIS									dr.Gigi		
		dr. Spesialis			dr. Umum			Jumlah					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
I	PUSKESMAS DI KAB/KOTA												
	Bangka	0	0	0	15	16	31	15	16	31	2	3	5
	Belitung	0	0	0	7	11	18	7	11	18	3	5	8
	Bangka Barat	0	0	0	7	17	24	7	17	24	3	1	4
	Bangka Tengah	0	0	0	13	13	26	13	13	26	2	3	5
	Bangka Selatan	0	0	0	6	7	13	6	7	13	1	4	5
	Beltung Timur	0	0	0	9	6	15	9	6	15	1	5	6
	Pangkalpinang	0	0	0	7	16	23	7	16	23	2	12	14
SUB	JUMLAH I (PUSKESMAS)	0	0	0	64	86	150	64	86	150	14	33	47
II	RUMAH SAKIT DI KAB/KOTA												
	RSUD Sungailiat	10	3	13	5	8	13	15	11	26	1	2	3
	RS Swasta (RS Medika Stania & RS Almah)	7	2	9	7	4	11	14	6	20	1	1	2
	RSUD Kab. Belitung	3	1	4	10	9	19	13	10	23	1	1	2
	RSUD Kab. Bangka Barat	3	1	4	8	6	14	11	7	18	1	0	1
	RSUD Kab. Bangka Tengah	3	1	4	9	4	13	12	5	17	1	1	2
	RSUD Kab. Bangka Selatan	0	0	0	9	3	12	9	3	12	1	0	1
	RSUD Kab. Belitung Timur	1	1	2	5	13	18	6	14	20	0	2	2
	Kota Pangkalpinang:												
	a. RSUD Depati Hamzah	12	6	18	8	10	18	20	16	36	0	2	2
	b. RS Swasta (RSBT + Bakti Wara +DKT)	11	2	13	8	5	13	19	7	26	1	1	2
	RS Jiwa Provinsi	1	0	1	3	7	10	4	7	11	0	0	0
SUB	JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	51	17	68	72	69	141	123	86	209	7	10	17
INSTITUSI	DIKLAT (Diklat Provinsi)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
III	SARANA KESEHATAN LAIN:												
	Bangka Barat	0	0	0	8	5	13	8	5	13	0	0	0
	Belitung	3	1	4	0	3	3	3	4	7	0	0	0
	Bangka Tengah	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0
	Bangka Selatan	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0
	Belitung Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pangkalpinang	16	4	20	2	3	5	18	7	25	1	0	1
SUB	JUMLAH SARYANKES	19	5	24	12	13	25	31	18	49	1	0	1
IV	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA												
	Bangka	0	0	0	3	2	5	3	2	5	1	0	1
	Belitung	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0
	Bangka Barat	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	0	0
	Bangka Tengah	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
	Bangka Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Belitung Timur	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
	Pangkalpinang	0	0	0	0	2	2	0	2	2	1	1	2
SUB	JUMLAH IV (DINKES KAB/KOTA)	0	0	0	7	6	13	7	6	13	2	1	3
DINAS	KESEHATAN PROVINSI	0	0	0	2	4	6	2	4	6	0	2	2
JUMLAH	(PROVINSI)	70	22	92	157	178	335	227	200	427	24	46	70
RASIO	TERHADAP 100.000 PDDK			7,14			25,98						5,43

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

Tabel 75

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN BIDAN DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012**

No	UNIT KERJA	BIDAN				TENAGA KEPERAWATAN																																														
		D-I Bidan	D-III Bidan	D-IV Bidan	Jumlah	Nurse									S.Kep			D-IV			PERAWAT			D-III			SPK			Lis Sekolah Prwt lainnya			Jumlah			Lulusan SPRG			PERAWAT GIGI			D-IV Kep. Gigi			Jumlah			Jumlah Tenaga Perawat				
						L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P								
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42											
I	PUSKESMAS DI KAB/KOTA																																																			
	Bangka	18	38	0	56	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	18	51	69	13	21	34	0	0	0	32	72	104	1	8	9	1	10	11	0	0	0	2	18	20	34	90	124										
	Belitung	47	37	0	84	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	37	45	50	62	112	0	0	0	58	99	157	1	1	2	0	5	0	1	1	1	7	8	59	106	165											
	Bangka Barat	28	89	2	119	3	2	5	0	0	0	0	0	0	0	47	81	128	14	17	31	0	0	0	64	100	164	0	0	0	2	10	12	0	0	0	2	10	12	66	110	176										
	Bangka Tengah	27	67	1	95	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	8	56	64	12	21	33	0	0	0	21	78	99	0	0	0	3	5	8	0	0	0	3	5	8	24	83	107										
	Bangka Selatan	16	74	2	92	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	37	77	114	24	18	42	0	0	0	63	96	159	0	0	0	7	10	17	0	0	0	7	10	17	70	106	176										
	Belitung Timur	32	25	0	57	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	58	92	150	0	0	0	0	0	0	58	93	151	0	0	0	0	10	10	0	0	0	0	0	0	10	10	58	103	161								
	Pangkalpinang	8	68	0	76	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	8	98	106	3	20	23	0	0	0	11	121	132	0	0	0	0	1	5	6	0	0	0	1	5	6	12	126	138									
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		176	398	5	579	3	3	6	2	5	7	2	0	2	184	492	676	116	159	275	0	0	0	307	659	966	2	9	11	14	55	69	0	1	1	16	65	81	323	724	1047											
II	RUMAH SAKIT DI KAB/KOTA																																																			
	RSUD Sungailiat	2	18	0	20	5	12	17	0	1	1	1	1	2	37	89	126	3	26	29	0	2	2	46	131	177	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3	47	133	180											
	RS Swasta (RS Medika Stania & RS Almah)	1	27	0	28	2	4	6	2	4	6	1	1	2	29	57	86	1	6	7	0	3	3	35	75	110	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	35	76	111											
	RSUD Kab. Belitung	10	9	0	19	3	7	10	0	0	0	0	0	0	21	74	95	34	45	79	0	0	0	58	126	184	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	2	58	128	186											
	RSUD Kab. Bangka Barat	0	14	2	16	1	7	8	0	0	0	1	1	2	11	37	48	1	2	3	0	0	0	14	47	61	0	0	0	1	2	3	0	0	0	1	2	3	15	49	64											
	RSUD Kab. Bangka Tengah	1	20	0	21	0	0	0	5	3	8	0	0	0	13	37	50	2	6	8	0	0	0	20	46	66	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	20	47	67											
	RSUD Kab. Bangka Selatan	2	13	1	16	1	0	1	2	3	5	2	3	5	9	29	38	2	9	11	0	0	0	16	44	60	0	1	1	1	5	6	0	0	0	1	6	7	17	50	67											
	RSUD Kab. Belitung Timur	8	18	0	26	0	0	0	0	2	2	0	0	0	37	86	123	0	0	0	0	0	37	88	125	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	2	2	37	90	127										
	Kota Pangkalpinang:																																																			
	a. RSUD Depati Hamzah	0	22	0	22	0	0	0	6	11	17	0	0	0	30	69	99	7	18	25	0	0	0	43	98	141	0	0	0	1	3	4	0	0	0	1	3	4	44	101	145											
	b. RS Swasta (RSBT + Bakit Wara +DKT)	4	20	0	24	0	0	0	0	3	3	0	0	0	52	167	219	3	20	23	0	0	0	55	190	245	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	2	2	55	192	247										
	RS Jiwa Provinsi	0	4	0	4	6	13	19	5	0	5	0	0	0	25	24	49	5	6	11	3	0	3	44	43	87	1	1	2	0	4	4	0	0	0	1	5	6	45	48	93											
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		28	165	3	196	18	43	61	20	27	47	5	6	11	264	669	933	58	138	196	3	5	8	368	888	1256	2	4	6	3	22	25	0	0	0	5	26	31	373	914	1287											
INSTITUSI DIKLAT (Diklat Provinsi)		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
III	SARANA KESEHATAN LAIN:																																																			
	Bangka Barat	2	2	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	28	39	0	3	3	0	0	0	11	31	42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11	31	42								
	Belitung	0	9	0	9	1	0	1	0	0	0	0	0	0	8	33	41	0	0	0	0	0	9	33	42	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	33	42									
	Bangka Tengah	0	9	0	9	0	0	0	0	1	1	0	0	0	4	6	10	3	1	4	0	0	7	8	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7	8	15									
	Bangka Selatan	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	8	16	0	1	1	0	0	8	9	17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	9	17									
	Belitung Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	Pangkalpinang	0	53	0	53	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	10	14	0	1	1	0	0	4	11	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	11	15									
SUB JUMLAH SARYANKES		2	74	0	76	1	0	1	0	1	1	0	0	0	35	85	120	3	6	9	0	0	0	39	92	131	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	39	92	131							
IV	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																																																			
	Bangka	0	5	2	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0	0	0	0	0	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4									
	Belitung	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	3	4	4	1	5	0	0	5	6	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	6	11								
	Bangka Barat	2	4	0	6	0	2	2	0	0	0	0	0	0	6	8	14	0	0	0	0	0	6	10	16	0	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	1	1	2	7	11	18										
	Bangka Tengah	0	1	0	1	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	3	3	4	7	0	0	0	4	8	12	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4	9	13									
	Bangka Selatan	0	1	2	3	0	1	1	1	0	1	0	0	0	6	9	15	1	2	3	0	0	8	12	20	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	9	12	21										
	Belitung Timur	6	1	0	7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	7	19	0	0	0	0	0	12	7	19	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	12	8	20										
	Pangkalpinang	0	5	0	5	0	0	0	0	1	1	0	0	0	5	9	14	0	0																																	

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

Ket-

*) Termasuk SPK A, SPK B, SPK C

Tabel 76

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
PER DESEMBER TAHUN 2012**

No	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN															TENAGA GIZI											
		APOTEKER			Sarjana Farmasi			D-III FARMASI			Lulusan SMF/ SAA			Jumlah			D-IV/S-1 GIZI			D-III GIZI			D-I GIZI			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
I	PUSKESMAS DI KAB/KOTA																											
	Bangka	0	2	2	0	1	1	2	7	9	0	3	3	2	13	15	0	0	0	0	15	15	1	2	3	1	17	18
	Belitung	0	3	3	0	0	0	0	13	13	2	8	10	2	24	26	0	0	0	0	6	6	3	2	5	3	8	11
	Bangka Barat	0	0	0	0	0	0	1	9	10	0	1	1	1	10	11	0	0	0	0	12	12	0	0	0	0	12	12
	Bangka Tengah	0	1	1	0	0	0	0	10	10	1	1	2	1	12	13	0	1	1	1	7	8	2	1	3	3	9	12
	Bangka Selatan	0	0	0	0	0	0	0	11	11	0	3	3	0	14	14	0	0	0	2	10	12	0	0	0	2	10	12
	Beltung Timur	1	0	1	0	0	0	0	8	8	0	0	0	1	8	9	0	1	1	2	6	8	0	0	0	2	7	9
	Pangkalpinang	1	2	3	0	0	0	2	10	12	0	0	0	3	12	15	0	0	0	0	8	8	0	0	0	0	8	8
	SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)	2	8	10	0	1	1	5	68	73	3	16	19	10	93	103	0	2	2	5	64	69	6	5	11	11	71	82
II	RUMAH SAKIT DI KAB/KOTA																											
	RSUD Sungailiat	0	3	3	0	0	0	1	8	9	0	2	2	1	13	14	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	3	3
	RS Swasta (RS Medika Stania & RS Almah)	1	3	4	0	3	3	1	3	4	0	2	2	2	11	13	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	2	2
	RSUD Kab. Belitung	1	3	4	0	0	0	1	1	2	0	4	4	2	8	10	0	0	0	2	6	8	0	0	0	2	6	8
	RSUD Kab. Bangka Barat	1	1	2	0	0	0	2	6	8	0	1	1	3	8	11	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	3	3
	RSUD Kab. Bangka Tengah	0	4	4	0	0	0	3	7	10	0	1	1	3	12	15	0	1	1	0	5	5	0	0	0	0	6	6
	RSUD Kab. Bangka Selatan	2	4	6	0	0	0	2	2	4	1	2	3	5	8	13	0	0	0	2	1	3	0	0	0	2	1	3
	RSUD Kab. Belitung Timur	1	2	3	0	0	0	3	5	8	0	0	0	4	7	11	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	4	4
	Kota Pangkalpinang:																											
	a. RSUD Depati Hamzah	0	7	7	0	0	0	4	9	13	0	0	0	4	16	20	1	0	1	2	5	7	0	0	0	3	5	8
	b. RS Swasta (RSBT + Bakti Wara +DKT)	2	3	5	0	0	0	4	19	23	0	0	0	6	22	28	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	3	3
	RS Jiwa Provinsi	0	3	3	0	1	1	1	2	3	1	1	2	2	7	9	0	0	0	0	5	5	0	1	1	0	6	6
	SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	8	33	41	0	4	4	22	62	84	2	13	15	32	112	144	1	4	5	6	34	40	0	1	1	7	39	46
	INSTITUSI DIKLAT (Diklat Provinsi)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
III	SARANA KESEHATAN LAIN:																											
	Bangka Barat	0	2	2	0	0	0	1	2	3	0	1	1	1	5	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Bangka Tengah	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Bangka Selatan	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Belitung Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Pangkalpinang	0	6	6	0	0	0	1	4	5	0	0	0	1	10	11	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	SUB JUMLAH SARYANKES	1	8	9	0	0	0	2	8	10	0	1	1	3	17	20	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
IV	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																											
	Bangka	0	3	3	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Belitung	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	3	4	1	2	3	0	2	2	0	1	1	1	5	6
	Bangka Barat	1	5	6	0	0	0	3	1	4	0	0	0	4	6	10	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	2	2
	Bangka Tengah	1	1	2	0	0	0	0	3	3	0	0	0	1	4	5	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	3	3
	Bangka Selatan	1	1	2	0	0	0	0	3	3	0	1	1	1	5	6	1	0	1	0	2	2	0	0	0	1	2	3
	Belitung Timur	0	1	1	0	0	0	2	0	2	0	0	0	2	1	3	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	3	3
	Pangkalpinang	0	1	1	0	0	0	2	0	2	0	0	0	2	1	3	0	0	0	1	2	3	0	0	0	1	2	3
	SUB JUMLAH IV (DINKES KAB/KOTA)	3	14	17	0	1	1	7	8	15	1	2	3	11	25	36	2	4	6	1	12	13	0	1	1	3	17	20
	DINAS KESEHATAN PROVINSI	3	5	8	0	1	1	0	3	3	0	1	1	3	10	13	3	1	4	1	3	4	0	1	1	4	5	9
	JUMLAH (PROVINSI)	17	68	85	0	7	7	36	149	185	6	33	39	59	257	316	6	11	17	13	113	126	6	8	14	25	132	157
	RASIO TERHADAP 100.000 PDDK															24,51												12,18

Sumber : Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

Tabel 77

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITARIAN DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012**

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT												SANITARIAN														
		S2 Kemas			S1 Kemas			D3 Kemas			Jumlah			Lulusan SPPH			D-III Kesling			D-IV Kesling			Magister kesling			Jumlah		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
I	PUSKESMAS DI KAB/KOTA																											
	Bangka	1	0	1	13	12	25	0	0	0	14	12	26	0	0	0	3	8	11	0	1	1	0	0	0	3	9	12
	Belitung	0	0	0	2	5	7	0	0	0	2	5	7	1	0	1	3	7	10	0	0	0	0	0	0	4	7	11
	Bangka Barat	0	0	0	5	6	11	0	0	0	5	6	11	0	0	0	1	8	9	0	0	0	0	0	0	1	8	9
	Bangka Tengah	0	0	0	4	10	14	0	1	1	4	11	15	0	2	2	3	10	13	0	0	0	0	0	0	3	12	15
	Bangka Selatan	0	0	0	6	4	10	1	0	1	7	4	11	1	0	1	5	12	17	0	0	0	0	0	0	6	12	18
	Belitung Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	4	6	0	0	0	0	0	0	2	4	6
	Pangkalpinang	0	0	0	2	8	10	0	0	0	2	8	10	0	0	0	2	3	5	0	0	0	0	0	0	2	3	5
	SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)	1	0	1	32	45	77	1	1	2	34	46	80	2	2	4	19	52	71	0	1	1	0	0	0	21	55	76
II	RUMAH SAKIT DI KAB/KOTA																											
	RSUD Sungailiat	0	0	0	2	9	11	1	11	12	3	20	23	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
	RS Swasta (RS Medika Stania & RS Almah)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	RSUD Kab. Belitung	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	2	0	0	0	0	0	0	2	1	3
	RSUD Kab. Bangka Barat	0	0	0	2	1	3	0	0	0	2	1	3	0	0	0	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	3	3
	RSUD Kab. Bangka Tengah	0	0	0	2	3	5	0	4	4	2	7	9	0	0	0	0	5	5	0	0	0	0	0	0	0	5	5
	RSUD Kab. Bangka Selatan	1	0	1	2	5	7	4	6	10	7	11	18	0	0	0	1	2	3	0	0	0	0	0	0	1	2	3
	RSUD Kab. Belitung Timur	0	0	0	0	4	4	0	0	0	0	4	4	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2
	Kota Pangkalpinang:																											
	a. RSUD Depati Hamzah	0	0	0	4	13	17	0	0	0	4	13	17	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
	b. RS Swasta (RSBT + Bakti Wara +DKT)	0	0	0	0	5	5	0	0	0	0	5	5	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	RS Jiwa Provinsi	0	0	0	6	3	9	0	0	0	6	3	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	1	0	1	19	43	62	5	21	26	25	64	89	2	0	2	5	16	21	0	0	0	0	0	0	7	16	23
	INSTITUSI DIKLAT (Diklat Provinsi)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
III	SARANA KESEHATAN LAIN:																											
	Bangka Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Belitung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bangka Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Bangka Selatan	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
	Belitung Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Pangkalpinang	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	SUB JUMLAH SARYANKES	0	0	0	1	1	2	0	0	0	1	1	2	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
IV	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																											
	Bangka	1	0	1	5	18	23	0	0	0	6	18	24	0	0	0	3	2	5	0	0	0	0	0	0	3	2	5
	Belitung	1	0	1	5	5	10	0	1	1	6	6	12	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	Bangka Barat	0	0	0	9	8	17	0	0	0	9	8	17	0	1	1	1	7	8	0	0	0	0	0	0	1	8	9
	Bangka Tengah	0	0	0	8	16	24	0	2	2	8	18	26	0	0	0	2	2	4	0	0	0	0	0	0	2	2	4
	Bangka Selatan	0	0	0	7	7	14	0	0	0	7	7	14	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	Belitung Timur	0	0	0	6	9	15	0	0	0	6	9	15	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
	Pangkalpinang	0	0	0	4	16	20	0	0	0	4	16	20	0	0	0	3	1	4	0	0	0	0	0	0	3	1	4
	SUB JUMLAH IV (DINKES KAB/KOTA)	2	0	2	44	79	123	0	3	3	46	82	128	1	1	2	11	12	23	0	0	0	0	0	0	12	13	25
	DINAS KESEHATAN PROVINSI	9	1	10	9	22	31	2	8	10	20	31	51	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
	JUMLAH (PROVINSI)	13	1	14	105	190	295	8	33	41	126	224	350	5	3	8	35	83	118	0	1	1	0	0	0	40	87	127
	RASIO TERHADAP 100.000 PDDK												27,15															9,85

Sumber : Pemutakhiran Data Kabupaten/ Kota Tahun 2013

Tabel 78

**JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DAN KETERAPIAN FISIK DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
PER DESEMBER TAHUN 2012**

[illegible]

Sumber : Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

TABEL 79

**ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD	546.408.655.039	143,40
	Belanja Tidak Langsung	251.470.048.849	66,00
	- DINAS KESEHATAN Kab/Kota	136.978.495.686	35,95
	- RUMAH SAKIT Kab/Kota	85.308.982.761	22,39
	-DINAS KESEHATAN PROVINSI	15.205.596.219	3,99
	-RSJ	13.976.974.183	3,67
	Belanja Langsung	294.938.606.190	77,40
	- DINAS KESEHATAN Kab/Kota	165.594.186.193	43,46
	- RUMAH SAKIT Kab/Kota	95.759.207.917	25,13
	- DINAS KESEHATAN PROVINSI	25.571.682.240	6,71
	- RSJ	8.013.529.840	2,10
2	APBD PROVINSI (DI DINAS KESEHATAN KAB)	-	0,00
3	APBN :	81.587.299.000	21,41
	- APBN PROVINSI (Dekonsentrasi)	14.273.802.000	3,75
	- Dana Alokasi Khusus (DAK)	34.971.970.000	9,18
	Dinas Kesehatan	22.525.520.000	5,91
	RSU	7.434.520.000	1,95
	RSJ	2.784.406.000	0,73
	RSU Soekarno Hatta	2.227.524.000	0,58
	- TP Bantuan Operasional Kesehatan (BOK)	5.322.250.000	1,40
	- TP Bina Upaya Kesehatan (BUK)	17.500.000.000	4,59
	- TP P2PL	2.378.200.000	0,62
	- TP PROVINSI	-	0,00
	- ASKESKIN (JAMKESMAS)	6.010.527.000	1,58
	- JAMPERSAL	1.130.550.000	0,30
	- Lain-Lain WSLICII	-	0,00
	- Dana Otonomi Khusus Penyeimbang	-	0,00
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)	4.584.059.901	1,18
	- GF TB	1.729.332,705	0,00
	- GF ATM HIV/AIDS	2.048.649.568	0,54
	- WHO (Surveilans AFP dan PD3I)	75.785.000	0,02
	- GF ATM MALARIA	2.457.896.000	0,65
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN	-	0
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		381.109.965.091	100,0
TOTAL APBD KAB/KOTA		6.222.426.335.120	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			8,78
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		295,59	

Sumber: Pemutakhiran Data Kabupaten/Kota Tahun 2013

**STANDAR PELAYANAN MINIMAL BIDANG KESEHATAN
DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2012**

NO.	JENIS PELAYANAN	NO.	INDIKATOR KINERJA	Kab. Bangka
a.	Pelayanan Kesehatan Dasar	1	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4	92,19
		2	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	46,54
		3	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	93,34
		4	Cakupan pelayanan nifas	91,30
		5	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	20,30
		6	Cakupan kunjungan bayi	89,60
		7	Cakupan Desa/Kelurahan UCI	100,00
		8	Cakupan pelayanan anak balita	33,76
		9	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak BGM usia 6 - 24 bulan keluarga miskin	100,00
		10	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100,00
		11	Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	99,54
		12	Cakupan peserta KB aktif	78,32
		13	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit *) a. Acute Flacid Paralysis rate per 100.000 pend < 15 th b. Penemuan Penderita Pneumonia Balita c. Penemuan pasien baru TB BTA Positif d. Penderita DBD yang ditangani e. Penemuan penderita diare	3 55,30 48,84 100,00 57,71
b.	Pelayanan Kesehatan Rujukan	14	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	100,00
		15	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100,00
		16	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kabupaten/Kota	100,00
c.	Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan KLB	17	Cakupan Desa/Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	100,00
d.	Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	18	Cakupan Desa Siaga Aktif	100,00

*) sesuai Kepmenkes No. 828/MENKES/SK/IX/2008 tentang Petunjuk Teknis SPM bidang Kesehatan di Kab/Kota.

**STANDAR PELAYANAN MINIMAL BIDANG KESEHATAN
DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2012**

NO.	JENIS PELAYANAN	NO.	INDIKATOR KINERJA	Kab. Belitung
a.	Pelayanan Kesehatan Dasar	1	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4	90,15
		2	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	52,57
		3	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	95,43
		4	Cakupan pelayanan nifas	95,43
		5	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	40,21
		6	Cakupan kunjungan bayi	94,64
		7	Cakupan Desa/Kelurahan UCI	100,00
		8	Cakupan pelayanan anak balita	74,33
		9	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak BGM usia 6 - 24 bulan keluarga miskin	56,50
		10	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100,00
		11	Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	97,11
		12	Cakupan peserta KB aktif	80,31
		13	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit *) a. Acute Flacid Paralysis rate per 100.000 pend < 15 th b. Penemuan Penderita Pneumonia Balita c. Penemuan pasien baru TB BTA Positif d. Penderita DBD yang ditangani e. Penemuan penderita diare	7 51,23 53,49 100,00 39,22
b.	Pelayanan Kesehatan Rujukan	14	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	100,00
		15	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100,00
		16	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kabupaten/Kota	100,00
c.	Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan KLB	17	Cakupan Desa/Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	100,00
d.	Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	18	Cakupan Desa Siaga Aktif	100,00

*) sesuai Kepmenkes No. 828/MENKES/SK/IX/2008 tentang Petunjuk Teknis SPM bidang Kesehatan di Kab/Kota.

**STANDAR PELAYANAN MINIMAL BIDANG KESEHATAN
DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2012**

NO.	JENIS PELAYANAN	NO.	INDIKATOR KINERJA	Kab. Bangka Barat
a.	Pelayanan Kesehatan Dasar	1	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4	95,67
		2	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	70,73
		3	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	93,55
		4	Cakupan pelayanan nifas	90,48
		5	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	25,47
		6	Cakupan kunjungan bayi	103,07
		7	Cakupan Desa/Kelurahan UCI	96,88
		8	Cakupan pelayanan anak balita	27,21
		9	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak BGM usia 6 - 24 bulan keluarga miskin	64,96
		10	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100,00
		11	Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	94,05
		12	Cakupan peserta KB aktif	78,62
		13	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit *) a. Acute Flacid Paralysis rate per 100.000 pend < 15 th b. Penemuan Penderita Pneumonia Balita c. Penemuan pasien baru TB BTA Positif d. Penderita DBD yang ditangani e. Penemuan penderita diare	3,65 21,55 48,32 100,00 44,38
b.	Pelayanan Kesehatan Rujukan	14	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	100,00
		15	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100,00
		16	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kabupaten/Kota	100,00
c.	Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan KLB	17	Cakupan Desa/Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	100,00
d.	Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	18	Cakupan Desa Siaga Aktif	45,31

*) sesuai Kepmenkes No. 828/MENKES/SK/IX/2008 tentang Petunjuk Teknis SPM bidang Kesehatan di Kab/Kota.

**STANDAR PELAYANAN MINIMAL BIDANG KESEHATAN
DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2012**

NO.	JENIS PELAYANAN	NO.	INDIKATOR KINERJA	Kab. Bangka Tengah
a.	Pelayanan Kesehatan Dasar	1	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4	90,28
		2	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	100,00
		3	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	94,81
		4	Cakupan pelayanan nifas	86,15
		5	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	100,00
		6	Cakupan kunjungan bayi	92,73
		7	Cakupan Desa/Kelurahan UCI	96,49
		8	Cakupan pelayanan anak balita	40,06
		9	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak BGM usia 6 - 24 bulan keluarga miskin	100,00
		10	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100,00
		11	Cakupan penjangkauan kesehatan siswa SD dan setingkat	100,00
		12	Cakupan peserta KB aktif	68,01
		13	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit *) a. Acute Flacid Paralysis rate per 100.000 pend < 15 th b. Penemuan Penderita Pneumonia Balita c. Penemuan pasien baru TB BTA Positif d. Penderita DBD yang ditangani e. Penemuan penderita diare	5,94 31,58 42,55 100,00 59,98
b.	Pelayanan Kesehatan Rujukan	14	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	100,00
		15	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100,00
		16	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kabupaten/Kota	100,00
c.	Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan KLB	17	Cakupan Desa/Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	100,00
d.	Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	18	Cakupan Desa Siaga Aktif	47,37

*) sesuai Kepmenkes No. 828/MENKES/SK/IX/2008 tentang Petunjuk Teknis SPM bidang Kesehatan di Kab/Kota.

**STANDAR PELAYANAN MINIMAL BIDANG KESEHATAN
DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2012**

NO.	JENIS PELAYANAN	NO.	INDIKATOR KINERJA	Kab. Bangka Selatan
a.	Pelayanan Kesehatan Dasar	1	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4	94,28
		2	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	68,38
		3	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	93,64
		4	Cakupan pelayanan nifas	91,25
		5	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	39,96
		6	Cakupan kunjungan bayi	95,39
		7	Cakupan Desa/Kelurahan UCI	83,02
		8	Cakupan pelayanan anak balita	50,74
		9	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak BGM usia 6 - 24 bulan keluarga miskin	100,00
		10	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100,00
		11	Cakupan penjangkauan kesehatan siswa SD dan setingkat	100,00
		12	Cakupan peserta KB aktif	58,12
		13	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit *) a. Acute Flacid Paralysis rate per 100.000 pend < 15 th b. Penemuan Penderita Pneumonia Balita c. Penemuan pasien baru TB BTA Positif d. Penderita DBD yang ditangani e. Penemuan penderita diare	5,57 16,70 52,54 100,00 37,09
b.	Pelayanan Kesehatan Rujukan	14	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	100,00
		15	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100,00
		16	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kabupaten/Kota	54,55
c.	Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan KLB	17	Cakupan Desa/Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	100,00
d.	Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	18	Cakupan Desa Siaga Aktif	71,74

*) sesuai Kepmenkes No. 828/MENKES/SK/IX/2008 tentang Petunjuk Teknis SPM bidang Kesehatan di Kab/Kota.

**STANDAR PELAYANAN MINIMAL BIDANG KESEHATAN
DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2012**

NO.	JENIS PELAYANAN	NO.	INDIKATOR KINERJA	Kab. Belitung Timur
a.	Pelayanan Kesehatan Dasar	1	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4	94,31
		2	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	92,34
		3	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	98,90
		4	Cakupan pelayanan nifas	98,05
		5	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	46,67
		6	Cakupan kunjungan bayi	96,00
		7	Cakupan Desa/Kelurahan UCI	100,00
		8	Cakupan pelayanan anak balita	67,72
		9	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak BGM usia 6 - 24 bulan keluarga miskin	100,00
		10	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100,00
		11	Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	93,00
		12	Cakupan peserta KB aktif	68,96
		13	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit *) a. Acute Flacid Paralysis rate per 100.000 pend < 15 th b. Penemuan Penderita Pneumonia Balita c. Penemuan pasien baru TB BTA Positif d. Penderita DBD yang ditangani e. Penemuan penderita diare	10,48 20,99 41,99 100,00 53,18
b.	Pelayanan Kesehatan Rujukan	14	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	100,00
		15	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100,00
		16	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kabupaten/Kota	100,00
c.	Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan KLB	17	Cakupan Desa/Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	0,00
d.	Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	18	Cakupan Desa Siaga Aktif	100,00

*) sesuai Kepmenkes No. 828/MENKES/SK/IX/2008 tentang Petunjuk Teknis SPM bidang Kesehatan di Kab/Kota.

**STANDAR PELAYANAN MINIMAL BIDANG KESEHATAN
DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2012**

NO.	JENIS PELAYANAN	NO.	INDIKATOR KINERJA	Kota Pangkalpinang
a.	Pelayanan Kesehatan Dasar	1	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4	94,70
		2	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	77,44
		3	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	94,52
		4	Cakupan pelayanan nifas	88,68
		5	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	97,01
		6	Cakupan kunjungan bayi	89,36
		7	Cakupan Desa/Kelurahan UCI	100,00
		8	Cakupan pelayanan anak balita	82,32
		9	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak BGM usia 6 - 24 bulan keluarga miskin	100,00
		10	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100,00
		11	Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	99,27
		12	Cakupan peserta KB aktif	69,83
		13	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit *) a. Acute Flacid Paralysis rate per 100.000 pend < 15 th b. Penemuan Penderita Pneumonia Balita c. Penemuan pasien baru TB BTA Positif d. Penderita DBD yang ditangani e. Penemuan penderita diare	1,79 66,77 74,16 100,00 61,85
b.	Pelayanan Kesehatan Rujukan	14	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	100,00
		15	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100,00
c.	Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan KLB	16	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kabupaten/Kota	100,00
		17	Cakupan Desa/Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	100,00
d.	Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	18	Cakupan Desa Siaga Aktif	100,00

*) sesuai Kepmenkes No. 828/MENKES/SK/IX/2008 tentang Petunjuk Teknis SPM bidang Kesehatan di Kab/Kota.

**STANDAR PELAYANAN MINIMAL BIDANG KESEHATAN
DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2012**

NO.	JENIS PELAYANAN	NO.	INDIKATOR KINERJA	Prov.Kep. Babel	TARGET	KET
a.	Pelayanan Kesehatan Dasar	1	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4	93,02	95%	2015
		2	Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	67,52	80%	2015
		3	Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	94,42	90%	2015
		4	Cakupan pelayanan nifas	91,01	90%	2015
		5	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	45,91	80%	2010
		6	Cakupan kunjungan bayi	93,76	90%	2010
		7	Cakupan Desa/Kelurahan UCI	96,47	100%	2010
		8	Cakupan pelayanan anak balita	49,85	90%	2010
		9	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak BGM usia 6 - 24 bulan keluarga miskin	80,54	100%	2010
		10	Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100,00	100%	2010
		11	Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	98,10	100%	2010
		12	Cakupan peserta KB aktif	72,04	70%	2010
		13	Cakupan penemuan dan penanganan penderita penyakit *)			
b.	Pelayanan Kesehatan Rujukan		a. Acute Flacid Paralysis rate per 100.000 pend < 15 th	4,70	≥ 2/100000	
			b. Penemuan Penderita Pneumonia Balita	40,13	100%	2010
			c. Penemuan pasien baru TB BTA Positif	52,06	100%	2010
c.	Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan KLB		d. Penderita DBD yang ditangani	100,00	100%	2010
			e. Penemuan penderita diare	51,21	100%	2010
b.	Pelayanan Kesehatan Rujukan	14	Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	100,00	100%	2015
		15	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100,00	100%	2015
		16	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kabupaten/Kota	78,26	100%	2015
c.	Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan KLB	17	Cakupan Desa/Kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	100,00	100%	2015
d.	Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	18	Cakupan Desa Siaga Aktif	76,99	80%	2015

*) sesuai Kepmenkes No. 828/MENKES/SK/IX/2008 tentang Petunjuk Teknis SPM bidang Kesehatan di Kab/Kota.

**DATA 10 PENYAKIT TERBANYAK
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN 2012**

NO.	JENIS PENYAKIT	KABUPATEN/KOTA							TOTAL
		BANGKA	BELITUNG	BANGKA BARAT	BANGKA SELATAN	BANGKA TENGAH	BELITUNG TIMUR	PKPINANG	
1	ISPA	26.183	34.832	10.636	6.273	13.348	22.190	29.934	143.396
2	Hipertensi	7.375	15.335	6.117	2.256	5.247	7.455	10.638	54.423
3	Penyakit Lain pada Saluran Pernafasan Bagian Atas (SPBA)	-	5.050	6.016	1.422	1.082	16.535	4.482	34.587
4	Penyakit pada Sistem Otot & Jaringan	5.051	11.390	3.198	2.654	4.269	6.341	-	32.903
5	Diare	5.162	2.913	3.080	1.716	1.973	2.616	-	17.460
6	Nasofaring akut (Common cold)	-	-	-	-	-	-	11.107	11.107
7	Penyakit Vulva & Jaringan Periapikal	1.476	6.874	2.174	-	-	-	-	10.524
8	Sakit Kepala	-	-	-	-	-	-	10.472	10.472
9	Batuk	-	-	-	-	-	-	10.226	10.226
10	Penyakit kulit alergi	2.359	3.095	-	1.588	2.278	-	-	9.320

**ALOKASI DAN REALISASI DANA APBD TAHUN ANGGARAN 2012
DINAS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

NO	URAIAN BELANJA PROGRAM	PAGU DANA (Rp)	REALISASI KEUANGAN	%	SISA DANA
1	2	3	4	5	6
1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	Rp 15.205.596.219	Rp 12.360.805.813	81,29	Rp 2.844.790.406
A	Gaji dan Tunjangan	Rp 9.382.144.219	Rp 8.101.081.532	86,35	Rp 1.281.062.687
B	Tambahan Penghasilan PNS	Rp 5.823.452.000	Rp 4.259.724.281	73,15	Rp 1.563.727.719
2	BELANJA LANGSUNG	Rp 25.571.682.240,00	Rp 18.091.261.231,00	70,75	Rp 7.480.421.009,00
A	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Rp 2.003.364.329	Rp 1.428.000.155	71,28	Rp 575.364.174
B	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	Rp 1.234.000.000	Rp 1.178.583.000	95,51	Rp 55.417.000
C	Program Peningkatan Disiplin Aparatur	Rp 302.750.000	Rp 261.140.000	86,26	Rp 41.610.000
D	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Rp 150.000.000	Rp 145.128.507	96,75	Rp 4.871.493
E	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp 210.318.000	Rp 198.407.000	94,34	Rp 11.911.000
F	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Rp 3.764.741.461	Rp 2.858.311.861	75,92	Rp 906.429.600
G	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Rp 272.785.000	Rp 227.326.275	83,34	Rp 45.458.725
H	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	Rp 1.321.647.350	Rp 1.147.866.400	86,85	Rp 173.780.950
I	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Rp 134.049.200	Rp -	0,00	Rp 134.049.200
J	Program Pengadaan Peningkatan Sarana dan Prasarana RS/RSJ/RS Paru-Paru/RS Mata	Rp 13.060.918.400,00	Rp 8.966.395.075,00	68,65	Rp 4.094.523.325
K	Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana RS/RSJ/RS Paru-Paru/RS Mata	Rp 898.120.000	Rp 278.526.808	31,01	Rp 619.593.192
L	Program Pengawasan dan Pengendalian Kesehatan Makanan	Rp 85.279.600	Rp 41.056.000	48,14	Rp 44.223.600
M	Program Kebijakan dan Manajemen Pembangunan Kesehatan	Rp 500.126.200	Rp 291.344.350	58,25	Rp 208.781.850
N	Program Sumber Daya Kesehatan	Rp 630.500.000	Rp 299.237.600	47,46	Rp 331.262.400
O	Program Pengadaan Peningkatan Sarana Prasarana Laboratorium Kesehatan Daerah	Rp 535.745.000	Rp 525.282.800	98,05	Rp 10.462.200
P	Program Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan Lainnya	Rp 467.337.700	Rp 244.655.400	52,35	Rp 222.682.300
	Jumlah Belanja	Rp 40.777.278.459,00	Rp 30.452.067.044,00	74,68	Rp 10.325.211.415,00

REALISASI KEUANGAN TAHUN ANGGARAN 2012
DANA DEKONSENTRASI (APBN)
DINAS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

KODE	NAMA SATUAN KERJA	PROGRAM	Alokasi (Rupiah)	Realisasi Keuangan	
				RUPIAH	%
1	2	3	4	5	6
I	Dana Dekonsentrasi		14.273.802.000	12.245.917.550	85,79
		Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Kesehatan	2.360.590.000	2.033.590.550,00	86,15
		Program Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak	5.957.092.000	5.409.731.000	90,81
		Program Pembinaan Upaya Kesehatan	2.081.052.000	1.454.754.000	69,90
		Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan	1.364.198.000	1.083.787.000	79,44
		Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan	1.500.870.000	1.444.136.000	96,22
		Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDMK)	1.010.000.000	819.919.000	81,18
II	Tugas Pembantuan		-	-	0,00
	TOTAL		14.273.802.000	12.245.917.550	85,79

ALOKASI DAN REALISASI DANA PHLN TAHUN 2012
DINAS KESEHATAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

NO	SUMBER DANA	JUMLAH DANA (Rp)	REALISASI	REALISASI KEUANGAN (%)	REALISASI FISIK (%)
1	GF- ATM Komponen TB	1.729.332.705	1.544.805.012	89,33	100
2	GF- ATM Komponen Malaria	533.945.000	494.437.900	92,60	100
3	GF- ATM Komponen AIDS	1.959.049.689	1.566.038.445	79,94	100
4	WHO (Surveilans AFP dan PD3I)	75.785.000	75.785.000	100,00	100
	TOTAL	4.298.112.394	3.681.066.357	85,64	100

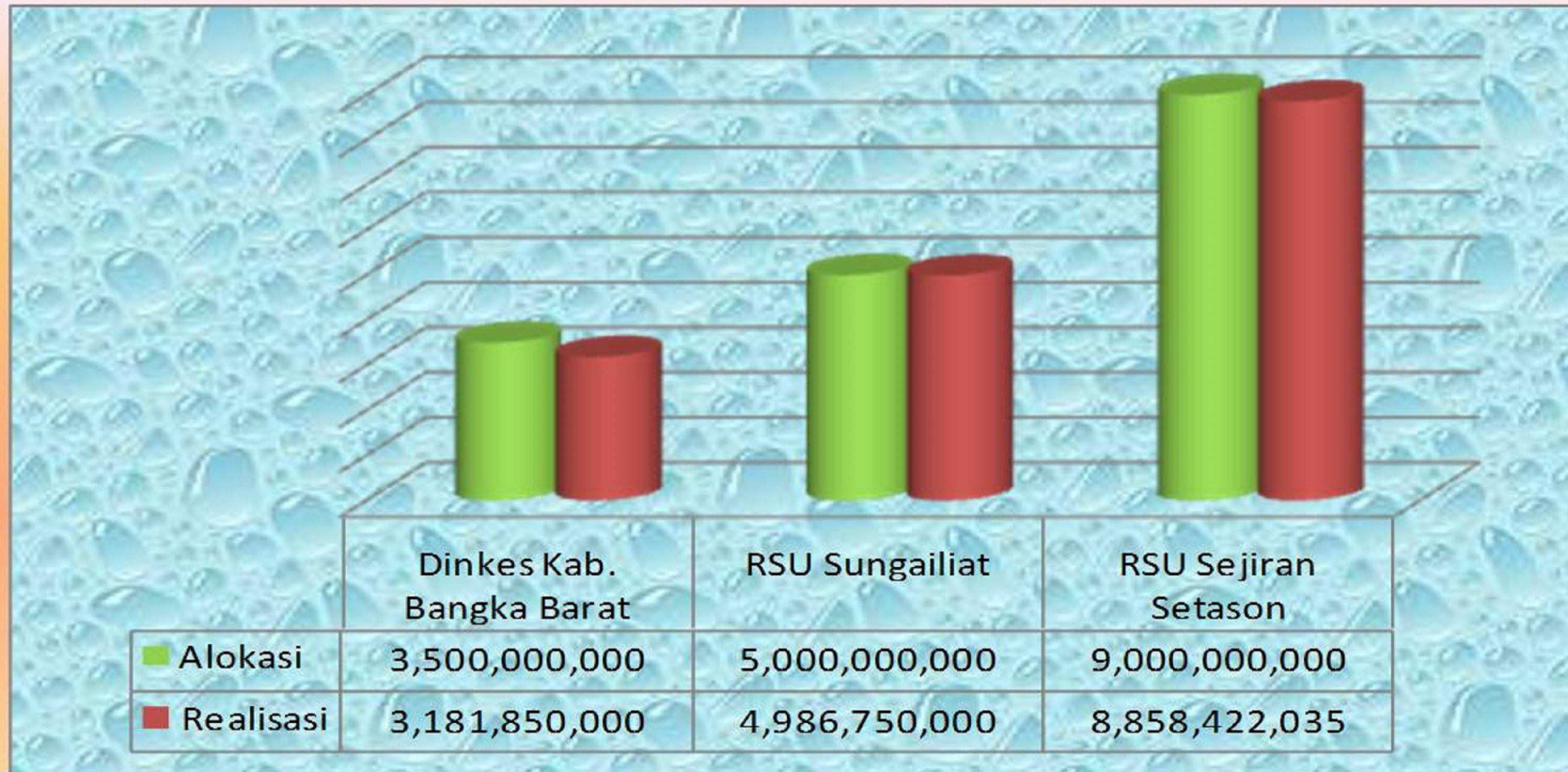
**ALOKASI DAN REALISASI
DANA ALOKASI KHUSUS BIDANG KESEHATAN
PROVINSI KEP. BANGKA BELITUNG
TAHUN ANGGARAN 2012**

NO	KABUPATEN/KOTA	ALOKASI	REALISASI	
		DAK + Pendamping	DAK + Pendamping	%
1	2	3	4	5
1	Dinkes Kab. Bangka	3.823.116.000	3.246.440.300,00	84,92
2	Dinkes Kab. Belitung	3.331.769.000	3.331.769.000	100,00
3	Dinkes Kota Pangkalpinang	3.623.004.000	1.947.837.045,00	53,76
4	Dinkes Kab. Bangka Selatan	4.330.972.500	3.963.506.000,00	91,52
5	Dinkes Kab. Bangka Tengah	4.369.844.000	4.218.085.670	96,53
6	Dinkes Kab. Bangka Barat	3.584.006.000	3.350.950.300,00	93,50
7	Dinkes Kab. Belitung Timur	2.970.638.000	2.727.931.511,00	91,83
8	RSU Sungailiat	3.081.881.000	3.047.895.000	98,90
9	RSU Sejiran Setason	2.451.790.000	1.979.076.000,00	80,72
10	RSU Belitung	2.944.385.100	2.312.827.000,00	78,55
11	RSJD Prov. Kep. Babel	3.062.846.600	1.010.876.166,74	33,00
12	RSUD Serumpun Sebalai	2.450.276.400	1.678.935.800,00	68,52
TOTAL		40.024.528.600	32.816.129.793	81,99

REALISASI KEUANGAN TAHUN ANGGARAN 2012
BANTUAN OPERASIONAL KESEHATAN (BOK)
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

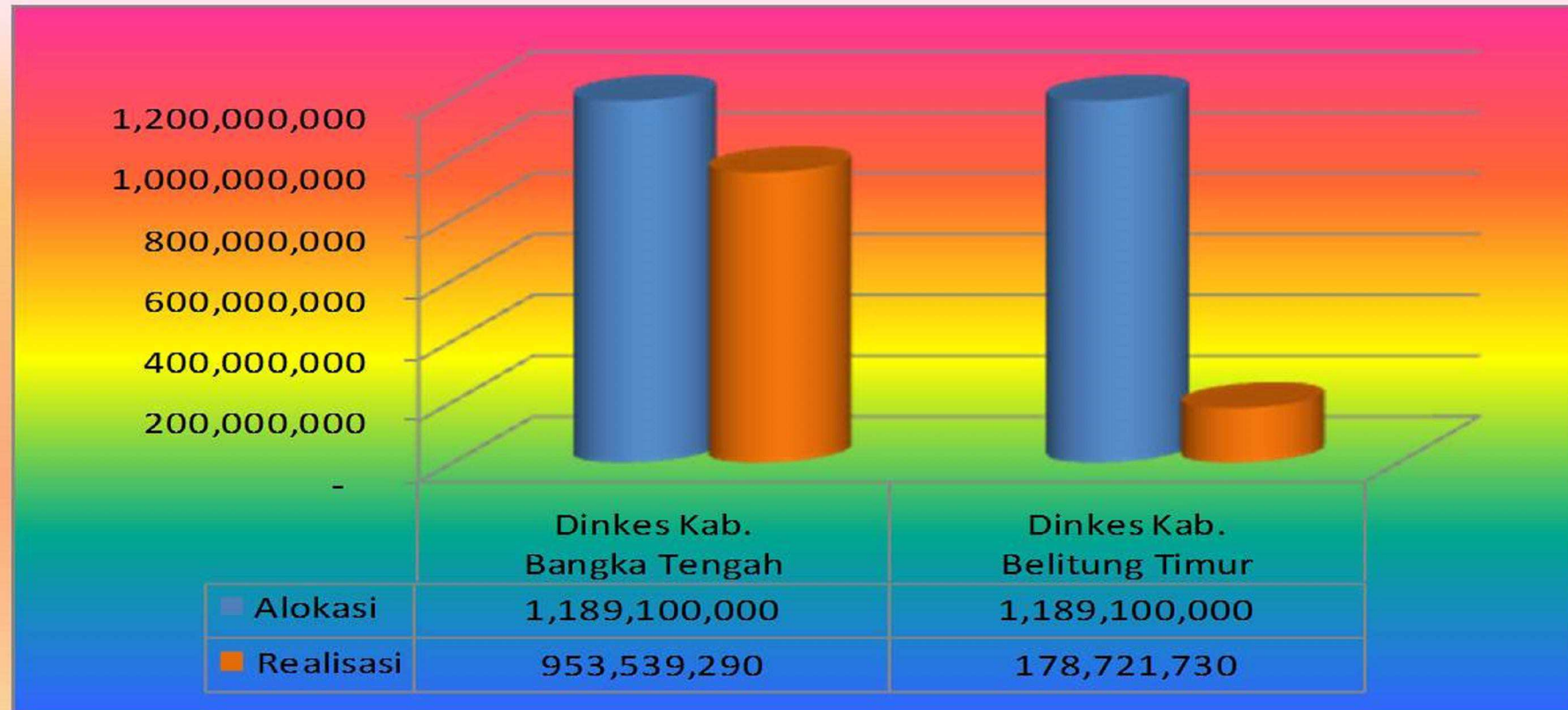
NO	NAMA SATUAN KERJA	Alokasi (Rupiah)	Realisasi Keuangan	
			RUPIAH	%
1	2	3	4	5
1	Bangka	990.750.000	990.539.000	99,98
2	Belitung	820.650.000	804.463.000	98,03
3	Bangka Barat	735.600.000	622.451.000	84,62
4	Bangka Tengah	650.550.000	622.726.950	95,72
5	Bangka Selatan	735.600.000	717.324.050	97,52
6	Belitung Timur	568.450.000	535.594.000	94,22
7	Pangkalpinang	820.650.000	601.234.600	73,26
	TOTAL	5.322.250.000	4.894.332.600	91,96

Alokasi-Realisasi Dana Bina Upaya Kesehatan (BUK) Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



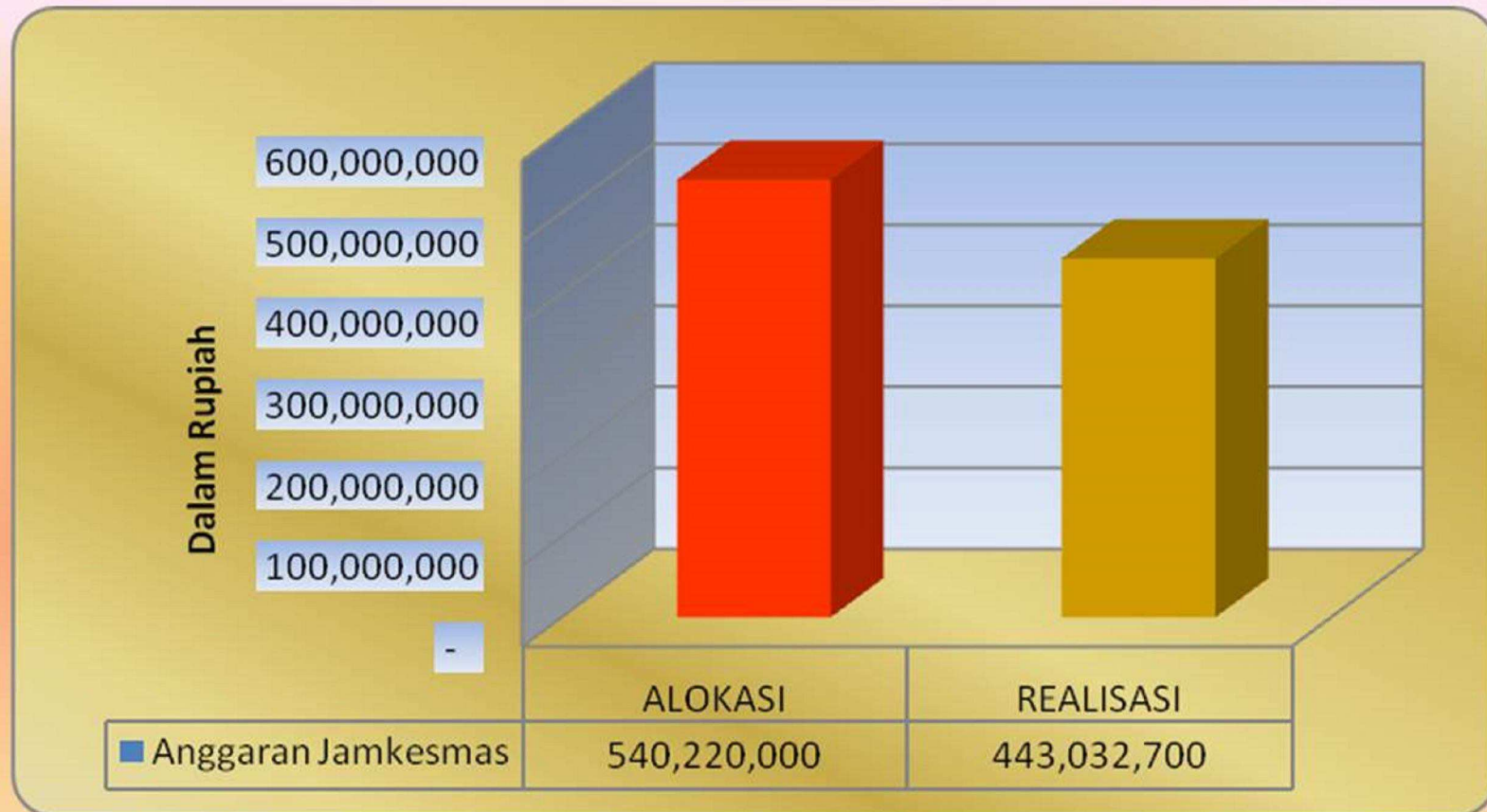
Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

Alokasi-Realisasi Dana P2PL Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



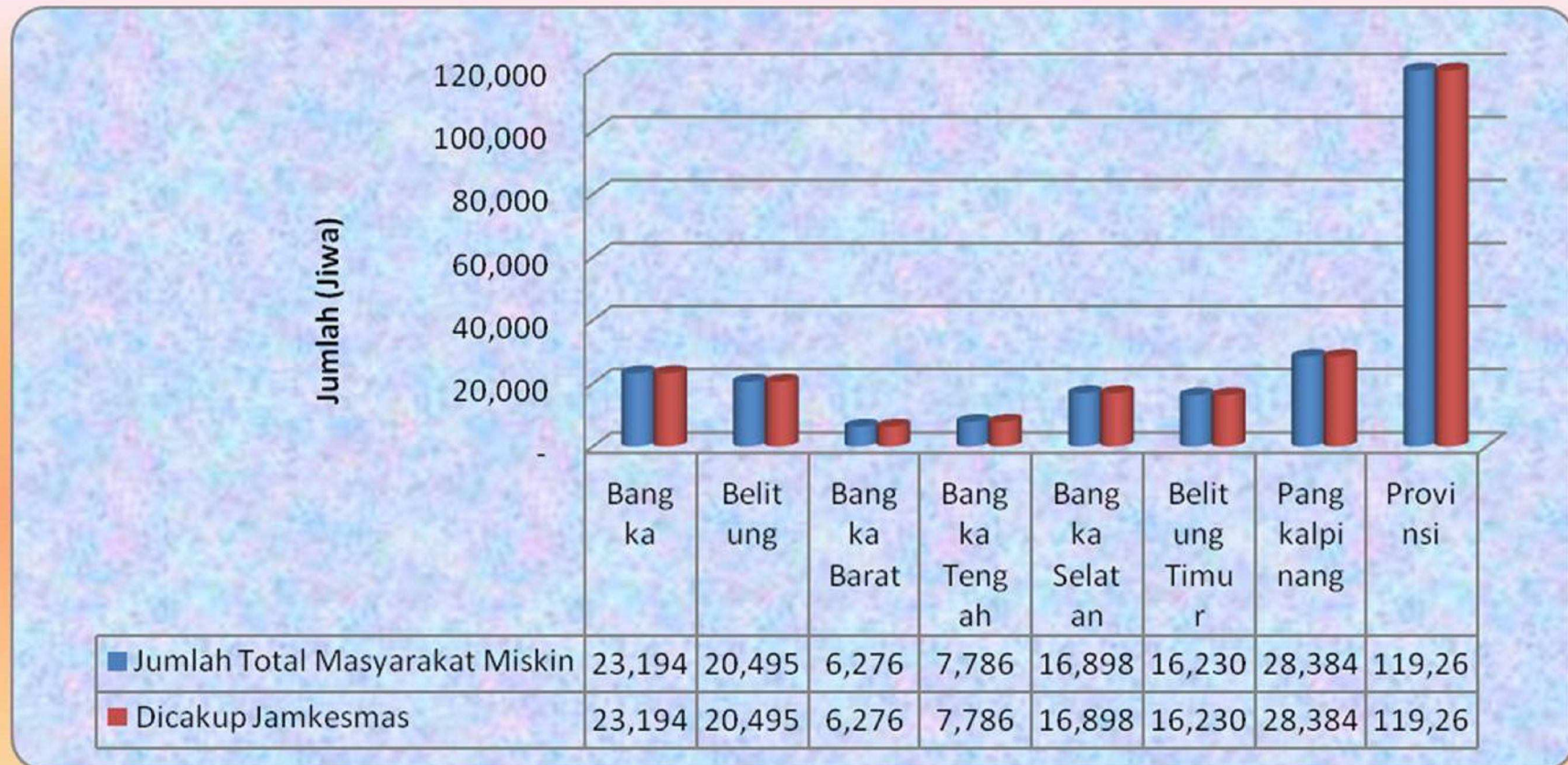
Sumber : Pemutakhiran Data Kesehatan Tahun 2013

Alokasi dan Realisasi Pembiayaan Program Jamkesmas Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



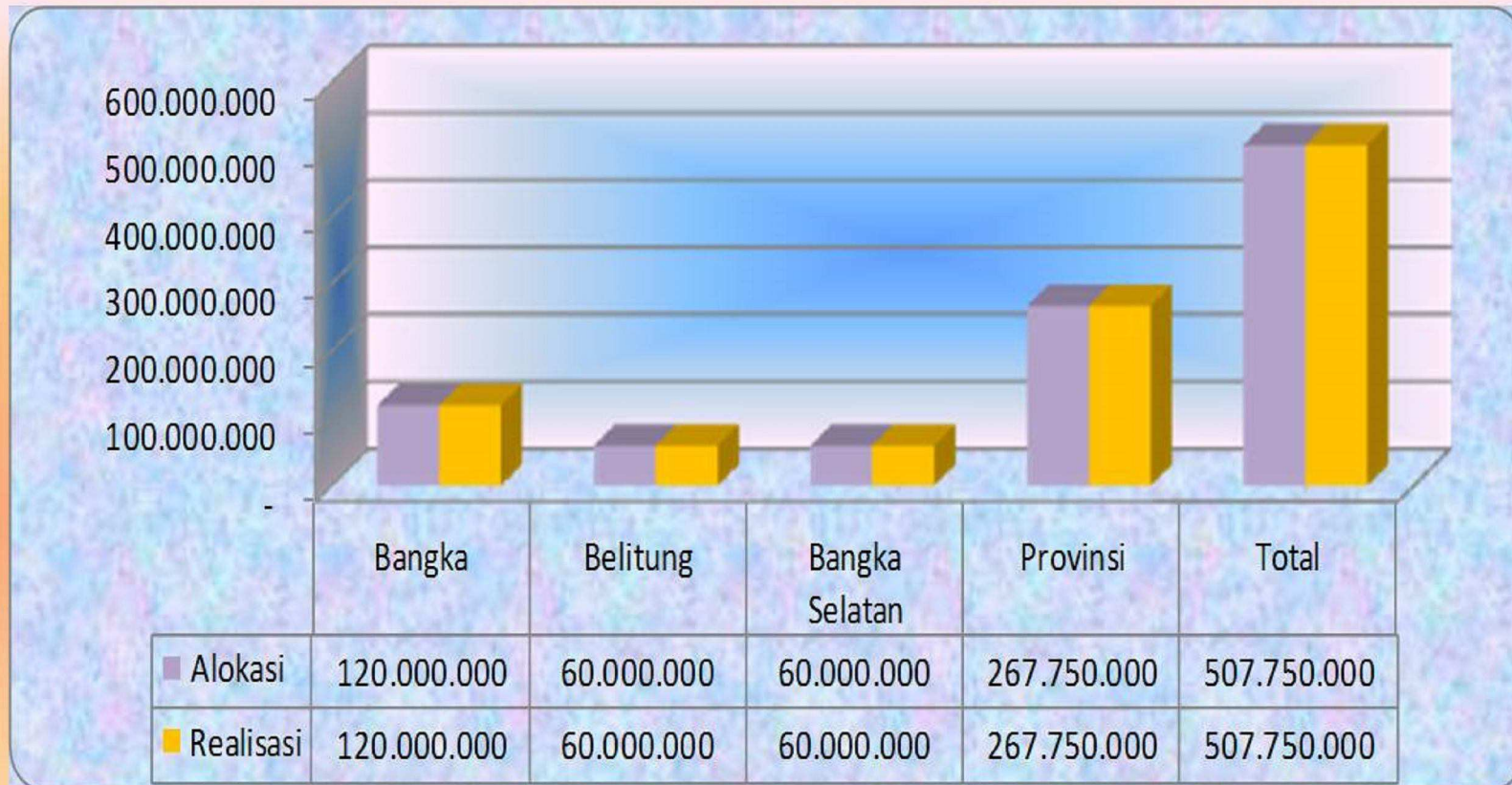
Sumber : Pengelola Program Jamkesmas Tahun 2013

Kepesertaan Penduduk pada Program Jamkesmas Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pengelola Program Jamkesmas Tahun 2013

Alokasi-Realisasi Anggaran Program JKSS Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2012



Sumber : Pengelola Program JKSS Tahun 2013

Profil Kesehatan 2012

P

rofil Kesehatan adalah salah satu paket penyajian data/informasi kesehatan yang merupakan luaran utama dari pengelolaan data dan informasi kesehatan.

Buku Profil Kesehatan 2012 ini menyajikan berbagai data dan informasi yang relatif komprehensif, yang meliputi: situasi derajat kesehatan masyarakat, situasi upaya kesehatan, situasi sumber daya kesehatan, data umum dan lingkungan terkait lainnya sebagai suatu sarana yang dapat digunakan untuk menggambarkan keberhasilan pembangunan kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan sesuai dengan visi Dinas Kesehatan “MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN KESEHATAN MASYARAKAT BANGKA BELITUNG YANG MANDIRI DAN BERKEADILAN” diperlukan indikator Pembangunan Kesehatan. Dalam profil kesehatan ini tercantum indikator – indikator yang dibuat satu set meliputi : (1) Indikator Derajat Kesehatan yang terdiri atas indikator-indikator untuk Mortalitas, Morbiditas, dan Status Gizi; (2) Indikator-indikator untuk Keadaan Lingkungan, Perilaku, Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan; serta (3) Indikator-indikator untuk Pelayanan Kesehatan, Sumber Daya Kesehatan, Manajemen Kesehatan, dan Kontribusi Sektor Terkait.



DINAS KESEHATAN PROV. KEP. BABEL

Komplek, Perkantoran dan Pemukiman Terpadu Pemerintah Provinsi Kep. Bangka Belitung
Jl. Pulau Bangka, Kel. Air Itam, Kec. Bukit Intan, Pangkalpinang - 33418
Telp. (0717) 439034 - 439085, e-mail: dinkesbabel201@gmail.com, www.dinkes.babelprov.go.id